



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA Nomor: 2265/R/KM/2024

TENTANG

PENGANGKATAN PANITIA DAN PESERTA SIDANG PROMOSI DISERTASI PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Bismillahirrahmanirrahim,

REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA:

Menimbang : a. Bahwa mahasiswa Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah menyusun Desertasai dan dinyatakan layak oleh penguji dalam sidang tertutup, maka dipandang perlu melaksanakan Sidang Promosi Disertasi.
b. Bahwa untuk kelancaran kegiatan Sidang sebagaimana dimaksud konsideran a, maka dipandang perlu mengangkat panitia Sidang Promosi Disertasi dengan Surat Keputusan Rektor.

Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tanggal 24 Januari 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
8. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 494/E/O/2021 tanggal 15 November 2021, tentang Izin Pembukaan Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;
9. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.01.13/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012, tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012, tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Majelis Pendidikan Tinggi;
12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.0/D/2023 tanggal 24 Januari 2023, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

TERAKREDITASI BAN-PT DENGAN PERINGKAT UNGGUL

Visi : Menjadi prophetic teaching university yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan social untuk mewujudkan peradaban berkemajuan

13. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan (DIKTILITBANG) Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 0004/KTN/I.3/I/2024 tanggal 09 Sya'ban 1445 H/ 19 Februari 2024 M tentang Perubahan Statuta Universitas Muhammadiyah Prof.DR. HAMKA Tahun 2023;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tentang Perbaikan Surat Keputusan Rektor Nomor 530/A.31.01/2012 tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
15. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 515/A.01.01/2023 tanggal 30 Mei 2023 tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana UHAMKA Masa Jabatan 2023-2027.

Memperhatikan : Kurikulum Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UHAMKA;

M E M U T U S K A N

Menetapkan Pertama : Mengangkat Panitia dan Peserta Sidang Promosi Disertasi Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana UHAMKA Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1 keputusan ini;

Kedua : Apabila salah seorang di antara Panitia Ujian Sidang Promosi Disertasi tidak dapat melaksanakan tugas karena sakit atau karena hal lainnya, maka ditunjuk penguji pengganti oleh Direktur;

Ketiga : Mahasiswa peserta Ujian Sidang Promosi Disertasi sebagaimana tercantum pada lampiran 2 lajur 3 Surat Keputusan ini;

Keempat : Ujian Sidang Promosi Disertasi dilaksanakan secara lisan oleh penguji pada hari dan tanggal sebagaimana tercantum dalam lampiran 2 Surat Keputusan ini;

Kelima : Pelaksanaan Ujian Sidang Promosi Disertasi diketuai oleh Ketua dan Sekretaris Penguji, diuji oleh dua orang penguji dan dua orang pembimbing sebagai anggota tim penguji Sidang Promosi Disertasi dari masing-masing mahasiswa yang mengikuti Sidang Promosi Disertasi;

Keenam : Semua biaya yang timbul dengan adanya Ujian Sidang Promosi Disertasi ini dibebankan kepada anggaran SPs yang diatur khusus untuk kepentingan tersebut;

Ketujuh : Pengumuman lulus atau tidak lulus disampaikan oleh Direktur berdasarkan hasil rapat Dewan Penguji Sidang Promosi Disertasi pada hari itu juga;

Kedelapan : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, sampai dengan berakhirnya pelaksanaan Ujian Sidang Promosi Disertasi;

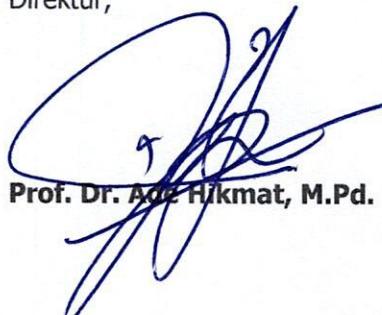
Kesembilan : Surat Keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Kesepuluh : Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di
Pada tanggal

: Jakarta
: 10 Jumadil Awal 1446 H
12 November 2024 M

a.n. Rektor
Direktur,


Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.



SALINAN keputusan ini disampaikan kepada yth.:

1. Direktur (sebagai laporan);
2. Sekretaris Bidang I dan II;
3. Ketua Prodi dan Sekprodi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia;
4. Dosen dan Mahasiswa SPs yang bersangkutan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Lampiran 1 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : 2761 /R/KM/2024
Tanggal : 10 Jumadil Awal 1446 H/12 November 2024 M

**PANITIA UJIAN SIDANG PROMOSI DISERTASI
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Penanggung Jawab : Rektor
Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

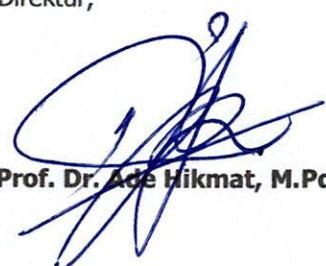
Ketua : Direktur Sekolah Pascasarjana
Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.

Sekretaris : Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia
Dr. Wini Tarmini, M.Hum.

Anggota Penguji : 1. Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.
2. Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.
3. Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd.
4. Dr. Wini Tarmini, M.Hum.
5. Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
6. Dr. Zamah Sari, M.Ag.
7. Siti Zulaiha, M.A., Ph.D.

Pelaksana Teknis : 1. Sekretaris Bidang I SPs, Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
2. Sekretaris Bidang II SPs, Dr. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
3. Sekretaris Program Studi Doktor PBI, Dr. Syarif Hidayatullah, M.Pd.
4. Kepala Tata Usaha, Deny Indra Nofendar, S.E.
5. Kasubag Akademik, Nurlaelah, S.KM.
6. Kasubag Keuangan, Enur Nurlaela, S.Kom.
7. Kasubag Umum, Agus Purlianto, A.Md.
8. Staf Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

a.n. Rektor
Direktur,


Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.

Lampiran 2 Keputusan Rektor UHAMKA
Nomor : 2265 /RKM/2024
Tanggal : 10 Jumadil Awal 1446 H
12 November 2024 M

**DAFTAR NAMA PESERTA, PROMOTOR, KOPROMOTOR DAN PENGUJI SIDANG PROMOSI DISERTASI
PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

Hari, Tanggal : Jumat, 22 November 2024
Ruang : Sidang Lantai 2

ANGKATAN I

NO	WAKTU	NAMA NIM	JUDUL DISERTASI	KETUA PENGUJI (5)	SEKRETARIS PENGUJI (6)	PROMOTOR (7)	KOPROMOTOR INTERNAL (8)	PENGUJI INTERNAL (9)	PENGUJI EKSTERNAL (10)
08.00 - 08.30									
1.	08.30-10.30	SUNG IN KUG 2109108004	Sistem Bunyi Bahasa Indonesia dan Bahasa Korea Serta Strategi Belajar Pelaflan Bunyi Bahasa Indonesia oleh Pembelajar Berbahasa Korea pada Sekolah Analisis Kontrastif Kurnamur:	Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.	Dr. Wini Tamini, M.Hum.	Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.	Siti Zulaiha, Ph.D.	Dr. Zamah Sari, M.Ag.	Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd.
2.	13.00-15.00	ABDUL RAHMAN JUPRI 2109108005	Penerapan Ekransiasi Novel Hamka dalam Pembelajaran Drama Religi Berbasis Media Digital	Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.	Dr. Wini Tamini, M.Hum.	Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.	Dr. Zamah Sari, M.Ag.	Dr. Desvian Bandarsyah , M.Pd.	Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd.

a.n. Rektor
Direktur,

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.



**PENERAPAN EKRANISASI NOVEL HAMKA PADA PEMBELAJARAN DRAMA RELIGI
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DI PROGRAM STUDI PBSI FKIP UHAMKA**

DISERTASI

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi persyaratan
dalam memperoleh gelar doktor Pendidikan Bahasa Indonesia



ABDUL RAHMAN JUPRI

2109108005

PROGRAM STUDI DOKTOR PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2024

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN EKRANISASI NOVEL HAMKA PADA PEMBELAJARAN DRAMA RELIGI
BERBANTUAN MEDIA DIGITAL DI PROGRAM STUDI PBSI FKIP UHAMKA

DISERTASI

Oleh

ABDUL RAHMAN JUPRI
NIM 2109108005

Dipertahankan di depan dewan pengaji sidang promosi disertasi Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka pada tanggal 22 November 2024

Dewan Pengaji

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.
Ketua

Dr. Wini Tarmini, M.Hum.
Sekretaris

Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd.
Promotor

Dr. Zamah Sari, M.Ag
Ko-promotor

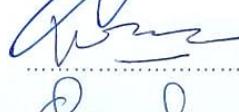
Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
Pengaji Internal

Prof. Dr. Asep Muhyidin, M.Pd.
Pengaji Eksternal

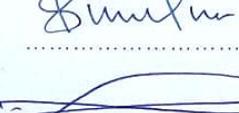
Tanda Tangan



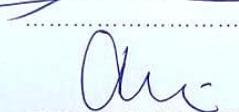
Tanggal
19/11/2024



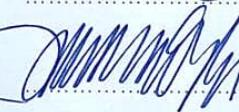
12/12/2024



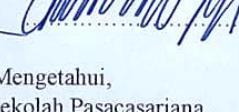
19/12/2024



16-1-2025

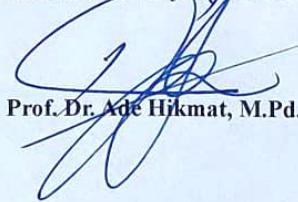


1/1/2025



20/12/2024

Mengetahui,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka

Prof. Dr. Ade Hikmat, M.Pd.


SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdul Rahman Jupri

NIM : 2109108005

Program Studi : Program Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Disertasi: Penerapan Ekranisasi Novel Hamka Pada Pembelajaran Drama Religi
Berbantuan Media Digital di Program Studi PBSI FKIP UHAMKA

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Disertasi ini tidak terdapat bagian karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tesis ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Jakarta, Juli 2024



Abdul Rahman Jupri

NIM. 2109108005

ABSTRAK

Abdul Rahman Jupri. 2024. Penerapan Ekranisasi Novel Hamka pada Pembelajaran Drama Religi Berbantuan Media Digital di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA.Promotor: Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. CO-promotor: Dr. Zamah Sari, M.Ag.

Kata Kunci : Ekranisasi, Pembelajaran Drama, Naskah Drama, Pementasan Drama, aktualisasi Religi

Penelitian ini berangkat dari permasalahan kemampuan menulis naskah drama mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia yang masih rendah. Selain itu minimnya pengalaman dalam bermain peran mahasiswa juga masih sangat kurang. Kedua permasalahan tersebut membuat para calon guru bahasa Indonesia tidak dapat maksimal dalam melakukan pembelajaran drama di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan skenario pembelajaran drama yang dapat dilakukan oleh dosen drama dan juga guru bahasa Indonesia. Selain itu dalam penelitian ini juga dipaparkan bagaimana aktualisasi religi dalam video drama hasil ekranisasi novel Hamka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam proses pembelajaran menulis naskah drama dan bermain peran. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis seni dan metode yang digunakan adalah *Art Based Research* (ABR). Data dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran drama yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka yang berjumlah 80 orang. Penelitian diawali dengan proses penulisan naskah drama, kemudian dilanjutkan dengan proses pementasan drama dan pembuatan video drama. pada proses terakhir adalah analisis aktualisasi religi dalam video drama.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis naskah drama. Mahasiswa juga mampu menciptakan pementasan drama yang didokumentasikan melalui video dan dipublikasikan ke media digital Youtube. Selain itu dalam video drama hasil ekranisasi novel Hamka juga ditemukan bentuk aktualisasi religi yang terdiri dari tiga bentuk yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

ABSTRACT

Abdul Rahman Jupri. 2024. *Application of Hamka Novel Ecranization in Religious Drama Learning Assisted by Digital Media in the Indonesian Language and Literature Education Study Program*, FKIP UHAMKA. Promotor: Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. CO-promotor: Dr. Zamah Sari, M.Ag.

Keywords: Ecranization, Drama Learning, Drama Script, Drama Performance, Religious Actualization

This study is based on the problem of the low ability to write drama scripts for Indonesian language education students. In addition, the lack of experience in playing roles for students is also still very lacking. These two problems make prospective Indonesian language teachers unable to maximize their drama learning in class. This study aims to produce a drama learning scenario that can be carried out by drama lecturers and Indonesian language teachers. In addition, this study also explains how religious actualization is in the drama video from the Hamka novel ecranization.

This study uses the Hamka novel ecranization approach in the process of learning to write drama scripts and role playing. This research is an art-based research and the method used is Art Based Research (ABR). The data in this study is the drama learning process carried out by 80 students of the Indonesian Language and Literature Education Study Program, FKIP Uhamka. The research began with the process of writing drama scripts, then continued with the process of staging drama and making drama videos. The last process is the analysis of religious actualization in drama videos.

The results of this study explain that the application of Hamka novel ecranization in drama learning can improve students' ability to write drama scripts. Students are also able to create drama performances that are documented through videos and published on digital media Youtube. In addition, in the drama video of the Hamka novel ecranization, forms of religious actualization are also found, consisting of three forms, namely the relationship between humans and God, the relationship between humans and humans, and the relationship between humans and nature.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt, yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmat, sehingga disertasi dengan judul “Penerapan Ekranisasi Novel Hamka dalam Pembelajaran Drama Religi Berbantuan Media Digital di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka” dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan disertasi ini sebagai salah satu sarat dalam mendapatkan gelar Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Selawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw, yang telah membawa risalah islamiah sehingga kita berada pada zaman yang tercerahkan dan berkeadaban.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang sudah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan dukungan yang tidak pernah berhenti. Oleh karena itu ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum. Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
3. Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum. Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

4. Prof. Dr. Hj. Nani Solihati, M.Pd. Promotor Disertasi dan juga Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
5. Dr. Zamah Sari, M.Ag. Co-Promotor Disertasi dan juga wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Bandung
6. Dr. Syarif Hidayatullah, M.Pd. Sekretaris Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
7. Kedua orang Tua, Istri, anak-anak serta kakak-kakak peneliti
8. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Semoga jasa dan kebaikan Bapak dan Ibu dan juga teman-teman tercatat sebagai amal baik yang akan mendapatkan balasan dari Allah swt. Semoga kita dapat berkumpul di surga-Nya. Semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis, pembaca, dan pengembangan ilmu.

Jakarta, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Hasil Penelitian	9

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Drama	11
a. Hakikat Drama	11
b. Unsur Pembentuk Drama	13
c. Jenis-jenis Drama	27
d. Fungsi Drama	30
e. Drama Religi	36
2. Ekranisasi.....	41
3. Media Digital	44
a. Hakikat Media Digital.....	44
b. Dampak Media Digital	45
c. Jenis Media Digital	46
d. Media Dalam Pembelajaran	47
4. Novel	50
5. Pandangan Muhammadiyah terhadap Seni	52
B. Penelitian yang Relevan	54
C. Kerangka Berpikir.....	59
D. Sinopsis.....	60
E. Biografi Hamka	72

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	77
B. Metode Penelitian.....	78
C. Subjek Penelitian.....	82
D. Teknik dan Instrumen Penelitian	83
E. Teknik Pengolahan Data	86
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	88
G. Analisis Data	89

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian	91
B. Temuan Penelitian	92
C. Pembahasan Hasil Temuan.....	123
1. Menulis naskah drama melalui pendekatan Adaptasi.	123
2. Penciptaan Drama Kreatif.....	134
3. Pembutuan Video Pementasan Drama	142
4. Aktualisasi Religi dalam Video Pementasan Drama.....	144

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan	165
B. Implikasi	166
C. Rekomendasi	166

DAFTAR PUSTAKA	168
-----------------------------	-----

Lampiran 1 Panduan Observasi	176
Lampiran 2 Panduan Wawancara	179
Lampiran 3 Hasil Observasi	180
Lampiran 4 Hasil Wawancara	184
Lampiran 5 Hasil Karya Naskah Drama	194
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	251
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Meneliti	252
Lampiran 8 Riwayat Hidup Mahasiswa	253

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	50
Tabel 3.2 Kisi-kisi pembelajaran drama menggunakan pendekatan ekranisasi	82
Tabel 3.3 Analisis Pembelajaran Drama Melalui Pendekatan Erkanisasi	84
Tabel 3.4 Analisis Aktualisasi Religi dalam Video Drama	84
Tabel 4.1 Hasil Naskah Drama yang Ditulis Oleh Mahasiswa	103
Tabel 4.2 Tabel Jadwal Penulisan Teks Drama	123
Tabel 4.3 kegiatan Latihan Drama	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbedaan Drama dan Teater	12
Gambar 2.2 Pembelajaran drama berorientasi pada produk	33
Gambar 2.3 Manfaat teknologi dalam pembelajaran drama	49
Gambar 3.1 Peta lokasi penelitian	75
Gambar 3.2 Proses Penerapan Ekranisasi dalam pembelajaran drama	80
Gambar 4.1 Persentase novel Hamka yang sudah dibaca mahasiswa	91
Gambar 4.2 Pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka	93
Gambar 4.3 Tahap proses penulisan naskah drama	121
Gambar 4.4 Tahap penulisan naskah drama	122
Gambar 4.5 Tahap Proses Pementasan Drama	133
Gambar 4.6 Pembentukan Tim Produksi, Pemilihan naskah dan Castin.....	135
Gambar 4.7 Kegiatan latihan vokal	135
Gambar 4.8 Kegiatan latihan olah tubuh	136
Gambar 4.9 Kegiatan latihan olah sukma	136
Gambar 4.10 Kegiatan latihan akting	137
Gambar 4.11 Kegiatan latihan makeup/tata rias	137
Gambar 4.12 Kegiatan Gladi Kotor	139

Gambar 4.13 Pementasan Drama	139
Gambar 4.14 Tahap Proses Pembuatan Video Pementasan Drama	140
Gambar 4.15 Kegiatan Tahap Praproduksi	140
Gambar 4.16 Hasil Video Drama	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Panduan Observasi	176
Lampiran 2 Panduan Wawancara	179
Lampiran 3 Hasil Observasi	180
Lampiran 4 Hasil Wawancara	184
Lampiran 5 Hasil Karya Naskah Drama	194
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian	251
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Meneliti	252
Lampiran 8 Riwayat Hidup Mahasiswa	253

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran drama yang dilakukan di perguruan tinggi belum dilakukan secara maksimal menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam belajar drama. Beberapa kendala yang menyebabkan sulitnya mahasiswa dalam belajar drama tersebut diantaranya adalah motivasi, sikap, dan minat mahasiswa yang rendah terhadap drama (Harahap et al., 2020). Selain itu pembelajaran drama di sekolah juga mengalami kendala yang hampir sama, permasalahan yang terjadi yaitu siswa kurang aktif dalam belajar drama dan kurang antusias ketika disuruh membaca teks drama (Anggita et al., 2024). Kedua permasalahan tersebut menggambarkan bahwa pembelajaran drama masih memiliki kendala yang perlu dicari solusi agar pembelajaran drama baik di sekolah maupun di perguruan tinggi dapat berdampak positif terhadap siswa maupun mahasiswa.

Pembelajaran drama di perguruan tinggi juga perlu mengedepankan proses kreatif agar berdampak pada peningkatan keterampilan diri mahasiswa. Keterampilan tersebut tentu harus sesuai dengan karakter pembelajaran abad 21 yang sesuai dengan pendapat Miller dan Fullan yaitu keterampilan *critical thinking, creative thinking, communication skill, collaborative skill, culture, dan connectivity* (6C)(Anugerahwati, 2019). Namun sayangnya pembelajaran drama di perguruan tinggi masih memiliki masalah yang dihadapi seperti kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menulis teks drama. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya karya teks drama yang ditulis oleh mahasiswa. Hal ini berbanding kebalik dengan teks puisi dan cerpen, yang keduanya sudah banyak diciptakan oleh mahasiswa.

Pembelajaran menulis teks drama di perguruan tinggi tidak banyak dilakukan, hal tersebut disebabkan dalam menulis teks drama diperlukan sebuah kreatifitas imajinatif yang tidak sederhana. Menulis teks drama juga membutuhkan keterampilan emosi dan kepekaan perasaan dalam menggambarkan karakter-karakter para tokoh dalam cerita (Aulia et al., 2021). Permasalahan dalam menulis teks drama berbanding lurus dengan permasalahan yang terjadi ketika mahasiswa bermain peran dalam suatu teks drama. Minimnya pengetahuan mahasiswa dalam bermain peran membuat pembelajaran drama hanya sebatas teori saja dan belum melakukan praktik bermain peran secara maksimal. Wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menulis teks drama dan bermain peran masih sangat kurang. Bahkan beberapa mahasiswa belum pernah sekalipun terlibat dalam proses penulisan teks drama dan bermain peran.

Sebagai salah satu karya sastra, drama seharusnya dapat dijadikan pintu masuk dalam memberikan pesan moral edukatif kepada mahasiswa. Drama tidak boleh hanya mempelajari terkait teknik dan teori saja, namun lebih dalam drama harus dipelajari dengan tujuan membentuk karakter positif mahasiswa. Dengan kata lain pembelajaran drama tidak boleh hanya mencakup tingkat kognitif saja, namun harus mencakup aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Dengan begitu tujuan pembelajaran sastra drama di perguruan tinggi dapat bermanfaat secara maksimal.

Pembelajaran drama saat ini harus mengarah kepada adanya aksi dari pembelajar secara langsung dan implementatif. Interaksi pengajar dan siswa, serta siswa dan siswa yang merupakan bagian penting dalam membangun penciptaan makna. Pembelajaran drama melibatkan penciptaan masa kini dan masa depan melalui proses penetapan bersama antara siswa dengan pengajar yang dilakukan berdasarkan penemuan dan imajinasi kolaboratif. Selain itu dalam pembelajaran drama selalu terkait

dengan peristiwa dan pengalaman tertentu yang terjadi selama prosesnya antara siswa dan guru (Cockett, 2006,).

Sebagai pembelajaran sastra, pembelajaran drama tentu memiliki manfaat yang begitu luas dalam meningkatkan kompetensi siswa (Lynch, et al., 2018). Pembelajaran drama berperan penting dalam melatih siswa mengasah kemampuan berekspresi (Setiaji, 2014). Pembelajaran seni drama juga memiliki fungsi untuk melatih kepekaan dan karakter peserta didik dalam menghadapi setiap masalah yang muncul (Mutafarida, 2019). Selain itu, ketika siswa berkegiatan dalam memerankan peran tokoh dalam bermain drama, hal itu dapat mengasah mental siswa (Frydman & Mayor, 2021). Drama berhasil menghasilkan efek positif pada prestasi, kepercayaan diri, dan motivasi pada individu dalam berbagai studi (Bournot-Trites, 2013). Selain itu pembelajaran drama juga bisa berfungsi sebagai sarana edukatif dalam memberikan nilai-nilai positif karena drama merupakan fitur yang bisa digunakan dalam semua peradaban (Wasylko & Stickley, 2003:443).

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa, peneliti mencoba memberikan salah satu pendekatan dalam pembelajaran drama yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis teks drama dan bermain peran yaitu melalui pendekatan ekranisasi. Istilah ekranisasi sering disandingkan juga dengan pendekatan alih wahana yang diartikan sebagai pengubahan suatu jenis karya seni ke bentuk jenis kesenian lainnya. Pada pembelajaran drama, pendekatan alih wahana bisa dilakukan dengan perubahan dari karya novel atau cerita pendek ke bentuk naskah drama. Selain itu perubahan bentuk tersebut juga bisa dilakukan dari bentuk naskah drama atau drama pertunjukan ke dalam bentuk film atau video drama. Proses perubahan itu disebut dengan proses ekranisasi.

Penggunaan pendekatan alih wahana atau ekranisasi dalam pembelajaran drama dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran drama bisa lebih bervariasi. Menurut Damono dalam Nurhasanah (2019:64) proses alih wahana dalam suatu kesenian selalu mencakup mulai dari kegiatan penerjemahan karya, dilanjutkan tahap penyaduran, dan terakhir tahap pemindahan dari suatu jenis karya seni ke bentuk kesenian lainnya. Melalui pendekatan ekranisasi ini dosen bisa lebih bebas mengekreasikan pembelajaran drama di kelas karena bisa mengambil ide dari segala macam bentuk karya lainnya seperti dari novel, cerpen, film, dan lain sebagainya.

Penggunaan pendekatan ekranisasi digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan menulis mahasiswa dan kurangnya pengalaman mahasiswa dalam bermain peran. Peneliti menggunakan media novel dalam proses pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi. Melalui novel mahasiswa dapat mengubahnya menjadi naskah drama dan membuat pertunjukkan drama dari hasil ekranisasi novel tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuka kreatifitas mahasiswa dalam membuat naskah drama dengan cerita-cerita yang sudah ada di dalam novel. Kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan ide cerita dalam menulis naskah drama akan terbantu dengan menggunakan novel yang sudah pernah ditulis oleh penulis-penulis Indonesia. Selain itu proses ekranisasi juga bisa dilanjutkan pada pengubahan bentuk dari naskah drama menjadi video pementasan drama. Proses pengubahan tersebut yang akan dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka.

Proses ekranisasi yang akan dilakukan menggunakan novel-novel yang sarat akan nilai-nilai kehidupan, salah satunya adalah nilai religi. Nilai religi merupakan komponen yang turut membantu terbentuknya sebuah karya sastra termasuk drama. Drama tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai religi karena drama lahir salah satunya dari

aspek-aspek spiritual. Hal tersebut dikarenakan pada awalnya drama merupakan ungkapan keagamaan yang dilakukan oleh orang-orang untuk sebuah ritual khusus. Salah satu novel Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah novel-novel karya Hamka. Novel karya Hamka tentu menjadi pilihan yang tepat untuk menanamkan nilai religi kepada mahasiswa. Mahasiswa akan mendapatkan salah satu alternatif kreatif dalam memperoleh nilai-nilai religi melalui pembelajaran sastra drama. Hal tersebut dikarenakan novel-novel Buya Hamka sarat akan nilai religi.

Proses ekranisasi dalam pembelajaran drama tentunya tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi yang saat ini mengalami kemajuan. Dengan perkembangan teknologi, pembelajaran drama semakin menarik dan tentunya dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan proses kreatif pembelajaran drama. Selain itu dengan adanya teknologi, hasil pembelajaran drama yang sudah dilakukan dapat diinformasikan kepada masyarakat luas sehingga semakin banyak masyarakat yang menikmati hasil dari proses pembelajaran drama. Dengan demikian masyarakat dapat mengambil pelajaran dari nilai-nilai positif dalam video drama melalui media digital yang ada seperti *youtube*.

Keberadaan video drama dari hasil ekranisasi novel dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran sastra drama di Perguruan Tinggi. Dengan banyaknya video ekranisasi dari naskah drama, pembelajaran sastra terutama pembelajaran apresiasi sastra drama dapat lebih ditingkatkan. Melalui video pementasan drama dari novel-novel Hamka masyarakat dapat mengambil dan mempelajari nilai-nilai religi yang dapat dijadikan pelajaran dalam berkehidupan bermasyarakat.

Sebenarnya penelitian ekranisasi karya sastra sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain (Rizki & Hartati, 2023;Nurfadia & Hartati, 2023;Dhyaningrum, 2020). Hanya saja bentuk ekranisasi tersebut lebih banyak dari novel ke film dan dari cerita

pendek ke naskah drama. Bentuk ekranisasi dari novel kemudian menjadi naskah drama dan menjadi video drama sangat jarang ditemukan. Sependek pengetahuan peneliti, penelitian tentang ekranisasi naskah novel ke dalam bentuk naskah drama dan video drama masih jarang dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba melakukan penerapan ekranisasi dari novel-novel Hamka menjadi naskah drama. Selanjutnya dari naskah drama tersebut akan diproduksi dalam bentuk video drama.

Berdasarkan fenomena tersebut dan untuk menjawab permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam hal menulis teks drama dan bermain peran, peneliti tertarik melakukan penelitian berkaitan dengan penerapan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama religi berbantuan media digital. Hasil ekranisasi naskah drama dari novel Hamka akan dipentaskan dalam pementasan drama, kemudian akan dibuatkan video drama yang akan ditayangkan di *youtube* sebagai media pembelajaran drama dan hiburan masyarakat luas. Selain itu penelitian ini juga akan menguraikan bagaimana bentuk aktualisasi religi dalam video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka.

Penelitian ini akan menggunakan metode *Art Based Research* (ABR). Penggunaan metode ABR dianggap tepat dengan penelitian ekranisasi novel Hamka ke dalam bentuk pementasan drama, karena proses yang terjadi selama pembelajaran drama berkaitan langsung dengan proses-proses penciptaan seni yang sesuai dengan konsep penelitian berbasis seni. Proses yang terjadi selama penelitian ini mulai dari penulisan naskah drama, penciptaan drama, sampai pembuatan video drama dapat tergambar dalam metode *Art Based Research* (ABR), karena metode ini berfokus pada penjelasan bagaimana proses sebuah karya seni itu tercipta.

Art Based Research (ABR) merupakan metode penelitian berbasis seni yang menggunakan bentuk dan ekspresi artistik untuk mengeksplorasi, memahami, mewakili, dan bahkan menantang pengalaman manusia (Wang et al., 2017). ABR merupakan penelitian lintas disiplin ilmu yang mengadaptasi prinsip-prinsip seni kreatif untuk menjawab pertanyaan penelitian secara holistic dan melibatkan teori dan praktik yang saling terkait (Leavy, 2020). Selain itu Penelitian Berbasis Seni (ABR) adalah penggunaan aktivitas artistik dalam proses penelitian (Barone & Eisner, 2012). Dengan demikian penelitian ini akan menguraikan secara lengkap bagaimana proses sebuah karya drama tercipta, mulai dari penulisan teks drama, bermain peran, dan membuat video drama.

B. Masalah Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah penerapan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama religi berbantuan media digital di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

2. Ruang Lingkup

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan di atas, ruang lingkup penelitian ini yaitu:

- a. Penciptaan naskah drama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.

- b. Penciptaan pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- c. Penciptaan video pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.
- d. Aktualisasi religi pada tokoh dalam video drama ekranisasi novel Hamka.

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang sudah dijelaskan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penciptaan naskah drama menggunakan pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
- b. Bagaimana penciptaan pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
- c. Bagaimana penciptaan video pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka?
- d. Bagaimana aktualisasi religi pada tokoh dalam video drama ekranisasi novel Hamka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Menciptakan naskah drama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
- 2) Menciptakan pementasan drama dari naskah hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
- 3) Menciptakan video drama dari hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
- 4) Menguraikan aktualisasi religi dalam video drama dari hasil ekranisasi novel Hamka di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis. Adapun dua kegunaan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian teoretis

Manfaat penelitian ini secara teoretis adalah memberikan manfaat pengetahuan bagi bidang sastra khususnya pembelajaran menulis teks drama dan bermain peran tentang penerapan ekranisasi novel dan aktualisasi religi dalam drama.

2. Manfaat penelitian praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tambahan terkait penerapan ekranisasi dalam pembelajaran drama. Peneliti dapat menambah strategi pembelajaran drama melalui penerapan ekranisasi novel Hamka ke dalam

bentuk drama kreatif pada mata kuliah Kajian dan Pementasan Drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan wawasan terhadap penelitian berikutnya dan dapat dijadikan motivasi bagi peneliti lainnya untuk berpikir kreatif dalam menerapkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

c. Bagi Guru dan Dosen

Mendapatkan alternatif strategi pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi melalui novel Hamka.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan terkait seni drama serta strategi pembelajarannya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kajian Teori

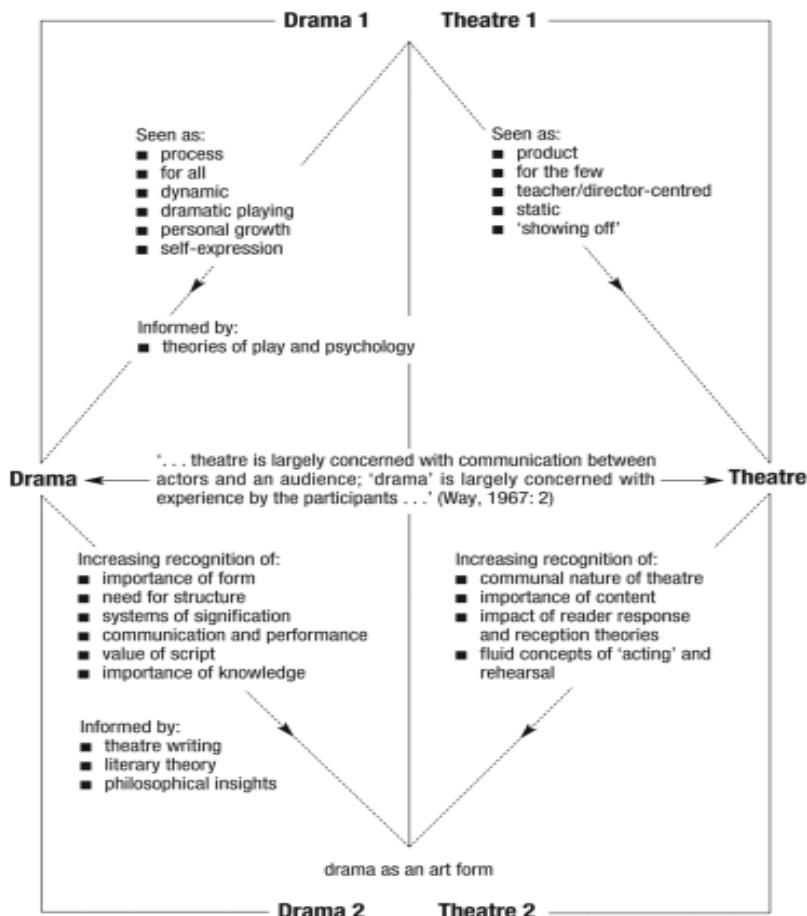
1. Drama

a) Hakikat Drama

Istilah drama dalam pembahasan masyarakat luas selalu disandingkan dengan teater. Padahal kedua istilah tersebut secara makna memiliki arti yang berbeda. Secara harfiah drama berasal dari kata *draomai* yang memiliki arti perbuatan, tindakan, dan juga aksi. Artinya drama merupakan suatu kegiatan yang dilakukan manusia dengan maksud menyampaikan pesan-pesan tertentu. Pesan-pesan yang disampaikan biasanya mengenai hal-hal yang berkaitan erat dengan kehidupan manusia itu sendiri. Selanjutnya berbeda dengan drama, istilah teater berasal dari kata *teatron* yang memiliki arti tempat. Selain itu penyebutan istilah teater juga dimaknai sebagai gedung pertunjukkan seperti Teater Jakarta dan Teater Ismail Marzuki, selanjutnya istilah teater juga digunakan untuk menandakan kelompok pemain drama seperti kelompok Teater Koma, kelompok Teater Rendra, dan kelompok Teater Populer.

Berkaitan dengan istilah drama dan teater sebenarnya sudah menjadi perdebatan panjang sejak pertengahan abad 20. Perdebatan tersebut terjadi karena kedua istilah tersebut dianggap sama oleh masyarakat. Namun demikian untuk melihat perbedaan drama dan teater tersebut, pendapat Way bisa menjadi patokan atas perbedaan tersebut. Dijelaskan bahwa teater mengedepankan komunikasi dan interaksi antara pemain dan penonton sedangkan drama berkaitan dengan pengalaman peserta (Way, 1967).

Selanjutnya Fleming juga menjelaskan perbedaan drama dan teater yang dapat dilihat dalam gambar berikut: (M. Fleming, 2017)



Gambar 2.1 Perbedaan drama dan teater

Menurut Priyaphokanont (2022:2), drama merupakan visualisasi pengalaman manusia dan imajinasi dengan menciptakan cerita dan menyajikannya dalam bentuk sebuah pertunjukan yang dapat dirasakan dan diraba. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa drama dapat digambarkan dalam sebuah pertunjukan bukan hanya sebagai naskah saja. Drama merupakan sebuah cerita atau kisah tentang suatu kehidupan manusia pada waktu atau masa tertentu yang dipentaskan melalui gerak, irama dan suara. Di dalam drama bukan hanya aspek sastra saja, tetapi ada juga aspek

seni lainnya seperti seni gerak, seni musik, seni lukis, dan lainnya. Artinya dalam drama banyak mengintegrasikan unsur-unsur lainnya selain sastra itu sendiri.

Drama merupakan suatu seni yang di dalamnya menggambarkan sebuah pertunjukan gambaran kehidupan manusia melalui dialog dan suatu adegan dengan bantuan naskah yang telah disusun sebelumnya. Artinya drama bisa dilakukan dengan membuat naskah sebelumnya, karena naskah tersebut yang akan dijadikan landasan dalam bermain drama. Adegan dan konflik dalam pementasan drama dapat berdampak pada penonton yang terkadang penonton ikut masuk dalam emosi dari masing-masing tokoh. Drama diartikan sebagai kegiatan yang berlangsung dalam berbagai konteks dan bergerak melintasi usia dan fungsi budaya (Somers, 2000:108). Dalam bidang sosial, drama adalah sebuah paradigma pedagogi partisipatif yang bergantung pada estetika kehidupan sosial yang nyata dan itu tertanam dalam seni teater (Hadjipanteli & Hadjipanteli, 2020:201)

Dalam bidang pendidikan, drama merupakan alat edukatif yang digunakan oleh guru dan merupakan fitur dari semua peradaban (Wasylko & Stickley, 2003:446). Selanjutnya dalam pembelajaran, drama bisa dijadikan panduan praktis dalam menentukan teknik mengajar dan solusi bagi guru yang berpengalaman ataupun yang belum berpengalaman (Holden, 1981:282). Dari beberapa penjelasan tersebut, drama tidak bisa dilepaskan dari pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran karena drama dijadikan sebagai alat bantu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Unsur Pembentuk Drama

Unsur pembentuk drama dibagi menjadi dua aspek yaitu drama sebagai karya sastra dan drama sebagai karya seni. Menurut Santosa (2012), jika melihat drama sebagai karya sastra, sebuah drama dibangun dari beberapa unsur berikut:

1) Tema

Tema termasuk unsur instrinsik dalam sastra drama yang juga memiliki banyak istilah, diantaranya *central idea, thought, aim, premis, root idea, dan juga driving force*. Tema dikemukakan oleh seorang penulis secara tersirat atau bisa juga secara tersirat, namun harus jelas dalam penyampaiannya. Kejelasan penyampaian tema merupakan poin penting karena hal tersebut merupakan landasan seorang penulis dalam menulis naskah dramanya. Apabila sebuah tema tidak dirumuskan dengan jelas, kemungkinan cerita yang dibangun juga tidak akan jelas.

Menurut Mahendra (2018), tema adalah sesuatu yang menjadi dasar pokok dalam suatu cerita yang merupakan ide dasar atau ide pokok yang menjiwai seluruh cerita. Penulis dalam membuat naskah dramanya tidak hanya sekadar menulis cerita, namun terdapat pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tentang berbagai macam hal, termasuk tentang persoalan yang dialami manusia dalam kehidupan. Kepekaan seorang penulis drama dalam melihat persoalan manusia dan sekitar lingkungannya mempengaruhi penulis tersebut dalam menciptakan sebuah tema yang menarik pada ceritanya.

Adhy Asmara dalam Santosa (2012), menyebut tema sebagai sebuah premis yang memiliki makna sebuah rumusan atau intisari dari cerita yang memiliki fungsi sebagai landasan ideal dalam menentukan suatu arah cerita dalam karangan. Dari penjelasan tersebut menjelaskan bahwa tema merupakan ide dasar atau gagasan dalam suatu cerita. Tema juga bisa dikatakan sebagai pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis dalam naskahnya. Dalam sebuah cerita bisa memiliki satu tema atau lebih. Hal tersebut disebabkan karena penulis ingin menyampaikan sesuatu yang lebih dari satu dalam naskahnya. Tema-tema tersebut

saling melengkapi dan membangun cerita. Sebuah tema dapat diketahui melalui beberapa cara seperti melalui ucapan yang diucapkan oleh para tokoh dan juga apa yang dilakukan oleh tokoh-tokoh tersebut. Dari dua hal tersebut kita dapat mengetahui tema apa yang dibuat oleh seorang penulis cerita.

2) Plot

Istilah plot terkadang disandingkan dengan istilah alur. Dalam pertunjukan drama istilah plot atau alur memiliki fungsi yang sangat penting. Pentingnya sebuah plot atau alur dalam sebuah cerita dikarenakan keduanya mempengaruhi pola cerita yang akan disampaikan. Oleh karena itu plot menjadi dasar dalam membangun sebuah cerita. Kusmawati (2019:36), menjelaskan plot merupakan alur cerita atau peristiwa yang membangun rangkaian cerita mulai dari pengenalan sampai menuju klimaks dan penyelesaian sebuah konflik. Dari penjelasan tersebut plot merupakan jalannya sebuah peristiwa dalam cerita yang terus bergerak dari awal sampai cerita tersebut selesai. Dalam sebuah drama plot merupakan susunan sebuah peristiwa cerita dari awal sampai akhir yang terjadi di atas panggung.

Womal (2018:25), menjelaskan bahwa plot merupakan sebuah jalinan alur cerita atau rangkaian suatu peristiwa dalam cerita. Secara umum dalam sebuah fiksi plot terdiri dari plot maju, plot mundur, dan plot kilas balik. Plot juga berfungsi sebagai pengatur dalam sebuah permainan di dalam drama. Sebagai bagian dasar yang membangun dalam sebuah naskah drama, plot terkadang ditulis tidak hanya satu jenis saja. Terkadang penulis naskah drama membangun plot dalam ceritanya bisa menggunakan dua plot seperti plot maju dengan plot kilas balik dan juga plot maju dengan plot mundur. Artinya penulisan plot dalam sebuah cerita ditentukan oleh ide penulis dalam membangun ceritanya.

Seorang penulis cerita terkadang meletakkan beberapa informasi penting pada bagian awal cerita seperti di mana tempat cerita tersebut terjadi, kapan waktu kejadiannya, siapa saja tokoh-tokohnya, dan juga bagaimana peristiwa itu bisa terjadi. Selanjutnya pada bagian tengah plot selalu berisi kejadian-kejadian yang berkaitan dengan konflik pokok cerita tersebut. Dan bagian akhir plot biasanya berisi tentang klimaks dan penyelesaian konflik yang terjadi pada cerita tersebut.

Terkait pembagian plot, Santosa (2012) membaginya menjadi lima bagian. Bagian-bagian tersebut antara lain:

- a) Eksposisi, merupakan bagian awal saat memperkenalkan dan memberikan informasi tentang tempat, tokoh, karakter yang ada di cerita tersebut.
- b) Aksi Pendorong, merupakan bagian ketika memperkenalkan sumber awal konflik pada cerita melalui tokoh-tokohnya.
- c) Krisis, merupakan bagian dimana konflik sudah terjadi dan mulai mencari solusi dari permasalahan tersebut. Pada bagian ini masing-masing tokoh mencoba memikirkan konflik yang muncul.
- d) Klimaks, merupakan bagian suatu konflik yang mencapai titik tertinggi. Pada bagian ini konflik dalam cerita mencapai tahap akhir sebelum solusi atau jawaban dari konflik itu ditemukan.
- e) Resolusi, merupakan proses mendapatkan jawaban dan solusi dari konflik yang sudah terjadi. Bagian resolusi merupakan peristiwa akhir dari sebuah lakon.

Selain lima bagian tersebut, plot juga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:

a) Simpel plot.

Simple plot merupakan plot lakon sederhana yang terdiri dari satu alur dan hanya satu konflik pada sebuah cerita yang bergerak konsisten dari awal sampai akhir. Jenis plot ini terdiri dari dua bentuk yaitu linear dan *linear-circular*. Plot linear adalah sebuah alur cerita yang bergerak lurus dari awal sampai akhir cerita. sedangkan plot *linear-circular* merupakan alur yang bergerak secara melingkar mulai dari awal sampai akhir cerita dan akan bertemu pada suatu titik tertentu. Pada alur linear terbagi lagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan emosi yang ada seperti alur menanjak, alur menurun, alur maju, alur mundur, alur lurus, dan alur melingkar.

b) Multi plot.

Multi plot merupakan cerita yang memiliki satu alur utama namun memiliki beberapa bagian-bagian plot yang saling tersambung. Multi plot terdiri dari dua jenis tipe yaitu plot episode atau *episodic* plot dan plot terpusat atau *concentric* plot. Plot episode merupakan plot cerita yang terdiri dari beberapa bagian secara mandiri, masing-masing episode memiliki plotnya sendiri-sendiri. Sedangkan plot terpusat merupakan plot yang hanya terdiri dari satu saja yang terpusat dalam satu cerita.

3) *Setting*.

Setting merupakan bagian instrinsik drama yang berkaitan dengan tempat, waktu dan suasana atau peristiwa. Oleh karena itu analisis *setting* dalam sebuah cerita dilakukan untuk mengetahui di mana cerita tersebut terjadi, kapan peristiwa

dan konflik itu terjadi, dan juga bagaimana suasana yang terjadi dari masing-masing tokoh dalam cerita tersebut. Istilah *setting* sering disandingkan dengan istilah latar. Keduanya sebenarnya memiliki makna yang sama yaitu menggambarkan suatu tempat, sebuah suasana dan kapan peristiwa itu terjadi. Pertanyaan-pertanyaan tentang waktu, tempat dan suasana tersebut digambarkan dalam sebuah *setting* cerita yang komplit. Berikut akan dibahas beberapa jenis dari *setting* atau latar.

a) Latar Tempat

Latar tempat adalah gambaran sebuah tempat di mana peristiwa itu terjadi.

Latar tempat menggambarkan sebuah peristiwa dalam cerita. Menurut Mahendra (2018:27) dalam arti yang luas latar tempat atau ruang merupakan gambaran lokasi atau tempat terjadinya sebuah peristiwa dalam cerita. Latar tempat bisa diketahui dari dialog tokohnya ataupun deskripsi penulis.

Seperti yang dijelaskan bahwa dialog yang terjadi antara tokoh dapat membantu dalam mengetahui latar tempat pada cerita tersebut. Misalnya tokoh A pergi ke rumah tokoh B, setelah sampai di rumah tokoh B, tokoh A mengatakan “Wah rumah kamu besar sekali ya. Halamannya juga luas. Ada kolam renangnya lagi”. Dari dialog tersebut kita dapat mengetahui latar tempat cerita tersebut yaitu di rumah mewah dengan halaman yang luas dan terdapat kolam renang di dalamnya.

Gambaran latar tempat pada peristiwa dalam lakon terkadang juga sudah diinformasikan oleh penulis di awal-awal cerita. Biasanya informasi tentang latar tempat yang dijelaskan di awal lakon berbarengan juga informasi tentang para tokoh yang ada di dalam cerita drama tersebut.

b) Latar Waktu.

Latar waktu merupakan gambaran waktu ketika peristiwa, adegan, atau babak itu terjadi dalam sebuah cerita. Sama seperti latar tempat, terkadang penulis cerita juga sudah menjelaskan latar waktu ini secara langsung ataupun tidak langsung di awal cerita. Hanya saja kebanyakan penulis naskah drama tidak memberikan informasi itu di dalam naskanya sehingga sutradara atau pembaca naskah tersebutlah yang menginterpretasi latar waktu tersebut. Sutradara atau pemain dapat membaca naskah tersebut secara keseluruhan agar mengetahui latar waktu dalam cerita tersebut.

Dengan mengetahui latar waktu, semua pihak seperti sutradara, tim artistik, tim busana dan tata rias dapat bekerja menyiapkan kebutuhan pementasan tentunya dengan menyesuaikan dengan latar waktu yang sudah diketahui. Tim artistik dapat membuat dekorasi panggung dan kebutuhan lainnya. Tim busana dan tata rias dapat menyesuaikan pakaian dan make up pemian yang sesuai dengan waktu peristiwa itu terjadi, dan tim tata lampu juga dapat menentukan gradasi warna apa yang bisa dipakai. Tentu para pemain juga bisa menentukan karakternya yang menyesuaikan latar waktu tersebut.

Dalam naskah drama latar waktu dapat menunjukkan waktu dalam makna yang sebenarnya seperti siang, malam, pagi, dan sore. Selain itu waktu juga bisa berkaitan dengan sebuah musim seperti musim hujan, musim dingin, musim kemarau, lainnya. Latar waktu juga dapat berkaitan dengan suatu zaman seperti zaman klasik, zaman perang, zaman romawi, zaman kerajaan, dan lainnya. Penentuan latar waktu sama seperti penentuan latar tempat bisa dilihat dari dialog-dialog yang diucapkan para tokoh dan juga bisa melalui adegan atau peristiwa yang sedang terjadi.

c) Latar Peristiwa

Latar peristiwa merupakan gambaran sebuah peristiwa yang terjadi di dalam cerita. Latar peristiwa ini bisa dalam bentuk realita yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau juga bisa dalam bentuk peristiwa imajinatif yang diciptakan oleh seorang penulis naskah drama. Latar peristiwa sering disandingkan dengan latar suasana yang sebenarnya keduanya memiliki arti yang sama.

Latar suasana merupakan gambaran suasana yang terjadi di dalam cerita tersebut. Latar suasana digambarkan oleh penulis cerita bisa dalam bentuk dialog atau narasi cerita. Misalnya penulis menceritakan tentang suasana di pinggir laut seperti “malam hari angin laut sangat terasa kenyang sekali, pohon-pohon yang ada di pinggiran laut juga sampai tidak beraturan bergeraknya karena angin yang meniupnya sangat kencang sekali”.

Unsur pembentuk drama sebagai karya sastra berbeda dengan unsur pembentuk drama sebagai karya seni. Santosa (2012:61), menjelaskan kalau dilihat dari sudut pandang drama sebagai karya seni, unsur pembentuk drama dibagi menjadi lima unsur berikut:

1) Naskah

Drama modern memiliki ciri khusus yaitu digunakannya sebuah naskah yang dijadikan sebagai patokan dalam proses pementasan. Naskah drama tersebut merupakan sebuah karya sastra tertulis yang akan dipentaskan dalam sebuah pertunjukkan drama di atas panggung pertunjukkan. Pada dasarnya sebuah naskah drama adalah bentuk sastra tertulis dan mementaskan drama merupakan visualisasi naskah drama yang artinya terjadi pemindahan dari karya sastra tertulis ke bentuk

karya seni pentas. Dengan demikian terjadi perubahan dari karya sastra ke karya seni pertunjukan.

Perubahan dari karya sastra ke bentuk karya seni pertunjukan tentu akan bersinggungan dengan komponen-komponen drama sebagai karya seni seperti sutradara, artistik, tata busana, tata rias dan juga pemain. Komponen-komponen ini yang menjadikan drama bukan hanya sebagai karya sastra tertulis namun sebagai karya seni karena didalamnya terdapat unsur-unsur seni lainnya seperti seni tari, seni musik, seni rias, dan lain sebagainya.

Sebenarnya naskah drama sama seperti karya sastra lainnya seperti prosa dan novel karena didalamnya memiliki unsur tema, alur, latar dan juga tokoh. Akan tetapi naskah drama memiliki kekhususan tersendiri yaitu seperti yang disampaikan oleh Aristoteles yang membagi naskah drama menjadi lima bagian yang terdiri dari eksposisi (pemaparan), komplikasi, klimaks, anti klimaks atau resolusi, dan terakhir konklusi. Dalam perkembangannya, kelima bagian tersebut terkadang tidak diterapkan secara kaku namun lebih bersifat fungsionalistik atau keberfungsiannya.

2) **Sutradara**

Sutradara adalah pimpinan tertinggi atau utama dalam tim kreatif sebuah drama. Sutradara merupakan bagian penting dalam sebuah pertunjukan drama karena perannya yang sangat central. Baik buruknya sebuah drama, berhasil atau tidaknya sebuah pementasan drama sangat ditentukan oleh peran seorang sutradara. Perannya sebagai pimpinan tertinggi harus bisa membawa orang-orang dibawahnya bergerak bersama dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sutradara harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan pementasan drama dan juga bertanggung jawab terhadap penonton.

Naftali (2020:7), menjelaskan bahwa sutradara merupakan kepala tertinggi dalam sebuah departemen kreatif, dimana semua kru di bawahnya bertanggung jawab terhadap sutradara. Oleh karena itu menjadi sutradara harus bisa memimpin dan mengorganisasi kru lain di bawahnya. Selain itu sutradara juga harus berkerja sama dengan aktor atau pemain agar proses pementasan drama dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian peran sutradara sangat penting karena dia sebagai penggerak utama dalam menjalankan proses drama.

Sebagai seorang pemimpin, sutradara harus memiliki wawasan yang luas dalam seni drama. selain itu seorang sutradara harus mempunyai pedoman yang pasti dalam menjalankan proses latihan drama sehingga ketika ada masalah yang muncul, dia bisa mengambil keputusan yang bijak.

Berikut adalah beberapa tipe sutradara dalam menjalankan tugasnya sebagai pimpinan tertinggi proses kreatif drama:

1) Konseptor.

Sutradara konseptor biasanya menentukan sebuah konsep penafsirannya kepada para pemain secara langsung. Konsep tersebut diberikan kepada pemain untuk bisa dikembangkan secara kreatif oleh para pemain masing-masing. Walau para pemain diberi kebebasan dalam mengembangkan konsep yang sudah diberikan, namun harus tetap pada pokok utama konsep yang diberikan oleh sutradara.

2) Diktator.

Sutradara diktator biasanya sangat tegas terhadap pemain dan mengarahkan pemain seperti yang dia ingikan. Tipe sutradara seperti ini tidak menginginkan penafsiran dua arah yang diberikan pemain. Pemain tidak diberikan keleluasaan dalam mengembangkan kreatifitasnya. Pemain cukup mengikuti apa yang diinginkan oleh sutradara.

3) Koordinator.

Tipe sutradara ini selalu menempatkan posisi sebagai pengarah atau pembimbing pemain dalam mengembangkan konsep yang diberikan. Pemain bisa sekreatif mungkin dalam mengembangkan sebuah konsep yang diberikan dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan sutradara.

4) Paternalis.

Tipe sutradara paternalis biasanya berlaku sebagai manajer tim yang bersama-sama pemain dan tim lainnya dalam mengembangkan sebuah konsep. Layaknya sebuah perusahaan, sutradara berperan sebagai manajer yang memberikan tugas-tugas tertentu kepada pemain, dan pemainlah yang menjalankan dan mengembangkan sendiri perannya.

3) Pemain dan Permainan

Pemain dan permainan merupakan dua istilah yang memiliki makna yang berbeda. Pemain merujuk kepada manusia yang memainkan atau menjalankan sebuah aturan dalam suatu permainan, sedangkan permainan merupakan sebuah aturan tertentu yang dimainkan oleh manusia. Sebagai suatu ‘aturan’, permainan menjadi suatu yang penting dan harus diikuti oleh seorang pemain. Keberadaan permainan dibentuk oleh aktivitas para pemain serta praktik dan aturan dalam sebuah permainan itu sendiri (Nielsen, 2021). Dalam hal permainan drama, seorang aktor memiliki tugas menjalankan suatu permainan dalam sebuah cerita dalam naskah. Sedangkan cerita di dalam naskah merupakan sebuah ketentuan baku yang harus dimainkan oleh seorang pemain.

Berkaitan dengan pemain dan teks dalam perspektif Hermeunetik, Gadamer menyebutkan bahwa sebuah teks bukan lagi menjadi benda mati, namun sesuatu yang dapat ditafsirkan oleh seorang interpretator. Sedangkan posisi pemain menjadi jembatan di antara keduanya (Hasanah, 2017). Oleh karena itu peran pemain atau aktor menjadi sangat penting dalam keberhasilan pesan-pesan yang disampaikan kepada penonton. Berhasil atau tidaknya pesan dalam naskah tersampaikan kepada penonton, tergantung dari peran pemain atau aktor dalam menyampaikannya.

Sebuah pertunjukan drama selalu membutuhkan pemain untuk mentransformasikan naskah dan menyampaikan pesan-pesan yang terdapat dalam naskah tersebut di atas panggung. Oleh karena itu dalam sebuah pertunjukan drama dibutuhkan pemain yang mampu menghidupkan tokoh dalam sebuah naskah menjadi nyata. Pemain adalah alat untuk menghidupkan tokoh yang memiliki wewenang dalam membuat refleksi dari cerita melalui dirinya.

Seorang pemain drama harus memiliki aspek-aspek pemeran yang dilatih secara khusus untuk bisa memerankan seorang tokoh dalam naskah. Oleh karena itu seorang pemain harus mau berlatih secara jasmani, rohani dan juga intelektual. Pemain drama yang baik adalah seseorang yang bagus jasmanisnya, bagus rohaninya, dan juga bagus intelektualitasnya. Intelektualitas dibutuhkan seorang pemain drama karena dalam mentransformasikan sebuah naskah ke dalam panggung membutuhkan intelektualitas yang baik dalam menginterpretasikan naskah dan juga memerankan tokoh sesuai dengan karakternya. Jadi dapat dikatakan bahwa seorang pemain drama yang baik pasti memiliki tingkat intelektualitas yang baik juga.

4) Penonton.

Penonton merupakan tujuan terakhir dari sebuah pementasan drama. Respon penonton menjadi tujuan akhir dari sebuah pertunjukan drama. Seluruh tim mulai dari sutradara sampai pada kru panggung tentu ingin mendapatkan respon yang positif dari penonton karena jerih payah yang sudah dikeluarkan akan tergantikan dengan respon penonton yang baik. Sebaliknya jika respon penonton negatif tentu akan berdampak buruk pada kebatinan dari seorang pemain bahkan seluruh tim pertunjukan.

Penonton merupakan suatu komposisi organisme kemanusiaan yang peka. Mereka datang menonton pertunjukan drama dengan berbagai alasan seperti hiburan, ingin memperoleh kepuasan kesenian tertentu, dan kebutuhan lainnya. Terkadang ketika mereka menonton drama ada yang sampai menangis, tertawa, terharu dan lain sebagainya. Hal tersebut menandakan bahwa menonton drama merupakan cara mereka dalam meluapkan emosi jiwanya. Dengan demikian keberadaan penonton tidak bisa dipandang sebelah mata. Seorang sutradara harus melihat kebutuhan para penonton juga bukan malah menempatkan penonton sebagai kelompok yang tidak berpengaruh dalam pementasan drama. Sutradara yang baik harus memikirkan juga penonton yang sudah membeli tiket untuk menonton pertunjukannya, artinya tanggung jawab terhadap penonton dengan semaksimal mungkin menyuguhkan pertunjukan yang menarik.

5) Tata Artistik.

Artistik dalam sebuah pertunjukan drama menjadi bagian penting dalam memvisualisasikan naskah drama. Tata artistik meliputi tata panggung, tata cahaya, tata busana, tata suara, dan tata musik yang saling berhubungan satu sama lainnya

dalam membangun cerita dalam naskah. Adanya tata artistik menjadikan pementasan lebih sempurna sebagai pertunjukan.

Tata artisik menjadi lebih berarti apabila sutradara dan tim artistik dapat bekerja sama dengan baik dalam mewujudkan visualisasi naskah. Baik latar waktu, tempat dan suasana akan terbangun baik jika tim artistik dapat mewujudkan dengan baik di atas panggung. Artinya dalam sebuah pementasan drama penonton dapat menentukan suasana dan latar cerita hanya dari melihat artistik di atas panggung tersebut.

Salah satu bentuk dari artistik adalah tata panggung. Tata panggung merupakan pengaturan visualisasi pemandangan di atas panggung selama pementasan berlangsung. Tujuan adanya tata panggung adalah untuk menghidupkan suasana dan pemeran pemain di atas panggung.

Selanjutnya bentuk artistik lainnya adalah tata cahaya atau lampu. Istilah lain dari tata cahaya adalah *lighting* yaitu pengaturan pencahayaan di atas panggung yang berfungsi memberikan cahaya kepada pemain dan juga latar agar suasana di atas panggung dapat terlihat hidup atau seperti aslinya. Dalam menentukan tata lampu tentu disesuaikan dengan latar dan suasana cerita naskah agar tidak terjadi kesalahan pencahayaan yang dapat mengakibatkan terjadilah kesalahan pemaknaan dalam sebuah cerita.

Tata musik merupakan bagian dalam artistik yang memiliki fungsi sebagai pengaturan musik dalam cerita. Musik diberikan untuk menambah suasana permainan dan juga mengiringi pergantian sebuah adegan atau babak. Musik dalam membantu suasana hati dari seorang pemain. Misalnya jika pemain sedang beradegan sedih, maka musik dengan suasana sedih dapat menambah emosial pemain dalam memerankan perannya.

Terakhir dalam bagian artistik adalah tata rias dan tata busana. Pengaturan busana dan rias seorang pemain sangat mempengaruhi jalannya sebuah cerita dalam naskah. Tata rias dan busana juga berfungsi untuk menonjolkan watak peran yang dimainkan. Penonton dapat melihat karakteristik dan watak seorang pemain dengan melihat busana dan rias yang digunakan.

c) Jenis-jenis Drama

Sebagai karya sastra dan seni, drama memiliki beberapa jenis atau bentuk diantaranya adalah (Santosa, 2012):

1) Drama Boneka

Pertunjukan drama boneka sudah sejak lama dilakukan yaitu sejak zaman tradisional. Ketika zaman dahulu boneka sering digunakan oleh pencerita dalam menceritakan kisah-kisah legenda dan kisah yang bersifat religius. Pertunjukan boneka sudah dimainkan ketika zaman Mesir kuno, India kuno, dan juga zaman Yunani. Sisa-sisa peninggalannya masih bisa dilihat dari makam-makam yang ada di daerah tersebut.

Boneka-boneka tersebut memiliki bentuk dan cara permainan yang berbeda. Boneka yang terbuat dari bahan biasanya menggunakan tangan untuk memainkannya. Selanjutnya ada juga jenis boneka yang terbuat dari kayu dengan tongkat yang dimainkannya dengan memegang bagian bawahnya untuk menggerakkan bonekanya. Selain itu ada juga boneka tali yang cara memainkannya dengan cara menggerakkan kayu dengan cara menyilangkan tali boneka yang diikatkan.

Sebenarnya pertunjukan drama boneka sudah dilakukan sejak zaman dulu di Indonesia, khususnya di pulau Jawa yang namanya wayang kulit. Wayang kulit

termasuk dalam pertunjukan drama boneka. Dalam permainanya wayang kulit dimainkan dengan layar tipis dan lampu yang menghasilkan bayangan wayang di layar tipis tersebut. Para penonton duduk di depan layar dan orang yang memainkan berada di balik layar tersebut. Sering kali pertunjukan wayang kulit diiringi dengan musik-musik tradisional jawa.

Selain di Indonesia, pertunjukan boneka juga dimainkan di Jepang. Di negara tersebut pertunjukan boneka dikenal dengan boneka Bunraku. Dalam permainannya boneka Bunraku dimainkan dengan tiga orang dalang. Dalang Utama menggerakkan boneka secara penuh dan lainnya bernyanyi dan menceritakan kisahnya.

2) Drama Musikal

Drama dalam bentuk musical adalah suatu pertunjukan yang menggabungkan seni drama dengan seni musik, menyanyi dan menari. Jenis drama ini mengedepankan unsur musik atau nyanyi serta gerak dibanding dengan seni dramanya. Dialog-dialog dalam drama musical ini tidak diucapkan melainkan dinyanyikan atau diberikan nada pada setiap dialognya.

Istilah drama musical sering sekali disandingkan dengan istilah kabaret. Istilah kabaret merupakan jenis pertunjukan yang dilakukan di panggung Broadway. Pemain dituntut bisa menyanyi dan menari dalam pertunjukan ini. Kemampuan penghayatan seorang pemain bukan menjadi satu-satunya yang harus dilakukan, namun kemampuan menari, bernyanyi dan juga mendialogkan cerita dengan nada. Jenis drama ini dikatakan drama musical karena latar belakang musik yang menjadi utama dan dialog-dialog yang dinyanyikan.

Selain kabaret, bentuk drama musical lain yang dapat digolongkan ke dalam drama musical adalah opera. Dalam pertunjukan opera para pemain mendialogkan

cerita juga dengan cara menyanyikan dialognya dengan cara seriosa dan dengan diiringi oleh musik orkestra dan lagu lainnya. Para tokoh menyanyi untuk menceritakan kisah dari cerita yang dibawakan. Perasaan-perasaan yang muncul dalam cerita tersebut juga dibawakan dengan cara bernyanyi dan irungan musik sehingga para penonton terhibur.

3) Drama Gerak

Drama gerak adalah pertunjukan drama yang unsur utamanya ekspresi wajah dan gerak serta tubuh para tokohnya. Dalam drama gerak dialog digunakan secara terbatas bahkan dalam beberapa bentuk seperti pantomim klasik dialog itu dihilangkan. Jadi drama ini mengutamakan kekuatan gerak daripada dialog-dialog para tokohnya.

Awalnya drama gerak ini muncul dari ekspresi kebebasan para seniman drama di masa *del' arte* di Italia. Pada masa tersebut para pemain drama bebas mengekspresikan geraknya sesuka hati bahkan dalam beberapa kesempatan peran mereka lepas dari lakon yang dimainkan. Gerakan-gerakan tersebut sebenarnya dimaksudkan agar para pemain memperhatikan mereka di atas panggung. Kebebasan gerak tersebut menjadikan titik awal pertunjukan drama berbasis gerak secara mandiri muncul.

Bentuk drama gerak yang masih populer saat ini adalah pantomim. Jenis drama ini mencoba mengekspresikan cerita melalui tingkah laku dan gerakan serta mimik wajah yang menghibur dari para pemainnya. Makna-makna yang tersirat melalui gerakan yang ditampilkan merupakan kekuatan dari pantomim ini. Negara yang banyak menghasilkan pemain pantomim hebat salah satunya adalah Perancis dan Italia.

4) Drama Dramatik

Penggunaan istilah dramatik sebenarnya untuk menyebutkan sebuah pertunjukan drama yang berdasarkan dramatika lakon yang dimainkan atau dipentaskan. Pada drama dramatik ini mengutamakan karakter secara psikologis para pemainnya yang dibuat secara mendetail. Hal ini sangat diperhatikan sekali karena dalam dramatik masalah kejiwaan pemain dan karakter para pemain sangat ditonjolkan. Drama ini tidak terlalu mementingkan artistik yang berlebihan karena fokus utama adalah pemain dan sutradara akan memaksimalkan peran pemain dalam mengungkapkan perasaan-perasaan yang muncul dalam sebuah cerita. Dengan demikian pemain menjadi sentral dalam drama dramatik ini.

5) Teatrikali Puisi

Teatrikali puisi sebenarnya merupakan sebuah pertunjukan drama yang didasarkan dari sebuah puisi. Karya puisi tersebut menjadi bahan dasar dalam pemain mementaskan atau menggerakan tubuhnya. Istilah lain dari teatrikali puisi adalah dramatisasi puisi. Kedua istilah ini sama maknanya yakni menjadikan puisi sebagai naskah yang akan dimainkan pemain. Dalam memainkan gerakan tubuh, para pemain teatrikali puisi mendasarkan gerakannya berdasarkan puisi yang dibacakan. Para pemain bergerak menyesuaikan bait-bait puisi yang dibacakan oleh seseorang. Tidak ada dialog yang diucapkan oleh para pemain dalam teatrikali puisi. Pemain memiliki fungsi memvisualisasikan puisi dalam bentuk gerakan dan tidak ada dialog yang diucapkan.

d) Fungsi Drama

Sebagai karya sastra, tentunya drama memiliki fungsi bagi siswa atau mahasiswa dan juga fungsi bagi masyarakat umum termasuk didalamnya bagi guru atau pengajar drama.

1) Fungsi Drama bagi Peserta Didik

Pendidikan drama sebenarnya adalah alat yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa. Kemampuan dan pengetahuan tersebut dapat digunakan oleh siswa sebagai bekal ketika bermasyarakat. Kalau dilihat dari fungsi pendidikan drama di sekolah, maka drama akan berfungsi antara lain: membentuk kepribadian dan perwakatan siswa, menambah kepercayaan diri dan juga kemandirian, untuk melatih kerja sama dengan sesamanya, dapat bekerja dengan orang lain secara kolektif, mendapatkan keterampilan berbahasa ketika menggunakan bahasa Indonesia, pengembangan kemampuan dalam mengutarakan isi pikiran, menumbuhkan kepekaan rasa estetika, menghargai sebuah karya seni, belajar berorganisasi, dan belajar menjadi manajer.

2) Fungsi Drama bagi Masyarakat

Fungsi drama bagi masyarakat adalah sebagai berikut: sebagai alat pendidikan bagi masyarakat, sebagai alat penebal kesetiakawanan sosial, untuk menyampaikan kritik sosial, sarana hiburan, wadah pengembangan jaran agama, sebagai wadah saran berekspresi, sebagai wadah berkomunikasi, dan sebagai tempat pengembangan potensi, dan sebagai pesan moral.

e) Pembelajaran Drama

Pembelajaran drama merupakan salah satu bentuk pelajaran sastra yang dipelajari di sekolah. Sebagai pembelajaran sastra, drama memiliki manfaat yang begitu luas dalam meningkatkan kompetensi siswa (Lynch et al., 2018:5). Setiaji (2014:115) menyatakan pembelajaran drama berperan penting dalam melatih siswa mengasah kemampuan berekspresi. Selain itu, pembelajaran seni drama memiliki fungsi untuk melatih kepekaan dan karakter peserta didik dalam menghadapi setiap

masalah yang muncul (Mutafarida, 2019:108). Selanjutnya menurut Frydman dan Mayor (2021:955) ketika siswa berkegiatan memerankan peran tokoh dalam bermain drama itu dapat mengasah mentalnya.

Pembelajaran drama bukan hanya dipelajari pada tingkat dasar (SD) sampai tingkat atas (SMA), namun juga dipelajari pada perguruan tinggi. Drama merupakan sebuah jenis sastra yang juga dipelajari baik pada sekolah senengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan juga di perguruan tinggi (Marantika, 2014:5). Untuk pengajaran drama pada perguruan tinggi di Indonesia, hemat penulis masih disinyalir kurang memuaskan. Berbagai permasalahan muncul dan mempengaruhi kondisi tersebut salah satunya adalah masalah lemahnya strategi pembelajaran.

Pembelajaran drama di dalam kelas harus memperhitungkan pembelajaran pribadi dan sosial, perkembangan bahasa dan konteks sosial. Hal ini diperlukan agar pembelajaran drama dapat bersinggungan langsung dengan kehidupan manusia (Lewis & Rainer, 2005:10). Drama juga bisa dijadikan media untuk menjembatani siswa yang berasal dari luar dan ingin mempelajari budaya barunya (Jen, 2016:80). Selain itu drama juga bisa dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran diluar drama yang sering dikenal dengan istilah drama pedagogy (Tam, 2010:309,Carter, 2015:327,Jefferson, 2015:1).

Penggunaan pendekatan drama dalam pembelajaran dikenal dengan istilah DBP (*Drama Based Pedagogy*). Pendekatan drama dalam pembelajaran bisa digunakan dalam pembelajaran drama dan juga nondrama seperti keterampilan sosial, emosional, dan geometri. *Drama Based Pedagogy* memiliki ciri diantaranya pembelajaran diarahkan oleh guru atau seniman drama yang terlatih, berfokus pada

akademik dan psikososial siswa, berfokus pada pengalaman reflektif, dan menggunakan strategi teater dalam pembelajaran (Lee et al., 2015:5)

Gears dalam Flintof (2005) menjelaskan bahwa dalam pendidikan berbasis drama setidaknya dibagi menjadi 3 dimensi yaitu: pertama, pembelajaran drama memungkinkan siswa dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya untuk berekspresi, mengembangkan ide dan berkomunikasi secara artistik dengan orang lain dalam sebuah media. Kedua, metode drama dalam pembelajaran berguna dalam memfasilitasi pembelajaran yang bersifat holistik atau beragam pelajaran. Ketiga, pendidikan drama mengedepankan pendidikan berbasis holistik yang menekankan pada proses.

Walaupun menurut Gears bahwa dalam proses pembelajaran drama lebih menekankan pada proses, namun adanya hasil atau produk dari sebuah pembelajaran drama tentu menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dalam proses pembelajaran drama kreatif. Mengenai pembelajaran drama yang berorientasi pada produk, Berggraf (2009:280) menjelaskan dalam sebuah gambar berikut:

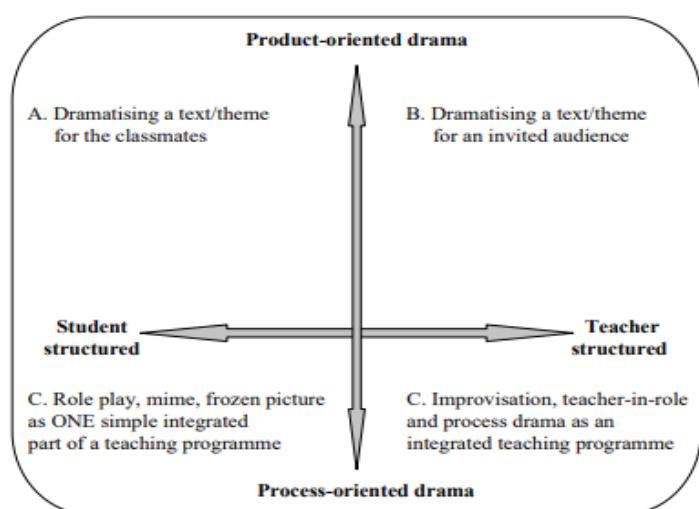


Figure 1. Categories of drama praxis in relation to who is responsible for structuring the drama work and in relation to a product- or process-oriented way of working.

Gambar 2.2. pembelajaran drama berorientasi pada produk

Pengajaran drama dapat melatih siswa dalam menghadapi masalah yang muncul melalui kepekaan sosial. Bermain drama juga dapat mengembangkan kompetensi seseorang baik berupa pengetahuan, emosional, serta mentalnya. Pembelajaran drama diklasifikasikan kedalam dua jenis, yaitu pembelajaran teks drama yang termasuk teks sastra dan yang kedua adalah pementasan drama yang termasuk dalam bidang seni drama. Dalam pembelajaran drama memiliki kesulitan diantaranya kekurangan guru atau pelatih serta sutradara yang memiliki dedikatif yang baik, selain itu kurangnya naskah drama yang memiliki tema relevan dengan kondisi kekinian, kurangnya peserta yang berdedikatif tinggi, kurangnya fasilitas pentas, kurangnya biaya latihan dan biaya pementasan, dan kekurangan petugas teknis atau artistik.

Proses pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi membutuhkan kerja kolektif dan kolaboratif. Selain itu juga kompetensi khusus pada bidang kreatif drama juga sangat dibutuhkan. Pembelajaran ekranisasi dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran sastra yang sangat menarik termasuk didalamnya pembelajaran drama. Mahasiswa akan merasa tertarik dan tertantang dalam memahami sebuah karya sastra dan mengubahnya menjadi sebuah bentuk karya yang baru. Tentunya dalam proses ekranisasi tersebut, dapat merangsang perkembangan kognitif, psikomotorik dan juga afektif mahasiswa.

Pembelajaran drama melalui ekranisasi novel secara umum sama seperti proses ekranisasi novel ke dalam bentuk film, namun bedanya dalam pembelajaran drama menghasilkan sebuah pertunjukkan drama diatas panggung yang diadaptasi dari sebuah novel. Berpikir kreatif adalah inti dari proses pembelajaran drama. Dalam pelaksanaannya pembelajaran drama menghubungkan antara pengalaman,

pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman dalam berimajinasi. Melalui pembelajaran drama dapat diperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan mendapatkan pemahaman yang lebih utuh.

Merujuk pada saran Jafar (2021:37) dalam proses pembelajaran ekranisasi novel ke bentuk film, maka peneliti memiliki pandangan bahwa dalam proses pembelajaran drama melalui proses ekranisasi novel harus memperhatikan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan yang matang pada awal pembelajaran. Perencanaan ini dimulai dari menyusun tujuan pembelajaran drama melalui ekranisasi, memilih novel yang akan diadaptasi, dan juga menentukan konsep pementasan drama yang akan dimainkan dengan naskah hasil ekranisasi novel.
2. Membentuk tim atau kelompok kerja sesuai dengan bidangnya. Hal ini untuk memudahkan proses ekranisasi, karena tentu akan membutuhkan banyak orang untuk saling bekerja sama. Membentuk tim kerja ini karena drama kreatif hanya bisa dilakukan oleh tim, artinya kerja tim merupakan hal yang penting dalam proses drama kreatif.
3. Mengubah naskah novel menjadi naskah drama. Proses ini tentu membutuhkan aspek interpretasi yang baik sebelum mengubahnya menjadi naskah drama. Proses membaca dan menginterpretasi novel merupakan langkah awal sebelum proses pengubahan bentuk itu dilakukan.
4. Melakukan proses drama kreatif menggunakan naskah drama hasil dari proses ekranisasi. Proses ini adalah langkah terakhir sebelum pementasan drama itu dilakukan. Proses ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama karena proses pementasan drama tentu membutuhkan banyak bagian-bagian mulai dari menentukan pemain sampai melalukan proses latihan yang intensif.

f) Drama Religi

Pembahasan drama religi tidak dapat dipisahkan dari konsep kedua kata tersebut yaitu drama dan religi. Pembahasan drama dan religi sudah sangat lama dibahas, bahkan pada jurnal *expository times* yang diterbitkan pada tahun 1930 ditemukan tulisan dengan judul ‘*religion and the drama*’ yang ditulis oleh Edith Anne Ribertson. Dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa sejak awal jaman pertengahan di eropa, drama sudah mulai masuk ke dalam gereja-gereja untuk dimainkan di hari kebesaran seperti paskah dengan cerita-cerita terkait kelahiran Yesus, adegan gembala, dan raja-raja di zaman Romawi. Drama dianggap memiliki nilai edukasi khusus di zaman itu ketika sebuah nyanyian dan kata-kata suci di dalam kitab mereka sudah tidak didengarkan lagi.(Robertson, 1930:320)

Adanya drama di dalam gereja pada abad pertengahan tersebut tentu bukan perihal yang lazim pada saat itu, oleh karena itu adanya anggapan yang negatif terhadap drama di dalam gereja membuat para aktor meninggalkan gereja dan memainkan drama-drama tersebut di halaman pasar dan kedai-kedai. Namun dengan dimainkannya drama di pasar dan kedai membuat drama semakin dikenal oleh masyarakat yang umumnya menyukai hal-hal yang berkaitan dengan sebuah cerita.

Pada abad ke-16 setelah abad pertengahan, drama sekular mulai menggeliat di tengah masyarakat dan dijadikan sebuah proyek oleh pemerintah untuk memberikan pelajaran agama kepada masyarakatnya. Pemerintah berkeyakinan bahwa drama religi dapat menjadi sebuah proyek besar yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Sejak saat itu drama memiliki peran yang kuat

dalam memberikan doktrin-doktrin yang diberikan kepada penguasa kepada manusia.

Jauh sebelum abad pertengahan yang membuat drama berkembang di gereja-gereja Eropa, masyarakat Romawi juga sudah melalukan sebuah ritual khusus sebelum melakukan pemujaan kepada dewa-dewanya. Ritual-ritual tersebut dianggap sebagai drama yang dimainkan oleh para aktor untuk membuat pemujaan itu lebih dramatis. Ritual-ritual seperti nyanyi-nyanyian dan tari-tarian selalu dimainkan oleh para aktor. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Frazer dalam Graf yang menyebutnya dengan istilah ‘drama ritual’. Penyebutan drama ritual terjadi karena drama pada awalnya dianggap sebagai sebuah ritual khusus yang dilakukan oleh para aktor untuk mementaskan cerita mitos. Drama ritual dilakukan untuk membangkitkan emosi penonton dan menghilangkan kebosanan. (Graf, 2017:56)

Munculnya drama di gereja pada abad pertengahan bukan berarti drama hanya ada di kalangan orang-orang yang beragama nasrani saja, namun dalam agama Islam drama juga dilakukan. Di dalam Islam sendiri, drama dipandang sebagai suatu seni atau kesenian. Oleh karena itu drama harus dilihat dari sudut pandang seni. Islam memandang seni bukan sesuatu yang bisa diukur hukumnya. Hal tersebut senada dengan pendapat Wildan (2007:80) yang mengatakan bahwa Islam sangat menghargai seni, dan memandangnya bukan sesuatu hal yang bisa diukur apakah itu halal, haram, ataupun bersifat mubah. Seni dianggap sesuatu yang indah dan dapat dijadikan alat untuk mengarahkan manusia ke nilai tauhid dan pengabdian kepada allah.

Konsep kesenian dalam pandangan Islam adalah membimbing manusia dalam mempelajari konsep tauhid dan penghambaan diri kepada Allah swt. Seni

dalam Islam dibentuk untuk melahirkan manusia yang beradab dan beretika. Oleh karena itu, motif seni harus selalu bertujuan kepada kebaikan dan akhlak yang baik. Selain itu, seni seharusnya lahir dari suatu proses pendidikan yang bersifat baik atau positif dan tidak lari dari batas-batas syariat Islam.

Seni Islam harus bertitik tolak dari akidah Islam serta harus berlandaskan doktrin ketauhidan yaitu pengesaan Allah swt. yang bisa direalisasikan dalam karya-karya seni. Seni tidak boleh bertolak dari akidah dan akhlak. Menurut Thariq dalam Wildan (2007:83) terdapat perbedaan antara seni Islam dengan seni yang lain secara umum. Perbedaan tersebut terletak pada niat atau tujuan serta nilai akhlak yang terkandung di dalam sesuatu seni itu. Sedangkan kesenian barat tidak fokus pada persoalan akhlak dan kebenaran. Dari perbedaan tersebut menunjukkan bahwa seni Islam bukanlah seni untuk seni saja, namun pembentukan seni dalam Islam harus mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan akhlak yang baik. Secara khusus seni dalam Islam harus bisa mendekatkan manusia itu pada Tuhannya.

Teks seni drama Islam memiliki ciri sebuah proses dalam penciptaan dan pertumbuhan yang kadang berbeda seiring dengan landasan dasar Islam. Sama seperti seni Islam yang lain, rata-rata terdapat tema-tema yang bisa dilihat dari kecenderungan simbolik yang berkaitan dengan ajaran, nilai serta norma sosial keagamaan. Unsur-unsur simbolik itu bisa diidentifikasi sebagai penjelasan terhadap hubungan syari'ah dan sufisme, aspek teologis dan yuridis (ibadah dan muamalah), kisah-kisah sejarah kelahiran dan juga kebesaran nabi Muhammad saw. serta para sahabatnya, serta kisah-kisah perjuangan para nabi dan orang suci (tarikh, sirah). Namun jika dilihat dari sudut pandang seni pertunjukan teks-teks tersebut dikaitkan dengan keadaan sosial dan kultural yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, seperti tentang tentang pentingnya shalat lima waktu,

kehidupan dan kematian, surga dan neraka, pahala dan siksa serta ajakan-ajakan untuk melakukan kebajikan bagi sesama (akhlak), serta upaya-upaya dalam mensucikan jiwa (tasawuf).

Putu Wijaya memposisikan seni drama bukan hanya sekadar produk sekuler tetapi produk sakral dan bersifat spiritual, di dalamnya ada nafas religius. Peristiwa dalam drama bukan hanya sekadar tontonan tetapi peristiwa spiritual dalam rangka keseimbangan rohani. Pendapat Putu Wijaya tersebut senada dengan Antonin Artaud yang mengarahkan drama kepada revolusi batin manusia secara individu.(A. A. Kusumawati, 2009)

Perkembangan drama di Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan drama di Barat. Jika melihat fase perkembangannya, drama di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu drama tradisional, drama masa peralihan, dan drama modern. Teater tradisional merupakan jenis teater yang muncul dan berkembang di daerah tertentu. Perkembangan drama tradisional juga menyesuaikan dengan kebudayaan daerah setempat. Di Indonesia terdapat bermacam-macam bentuk teater tradisional yang harus dipelajarai dan diperkenalkan, karena jenis teater ini banyak dilupakan orang dan tidak terjaga kelestariannya. Saat ini beberapa jenis teater tradisional masih ada diantaranya teater tutur suku bangsa Gayo, teater Didong, Randai, teater tradisional Minangkabau, Pantun Sunda dan teater tutur Sunda, teater tutur Betawi dan Lenong, teater tutur Blantek, teater tutur dari Jawa seperti Ketoprak, Wayang Orang dan Ludruk

Pada masa transisi, perkembangan teater dimulai pada saat kebudayaan Barat sudah mulai mempengaruhi seni drama di Indonesia. Pada masa tersebut, muncul teater-teater masa peralihan salah satunya Stambul dan Dardanel. Selanjutnya teater modern mulai berkembang pada tahun 1960-an, ciri khas dari drama modern

ini adalah penggunaan naskah dalam permainannya. Beberapa teater modern yang sampai saat ini masih dikenal di Indonesia adalah Teater Kecil pimpinan Arifin C. Noor, Bengkel Teater asuhan W.S. Rendra, Teater Gandrik pimpinan Jujuk Prabowo dan Heru Kesamurti, Studi Teater Bandung pimpinan Suyatna Anirun, Teater Alam pimpinan Azwar A.N. dan Teater Muslim pimpinan Pedro Sujono Teater Koma pimpinan N. Riantiarno, dan Teater Mandiri pimpinan Putu Wijaya,

Drama membuat dan membentuk dunia baru serta menyelidiki permasalahan yang ada di dalam kehidupan manusia, sehingga drama memiliki potensi yang cukup besar sebagai alat untuk menumbuhkan nilai ketuhanan dalam diri manusia. Berkaitan dengan hal tersebut, Grainger dan Kendall (2010:27) menyebutkan antara drama dan religi memiliki keterikatan yang erat. Dengan demikian drama berkontribusi penting bagi perkembangan spiritual seseorang.

Sebagai suatu karya sastra yang berisi tentang kehidupan manusia, bisa dikatakan drama sebagai cerminan kehidupan manusia yang digambarkan didalam sebuah cerita atau pementasan panggung pertunjukkan. Sebagai salah satu bentuk seni tentu drama juga harus menumbuhkan nilai kebaikan dan akhlak yang baik dalam prosesnya.

Asal mula drama setidaknya terdapat tiga teori yakni, 1) drama berasal dari upacara agama primitif. Pada awalnya drama hanya berisi tentang pujian-pujian dan gerakan terhadap tuhan, namun seiring berjalannya waktu ritual-ritual tersebut memasukan unsur cerita-cerita yang berkembang menjadi pertunjukan drama. 2) drama berasal dari nyanyian penghormatan. Nyanyian tersebut diperuntukan untuk para pahlawan yang sudah gugur. Drama membantu dalam mengisahkan hidup seorang pahlawan dengan penuh penghayatan. Riwayat para pahlawan tersebut

disampaikan melalui gerakan dan diperagakan melalui drama. 3) Drama berasal dari kegemaran manusia dalam mendengarkan cerita.

Nilai religi adalah nilai yang berkaitan dengan kebaikan, ajaran tauhid, akidah, dan religius. Nilai religi juga merupakan nilai yang memberi pengetahuan tentang dasar agama yang akan dituju bersyukur kepada Tuhan (Tuhan). Dan juga memberikan pengetahuan tentang sikap dan perilaku melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai keagamaan yang dianjurkan adalah sikap dan perilaku dalam pelaksanaan keagamaan ajaran yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

Dalam pengembangan nilai religius, sebuah ilmu pengetahuan harus dipahami sebagai pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan budaya. Agama tidak hanya berbicara tentang hal yang ghaib dan ritual-ritual yang dilakukan oleh masyarakat, namun keseluruhan perilaku manusia yang dilakukan untuk memperoleh ridha Allah swt. Dengan kata lain, agama mencakup keseluruhan tingkah laku manusia yang membentuk keutuhan manusia untuk bisa berbudi luhur (berakhlak karimah) yang berdasar atas keimanan kepada Allah dan bertanggung jawab secara pribadi di akhirat kelak. Dengan demikian agama itu mencakup keseluruhan totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah. Keimanan tersebut akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.

2. Ekranisasi

Istilah ekranisasi Ekranisasi dalam pembelajaran sastra merupakan salah satu pendekatan alih wahana yang sering dilakukan dari bentuk sastra yang satu ke bentuk sastra lainnya. Suseno dalam Faidah (2019:2) menyebutkan bahwa istilah

ekranisasi sering beriringan dengan beberapa teori lainnya seperti teori alih wahana yang dikemukakan oleh Sapardi, teori adaptasi yang dikemukakan oleh Hutcheon, dan teori resepsi yang dikemukakan oleh Iser.

Fenomena ekranisasi dalam pembelajaran sastra saat ini menjadi pembahasan yang sering dibahas dalam pembelajaran sastra. Fenomena ekranisasi merupakan sebuah *Hybrid Literary Multimedia* yang pada pelaksanaannya menyesuaikan selera pasar. Pada beberapa dasawarsa tahun terakhir ini semakin banyak novel yang biasanya dimasukan dalam karya sastra populer diangkat ke dalam film setelah sebelumnya diubah menjadi skenario film.

Menurut Eneste dalam Praharwati (2017:270) ekranisasi di Indonesia sudah berkembang sejak tahun 1984 dimulai dengan adanya film yang diangkat dari novel yang berjudul “Roro Mendut” karya Y. B Mangunwijaya. Seiring berkembangnya zaman ekranisasi atau alih wahana semakin populer di dalam dunia sastra termasuk di dalamnya pembelajaran sastra itu sendiri.

Sebenarnya konsep ekranisasi tidak bisa dilepaskan dari teori adaptasi. Hal tersebut karena pada pelaksanaannya ekranisasi juga secara tidak langsung mengadaptasi dari karya sastra sumbernya. Menurut Fakhrurozi (2021:35) proses ekranisasi pada dasarnya adalah proses adaptasi dari karya sastra berbentuk karya lainnya. Proses adaptasi tersebut melahirkan beberapa perbedaan. Hal itu terjadi karena karena perbedaan media dan perbedaan yang lahir dari sebuah proses penafsiran.

Mengenai teori adaptasi, Hutcheon (2014:7) menjelaskan bahwa, konsep adaptasi bisa didefinisikan menjadi tiga perspektif. Pertama adaptasi adalah transposisi ekstensif dari karya-karya tertentu. Transposisi tersebut dapat melibatkan pergeseran media seperti puisi ke film atau dari novel ke film.

Perspektif yang kedua, adaptasi adalah proses penciptaan yang melibatkan reinterpretasi dan rekreasi. Artinya dalam adaptasi dapat dilakukan dengan reinterpretasi atau penasikan kembali dari suatu karya yang akan diadaptasi. Selanjutnya dari penafsiran kembali tersebut adaptasi harus menghasilkan suatu yang menggembirakan. Perspektif yang ketiga dilihat dari proses penerimaannya, adaptasi adalah salah satu bentuk intertekstualitas atau keterhubungan yang muncul dari teks-teks yang berbeda.

Lebih lanjut mengenai teori adaptasi Fischlin dan Fortier (2000:5) menjelaskan secara luas bahwa dalam adaptasi secara umum mencakup hampir semua tindakan perubahan yang dilakukan pada karya budaya tertentu di masa lalu dan terkait dengan proses umum penciptaan kembali budaya.

Adaptasi merupakan proses pengurangan atau penyusutan dari sebuah seni. Namun demikian dalam adaptasi tidak menutup kemungkinan bahwa adanya penambahan dari sumber aslinya. Hal tersebut terjadi karena adanya proses kreatif dari seseorang yang melakukan adaptasi tersebut. Sebenarnya jika dilihat dari sudut pandang pembaca atau penonton yang sudah mengetahui karya sastra yang dijadikan sumber, proses adaptasi adalah sebuah proses intertekstualitas. Pembaca atau penonton akan selalu menghubungkan karya tersebut dengan karya lainnya. Dari proses tersebut penonton atau pembaca bisa melihat apakah hasil karya yang diadaptasi terjadi pengurangan atau terjadi penambahan.

Dalam proses ekranisasi walaupun terjadi perubahan baik itu pengurangan ataupun penambahan, inti atau roh dari teks asli diharapkan tetap hadir dalam karya tersebut. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Hutcheon dalam Ardian (2021:40) bahwa proses adaptasi adalah sebuah cara untuk menuliskan kembali cerita yang sama tapi dengan sudut pandang yang berbeda. Hal itu merupakan efek dari proses

intertekstualitas atau proses resepsi. Dengan demikian ketika melakukan ekranisasi, inti cerita atau roh dari karya tersebut tidak boleh diubah.

Menurut Eneste dalam Charima (2020:235), Ekranisasi memiliki tiga proses yaitu reduksi, penambahan, dan variasi. Reduksi merupakan pengurangan unsur dari cerita. Pengurangan dilakukan dengan cara mengurangi beberapa unsur-unsur dari cerita tersebut. Kedua adalah penambahan, yaitu menambahkan beberapa unsur yang tidak ada pada cerita atau novel yang dijadikan sumber. Yang terakhir adalah variasi yaitu proses modifikasi dari unsur-unsur cerita dalam novel yang dijadikan sumber. Baik pengurangan, penambahan, ataupun variasi tentu tidak terjadi begitu saja. Seorang yang melakukan proses ekranisasi tersebut tentu memiliki alasan khusus mengapa bagian-bagian dalam novel tersebut dikurangi, ditambah atau bahkan divariasikan.

Pada prosesnya ekranisasi sebuah novel dalam naskah drama tentu mengakibatkan adanya perubahan dari novel aslinya. Hal ini merupakan sebuah kewajaran karena dalam prosesnya beberapa alasan dan keterbatasan bentuk naskah drama dibanding novel. Hal ini sesuai dengan pendapat Istadiyantha (2015:20) yang menyebutkan bahwa sebuah novel atau cerpen yang ditransformasikan ke bentuk media lainnya akan mengalami perubahan.

3. Media digital

a) Hakikat Media Digital

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari peran media didalamnya. Media dengan segala pengaruhnya begitu memenuhi keseharian hidup manusia. Media memiliki fungsi utama yaitu memberikan informasi. Selain itu media juga bisa digunakan untuk menghibur untuk mendapatkan kesenangan. Media

terkadang membuat manusia lupa akan etika dan menyebabkan menurunkan nilai manusia di hadapan manusia lainnya yang dapat dijual pada penawar tertinggi. Media membantu mendefinisikan manusia, mereka membentuk realitas manusia.

Media digital saat ini seiring perkembangan zaman memberikan berbagai macam kemudahan kepada manusia. Manusia modern di zaman ini begitu dimanjakan oleh media digital, termasuk mahasiswa sangat terbantu dengan adanya media digital. Kedekatan mahasiswa dan semakin seringnya berinteraksi dengan media digital membawa perubahan yang sangat berarti. Perubahan itu membawa mereka menjadi lebih mudah untuk mendapatkan setiap akses informasi yang dibutuhkan.

Salanjutnya Aji (2016:23) mengemukakan media digital merupakan teknologi yang tidak menggunakan tenaga manusia dalam pengoperasiannya. Teknologi digital merupakan perkembangan dari sistem manual atau analog. Dengan kata lain digitalisasi merupakan sistem dengan pengoperasian yang otomatis.

b) Dampak Media Digital

Media digital tidak bisa dilepaskan dengan istilah media sosial, hal tersebut disebabkan karena fungsi dari media digital adalah memberikan kemudahan bersosial dan bermasyarakat. Baik media digital dan media sosial memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinteraksi lebih dekat walau di jarak yang tidak dekat. Media digital bermanfaat untuk seseorang dalam menentukan personal branding yang diinginkan. Selain itu media digital juga bermanfaat untuk mencari lingkungan yang tepat serta mempelajari cara berkomunikasi antar manusia.

Media digital bisa dikatakan sebagai media baru dan bukan media tradisional. media baru merupakan jenis media yang berbasis pada internet yang pengoperasiannya menggunakan komputer dan *smartphone* canggih. Kunci untuk kekuatan komputer yang besar sebagai sebuah mesin komunikasi terletak pada proses digitalisasi yang memungkinkan segala bentuk informasi dibawa dengan efisien dan saling berbaur. Dua kekuatan utama perubahan awalnya adalah komunikasi satelit dan pemanfaatan komputer.

Selain memiliki dampak yang positif, sebagai sebuah teknologi tentu media digital memiliki dampak negatif dalam kehidupan manusia. Berkaitan dengan dampak negatif kemajuan teknologi, Herbert Marcuse berpendapat bahwa di zaman era modern yang membuat perkembangan teknologi semakin maju, dapat membawa seseorang menjadi manusia yang kaku dan ketergantungan terhadap teknologi itu sendiri yang dalam situasi tersebut manusia terkurung oleh dimensi teknologi tanpa makna (Umam, 2019). Dari pendapat Marcuse tersebut menjelaskan bahwa, walaupun teknologi membawa dampak yang positif dalam kehidupan manusia, namun hal tersebut juga dapat membawa manusia berada dalam satu dimensi yang kaku. Artinya teknologi juga memiliki dampak negatif terhadap sisi kehidupan manusia itu sendiri.

c) Jenis-jenis Media Digital

Perkembangan media digital dapat dilihat dan dirasakan hingga saat ini. Perkembangan tersebut tentu disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah kebutuhan manusia yang beraneka ragam. Perkembangan media digital terlihat dari munculnya beberapa aplikasi yang muncul saat ini dan dijadikan penunjang dalam segala kegiatan termasuk dalam pembelajaran jarak jauh atau daring. Aplikasi seperti Zoom, Gmeet dan Google Classroom, merupakan aplikasi

yang sering digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu bimbingan belajar digital kepada pelajar juga sudah bermunculan seperti ruang guru, *Zenius*, dan *Quipper*. Dalam bidang perekonomian muncul flatfrom belanja online seperti *Shopee*, *Toko Pedia*, *Lazada*, *Shop Back*, yang perkembangan sangat cepat.

Perkembangan media digital tersebut tidak bisa dilepaskan dari adanya media tradisional sebelum adanya media digital. Media tradisional (nondigital) sebenarnya sudah mencakup beberapa jenis komunikasi seperti koran, majalah buku, dan media cetak lainnya, hanya saja komunikasi tersebut dirasa kurang maksimal karena jangkauannya terbatas. Hadirnya media digital tentu menambah jangkauan pengguna media tersebut. Menurut Bambang (2015:37), media digital dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain Audio, Video, Media Sosial, dan Perikalan Online.

d) Media dalam Pembelajaran Drama

Media pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang digunakan oleh pengajar dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, pengajar dalam melakukan berbagai aktivitas dalam membantu proses belajarnya. Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh Amin dan Mayasari (2015:7) menjelaskan penggunaan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa akan materi pembelajaran. Sehingga penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran mampu tercapai.

Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan diantaranya tidak terbatas kapan dan dimana digunakan. Dalam perkembangannya media digital harus memperhatikan beberapa aspek seperti interaksi antara

pengajar dan juga pembelajarannya, hal ini dikarenakan interaksi pengajar dan siswa wajib ada di setiap pembelajaran. Dalam hal ini media digital diharapkan mampu memberikan interaksi yang bervariatif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media digital dalam pembelajaran memiliki kendala dan tantangan bagi setiap lembaga penyelenggara pendidikan.

Studi Holzberger dkk. (2013:34) menjelaskan bahwa pembelajaran secara digital merupakan penyampaian yang dilakukan dalam bentuk media digital melalui koneksi internet. Pembelajaran dan juga metode pembelajaran yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran kepada peserta didik dan juga meningkatkan keefektivitasan dalam pengajaran atau mempromosikan pengetahuan dan keterampilan secara pribadi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran drama memang cukup terbatas. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran drama membutuhkan adanya interaksi langsung secara maksimal. Interaksi secara langsung akan berdampak pada komunikasi yang terjadi menjadi efektif. Keterbatasan penggunaan teknologi dalam drama juga disampaikan oleh Flintof (2010:275) yang mengatakan bahwa pembelajaran drama merupakan salah satu bidang yang penggunaan teknologi cukup terbatas.

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran bahasa dan drama telah terdokumentasikan dengan baik dan merupakan salah satu bidang minat yang sangat berkembang. Menurut Dunn teknologi memiliki beberapa fungsi dalam pembelajaran drama diantaranya fungsi informasi, fungsi naratif, fungsi bahasa, fungsi pencitaan suasana hati, fungsi identifikasi peran atau karakter, dan fungsi pengalaman bersama (Dunn et al., 2012:479).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran drama memiliki konotasi yang kuat. Sifat dinamis dari sebuah bentuk seni dan imajinasi membutuhkan teknologi

yang membuatnya menjadi permanen. Adanya teknologi juga sangat membantu dosen dalam melakukan beberapa hal dalam pembelajaran drama seperti memberikan tontonan *youtube* kepada mahasiswa, memberikan beberapa contoh gambar ilustrasi panggung drama, dan lain sebagainya. Artinya keberadaan teknologi berbasis internet sangat membantu proses pembelajaran drama.

Lebih jauh Fleming (2003:15) menjelaskan bahwa adanya teknologi berbasis internet dalam pembelajaran drama sangat membantu mengembangkan berbagai kecerdasan seperti pada gambar berikut:

Intelligence	Facilities that can be used and developed
Linguistic intelligence	Use of text, teacher in role, role play, mind tracking, improvisation
Logical intelligence/ mathematical	Organize movement activities and present a logical sequence of images
Visual intelligence and spatial	Create and change drawings, staging, moves, tableaux
Body and intelligence kinesthetic	Movement, dance-drama, improvisation, staging, pantomime
Musical intelligence	Using and connecting music and emotions in the context of drama, creating soundtracks, sound collages
Teacher interpersonal intelligence in acting, improvisation, game making groups, tableaus, performances	
Intrapersonal intelligence Empathize and reflect when working in roles	

Gambar 2.3: manfaat teknologi dalam pembelajaran drama

Pembelajaran drama berbasis online bisa dilakukan di era saat ini yang mengedepankan adanya integrasi teknologi dalam pembelajaran. Situasi kesehatan dunia yang sempat membuat dunia pendidikan berubah juga menjadikan pembelajaran dilakukan secara online. Pertanyaannya apakah pembelajaran drama bisa dilakukan secara online. Menjawab pertanyaan tersebut, penelitian yang

dilakukan oleh Karaosmanoglu, dkk melakukan penelitian yang dilakukan kepada 58 pengajar drama ketika Covid-19. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa pembelajaran drama berbasis online yang dilakukan pada saat Covid-19 dengan cara menggunakan beberapa platform digital seperti zoom dan google meet. Selain itu pengajar drama menggunakan alat web 2.0 seperti Padlet, menti, kahoot untuk memberikan umpan balik dan mengevaluasi pelajaran online drama (Karaosmanoğlu & Metinnam, 2022:1249).

4. Novel

Novel adalah sebuah karya sastra prosa naratif yang panjang, biasanya mengandung berbagai elemen seperti plot, karakter, tema, dan setting (Hikmat et al., 2023). Novel adalah salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki jalinan cerita yang kompleks. Kekompleksan cerita dalam novel sering ditunjukkan dengan adanya konflik yang tidak hanya sekali muncul dalam novel. Tingkat kedalaman dan keluasan cerita inilah yang menjadikan novel berbeda dengan cerpen dan roman (Lubis, 2020). Sebagai salah satu karya sastra, novel biasanya mengandung cerita fiksi yang kompleks dan karakter yang berkembang. Novel sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan sosial, politik, atau filosofis, serta dapat menggambarkan kehidupan manusia dalam berbagai konteks dan situasi (Tyas, 2021).

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang menceritakan tentang suatu kehidupan tokoh, yang dimulai sejak lahir hingga mati. Novel sendiri memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya: 1) Ceritanya panjang, 2) Dalam cerita terdapat beberapa bab, 3) Berpusat pada seluruh kajian atau peristiwa yang dilakukan oleh para tokoh, 4) Cerita merupakan hasil kreativitas imajinasi

meskipun diangkat dari kehidupan yang benar-benar terjadi, 5) Menceritakan sebagian kehidupan yang luar biasa, 6) Terjadinya konflik hingga menimbulkan perubahan nasib, 7) Terdapat beberapa alur atau jalan cerita, 8) Terdapat beberapa insiden yang mempengaruhi jalan cerita, 9) Perwatakan atau penokohan dilukiskan secara mendalam. Ciri khas novel ada pada kemampuannya untuk menciptakan satu semesta yang lengkap sekaligus rumit. (Meliuna et al., 2022).

Sebutan novel sendiri berasal dari kata latin *novellus* yang diturunkan dari kata *noveis* yang berarti 'baru'. Dikatakan baru sebab apabila dibanding dengan jenis-jenis sastra yang lain semacam puisi, drama, serta lain-lain, hingga tipe novel ini timbul setelah itu (Aldela Rizal, 2019). Novel juga merupakan wujud karya sastra yang sangat terkenal serta digemari oleh warga lantaran energi komunikasinya yang luas serta energi imajinasinya yang menarik. Novel merupakan karangan panjang yang biasa disebut prosa, serta memiliki rangkaian cerita kehidupan seorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan sifat serta watak tiap pelakon (Mamonto, 2021). Novel sendiri memiliki beberapa jenis diantaranya novel populer, novel serius, novel percintaan, novel petualang, novel fantasi, novel fiksi, dan novel nonfiksi. (Meliuna et al., 2022)

Novel mengungkapkan konflik kehidupan para tokohnya secara lebih mendalam dan halus. Selain tokoh-tokoh, serangkaian peristiwa dan latar ditampilkan secara tersusun hingga bentuknya lebih panjang dibandingkan dengan prosa rekaan yang lain. Novel hadir layaknya karya sastra lain bukan tanpa arti. Novel disajikan di tengah-tengah masyarakat mempunyai fungsi dan peranan sentral dengan memberikan kepuasan batin bagi pembacanya lewat nilai-

nilai edukasi yang terdapat di dalamnya. Fungsi novel pada dasarnya untuk menghibur para pembaca.(Warnita et al., 2021).

5. Pandangan Muhammadiyah Terhadap Seni

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam yang moderat dan modern sangat menjunjung tinggi keindahan seni. Muhammadiyah menilai seni merupakan bagian dari budaya manusia yang bisa digunakan dalam menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan meningkatkan moralitas manusia. Selain itu seni juga dapat dijadikan sebagai media dakwah Islam yang mampu masuk ke dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat (Khomaeny, 2018).

Berkaitan seni dengan kehidupan manusia, Muhammadiyah sudah menjelaskan hal tersebut dalam Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM). Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIWM) merupakan sebuah pedoman yang disusun oleh Muhammadiyah untuk memberikan bekal kepada masyarakat luas secara umum dan anggota Muhammadiyah secara khusus dalam menjalani kehidupan. PHIWM merumuskan berbagai macam aspek seperti Kehidupan Pribadi; Kehidupan dalam Keluarga; Kehidupan Bermasyarakat; Kehidupan Berorganisasi; Kehidupan dalam Mengelola Amal Usaha Muhammadiyah; Kehidupan dalam Berbisnis; Kehidupan dalam Mengembangkan Profesi; Kehidupan dalam Berbangsa dan Bernegara; Kehidupan dalam Melestarikan Lingkungan; Kehidupan dalam Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; dan Kehidupan dalam Seni dan Budaya.(Asmaret, 2024)

Berdasarkan Munas Tarjih ke-22 tahun 1995 ditetapkan bahwa karya seni hukumnya mubah atau boleh selama tidak mengarah atau mengakibatkankan *fasad* kerusakan, *dlarar* (bahaya), *isyyan* (kedurhakaan), dan *ba'id anillah* (terjauhkan dari Allah); maka pengembangan kehidupan seni dan budaya di kalangan

Muhammadiyah harus sejalan dengan etika atau norma-norma Islam sebagaimana dituntunkan Tarjih tersebut.

Seni yang baik menurut Muhammadiyah adalah seni yang memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam (Amri Yusuf et al., 2021). Beberapa kriteria tersebut diantaranya:

1. Tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Muhammadiyah memandang dasar seni yang baik adalah tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam yang telah diatur dalam Alquran dan Sunah. Artinya seni tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan nilai-nilai Islam seperti pornografi, kekerasan, hal yang tidak mendidik yang dapat merusak akhlak manusia.
2. Seni sebagai Media Dakwah. Muhammadiyah memandang seni harus bermanfaat untuk kemaslahatan umat. Seni harus mampu menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kebaikan dan nilai Islam yang rahmatan lilalamin. Bentuk seni seperti puisi, drama, lukisan, musik dan lainnya dapat dijadikan sebagai sarana dakwah kepada masyarakat. Oleh karena itu seni harus berisi sesuai dengan ajaran agama Islam.
3. Menjaga Etika dan Kesederhanaan. Muhammadiyah menekankan pentingnya kesederhanaan dalam berkesenian. Seni yang diciptakan tidak boleh berlebih-lebihan yang mengakibatkan munculnya kesombongan dan kemewahan yang berlebih. Selain itu Muhammadiyah sangat memperhatikan etika dalam berkesenian. Artinya dalam proses berkesenian wajib menjaga etika yang baik antar sesama manusia dan juga dengan tuhannya.
4. Menghindari Penggambaran Makhluk Hidup Secara Berlebihan. Walaupun Muhammadiyah memandang seni adalah sesuatu yang boleh namun, Muhammadiyah tetap memperhatikan sikap kehati-hatian. Sikap tersebut

berkaitan dengan seni yang menggambarkan makhluk hidup secara eksplisit seperti manusia dan hewan. Seni yang mengandung penggambaran makhluk hidup seperti dalam seni rupa perlu diperhatikan peruntukannya. Jika dalam konteks ibadah hal tersebut perlu dihindari agar tidak dianggap menyaingi ciptaan Allah.

Drama sebagai salah satu bentuk karya seni juga perlu mengedepankan aspek-aspek yang diatur oleh PHIWM tersebut. Misalnya dalam menulis naskah drama baiknya menulis cerita-cerita yang berisi tentang pesan-pesan positif dan kebaikan. Dalam membuat pementasan drama perlunya mengedepankan aspek kesederhanaan dan tidak berlebihan serta menjunjung etika dalam berkesenian sehingga tidak melanggar norma-norma agama.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ekranisasi sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, berikut peneliti lampirkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

No	Penelitian Terdahulu (Judul dan Nama)	Substansi (Metode dan Hasil)	Relevansi
1	Pembelajaran Drama: Ekranisasi Cerita Rakyat ke Dalam Naskah Drama. Een Nurhasanah (2019)	Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekranisasi dari bentuk cerita rakyat ke dalam naskah drama bisa dilakukan.	Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti proses ekranisasi ke bentuk naskah drama
2	Transformasi Cerita Rakyat Sabu ke dalam Bentuk Naskah Drama.	Metode yang digunakan adalah kualitatif.	Relevansi dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti

	Melvin Kale (2020)	Hasil penelitian dalam mentransformasi cerita rakyat Sabu ke dalam bentuk naskah drama dari bentuk narasi cerita rakyat Kisah Sepuluh Orang Anak terdapat 6 peristiwa dan ditransformasikan dalam bentuk naskah drama menjadi 6 adegan dan 118 dialog dalam bentuk naskah drama. Cerita rakyat Huru Dhui dan Medho Dhui terdapat 5 peristiwa dan ditransformasikan dalam bentuk naskah drama menjadi 5 adegan dan 73 dialog dalam bentuk naskah drama.	proses ekranisasi ke bentuk naskah drama
3	Transformasi Cerita Rakyat ke dalam Naskah Lakon Berbahasa Inggris dalam Pembelajaran Drama. Ambhita Dhiyaningrum (2020)	Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dan merupakan studi kasus terpanjang yang bersifat kontekstual. Hasil penelitian ini dalam transformasi cerita rakyat Banyumas Babad Pasir Luhur dan Djaka Mruyung ke dalam naskah lakon berbahasa Inggris, terdapat perubahan dalam hal tokoh dan karakter, alur, latar, serta konflik. Hal ini	Relevansi dalam penelitian ini adalah bentuk alih wahana sastra ke dalam pembelajaran drama

		dimaksudkan agar cerita rakyat dapat disajikan kepada para penonton dengan nuansa yang lebih modern dan menyegarkan.	
4	Alih Wahana Cerita Rakyat Nusantara ke Bentuk Drama Musikal pada Kanal <i>Youtube</i> Indonesia Kaya. Anggraini. (2021)	<p>Metode yang digunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pendekatan struktural.</p> <p>Hasil antara lain (1) terjadi pemertahanan dan perubahan berupa penyempitan pada tema (2) terdapat beberapa tokoh yang mengalami pemertahanan dan perubahan keberadaan peran tokoh dan ciri tokoh (3) terjadi pemertahanan dan perubahan watak pada beberapa tokoh (4) penyempitan alur (4) pemertahanan penambahan dan pengurangan latar.</p>	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke dalam bentuk drama musical.
5	“Kajian dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon” Fakrurozi (2021)	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Hasil yang menunjukkan bahwa perubahan dari cerpen ke film tersebut terjadi pada unsur intrinsik dan ekstrinsik yang</p>	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film

		disebabkan oleh penafsiran sineas film tersebut.	
6	“Ekranisasi Manga <i>Liar Game</i> Karya Kaitani Shinobu ke Serial Drama TV <i>Liar Game</i> ” Faniyati (2016)	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Hasil bahwa ekranisasi dari mangga ke bentuk serial drama ada beberapa yang dihilangkan, hal tersebut disebabkan karena perbedaan media dan prinsip kerja cerita manga dengan serial TV.</p>	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film
7	Ekranisasi Sebagai Wahana Adaptasi Dari Karya Sastra Ke Film. Istadiyantha (2015)	<p>Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.</p> <p>Hasil dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran sastra. Sebagai alternatif pembelajaran sastra, ekranisasi sangat baik dijadikan strategi dalam pembelajaran</p>	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film
8	Analisis Transformasi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya ke dalam Film Pada Pendekatan	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film

	Ekranisasi (Herlina, 2018)		
9	Ekranisasi Cerita Rakyat Maling Kundang dalam Skenario Film Televisi Maling nan Kondang (Suisno, 2022)	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif.	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film
10	Proses Produksi Pementasan Drama Teater Angin SMA Negeri 1 Denpasar (Bawana et al., 2017)	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah proses produksi pementasan drama Teater Angin dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap latihan, dan tahap pementasan	Relevansi dalam penelitian ini adalah proses ekranisasi ke bentuk bentuk film

Dari beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas, penelitian ini memiliki perbeda dari penelitian-penelitian tersebut. Jika beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan lebih banyak menggunakan cerpen dalam media ekranisasinya, dalam penelitian ini menggunakan novel sebagai media ekranisasi naskah drama. Selain itu penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada proses menulis teks drama saja. Dalam penelitian ini akan dilakukan pembelajaran drama secara menyeluruh mulai dari menulis naskah drama sampai bermain peran menggunakan naskah drama hasil pendekatan ekranisasi yang telah ditulis. Dalam penelitian ini juga menggunakan novel Hamka sebagai media ekranisasi naskah drama, sehingga naskah-naskah yang ditulis sangat erat dengan muatan nilai-nilai religi didalamnya.

C. Kerangka Berpikir

Drama merupakan sebuah karya seni yang dibagi menjadi dua bentuk yakni drama sebagai karya sastra dan drama sebagai karya seni. Drama sebagai karya sastra merupakan drama dalam bentuk naskah atau manuskrip yang dapat dikaji dan dianalisis menggunakan pendekatan karya sastra. Karya sastra dalam bentuk naskah drama menjadi acuan dalam membuat drama sebagai karya seni. Bentuk yang kedua adalah drama sebagai karya seni. Berbeda dengan drama sebagai karya sastra, drama sebagai karya seni menggabungkan beberapa bentuk kesenian lainnya di luar drama dalam pelaksanaannya. Istilah lain dari drama sebagai karya seni ini adalah drama kreatif yang bentuknya adalah pementasan drama di atas panggung

Dalam melakukan proses drama kreatif selain menggunakan naskah drama yang sudah ditulis atau sudah jadi, bisa juga dilakukan dengan menggunakan novel yang diubah menjadi naskah drama. Proses pengubahan dari novel menjadi naskah drama ini adalah proses alih wahana yaitu proses pengubahan bentuk dari sebuah karya menjadi karya lainnya dalam hal ini perubahan dari karya novel menjadi karya naskah drama. setelah proses alih wahana tersebut dilakukan dapat juga diteruskan menjadi bentuk karya seni lainnya yaitu seni drama atau drama kreatif yang dimainkan di atas panggung.

Pembelajaran drama baik sebagai karya sastra dan sebagai karya seni tentunya akan dimudahkan dengan adanya teknologi atau media digital yang berkembang saat ini. Melihat perkembangan proses pembelajaran berbasis media digital seperti penggunaan aplikasi zoom, google meet, video *youtube* dan lainnya tentu dalam dimanfaatkan oleh pengajar drama. adanya media digital tersebut pastinya akan membuat proses pembelajaran drama menjadi lebih kreatif dan inovatif. Sebagai contoh mahasiswa dapat melihat beberapa contoh pementasan drama melalui video *youtube*.

Mahasiswa juga bisa melakukan proses pembelajaran drama melalui aplikasi *zoom* dan *google meet* kapan saja sehingga tidak terbatas jarak.

Proses pembelajaran drama berbasis media digital tersebut tentu memiliki dampak positif. Pengajar drama bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan atau nilai religi kepada mahasiswa dalam pembelajaran drama. Konsep drama religi juga bisa dilakukan oleh pengajar drama sebagai alternatif pembelajaran drama lainnya. Konsep drama religi yang dimaksud adalah drama yang dalam prosesnya berpedoman pada nilai-nilai religi. Bukan hanya cerita atau lakonnya saja yang bertema religi namun konsep drama religi meliputi proses produksi drama kreatifnya juga. Melalui proses-proses tersebut diharapkan mahasiswa dapat bertambah pengalaman spiritualitasnya. Jadi drama bukan hanya memainkan cerita atau lakon tertentu, namun kita bisa belajar dan mengambil nilai-nilai religiusitas dalam cerita-cerita yang dimainkan.

D. Sinopsis

1. Sinopsis Novel Hamka *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck*

Novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* pertama kali diterbitkan pada tahun 1939. Novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* bercerita tentang kisah cinta seorang pemuda Minangkabau bernama Zainuddin dengan gadis cantik dan solehah bernama Hayati. Kisah cinta kedua dihadapkan dengan berbagai macam rintangan dan konflik yang berasal dari lingkungan sekitarnya seperti keluarga dan kerabatnya. Perbedaan status sosial dan budaya, perbedaan ekonomi keduanya juga menjadi rintangan yang harus dihadapi oleh keduanya.

Cerita novel ini diawali dari kehidupan Zainudin yang tidak pernah beruntung sejak kecil. Ibu dan bapaknya meninggal sejak Zainudin berusia kecil yang membuat ia menjadi anak yatim piatu dan diasuh oleh kerabat orangtuanya yaitu Mak Base.

Ketika ia beranjak dewasa, Zainudin memutuskan untuk pergi ke tanah asal ayahnya di Batipuh, Minangkabau. Walau Mak Base merasa berat hati dengan keputusan Zainudin tersebut, tetapi akhirnya Zainudin tetap berangkat menuju Batipuh. Sayangnya saat Zainudin sampai di sana, ia tidak disambut dengan baik oleh sang nenek. Alasannya karena ia dianggap tidak memiliki hubungan kekeluargaan lagi dengan keluarganya di Minangkabau, sebab meskipun ayahnya asli dari Minang, ibu Zainudin berasal dari Bugis, sementara itu struktur kekerabatan Minangkabau ditarik dari ibu. Akibat dari latar belakangnya tersebut, Zainudin menjadi terasingkan dan merasa sangat sedih.

Namun kesedihan karena merasa diasingkan itu dapat terobati ketika Zainudin melihat seorang wanita cantik dan akhirnya jatuh hati kepada perempuan tersebut yang bernama Hayati. Setelah perkenalan keduanya, mereka sering berkomunikasi melalui surat. Zainudin dan Hayati pun mulai mulai merasakan saling menaruh rasa cinta. Keduanya menjalin hubungan percintaan yang tidak mudah. Kebahagiannya kedua tidak berlangsung lama karena hubungan mereka tidak direstui oleh keluarga Hayati karena melihat Zainudin adalah pemuda miskin yang tidak memiliki masa depan baik. Sampai akhirnya Zainudin diusir dari Batipuh karena dianggap mengganggu ketentraman Batipuh.

Sementara itu Hayati yang dijodohkan oleh kelurganya harus memendam perasaannya kepada Zainudin dan terpaksa menikah dengan laki-laki pilihan keluarganya yaitu Aziz. Aziz merupakan pemuda yang kaya raya dan berasal dari keluarga terhormat. Atas desakkan keluarga, akhirnya Hayati menikahi Aziz lelaki lain yang dijodohkan oleh keluarganya.

Zainudin yang kecewa mendengar Hayati sudah menikah dengan laki-laki lain mencoba pergi ke Surabaya bersama temannya bernama Bang Muluk. Hari berganti

hari akhirnya Zainudin mencoba melupakan Hayati dan berusaha menjadi penulis yang hebat agar memiliki penghasilan yang baik. Di Surabaya, Zainudin menulis penulis yang hebat dan sangat terkenal yang membuat Zainudin kaya raya.

Aziz dan Hayati yang sudah menikah juga pindah ke Surabaya. Hubungan rumah tangga mereka hancur berantakan karena masalah Aziz yang senang bermain judi dan akhirnya mereka bercerai. Aziz pun meninggal karena bunuh diri di kamar hotel. Hayati yang sudah bercerai dengan Aziz, suatu ketika mendapatkan undangan untuk peluncuran buku dari seorang penulis. Sampai diacara tersebut ternyata penulis tersebut adalah Zainudin, laki-laki yang sangat dicintainya dulu. Hayati yang mencoba untuk kembali kepada Zainudin tidak ditanggapi baik oleh Zainudin karena rasa kecewa yang sangat mendalam ketika Hayati menikah dengan Aziz. Zainudin yang sangat kecewa dengan Hayati meminta Hayati untuk kembali ke Kampungnya. Dalam perjalanan pulang menuju kampung, kapal yang ditumpangi oleh Hayati tenggelam. Kapal tersebut adalah kapal Van der Wijck.

Zainudin yang sangat terpukul, ketika mengetahui ternyata Hayati masih sangat mencintai Zainudin namun harus merelakan Hayati untuk selama-lamanya karena telah meninggal. Pada akhirnya Zainudin mengalami sakit yang berkepanjangan karena rasa penyesalan terhadap Hayati. Sakitnya tersebut membuat Zainudin meninggal dan dimakamkan di sebelah pusara Hayati.

2. Sinopsis Novel Hamka *Di Bawah Lindungan Kabah*

Hamid adalah seorang pemuda yang hidup dibawah garis kemiskinan. Ia tinggal bersama ibunya. Hamid bercita-cita ingin menuntut ilmu setinggi mungkin, namun keterbatasan biaya yang membuat Hamid dan ibunya ragu. Suatu hari datanglah tetangga baru dari golongan orang berada yaitu Haji Jafar bersama Mak Asiah dan Zainab putrinya. Keluarga Haji Jafar sangat baik hati dan mafhum akan kesulitan Mak

Hamid. Beasiswa pun mereka berikan kepada Hamid yang pintar dan bercita-cita tinggi, sebagai upaya balas budi, Mak Hamid mengabdikan diri di rumah keluarga itu.

Keluarga Hamid dan keluarga Zainab semakin hari semakin akrab, seakan-akan tidak ada perbedaan status diantara mereka. Hamid dan Zainab dengan leluasa bisa saling bertemu setiap hari hingga akhirnya diantara mereka timbul rasa cinta. Cinta mereka tak bisa bersatu karena adat dan status. Zainab dijodohkan dengan keponakannya Engku Rustam yang latar belakangnya sesuai dengan keluarga Haji Jafar.

Suatu hari Hamid dirundung masalah yang tak ada habisnya, pertama Hamid diusir dari kampung karena menolong Zainab yang tenggelam dalam sungai ketika hendak menyaksikan perlombaan debat di surau. Kematian Haji Jafar dalam perjalannya menuju tanah suci, kemudian kematian Mak Hamid. Hamid pergi menuju tanah suci setelah ditinggalkan ibunya sampai akhirnya Hamid pun meninggal di bawah pintu ka'bah ketika melakukan tawaf.

3. Sinopsis Novel Hamka *Terusir*

Seorang istri bernama Mariah yang diusir oleh suaminya bernama Azhar karya difitnah oleh keluarganya Azhar. Dalam perjalannya Mariah bertemu dengan Yasin laki-laki dan akhirnya menikah. Pada awal perkenalan dengan Yasin, Mariah sangat bahagia karena Yasin sangat baik padanya. Namun sikapnya berubah dan Yasin menjadi suami yang jahat dan hanya mengambil keuntungan dari harta Mariah. Sampai akhirnya Mariah bercerai dan pergi dari Yasin. Dalam perjalanan hidupnya Mariah yang sangat kecewa dengan hidupnya harus terpaksa menjadi wanita penghibur demi menyambung hidupnya.

Di tempat yang berbeda Azhar yang menyadari kesalahannya karena telah mengusir Mariah dari rumahnya sangat menyesal dan mencoba mencari keberadaan

Mariah namun tidak kunjung bertemu. Anaknya Azhar dan Mariah yang sudah dewasa dan menjadi pengacara juga sering menanyakan keberadaan ibunya tersebut. Disisi lain Mariah yang menjadi wanita penghibur mendapat permasalahan karena dia sudah membunuh salah satu pelanggannya dan kini harus berhadapan dengan Hakim di pengadilan.

Di ruang pengadilan Mariah yang dibela oleh seorang pengacara berusaha meyakinkan hakim kalau dirinya tidak bersalah. Dengan dibantu oleh pengacara yang Hebat Mariah menghadapi persidangan tersebut. Pada akhir cerita ternyata Pengacara tersebut baru menyadari bahwa wanita yang dibelanya itu adalah seorang ibu yang diselama ini dicarinya.

4. Sinopsis Novel Hamka *Merantau ke Deli*

Novel ini menceritakan kisah sepasang kekasih yaitu Leman, orang Minangkabau dan Poniem, orang Jawa. Cerita berawal dari pertemuan mereka di Deli dimana Leman bekerja sebagai pedagang kecil dan Poniem sebagai simpanan seorang mandor besar. Mereka berdua jatuh cinta dan terus bertemu satu sama lain hingga Leman pun menikahi Poniem dan mereka pergi ke Medan untuk membuka lembaran baru kehidupan mereka. Pernikahan mereka pun dimulai dengan ketulusan dimana Poniem rela memberikan semua hartanya untuk Leman agar Leman dapat membuka sebuah perniagaan. Kerja keras dan ketekunan dari Leman dan kesetiaan dari Poniem membuat perniagaan yang besar dan sukses hingga dikagumi oleh orang-orang.

Konflik pun dimulai saat orang kampung mendengar bahwa Leman telah sukses. Mereka ingin Leman untuk pulang kampung dan mempertimbangkan untuk memperistri lagi seorang perempuan suku Minang dengan siasat sebagai bukti bakti kepada leluhur mereka karena Poniem merupakan orang Jawa dan belum hamil. Para petuah menyarankan hal tersebut agar dapat menguntungkan salah satu keluarga yang

berkuasa di desa tersebut, agar anaknya bisa mendapatkan hidup sejahtera sesuai kriteria adat Minangkabau yaitu mendapatkan rumah, perhiasan, dan kuburan keluarga. Leman yang dibujuk hingga diperlihatkan wajah seorang perempuan yang dijodohkan dengannya pun mulai luluh karena kecantikan perempuan tersebut. Hal ini menjadi keretakan awal dari pernikahan Leman dan Poniem. Akhirnya Poniem harus merelakan Leman menikah dengan wanita yang dijodohkan oleh keluarganya. Dengan rasa yang hancur, akhirnya poniem pergi meninggalkan Leman dan merelakannya menikahi wanita yang dijodohkan oleh keluarganya.

5. Sinopsis Novel Hamka *Sabariah*

Sepasang suami istri yang bernama Pulai dan Sabariah yang mengalami permasalahan dalam rumah tangganya. Permasalahan tersebut datang dari ibunya Sabariah bernama Sariaman. Sariaman tidak rela anaknya menikah dengan Pulai laki-laki miskin dan tidak memiliki pekerjaan. Sabariah dihadapkan dengan dua pilihan antara menceraikan suaminya Pulai atau memutuskan hubungan dengan ibunya. Hal itu disebabkan karena Sariaman meminta Sabariah untuk bercerai dengan Pulai.

Suatu hari Pulai memutuskan untuk merantau demi mendapatkan pekerjaan dan uang yang banyak untuk membahagiakan Sabariah. Namun nasib baik tidak kunjung Pulai dapatkan. Dalam perantauannya Pulai tidak mendapatkan uang seperti yang diinginkan. Disisi lain keteguhan cinta dan kesetiaan Sabariah yang tetap dalam keteguhan cinta dan kesetiaan kepada pulai membuat ia menolak permintaan ibunya, Sariaman, yang bersihkeras ingin memisahkan Sabariah dengan Pulai. Namun, Sabariah tetap menanti kedatangan Pulai dari Perantauan. Namun disisi lain Sabariah harus bersabar untuk menunggu Pulai kembali dari perantauan.

Disaat Pulai merantau, datanglah kerabat dari Sariaman, seorang pemuda kaya raya yang akan dijodohkan dengan Sabariah. Sariaman terus mendorong Sabariah untuk

menceraikan Pulai dan menikah dengan Suman. Namun Sabariah tetap pada pendiriannya untuk tetap menunggu Pulai pulang. Ketika Pulai kembali dari perantauan dan menemui Sabariah, alangkah kecewanya Sariaman karena Pulai kembali tidak membawa uang. Disisi lain Pulai yang sangat kecewa dengan Sabariah karena telah salah sangka dianggap Sabariah telah mengkhianati cintanya membunuh Sabariah dengan maksud agar Sabariah tidak dapat menikah dengan siapa-siapa selain dengannya.

6. Sinopsis Novel Hamka *Menunggu Bedug Berbunyi*

Menunggu Beduk Berbunyi menggunakan sudut pandang orang pertama pelaku sampingan. Diceritakan bahwa tokoh aku sedang berada di Kota Bukittinggi antara bulan Agustus dan September 1949. Tokoh aku sedang ditemani oleh Bung Yusuf, kawannya. Kemudian, tokoh aku sampai di rumah kawan lamanya, Sharif. Dari situlah kisah ini dimulai. Tokoh Sharif menjadi tokoh yang paling banyak bercerita.

Novelet ini terbagi menjadi enam bagian. Pada bagian pertama, tokoh Sharif bercerita kepada tokoh aku perihal kehidupannya. Sharif merupakan pegawai pemerintahan pada era Belanda, Jepang, dan awal kemerdekaan Indonesia (Republik). Sharif pun mengemukakan pandangannya mengenai revolusi fisik, terutama ketika kaum feodal dibunuh dan hartanya dijarah oleh warga. Sharif mengeluhkan kondisinya saat ini karena dicap federalis dan pengkhianat republik.

Pada bagian kedua, Sharif mulai menceritakan kisahnya. Ia harus pindah dari Medan ke Siantar karena Kota Medan dapat dikuasai oleh NICA (Agresi Militer Belanda I). Namun, karena kondisi yang makin mempriatinkan, Sharif dan keluarganya pindah lagi ke Bukittinggi. Di bagian ini, diceritakan betapa sulitnya Sharif berpindah dari Medan ke Siantar dan Siantar ke Bukittinggi. Pada bagian ketiga, Sharif yang tinggal di Bukittinggi merasakan ketidakadilan. Pihak militer hidup

berfoya-foya, sedangkan Sharif hidup tak menentu. Pada saat itu pula, terjadi Agresi Militer Belanda II, Bukittinggi dikuasai oleh Tentara Kerajaan Belanda (NICA).

Pada bagian keempat, Belanda yang sudah menguasai Bukittinggi memanggil kembali mantan pegawai yang pernah bekerja untuk Belanda. Sharif salah satu pegawai tersebut. Sharif yang tak tahan hidup menderita kahirnya menerima tawaran untuk kembali bekerja untuk Belanda. Pada saat itu, yang bekerja pada Belanda dicap sebagai federalis. Pada bagian kelima, Sharif menceritakan kehidupannya yang mulai membaik setelah bekerja kembali menjadi pegawai Belanda. Bahkan, istrinya dapat kembali ke Medan menggunakan pesawat atas fasilitas dari Belanda. Pada saat itu, Sharif mendapatkan surat dari anaknya, Arsil. Arsil yang menjadi tentara merasa kecewa kepada Sharif karena bekerja sama dengan Belanda. Oleh karena itu, mulai pergolakan batin dan penyesalan Sharif.

Pada bagian keenam, terjadi pergolakan batin sengit yang dialami Sharif. Terlebih kenyataan yang terlihat bahwa menjadi republikan lebih mulia dibandingkan menjadi federalis. Pada saat ini, tokoh aku memberikan nasihat-nasihatnya kepada tokoh Sharif. Tokoh Sharif lebih banyak bercerita pada masa lalunya perihal perjalanan hidupnya sampai akhirnya ia menjadi federalis dengan menjadi pegawai Belanda.

7. Sinopsis Novel Hamka *Tuan Direktur*

Novel ini bercerita tentang seorang pemuda asal Banjarmasin bernama Jazuli yang pergi merantau dengan tangan kosong ke Surabaya. Bermodalkan keyakinan dan kerja keras, Jazuli berhasil meraih keberhasilan di negeri orang itu. Di perantauannya Jazuli sukses menjadi seorang pedagang emas. Namun setelah meraih kesuksesan, sifat Jazuli mulai berubah. Ia yang sebelumnya taat pada ajaran agama berubah menjadi seorang yang congkak dan besar kepala. Keberhasilannya juga telah membuat Jazuli lupa dengan sahabat-sahabat seperjuangan dulu saat ia masih dalam keadaan susah.

Padahal sahabatnya tersebut merupakan teman sejati yang mau menegur Jazuli ketika ia salah melangkah. Gemilang harta telah membutakan mata hati Jazuli, sampai-sampai ia memberi julukan pada dirinya sendiri yaitu "Tuan Direktur". Jazuli bahkan rela menipu rekan bisnis sendiri demi mendapatkan apa yang diinginkannya.

Tuan Direktur ini senantiasa diikuti oleh "sahabat karib" bernama Margono dan Haji Salmin. Alasan mereka berdua menempel ke Tuan Direktur tak lebih karena uang. Setiap tindak tanduk Jazuli akan mendapat legitimasi serta pujian dari kedua orang ini. Orang yang dianggap Jazuli sebagai kawan sebenarnya hanyalah parasit yang sedang memanfaatkan kekayaannya. Kedua orang ini hanyalah penjilat yang selalu punya niat buruk di balik semua perbuatan mereka kepada Jazuli. Terbukti ketika Jazuli ditangkap polisi karena sebuah kesalahanpahaman, Haji Salim sedikit pun tidak memberi bantuan bahkan menghilang begitu saja.

Di sisi lain terdapat seorang pemuda bernama Fauzi yang cerdas, berwawasan luas, dan jujur. Berkat kehadiran Fauzi, kedai emas Jazuli menjadi semakin ramai didatangi saudagar dan pembeli asing. Fauzi adalah mantan pegawai Jazuli yang dipecat karena alasan tidak jelas. Kadri, sekretaris pribadi Jazuli, pada suatu hari memberikan rekomendasi kepada Jazuli agar memberhentikan Fauzi. Kadri beralasan kalua ia telah mendapat bisikan dari teman ghaib untuk menyingkirkan Fauzi karena akan membahayakan bisnis Tuan Direktur. Bisikan teman ghaib Kadri ini rupanya telah lama menjadi pedoman bisnis Jazuli yang diikutinya secara tunduk buta.

Setelah dipecat, Fauzi tidak meratapi nasibnya. Anak muda cemerlang itu menuju rumah sewa seorang pak tua bernama Yasin, orang tua yang sejak lama ia kagumi, untuk menyewa tempat tinggal. Fauzi yang sebelumnya menjabat sebagai direktur perhotelan kini beralih profesi menjadi seorang tukang kayu dan pembuat mainan anak-anak. Namun Fauzi tidak merasa hina sama sekali. Justru ia merasa bebas.

Bebas dari bisnis penuh tipu daya, dari lingkungan para penjilalan bermuka dua, dan dari kilauan emas yang meredupkan cahaya hati dan iman. Fauzi saat ini, dengan kesederhanaan yang diajarkan Pak Yasin malah merasa lebih terhormat walau harus memulai semua dari nol kembali. Fauzi mulai membuka usaha pembuatan mainan anak-anak dan perabotan. Bisnis kecil yang ditekuninya itu mulai membawa hasil seiring waktu.

Namun melihat perkembangan pesat yang dialami Fauzi, Kadri memiliki niat jahat untuk menjebaknya. Saat itu, Fauzi sedang mengadakan perkumpulan belajar dengan beberapa penghuni kontrakan rumah Pak Yasin. Mereka adalah pedagang kecil, penjual keliling, pekerja kasar, orang-orang yang menghidupi dirinya dari hari ke hari. Pak Yasin memiliki ide untuk mengajarkan orang-orang yang sudah dianggapnya seperti keluarga sendiri itu pengetahuan dasar seperti membaca dan menulis. Kehadiran Fauzi di rumah kontrakan Pak Yasin membuat ide itu bisa direalisasikan. Fauzi pun menyanggupi permintaan Pak Yasin untuk menjadi mentor bagi mereka di malam hari pada hari-hari tertentu. Suatu malam, ketika Fauzi sedang mengadakan kelas membaca seperti biasa, tiba-tiba segerombolan polisi dating menyerang ruang belajar mereka. Polisi mendapat laporan bahwa rumah Pak Yasin selama beberapa malam belakangan telah digunakan sebagai markas perkumpulan rahasia oleh para pemberontak negara. Laporan tersebut tidak lain berasal dari Kadri yang sebenarnya iri dengan pencapaian Fauzi. Singkat cerita akhirnya peserta belajar malam itu, Fauzi, Pak Yasin, dan juga Jazuli yang saat itu kebetulan sedang berada di rumah Pak Yasin harus ikut ke kantor polisi untuk diperiksa lebih lanjut. Haji Salim dan Margono yang sedang menunggu di luar hanya bisa terkejut melihat kesialan Jazuli karena berkunjung di waktu yang sangat tidak tepat.

Di kantor polisi masing-masing tahanan dimasukkan ke dalam sebuah ruang yang dijuluki kendang harimau atau bilik tikus. Sel sepetak yang luasnya hanya seluas jamban dan menyatu dengan kloset tanpa penghalang sama sekali. Sebelum dimasukkan, orang-orang itu terlebih dahulu dilepaskan pakaianya sehingga hanya memakai baju dan celana. Mereka makan, tidur, bahkan buang air di dalam sel tersebut. Sel itu dibuat setidaknya mungkin agar para tahanan segera mengakui kesalahannya untuk mempermudah proses interogasi. Namun sepertinya hal itu tidak berlaku bagi Pak Yasin dan kawan-kawan. Mereka telah biasa hidup berkecukupan bahkan sering kekurangan.

Tidur di tempat seperti itu bukanlah hal baru bagi mereka. Jazuli satu-satunya yang paling menderita malam itu. Ia biasanya tidur di ranjang paling nyaman dalam keadaan perut kenyang setelah menyantap hidangan malam yang begitu nikmat, kini dipaksa tidur di ruangan sempit, bau, dan kotor. Tepat di sebelah Jazuli adalah bilik Pak Yasin. Pak Yasin memanfaatkan kesempatan itu untuk berbincang dengan Jazuli. Pak Yasin memberikan nasihat yang teramat mendalam kepada Jazuli mengenai kehidupan yang ia jalani selama ini. Melalui perbincangan malam itu, hati Jazuli mulai sedikit terbuka.

Setelah kejadian besar itu mereka melanjutkan hidup masing-masing. Rumah belajar yang dibimbing Fauzi semakin besar, sampai Fauzi sendiri tidak punya waktu untuk mengajar karena usaha perabotannya pun juga semakin maju. Sesi pengajaran diserahkan kepada Erpan dan Taslim, dua murid pertama Fauzi. Di sisi lain, Haji Nawawi memberi saran kepada Fauzi untuk membuka toko batik setelah melihat potensi besar yang dimiliki Fauzi. Melalui nasihat dan persetujuan dari Pak Yasin, Fauzi memulai kongsi dagang dengan Haji Nawawi yang diberi nama Fauzi & Nawawi Co. Usaha batik kian membesar hingga bisa membuka cabang di Pekalongan. Hidup

Fauzi yang hampir sempurna kekurangan satu pelengkap lagi, yaitu pendamping. Pak Yasin menangkap keinginan Fauzi dan memberikan restunya untuk menikahi Aminah. Fauzi dan Aminah pun membantuk keluarga yang sejahtera dan bahagia.

Di sisi lain, Jazuli yang hampir menemukan pencerahan kembali dipengaruhi oleh Margono untuk terus maju. Padahal nama Tuan Direktur semakin buruk di mata masyarakat setelah persidangan. Banyak media massa mulai menceritakan sisi buruk Tuan Direktur yang belum pernah terekspos sebelumnya. Bukannya bertaubat dan beralih ke jalan yang benar, Jazuli malah semakin tenggelam dalam kegelapan. Melihat perkembangan bisnis batik mantan rekannya itu, Jazuli ikut mendirikan rumah produksi batik. Sementara itu hotel yang diurus Kadri, sebagai pengganti Fauzi, terpaksa harus ditutup karena manajemen yang buruk dan penurunan jumlah pengunjung. Hidup Jazuli demikian pula bisnisnya sedikitpun tidak menunjukkan tanda-tanda akan membaik. Utang meningkat, pendapatan menurun, para karyawan tidak loyal, mereka menjadikan bekerja hanya untuk dijadikan batu loncatan agar bisa bekerja di tempat lain yang lebih baik setelah ini. Bahkan saat berlibur ke Batu, berkat anjuran dokter agar Jazuli menenangkan pikiran, Jazuli masih menulis maklumat kepada karyawannya “Kita Maju Terus!!”. Kalimat yang mengundang gelak tawa setiap orang waras yang membacanya. Sebab mereka tau tidak ada masa depan cerah jika terus Bersama Tuan Direktur.

8. Sinopsis Novel Hamka *Cinta Terkalang*

Perantauan yang dilakukan Adnan dengan maksud untuk mendapatkan modal pernikahan. Ia telah jatuh hati dan bertunangan dengan Syamsiah. Pertunangan antara Syamsiah dengan Adnan tidak terlepas dari persahabatan antara ibu dari Syamsiah (almarhumah) dan ibu Adnan.

Namun, nasib Adnan di perantauan tidak begitu elok. Ia mengalami kerugian akibat dirampok oleh kawanan pencuri yang berjumlah banyak. Oleh sebab itu, ia mengurungkan niat untuk pulang karena tidak ada 'laba' yang akan dibawa pulang.

Di lain sisi, keluarga dari pihak Syamsiah sangat kecewa dengan Adnan. Seharusnya setahun sejak Adnan merantau, ia harus pulang dan segera menikah dengan Syamsiah. Namun apa hendak dikata, takdir berbicara lain. Pantang bagi seorang Adnan pulang tanpa membawa apapun. Kalau ia pulang, tentu akan menjadi aib bagi orang kampung karena tidak berhasil. Adnan mengirimkan surat kepada ibunya di kampung bahwa ia akan pulang setahun lagi untuk dapat menikah dengan Syamsiah.

Namun, Syamsiah sudah berada dalam umur yang patut ketika itu, tidak layak lagi untuk menunda-nunda menikah. Makanya, kalau ada yang datang meminang lagi, hubungannya dengan Adnan diputuskan saja. Mamak-mamak (paman)-nya sudah menjadi malu sebab kemenakannya secantik Syamsiyah tidak lepas jua. Di lain sisi, fitnah tentang Adnan tersebar bahwa ia tidak kehilangan, melainkan tidak ada uang. Dalam adat Minang, jika seorang gadis sudah berada dalam usia yang patut ia harus segera dinikahkan, bagaimanapun caranya.

E. Biografi HAMKA

Nama HAMKA merupakan sebuah akronim dari nama panjang Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Buya Hamka lahir di Sungai Batang, Sumatera Barat, tepatnya di Maninjau pada tanggal 17 Februari 1908 atau 15 Muharram 1326 H. Hamka memiliki ayah seorang ulama yang terkenal di Minangkabau, yang bernama Haji Abdul Karim Amrullah atau biasa disebut Haji Rasul. Hamka pindah ke Padang Panjang bersama ayahnya untuk menuntut ilmu sejak usia beliau masih enam tahun. Siang hari, Buya Hamka belajar di sekolah formal dan pada malam harinya Hamka belajar di sekolah *Diniyyah*. Hal tersebut dilakukan selama dua tahun, namun setelahnya Hamka

dan ayahnya kembali ke kampung untuk membuka Sumatera *Thawalib*. Sejak saat itu Hamka belajar di tempat ayahnya mengajar. Hamka kecil pernah dititipkan kepada Syekh Ibrahim Musa di Parabek, di daerah Bukittinggi. Namun, Hamka tidak cocok dengan sistem pengajarannya sehingga ia lebih belajar secara otodidak.

Hamka mulai merantau ke tanah Jawa pada tahun 1924. Pertama kali merantau ke Jawa, Hamka tinggal di Yogyakarta bersama pamannya yang bernama Ja'far Amrullah. Dari sana Hamka dapat mengenal tokoh-tokoh Islam di Jawa, terutama dari kalangan Muhammadiyah. Bahkan, Hamka sempat belajar tafsir dengan Ki Bagus Hadikususmo. Dalam perjalanannya Hamka masuk ke dalam organisasi Sarekat Islam (SI). Dari organisasi itulah Hamka bisa belajar dengan H.O.S. Tjokroaminoto mengenai pergerakan Islam.

Pada tahun 1927 Hamka menunaikan ibadah haji ke Tanah Suci, Mekah untuk pertama kalinya. Selama menunaikan ibadah haji, Hamka bertemu dengan H. Agus Salim dan banyak belajar dengannya. Hal itu yang membuat pandangan politik Hamka sangat dipengaruhi oleh pemikiran H. Agus Salim. Pengalaman Hamka ke Tanah Suci tersebut memberikan banyak ilham untuk menulis roman pertamanya, yaitu *Di Bawah Lindungan Ka'bah*.

Setelah dari Tanah Suci, Hamka melangsungkan pernikahannya dengan Siti Raham dan keduanya tinggal di Padang Panjang. Hamka aktif di organisasi Muhammadiyah Padang Panjang. Pada tahun 1932, Hamka dan istri serta anak-anaknya pernah hidup dan tinggal di Makassar untuk melakukan dakwah. Namun, Hamka tidak lama di Makassar, Hamka membawa keluarganya untuk pindah ke Medan. Menurut wawancara Suzy Sulianti kepada Bapak H. Rusydi (anak Hamka), salah satu alasan Hamka pindah ke Medan adalah untuk menghindari desakan keluarganya yang menginginkan Hamka beristri lagi. Sebagaimana diketahui bahwa Hamka menolak

praktik poligami. Pada saat itu lah Hamka menulis novel *Merantau ke Deli* yang sarat akan kritikan terhadap adat istiadat Minangkabau.

Hidup di Medan, Hamka mendirikan majalah Islam *Pedoman Masyarakat*. Dari majalah ini Hamka mencoba memberikan kontribusi pemikirannya melalui tulisan-tulisan seputar sastra, tasawuf, filsafat, dan agama, dan tasawuf. Hamka menjadi pemimpin majalah tersebut dari tahun 1936 sampai tahun 1943. Dalam perjalanan karirnya, Hamka menghadapi kedatangan Jepang yang masuk ke Indonesia. Dengan alasan tertentu dan mengaku sebagai ‘saudara tua’, pada tahun 1944 Hamka diberikan jabatan sebagai anggota *Syu Sangi Kai* atau Dewan Perwakilan Rakyat. Namun, posisi tersebut membuat Hamka menjadi seolah-olah anak emas Jepang dan hal itu membuat beberapa orang tidak senang termasuk masyarakat di Medan bahkan dari Muhammadiyah sendiri. Karena hal tersebut, Hamka dibenci oleh banyak orang bahkan beberapa orang sampai mencaci Hamka. Hamka dianggap sebagai pengkhianat karena dekat dengan Jepang. Sehingga setelah kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tahun 1945, Hamka kembali ke Padang Panjang beserta keluarganya.

Selama Hamka berada di Padang Panjang, Hamka aktif dalam upaya revolusi fisik. Hamka menjadi salah satu ketua Front Petahanan Nasional (FPN). Setelah revolusi fisik berakhir pada tahun 1950, Hamka tinggal di Jakarta. Pada masa-masa selanjutnya, Hamka lebih banyak berkecimpung di dunia politik. Hamka pernah aktif di Partai Masyumi yang pada saat itu, Hamka dikenal sebagai tokoh yang menentang Presiden Soekarno. Karena sikap tersebut, Hamka sering mendapatkan berbagai fitnah, salah satunya adalah Hamka dianggap ingin menggulingkan Presiden Soekarno. Hal ini membuat Hamka dimasukan ke dalam penjara selama dua setengah tahun lamanya. Selama Hamka di penjara, majalah *Panji Masyarakat* yang didirikan oleh Hamka dan Partai Masyumi dibubarkan oleh Soekarno.

Pada tahun 1958, Hamka mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir. Selain itu, ia juga mendapatkan gelar yang sama dari Universiti Kebangsaan Malaysia. Pada saat menerima gelar HC dari Universitas Al-Azhar Cairo, Mesir, Hamka berpidato dengan judul “Pengaruh Muhammad Abdur di Indonesia”. Gelar Profesor Hamka didapatkan dari Universitas Moestopo Jakarta. Selanjutnya, pada masa Orde Baru, Hamka pernah menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia walaupun pada akhirnya ia meletakkan jabatannya dengan alasan nasihatnya kepada pemerintah tidak didengar. Hamka meninggal pada tanggal 24 Juli 1981 dan dimakamkan di samping makam Bung Hatta.

Sebagai sastrawan dan penulis, Hamka dikenal dengan berbagai tulisannya. Hamka sendiri memang diakui sebagai penulis produktif. Ia telah membukukan sekitar 118 tulisan mencakup bidang agama, filsafat, dan sastra. Beberapa karyanya yang dikenal hingga kini antara lain *Tafsir Al Azhar*, *Di Bawah Lindungan Kabah*, dan *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*. Novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* merupakan salah satu novel Hamka yang kontroversial karena dianggap meniru karya orang lain dari karangan Alphonse Karr, seorang jurnalis dan kritikus asal Prancis yang berjudul *Sous les Tilleuls* (Di Bawah Naungan Pohon Tilia) yang terbit pada 1832, yang selanjutnya disadur atau diterjemahkan oleh seorang penulis Arab yang bernama Musthafa Luthfi Al-Manfaluthi ke bahasa Arab dengan judul *Madjdulin (Magdalena)*.

Meski sempat dituduh sebagai hasil plagiat, novel *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* telah mencuatkan nama Hamka, tak hanya di Indonesia, tapi juga sampai Malaysia. Di Indonesia Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* sudah dicetak 14 kali, dan di Malaysia dicetak 9 kali. Tuduhan plagiat tersebut mempengaruhi nama Hamka. Posisi Hamka sebagai ulama sekaligus pengarang roman sempat dibuat repot.

Sejumlah pembaca muslim ada yang menolak Novel *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* karena menurut mereka, seorang ulama tidak pantas menulis roman percintaan. Bahkan Hamka pernah pernah dijuluki sebagai kiai cabul.

Hamka membela diri lewat tulisan di Pedoman Masyarakat pada tahun 1938. Ia menyatakan, tidak sedikit roman yang berpengaruh positif terhadap pembacanya. Hamka yang pernah menjadi Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) pertama ini merujuk pada roman 1920-an dan 1930-an yang mengupas adat kolot, pergaulan bebas, kawin paksa, poligami, dan juga dampak adanya perbedaan kelas sosial.

Berikut adalah beberapa judul novel karya Hamka yang peneliti dapatkan dari beberapa macam sumber:

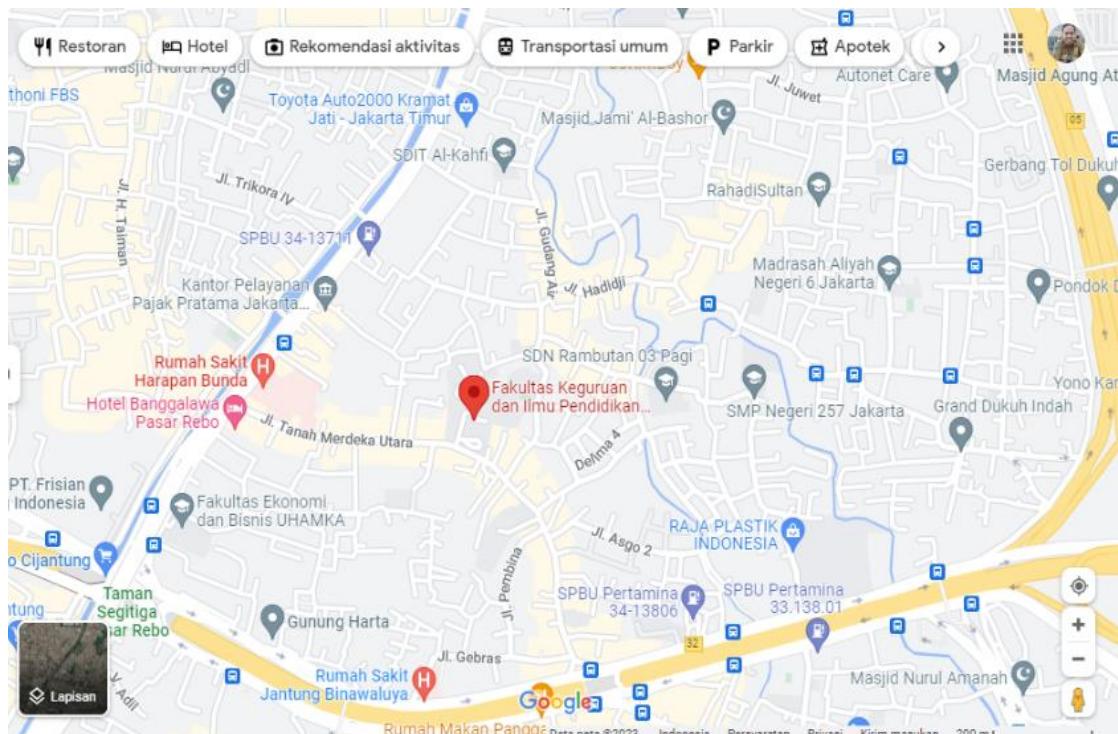
No	Judul	Tahun Terbit
1	Di Bawah Lindungan Kabah	1938
2	Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	1938
3	Merantau ke Deli	1941
4	Terusir	2016
5	Tuan Direktur	1939
6	Si Sabariah	1928
7	Cinta Terkalang	2019
8	Menunggu Bedug Berbunyi	1950
9	Keadilan Illahi	2008
10	Dijemput Mamaknya	1930
11	Di Tepi Sungai Daljah	2018
12	4 bulan di Amerika	2018
13	Dari Lembah Cita-cita	2016
14	Di Dalam Lembah Kehidupan	1940
15	Angkatan Baru	1975

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka. Untuk lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 3.1 (peta lokasi penelitian)

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Oktober tahun 2022 sampai bulan September tahun 2023. Adapun rincian waktu penelitian disertasi ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 waktu penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Tahun											
		Okt. 2022	Nov. 2022	Des. 2022	Jan. 2023	Feb. 2023	Mar. 2023	Apr. 2023	Mei. 2023	Jun. 2023	Jul. 2023	Ags. 2023	Sep. 2023
1	Pengajuan Judul												
2	Penyusunan bab I bagian pendahuluan, fokus penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat penelitian												
3	Penyusunan Bab II tinjauan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir												
4	Penyusunan Bab III metodologi penelitian dan intrumen penelitian												
5	Seminar Proposal												
6	Penelitian												
7	Penyusunan Bab IV												
8	Penyusunan Bab V												
9	Penyusunan laporan disertasi												
10	Penyusunan artikel hasil penelitian												

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Art Based Research* (ABR) dengan tiga tahap yaitu tahap pertama membuat naskah drama melalui alih wahana novel Hamka, tahap kedua yaitu melakukan pementasan drama berdasarkan naskah yang sudah ditulis melalui adaptasi novel Hamka, dan tahap ketiga adalah tahap proses pembuatan video drama. Hasil video pementasan drama juga diunggah ke media sosial *youtube*. *Art Based Research* (ABR) merupakan metode penelitian berbasis seni yang menggunakan bentuk dan ekspresi artistik untuk mengeksplorasi, memahami, mewakili, dan bahkan menantang pengalaman manusia (Wang et al., 2017). ABR merupakan penelitian lintas disiplin ilmu yang mengadaptasi prinsip-prinsip seni kreatif untuk menjawab pertanyaan penelitian

secara holistic dan melibatkan teori dan praktik yang saling terkait (Leavy, 2020). Selain itu Penelitian Berbasis Seni (ABR) adalah penggunaan aktivitas artistik dalam proses penelitian (Barone & Eisner, 2012).

Art Based Research (ABR) menawarkan pemahaman nilai estetika, evokasi dan provokasi. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk memanfaatkan potensi seni yang unik sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan. Secara metodologis, pendekatan berorientasi praktik ini didasarkan pada proses generatif di mana praktik artistik itu sendiri dapat menjadi penelitian. Pendekatan ini paling umum digunakan ketika tujuannya adalah untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, membangkitkan emosi, dan memprovokasi (Leavy, 2020). Penelitian berbasis seni menganggap seni sebagai bahasa atau media untuk belajar dan mengakui bahwa karya seni dapat berkontribusi pada teori dan memperluas pemahaman kita tentang dunia. Metode ini menekankan pada aspek pengumpulan informasi yang relevan dan relevan pada topik permasalahan, yang digarap melalui penciptaan karya atau kajian, yang kemudian diterapkan pada budaya (Abdul, 2022).

Peneliti menggunakan metode *Art Based Research* (ABR) karena data dalam penelitian ini merupakan karya seni yang sesuai dengan karakteristik penelitian berbasis seni yaitu *performing art* dan *literary art*. *Performing art* dalam bentuk pertunjukan drama sedangkan *literary art* merujuk kepada naskah drama, yang keduanya masuk dalam kategori bidang yang dapat diteliti dalam penelitian berbasis seni. Metode ini melibatkan peran aktif peneliti dalam proses menghasilkan karya seni yang melalui tahapan-tahapan dalam proses penciptaan karya seni. Hasil akhir dari metode penelitian ini difokuskan pada hasil karya seni drama melalui penerapan ekranisasi novel Hamka.

Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pertama melihat proses alih wahana novel Hamka ke dalam bentuk naskah drama yang dilakukan oleh mahasiswa, tahap kedua adalah melihat bagaimana proses ekranisasi naskah drama ke dalam bentuk

perimentasan drama, dan tahap ketiga melihat bagaimana proses video pementasan drama itu diciptakan dan dipublikasikan. Selain itu untuk proses pembelajaran kreatif pementasan drama digunakan metode pembelajaran kolaborasi di dalam kelas.

Pada tahap pertama mahasiswa melakukan proses alih wahana dari novel Hamka ke bentuk naskah drama. Setelah membaca novel Hamka, mahasiswa melakukan alih wahana dengan proses pencuitan, penambahan, atau perubahan variasi dari novel yang dibaca. Hal ini adalah proses ekranisasi yang disebutkan oleh Ernerte dalam Karma (2021) bahwa dalam proses ekranisasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu pencuitan, penambahan, dan perubahan variasi. Pada proses menulis naskah drama ini dibagi menjadi beberapa kelompok. Pada proses penulisan teks drama, mahasiswa menggunakan metode penulisan kreatif Graham Wallas yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu *Preparation, Incubation, Illumination, Verification* (Sadler-Smith, 2015).

Setelah mahasiswa membuat naskah drama, tahap selanjutnya adalah proses produksi pementasan drama. Pada tahap ini, proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Joyce dan Weil dalam Fakhruozi (2021) mengemukakan bahwa pembelajaran kolaboratif dapat diimplementasikan melalui enam tahapan yaitu: penyampaian motivasi dan tujuan pembelajaran kepada mahasiswa; penyajian informasi dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan; pengorganisasian mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok belajar; membimbing kelompok belajar dan bekerja sesuai dengan instruksi; melakukan penilaian terhadap apa yang sudah dipelajari dan masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil kerjanya; dan memberikan penghargaan baik secara kelompok ataupun individu.

Selanjutnya proses produksi pementasan drama menurut Bawana, dkk (2017) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap latihan, dan tahap pementasan. Pada tahap persiapan dibuat tim produksi dan tim kreatif, pemilihan naskah drama, dan

pemilihan pemain atau casting. Selanjutnya tahap latihan yang dilakukan secara konsisten.

Pada tahap ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama antara dua sampai enam bulan tergantung dari naskah yang dimainkan. Ditanah kedua ini pemain akan berlatih vokal, latihan akting, pemanggungan, tata cahaya, tata rias. Untuk tim produksi pada tahap ini akan mempersiapkan konsep publikasi dan promosi yang akan dilakukan. Selanjutnya tahap ketiga adalah tahap pementasan yang terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap gladi bersih dan tahap pementasan. Setelah video pementasan drama selesai dibuat penelitian dilanjutkan melihat bagaimana aktualisasi religi pada tokoh di dalam cerita tersebut.

Berdasarkan tahapan-tahapan proses ekranisasi, proses pembelajaran kolaboratif dan proses produksi pementasan drama di atas, maka akan dibuat langkah-langkah proses pembelajaran ekranisasi drama melalui novel Hamka di mata kuliah Kajian dan Pementasan Drama Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1. Peneliti membaca dan menganalisis novel Hamka
2. Menentukan Tujuan pembelajaran
3. Menyiapkan perangkat pembelajaran
4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran
5. Melakukan observasi awal kepada mahasiswa
6. Membentuk kelompok belajar
7. Membaca dan menganalisis novel Hamka
8. Membuat draft naskah drama melalui pendekatan adaptasi novel Hamka
9. Melakukan proses alih wahana novel Hamka ke dalam bentuk naskah drama
10. Membentuk tim kreatif dan tim produksi pementasan drama Hamka
11. Melakukan proses latihan kreatif drama
12. Melakukan Pementasan Drama dari ekranisasi naskah drama.

13. Melakukan proses ekranisasi novel hamka kedalam bentuk video pementasan drama dan mempublikasikannya di *youtube*.

14. Menganalisis aktualisasi religi para tokoh dalam video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka.

Adapun langkah-langkah penelitian tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.2 Proses Penerapan Ekranisasi dalam pembelajaran drama.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan syarat yang telah dikemukakan oleh Basrowi (2010), adapun untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidak-tidaknya ada beberapa syarat yang harus diperhatikan antara lain: yaitu orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti, dan memiliki waktu yang cukup dimintai informasi. Dari penjelasan tersebut dipilih subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester empat yang mengambil mata kuliah

Kajian dan Pementasan Drama. Mahasiswa yang diteliti berjumlah 80 orang yang terbagi menjadi dua kelas besar.

Objek dalam penelitian ini adalah proses penulisan naskah drama dan pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka serta bentuk aktualisasi religi dalam video pementasan drama. Adapun novel Hamka yang akan diubah menjadi naskah drama yaitu novel dengan judul *Di Bawah Lindungan Ka'Bah, Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Merantau Ke Deli, Tuan Direktur, Terusir, Tuan Direktur, Sabariah, dan Menunggu Bedug Berbunyi*. Pemilihan novel Hamka tersebut berdasarkan analisis bacaan peneliti yang memandang bahwa novel-novel tersebut bertema religi sesuai dengan judul dalam penelitian disertasi ini.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik penelitian *Art Based Research* (ABR), dimana data kolektif didapat melalui beberapa bentuk diantaranya kerja lapangan, wawancara dan juga dokumentasi yang melibatkan pengamatan (Wang et al., 2017). Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka dapat berjalan dengan baik. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa guna melihat sejauh mana proses pementasan drama dilakukan oleh mahasiswa. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa saat proses pembelajaran dan untuk memperoleh gambaran tentang motivasi mahasiswa pada saat kegiatan pembelajaran drama. Selanjutnya dokumentasi dilakukan untuk mendokumentasikan proses pembuatan video pementasan drama. Hasil dari dokumentasi adalah naskah drama yang ditulis dan video pementasan drama.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis data. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya tabel analisis yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Tabel penelitian ini dibuat sesuai dengan teknik penelitian yang dilakukan. Berdasarkan teknik penelitian yang akan dilakukan, maka tabel penelitian ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu tabel analisis proses pembelajaran drama menggunakan pendekatan ekranisasi novel Hamka dan tabel aktualisasi religi dalam video pementasan drama. Validasi penelitian ini melalui uji triangulasi.

Sebelum menyusun tabel analisis penelitian, peneliti membuat kisi-kisi terlebih dahulu sebagai landasan mengisi tabel analisis.

Tabel 3.2

Kisi-kisi proses pembelajaran drama menggunakan pendekatan ekranisasi novel Hamka

Dimensi	Aspek	Indikator
Proses Penulisan	Membaca Novel	Mahasiswa membaca novel Hamka secara berkelompok
	Menganalisis Novel	Mahasiswa menganalisis novel Hamka secara intrinsik
	Menulis Naskah Drama	Mahasiswa menulis naskah drama dari novel Hamka
Proses Penciptaan Pementasan Drama	Tahap Persiapan	
	1. Pemilihan Tim Produksi	Mahasiswa secara berkelompok membuat tim produksi drama terdiri dari Pimpinan Produksi, Sutradara, Asisten Sutradara, Pemanggungan, tata rias da busana, dan tim promosi
	2. Pemilihan naskah	Mahasiswa bersama pimpinan produksi dan sutradara memilih naskah drama yang akan dimainkan.
	3. Pemilihan pemain	Sutradara bersama asisten sutradara dan pimpinan produksi melakukan casting

		atau pemilihan pemain sesuai dengan cerita yang dimainkan.
Tahap Latihan		
1. Latihan Vokal		Mahasiswa melakukan latihan vokal dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara
2. Latihan Akting		Mahasiswa melakukan latihan akting atau pemeranannya dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara
3. Pemanggungan		Tim pemanggungan menyusun design panggung untuk pementasan
4. Pencahayaan		Tim Pencahayaan melakukan pemilihan cahaya pada panggung yang akan dipentaskan
5. Tata Rias dan Busana		Tim rias dan busana melakukan menyiapkan make up dan busana untuk para pemain
6. Publikasi dan promosi		Tim promosi dan publikasi melakukan sosialisasi melalui media sosial dan menyiapkan penjualan tiket
Tahap Pementasan		
1. Gladi Kotor		Seluruh mahasiswa melakukan gladi kotor 2 minggu sebelum pementasan
2. Gladi Bersih		Seluruh melakukan melakukan gladi bersih 1 minggu sebelum pementasan
3. Pementasan		Mahasiswa melakukan pementasan drama dan membuat video pementasan untuk diunggah ke youtube.

Tabel 3.3 Analisis Proses Pembelajaran Drama Melalui Pendekatan Ekranisasi

Tahap	Proses	Temuan	Keterangan
Penulisan Naskah Drama	Membaca Novel		
	Menganalisis Novel		
	Menulis Naskah Drama		
Penciptaan Drama	Proses Persiapan		
	Proses Latihan		
	Proses Pementasan		
Penciptaan Video Drama	Proses Praproduksi		
	Proses Produksi		
	Proses Pasca Produksi		

Tabel 3.4 Analisis Aktualisasi Religi dalam Video Drama Hasil Ekranisasi Novel Hamka

No	Dialog & Adegan	Konteks	Aktualisasi Religi		
			Manusia dengan Tuhan	Manusia dengan Manusia	Manusia dengan Alam

E. Teknik Pengolahan Data

Sebelum melakukan pengolahan data, dilakukan pengumpulan data penelitian terlebih dahulu. Data penelitian ini adalah proses kreatif penulisan naskah drama berdasarkan pendekatan ekranisasi novel Hamka dan proses kreatif pementasan drama dari

naskah hasil ekranisasi novel Hamka. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dokumentasi, eksplorasi, dan eksperimentasi. Wawancara dilakukan guna memperoleh data-data yang lebih mendalam mengenai pemahaman mahasiswa dalam proses penulisan naskah drama dan pementasan drama. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data mengenai proses kreatif penulisan naskah drama melalui ekranisasi novel Hamka. Observasi juga dilakukan dengan mengamati pementasan drama dari hasil ekranisasi novel Hamka. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membuat video pementasan drama yang akan ditayangkan ke media digital *Youtube*. Eksplorasi dan eksperimentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan proses kreatif dalam penciptaan pementasan drama *Nelangsa* dan *Selendang Putih* hasil ekranisasi novel Hamka.

Pengolahan data yang dilakukan dengan cara beberapa tahap, diantaranya:

1. Mengobservasi dan mendokumentasikan proses penciptaan naskah drama dan pementasan draama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
2. Mendeskripsikan hasil observasi dan dokumentasi proses penciptaan naskah drama dan pementasan draama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
3. Menganalisis hasil observasi dan dokumentasi proses penciptaan naskah drama dan pementasan draama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.
4. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi proses penciptaan naskah drama dan pementasan draama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka

dalam pembelajaran drama di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji triangulasi data. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Selain itu triangulasi data merupakan bagian dari uji kredibilitas dalam sebuah penelitian (Susanto & Jailani, 2023). Pengujian uji triangulasi dilakukan untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Menurut Sutopo validasi data merupakan sebuah jaminan bagi kebenaran simpulan dan tafsiran sebuah penelitian, oleh karena itu validasi data dalam sebuah penelitian harus dilakukan (Sutopo, 2002). Triangulasi sendiri merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan validasi dan membanding terhadap hasil penelitian (Moleong, 2021). Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif (Sutopo, 2002). Artinya, guna menarik suatu kesimpulan dalam penelitian yang baik diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Penelitian ini menggunakan Uji triangulasi yang meliputi triangulasi metode, triangulasi Teori, dan triangulasi sumber (Miles & Huberman, 1994). Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Triangulasi teori dilakukan untuk membandingkan hasil akhir penelitian dengan teori-teori yang sudah ada. Triangulasi sumber dilakukan untuk memastikan sumber dalam penelitian ini sudah sesuai dengan karakter penelitian berbasis seni (Susanto & Jailani, 2023).

Pada penelitian ini data-data akan diamati dan dianalisis sesuai dengan tahapan-tahapan dalam yang sudah disusun. Data pertama yang akan diteliti adalah naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka. Selanjutnya data yang kedua yang akan diamati dan diteliti

adalah video pementasan drama dari naskah hasil ekranisasi novel Hamka. Dan data yang ketiga adalah data aktualisasi religi dalam video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka. Dalam penelitian ini, dosen promotor sebagai pengamat ahli memeriksa kembali data yang telah peneliti analisis sebagai derajat keabsahan data.

G. Analisis Data

Menurut Miles & Huberman, analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan pendapat Miles & Huberman, adapun analisis data dilakukan dengan tiga langkah, diantaranya:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sampai kesimpulan yang dibuat diverifikasi.

Dalam mengidentifikasi data penelitian dilakukan dengan cara mengecek subjek dan objek penelitian. peneliti akan memastikan bahwa subjek penelitian ini sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan yaitu mahasiswa semester empat yang mengambil mata kuliah kajian dan pementasan drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka. Selanjutnya dalam mengklasifikasi data dilakukan dengan membaginya dengan empat bentuk. Bentuk pertama adalah proses penulisan naskah drama dengan pendekatan ekranisasi novel Hamka. Bentuk yang kedua adalah proses pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi. Selanjutnya bentuk yang ketiga

adalah proses pembuatan video pementasan drama. Terakhir pada bentuk yang keempat adalah aktualisasi religi dalam video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka.

2. Penyajian data

Data yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan akan dianalisis dan diamati untuk diambil hasil penelitiannya. Penyajian data dibedakan dalam empat bentuk, bentuk yang pertama adalah hasil observasi proses penulisan naskah drama menggunakan pendekatan ekranisasi novel Hamka, bentuk yang kedua adalah proses produksi pementasan drama, bentuk ketiga adalah proses pembuatan video pementasan drama, dan bentuk keempat adalah bentuk aktualisasi religi dalam video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah peneliti melakukan analisis terhadap data yang didapat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah penerapan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama berbasis digital di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berjalan dengan baik dan dapat berdampak positif terhadap mahasiswa atau tidak.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Uhamka dengan subjek penelitian mahasiswa semester empat yang mengambil mata kuliah Kajian dan Pementasan Drama. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Desember 2023 dengan melibatkan 69 mahasiswa dari dua kelas yang terdiri dari 12 laki-laki dan 57 perempuan. Penelitian dilakukan selama enam bulan pada mata kuliah kajian dan pementasan drama di semester 4. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan ekranisasi novel Hamka dalam pembelajaran drama religi berbantuan media digital di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA. Selain itu penelitian ini juga dilakukan untuk melihat aktualisasi religi dalam video hasil ekranisasi novel Hamka.

Penelitian ini menggunakan metode *Art Based Research* (ABR) dengan empat tahap yaitu tahap pertama mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran drama menulis naskah menggunakan adaptasi novel Hamka. Selanjutnya tahap kedua yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran bermain peran dalam bentuk pementasan drama dilakukan. Tahap ketiga yaitu mendeskripsikan bagaimana proses membuat video drama dilakukan di program studi pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Uhamka. Terakhir mendeskripsikan bagaimana bentuk aktualisasi religi dalam video drama hasil ekranisasi novel Hamka. Hasil pembelajaran drama

dalam bentuk video pementasan menggunakan naskah ekranisasi novel Hamka juga diunggah ke media sosial *youtube* untuk dapat disaksikan oleh masyarakat luas.

B. Temuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan empat tahap yaitu: 1) pembelajaran drama menulis teks drama menggunakan ekranisasi novel Hamka, 2) pembelajaran drama bermain seni peran dalam bentuk pementasan drama menggunakan naskah drama hasil ekranisasi novel Hamka, 3) membuat video pementasan drama dari naskah hasil ekranisasi novel Hamka, dan 4) menguraikan bentuk aktualisasi religi dalam video drama hasil pementasan dengan naskah ekranisasi novel Hamka. Adapun temuan hasil penelitian dari keempat tahap tersebut sebagai berikut:

1. Temuan Penciptaan Naskah drama dalam Pembelajaran Drama Melalui Ekranisasi Novel Hamka

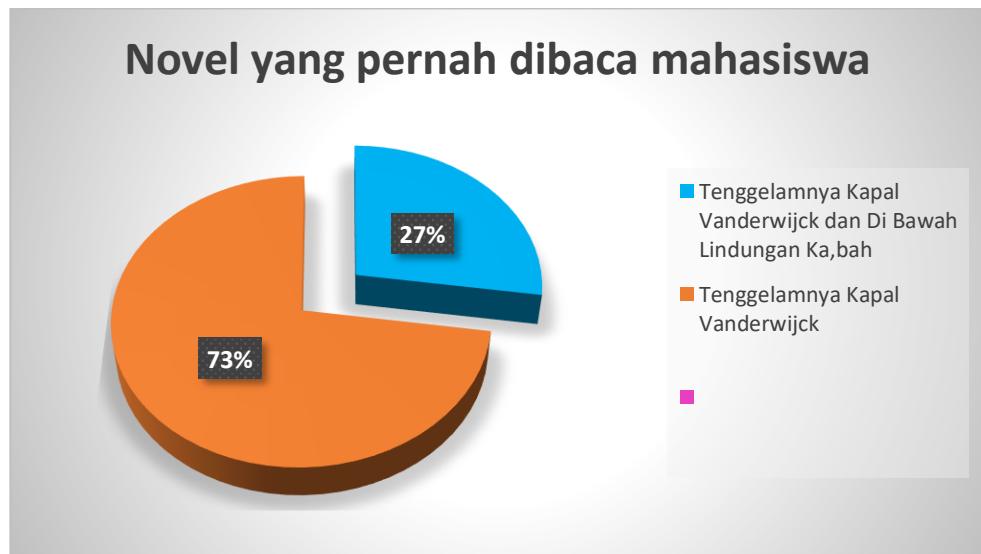
Proses penciptaan naskah drama terbagi menjadi tiga tahap yaitu membaca novel Hamka, menganalisis novel Hamka, dan menulis naskah drama. Masing-masing tahap memiliki temuan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Membaca Novel

Pada awal pembelajaran drama dilakukan wawancara terhadap mahasiswa terkait apakah mahasiswa pernah membaca novel karya Hamka, bagaimana tanggapan mahasiswa setelah membaca novel Hamka, apakah mahasiswa pernah menonton film dari adaptasi novel Hamka dan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap film tersebut.

Dari pertanyaan tersebut didapat hasil bahwa:

1) Sebanyak 55 mahasiswa pernah membaca novel Karya Hamka yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* dan *“Di Bawah Lindungan Ka’Bah*. sisanya 14 mahasiswa belum pernah membaca satupun novel karya Hamka.



Gambar 4.1: persentase novel Hamka yang sudah dibaca mahasiswa

2) Berkaitan dengan bagaimana perasaan mahasiswa setelah membaca novel Hamka didapat hasil mayoritas mahasiswa senang membaca novel Hamka. Mahasiswa mengatakan bahwa novel Hamka sangat bagus, memiliki cerita yang menarik. Tema yang disajikan juga bagus. Banyak amanat yang dapat diambil dari cerita dalam novel tersebut. Selain itu mahasiswa juga berpendapat bahwa ada beberapa bahasa yang sulit dipahami oleh mahasiswa karena menggunakan bahasa daerah yang mereka kurang paham. Selain itu beberapa mahasiswa mengatakan bahwa cerita novel *Tenggelamnya Kapal vanderwijck* dan *Di Bawah Lindungan Kabah* memiliki akhir cerita yang sama-sama tragis. Kisah cinta yang kuat antara Zainudin dan Hayati serta Hamid dan Zainab harus mengalami kisah tragis dengan kematian. Dalam tanggapannya mahasiswa juga mengatakan bahwa novel Hamka sarat akan

nilai-nilai religi, hal tersebut tergambar dari karakter tokoh utama laki-laki dan perempuan yang memiliki karakter religius. Sehingga mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang agama dari kegiatan membaca novel Hamka seperti, jangan takut akan takdir Tuhan, jangan takut akan rezeki dan jodoh, serta anjuran berbuat baik kepada sesama manusia.

- 3) Berkaitan dengan bagaimana tanggapan mahasiswa tentang film yang diadaptasi dari novel Hamka didapat hasil semua mahasiswa yang berjumlah 69 pernah menonton film hasil adaptasi dari novel Hamka yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* dan *“Di Bawah Lindungan Ka’Bah*. Mahasiswa juga mengatakan bahwa film adaptasi novel Hamka sangat bagus. Ceritanya menarik ditambah para pemain yang sangat sesuai dengan karakter dari masing-masing tokoh. Beberapa mahasiswa mengatakan bahwa mereka baru mengetahui bahwa film tersebut diadaptasi dari novel Hamka dan setelah menonton mereka membaca novelnya. Selain itu juga terdapat tanggapan bahwa mahasiswa merasa filmnya tidak semua menggambarkan seluruh cerita yang ada di novel sehingga mereka mengatakan bahwa lebih enak membaca novelnya. Beberapa tanggapan juga mengomentasi musik dalam filmnya yang sangat menyentuh sehingga mereka ikut terhanyut dalam filmnya. Mahasiswa juga mendapat pelajaran tentang nilai religi dalam film tersebut seperti bagaimana menjadi laki-laki dan wanita yang baik di dalam agama.
- 4) Berdasarkan observasi yang dilakukan didapat hasil bahwa mahasiswa membutuhkan waktu satu sampai dua hari untuk menyelesaikan membaca novel-novel Hamka yang tidak terlalu banyak halamannya seperti novel: *Sabariah*

- 5) Mahasiswa yang membaca Novel Hamka yang berjudul “*Tuan Ditektur, Terusir, Cinta Terkalang, Menunggu Bedug Berbunyi*” membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan membaca novel.
- 6) Novel yang berjudul “*Tenggelamnya Kapal Vanderwicjk, DI Bawah Lindungan Kabah, Merantau ke Deli*” membutuhkan waktu satu minggu untuk mahasiswa menyelesaikan membaca novel tersebut

Pada proses ini mahasiswa diminta untuk membaca delapan judul novel Hamka yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah, Merantau ke Deli, Terusir, Tuan Ditektur, Sabariah, Menunggu Bedug Berbunyi, dan Cinta Terkalang*. Dari delapan novel tersebut dibentuk delapan kelompok yang masing-masing kelompok membaca satu novel Hamka yang akan dianalisis.

b. Tahap Menganalisis Novel

Pada proses ini secara berkelompok mahasiswa menganalisis novel Hamka yang dibaca kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dari hasil analisis novel Hamka didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck*

Tema: Novel roman karya Hamka yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* mempunyai tema kisah cinta sejati, namun tidak dapat disatukan karena aturan adat yang terlalu mendiskriminasi.

Tokoh: Tokoh utama: Zainudin, Hayati, Aziz Tokoh pendukung: Mak Base (Orang Tua Angkat Zainudin), Muluk (Sahabat Zainudin), Khadijah (Adik Aziz).

Alur: Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck menggunakan alur maju dan mundur.

Sudut Pandang: Pada novel ini penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga, karena penulis menggunakan orang lain yang bukan dirinya sebagai tokoh.

Latar: Latar Tempat di Desa Batipuh Minangkabau, Surabaya, Makassar, Jakarta.

Sedangkan latar waktu yaitu siang, malam, tahun 1930an.

Amanat: Amanat novel tenggelamnya kapal vanderwijk mengajarkan kita agar jangan pernah memandang rendah seseorang, karena setiap orang bisa berubah menjadi lebih baik.

2) Novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah*

Tema: Cinta yang tidak menyatu karena perbedaan kasta atau sosial antara Zenab dan Hamid.

Tokoh: Hamid: Penyayang, Santun, Pintar, Pendiam, bertanggung jawab, Pemalu.

Zainab: Pintar, Ramah, Penyayang, Lemah lembut, Mudah tersentuh. Engku Haji

Ja'far: Dermawan, Tidak sompong. Ibu : Setia, Tidak berputus asa, Menyayangi anaknya. Pak Paiman (Jongos): Mudah dipercaya, Baik hati. Saleh: dapat dipercaya, mempunyai empati yang tinggi. Ros: dapat dipercaya, mempunyai empati yang tinggi. Syekh: dermawan, religius, rajin ibadah. Ma Asiah: Lemah lembut/ Penyayang, Tidak Sombong, Dermawan.

Alur: Memiliki alur campuran, karena adanya alur maju dan alur mundur.

Latar: latar tempat terdiri dari mekah, bukit shafa dan bukit marwah, padang, halaman rumah zaenab, kamar ibu hamid, di tepi laut muara, puncak gunung padang, air terjun batang anai, bukit tui, gua batu dan dan sungai andok, hollands indlansche school (HIS), pandang panjang. Sedangkan latar waktu yaitu Tahun 1927, Awal ramadhan sampai syawal, Malam hari, Bulan Zulhijjah, Pagi hari, hari minggu.

Sudut Pandang: novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* memiliki sudut pandang campuran karena terdapat sudut pandang orang pertama dan orang ketiga.

Amanat: amanat dalam novel *Di Bawah Lindungan Ka'bah* adalah Kita harus mencintai penciptanya baru penciptanya. Selain itu kita harus berani untuk menghadapi masalah, bukan melarikan diri.

3) Novel *Merantau ke Deli*

Tema: Tema dalam novel merantau ke deli, yaitu tentang peran laki-laki dalam adat minangkabau. Peran laki-laki pada adat Minangkabau sangatlah tragis setelah menikah dengan adat lain, karena seorang laki-laki minang harus menikah dengan sesama adanya.

Penokohan: Leman: Jujur, Kurang pendirian, Pemarah, Poniem, Penyabar, Tegar, Mariatun, Pemalas. Suyono: ramah dan setia. Bagindo Kayo: logis dan bijak.

Latar: novel ini memiliki latar tempat di Tanah Deli, Medan, Minangkabau, Tanjung Priok. Sedangkan latar waktunya terjadi pada pagi, sore, dan malam hari.

Alur: Alur dari novel *Merantau ke Deli*, yaitu alur maju. Karena menceritakan tentang perjuangan tokoh Poniem yang keluar dari kehidupan sebagai kuli sekaligus menjadi seorang pelacur. Kemudian setelah menikah dengan Leman hidupnya menjadi sejahtera, namun pada usia pernikahan yang sudah cukup lama Leman berniat untuk menikah lagi dengan mariatun. Sikap Mariatun yang membuat Poniem berpisah dengan Leman.

Sudut Pandang: Sudut pandang dalam novel *Merantau ke Deli* adalah orang ke tiga serba tahu yang mengetahui segala hal tentang semua tokoh, peristiwa, dan tindakan.

Amanat: Dalam novel *Merantau ke Deli* memiliki amanat bahwa semua lelaki memiliki peran untuk dapat memberikan harta pusaka kepada anak dan isterinya,

namun semua harta yang diberikan merupakan hak milik berdua, bukan hanya untuk wanita atau isterinya saja agar tidak memberatkan dan menyengsarakan masyarakatnya dengan kekangan dari adat yang menjerat.

4) Novel *Tuan Direktur*

Tema: Temanya tentang Tuan Direktur (Jazulli) yang sombong, tinggi hati, dan serakah yang belum cukup puas dengan kesuksesannya, dan haus akan kehormatan.

Latar: novel Tuan Direktur memiliki latar tempat di Surabaya, Sungai Mas, Ruang Kerja, Aula, Tanah Pak Yasin, Rumah Pak Yasin, Surau, Rumah Jazulli, hotel Samsak, Penjara, dan Ruang Pengadilan. Sedangkan latar waktu terjadi pada sore hari, magrib, malam, dan suasana Idul Fitri.

Tokoh: Tuan Jazulli memiliki watak sombong, angkuh, serakah, dan tinggi hati. Kadri memiliki watak licik dan manipulatif. Pak Yasin memiliki watak ramah murah hati, sederhana, dan rendah hati. Haji Nawawi memiliki watak bijaksana dan jujur. Fauzi memiliki watak tegar dan pekerja keras. Haji Salimin memiliki watak tidak setia kawan. Taslim memiliki watak murah hati, senang berbagi, penurut, dan tekun bekerja.

Alur: Alur dalam novel ini memiliki alur campuran karena dari beberapa babnya ada yang menceritakan kilas balik bagaimana seorang karyawan dapat bekerja di persuaahan tuan Direktur, dan kilas balik dari bagaimana Ide mendirikan Hotel Samsak dibentuk dari ide Fauzi.

Sudut pandang: menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, dimana kita sebagai pembaca bisa mengetahui juga perasaan-perasaan dan pemikiran dari tokoh-tokoh tersebut, dibuktikan dari awal cerita dijelaskan hingga akhir cerita.

Amanat: Kita harus bersyukurlah atas apa yang Allah telah berikan. Jangan karena harta kita melupakan teman yang sudah lama berjuang bersama kita. Jangan karena harta kita mempersekuatkan Allah. Jangan zalim terhadap sesama umat manusia. Kita harus menghargai orang lain terlebih dahulu jika ingin di hargai dengan orang lain.

5) Novel *Cinta yang Terkalang*

Tema: Perjuangan seorang laki-laki dan wanita yang ingin menikah namun gagal karena ada permasalahan ekonomi dan keluarga.

Alur: novel ini memiliki alur maju karena mencerita kerja keras seorang laki-laki yang ingin menikahi wanita pujannya namun terhalang karena permasalahan ekonomi dan keluarga.

Tokoh: dalam novel ini memiliki tokoh utama seperti Adnan, Samsiah, dan Sutan Marah Husein. Sedangkan tokoh pendamping adalah kaka Kalisah, Umi Kalsum, dan Datuk Putih.

Latar: novel ini memiliki latar di rumah Syamsiah, rumah Adnan, Saung, Rumah Sutan Marah Husein, pasar, makan Syamsiah, dan surau.

Sudut Pandang: Novel ini memiliki sudut pandang orang ketiga karena didalam novel ini berceritakan bagaimana penulis berada di luar cerita dan menyambut tokoh dengan nama-nama mereka.

Amanat: amanat dalam novel ini yaitu tidak semua kebahagian bisa dibeli dengan uang, perjuangan seseorang untuk menaikan derajat dirinya dan keluarga butuh usaha yang besar dalam mendapatkan cita-cita yang diinginkan.

6) Novel *Menunggu Bedug Berbunyi*

Tema: Tema novel berjudul *Menunggu Beduk Berbunyi* yaitu tentang pengkhianatan seorang pejuang kemerdekaan.

Alur: novel ini memiliki alur maju, dimana dalam cerita kisah disajikan secara maju yang berkisah tentang saat ini dan yang akan datang

Latar: dalam novel ini memiliki latar di Bukit Tinggi Sumatera Barat. Pada saat masa penjajahan dan dengan suasana yang menegangkan serta menyedihkan.

Tokoh: Tuan Syarif memiliki watak mudah menyerah dan pengkhianat. Arsil yang merupakan putra sulung tuan Syarif memiliki baik namun pendendam. Tuan Yusuf memiliki watak tegas. Sedangkan pak Ustad memiliki watak baik, bijaksana, dan menyangomi.

Sudut pandang: sudut pandang dalam novel ini adalah sudut pandang orang pertama.

Amanat: jangan terlalu terlena dengan kenikmatan dunia, serta harus banyak bersabar Ketika mendapatkan cobaan hidup, contoh hal nya seperti saat sedang berpuasa dan menunggu beduk berbunyi.

7) Novel *Terusir*

Tema: Novel terusir memiliki tema yaitu mengenai perjuangan seorang istri yang bernama Mariah telah difitnah sehingga sang suami mengusirnya dari rumah, membuat kehidupannya penuh dengan konflik batin.

Sudut pandang: sudut pandang dalam novel ini adalah menggunakan sudut pandang orang ketiga yang serba tahu.

Alur: cerita dalam novel ini memiliki alur campuran. Hal ini dikarenakan pada awal cerita kita akan diajak kilas balik kejadian bagaimana mariah diusir dari rumah melalui surat yang ditulis oleh mariah. Selanjutnya cerita dilanjutkan dengan alur yang maju.

Tokoh: Azhar suami Mariah memiliki watak egois, keras kepala, cepat mengambil keputusan, dan mudah terhasut. Mariah sebagai istri Azhar memiliki watak

penyayang, tangguh, sabar, baik hati, dan jujur. Abdul Halim sahabat dari Azhar memiliki watak bijaksana dan agamis. Sofyan anak dari Azhar dan Mariah memiliki watak berlapang dada, tegas, dan penyayang. Makci Siah memiliki watak pelit, jahat, tukang fitnah. Sedangkan Pakcik Dul memiliki watak yang baik. Yasin memiliki watak yang serakah, tidak bertanggung jawab dan munafik. Wirja memiliki watak yang jahat, tukang fitnah, iri hati dan emosi yang tinggi.

Latar: novel Terusir bercerita di rumah Azhar, rumah Van Oost, Rumah Pelacur, kontrakan Mariah dan Yasin, kantor Sofyan, ruang pengadilan, dan ruang interogasi.

Amanat: amanat dalam novel Terusir yaitu jang mudah mengambil keputusan ketika suasana hati sedang marah. Berusaha untuk percaya dengan pasangan kita sendiri.

8) Novel *Sabariah*

Novel Sabariah memiliki judul asli yaitu Cerita Si Sabariah, ditulis oleh Buya Hamka dalam bahasa Minangkabau yang dibuat pada tahun 1920. Kemudian diterjemahkan dalam bahasa Indonesia agar isi novel lebih mudah dipahami oleh para pembacanya. Novel Sabariah diterbitkan kembali dengan bahasa Indonesia oleh penerbit Gema Insani pada tahun 2019. Novel ini menceritakan kisah perjuangan dan kesabaran sepasang suami istri yang dipaksa berpisah oleh sang ibu, karena menantunya tak kunjung kaya.

Tema: Kesetiaan cinta Sabariah kepada sang suami yang bernama Pulai, meskipun sang ibu selalu berusaha memisahkan mereka.

Alur: novel Sabariah memiliki alur maju. Hal ini ditandai pada awal cerita, yaitu penulis memperkenalkan para tokoh-tokohnya dan menjelaskan alur cerita secara bertahap.

Latar: latar dalam novel ini adalah Koto Tinggi Sungai Batang, gunung, pasar, Koto Tuo, rumah Suman.

Tokoh: tokoh-tokoh yang ada dalam novel Sabariah yaitu : 1) Sabariah : Tokoh protagonis, karena sosok Sabariah merupakan seorang istri yang setia dan penyabar dalam menghadapi cobaan. Hal ini dibuktikan ketika Sariaman memaksa Sabariah untuk berpisah dengan Pulai, dengan tegas Sabariah langsung menolak permintaan ibunya. 2) Sariaman: Tokoh antagonis karena sosok Sariaman merupakan seorang ibu yang jahat, egois, dan tega memaksa anaknya berpisah dengan suaminya hanya karena suaminya miskin. Hal ini dibuktikan ketika Sariaman masih terus memaksa Sabariah untuk berpisah dan menikah lagi dengan laki-laki yang lebih kaya raya. 3) Pulai: Tokoh protagonis yang berubah menjadi tokoh antagonis karena keadaan. Sosok Pulai merupakan seorang suami yang sangat mencintai istrinya dan sabar dalam menghadapi cobaan. Akan tetapi karena rasa cinta kepada istrinya dan takut kehilangan, Pulai menjadi hilang akal dan melakukan hal yang keji. 4) Ibu Pulai: Tokoh tritagonis, karena sosok ibu Pulai memiliki sifat yang memihak dan membela Pulai. Hal ini ketika Pulai meminta ibunya untuk menjaga kerahasiaan kehadirannya dan ibunya mengikuti permintaan Pulai. 5) Tamim: Tokoh tritagonis, karena sosok Tamim merupakan teman Pulai yang selalu mendukung dan menasehati Pulai saat ada masalah. Hal ini dibuktikan ketika Tamim menasehati Pulai untuk tidak khawatir tentang mimpiinya. 6) Suman: Tokoh protagonis, karena sosok Suman yang baik hati dan bijaksana. Hal ini dibuktikan ketika Suman membela Pulai dihadapan Sariaman bahwa berdagang itu bukan hal yang mudah. Sudut Pandang: Sudut pandang yang digunakan pada novel Sabariah yaitu sudut pandang orang ketiga. Hal ini dikarenakan pada novel tersebut menggunakan nama tokoh pada saat menceritakan situasi.

Amanat: kita sebagai manusia jangan memiliki sifat egois seperti Sariaman, karena demi memikirkan egonya sendiri hancur semuanya. Kemudian ketika kita ingin melakukan sesuatu alangkah baiknya memikirkan akibatnya dulu, dan jangan terbawa emosi. Untuk para orang tua atau siapapun jika melihat sepasang kekasih yang saling mencintai janganlah memiliki niat buruk untuk memisahkannya. Karena ketika seseorang sedang jatuh cinta maka akal sehatnya tidak berjalan dengan baik. Janganlah memutus silaturahmi karena seseorang yang memutus silaturhami kelak akan mendapat azab dari Allah akan masuk neraka.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada novel-novel Hamka didapat kesimpulan yaitu bahwa novel-novel Hamka memiliki latar yang lebih banyak bercerita di daerah Sumatera Barat. Novel-novel Hamka memiliki beberapa kesamaan alur ceritanya seperti tujuh dari delapan novel Hamka memiliki akhir cerita tragis yang hampir sama, yaitu tidak bersatunya antara tokoh utama laki-laki dan perempuan. Selain itu novel-novel Hamka juga memiliki pesan religi yang dapat dilihat dari aktualisasi religi para tokoh-tokoh dalam ceritanya. Hal tersebut terlihat dari amanat yang didapat lebih banyak berkaitan dengan aspek religi.

c. Tahap Menulis Naskah Drama

Tahap ini merupakan proses terakhir pada tahap penulisan naskah drama. Peneliti melakukan observasi dan pendampingan kepada mahasiswa dalam menulis naskah drama. Setelah mahasiswa membaca novel dan menganalisis novel Hamka dan mengetahui cerita, tema, latar, alur, tokoh, dan juga amanat dalam novel, mahasiswa melanjutkan pada proses menulis naskah drama secara berkelompok. Dalam menulis naskah drama mahasiswa menggunakan proses penulisan kreatif Wallas yaitu

Preparation, Incubation, Illumination, Verification (Sadler-Smith, 2015). Dari proses ini didapat hasil sebagai berikut:

- 1) Setelah membaca dan menganalisis novel *Di Bawah Lindungan ka'bah*, secara berkelompok mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Sadrah*” dan “*Mahabbah*”
- 2) Setelah membaca dan menganalisis novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Tuan Sabir*” dan “*Sesal*”
- 3) Setelah membaca novel dan menganalisis *Cinta Terkalang* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Cinta yang Terhalang*” dan “*Selendang Putih*”
- 4) Setelah membaca dan menganalisis novel *Sabariah* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Doa yang Tertahan* dan *Permataku Hilang*
- 5) Setelah membaca dan menganalisis novel *Tuan Direktur* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Saudagar Angkuh* dan *Mr.*
- 6) Setelah membaca dan menganalisis novel *Merantau ke Deli* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Kelana Nelangsa* dan *Takabur Bakir*.
- 7) Setelah membaca dan menganalisis novel *Menunggu Bedug Berbunyi* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Belati* dan *Terasingkan*.
- 8) Setelah membaca dan menganalisis novel *Terusir* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Nelangsa* dan *Singgah*.

Secara keseluruhan mahasiswa menghasilkan 16 judul naskah drama dari delapan novel Hamka yang diadaptasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Naskah Drama yang Ditulis Oleh Mahasiswa

Kelas A

No.	Judul Novel	Judul Teks Drama
1	Di Bawah Lindungan ka'bah	Sadrah
2	Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Tuan sabir
3	Cinta Terkalang	Cinta yang Terhalang
4	Sabariah	Doa yang tertahan
5	Tuan Direktur	Saudagar Angkuh
6	Merantau ke Deli	Kelana Nelangsa
7	Menunggu Bedug Berbunyi	Belati
8	Terusir	Nelangsa

Kelas B

No.	Judul Novel	Judul Teks Drama
1	Di Bawah Lindungan ka'bah	Mahabbah
2	Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Sesal
3	Cinta Terkalang	Selendang Putih
4	Sabariah	Permataku yang hilang
5	Tuan Direktur	Mr.
6	Merantau ke Deli	Takabur Bakir
7	Menunggu Bedug Berbunyi	Terasingkan
8	Terusir	Singgah

2. Temuan Tahap Penciptaan Pementasan Drama Hasil Ekranisasi Novel Hamka

Pada tahap ini proses penciptaan pementasan drama dibagi menjadi dua proses yaitu proses latihan dan proses pementasan. Adapun temuan dari kedua proses tersebut sebagai berikut:

a. Latihan Drama

Tahap latihan merupakan proses yang tidak dapat dihilangkan dalam proses pementasan drama. Pada tahap ini mahasiswa melakukan latihan drama selama dua bulan menggunakan naskah hasil ekranisasi novel Hamka. Adapun temuan pada proses latihan drama sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tahap ini, didapatkan hasil terkait kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh mahasiswa adalah kegiatan olah napas dan olah vokal. Kebanyakan mahasiswa belum memiliki pengetahuan dasar terkait olah napas dan olah vokal yang baik. Namun beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik pada tahap ini, hal ini dikarenakan mereka memiliki pengalaman dibidang teater.
- 2) Berdasarkan observasi pada kegiatan latihan olah tubuh didapat hasil bahwa mahasiswa melakukan olah tubuh mulai dari kepala sampai ke kaki. Kegiatan olah tubuh dilakukan untuk menyiapkan fisik para pemain sebelum latihan akting dimulai. Pada proses latihan oleh tubuh ini dilakukan dengan beberapa gerakan seperti memutar, menari, dan juga melangkah.
- 3) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan proses latihan olah sukma dilakukan oleh mahasiswa setelah latihan olah vokal dan olah tubuh dilakukan. Pada tahap ini mahasiswa melatih imajinasinya melalui teknik membayangkan sesuatu dengan memejamkan matanya. Pada tahap ini juga dilatih kepekaan imajinasi pancaindera mereka. Terdapat mahasiswa yang berhasil melakukannya dengan baik. Namun

banyak juga mahasiswa yang gagal melakukannya. Latihan ini dilakukan kepada semua mahasiswa bukan hanya para pemain saja.

- 4) Pada tahap latihan akting didapat hasil bahwa novel Hamka yang sudah dibaca oleh mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam mendalami perannya. Karakter tokoh yang ada didalam novel tersebut membantu mahasiswa dalam menciptakan gesture dan karakter dari masing-masing tokoh yang dimainkan.
- 5) Berdasarkan wawancara didapat hasil bahwa secara umum mahasiswa belum memiliki pengetahuan terkait *makeup* karakter dan aransemen musik drama yang ada di pementasan drama. Dengan membaca novel Hamka mahasiswa mencoba menyesuaikan *makeup* kepada pemain berdasarkan pemaknaan mereka terhadap ciri-ciri fisik para tokoh yang ada di dalam novel Hamka dan juga menentukan aransemen musik seperti apa yang diperlukan dalam pementasan drama.

Selama proses latihan, semua mahasiswa melakukan latihan dasar sampai pada latihan teknik peran dalam cerita yang dimainkan.

b. Proses Pementasan Drama

Pada proses ini dilakukan tiga tahap yang terdiri dari gladi kotor, gladi bersih dan pementasan drama. dari ketiga tahap tersebut ditemukan hasil sebagai berikut:

- 1) Pada tahap gladi kotor, mahasiswa melakukan permainan drama dengan menggunakan kostum dan diiringin musik drama. Permainan drama dilakukan secara keseluruhan dari awal sampai akhir cerita. Pada tahap gladi kotor ketika pemain melakukan kesalahan, sutradara masih bisa melalukan koreksi secara langsung untuk memperbaiki kesalahan tersebut.
- 2) Pada tahap gladi bersih, mahasiswa melakukan permainan drama secara menyeluruh dari awal sampai akhir cerita. Seluruh pemain menggunakan kostum,

make up dan juga diiringi musik drama. pada tahap gladi bersih ini ketika ada kesalahan dari pemain sutradara tidak melakukan koreksi secara langsung, namun menunggu sampai akhir cerita berakhir. Tahap ini merupakan tahap terakhir sebelum pementasan dilakukan yang bertujuan untuk melihat durasi waktu dan kekurangan-kekurangan yang terjadi. Diakhir gladi bersih ini diberikan masukan dari dosen dan sutradara terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan baik yang dilakukan oleh pemain maupun pemuksik.

- 3) Tahap pementasan drama dilakukan di Gedung Pertunjukan Drama Bulungan, Jakarta Selatan yang terdiri dari 346 kursi penonton. Pada tahap ini seluruh pemain, pemuksik, tim tata lampu, tim *make up*, dan tim artistik melakukan pementasan secara langsung. Pada tahap ini tidak ada koreksi secara langsung baik oleh sutradara maupun dosen. Pementasan drama dilakukan dengan durasi 1 jam 30 menit sampai 2 jam tergantung dari cerita yang dibawakan. Mahasiswa melakukan pementasan drama dari dua naskah yang telah terpilih di awal pembelajaran yaitu naskah *Nelangsa* dan *Selendang Putih*.

3. Temuan Hasil Proses Pembuatan Video Drama Hasil Ekranisasi Novel Hamka

Pada tahap ini dilakukan melalui tiga proses yaitu proses praproduksi, proses produksi dan proses pascaproduksi. Adapun temuan dari ketiga proses tersebut sebagai berikut:

a. Proses Praproduksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan kepada mahasiswa didapat hasil bahwa sebelum pementasan drama dilakukan mereka membuat tim penanggung jawab dalam proses pembuatan video drama. Tim ini akan memproses bagaimana video drama itu di produksi. Dalam pelaksanaannya tim ini dibantu oleh seorang profesional yang biasa

membuat video drama. tahap ini merupakan tahap praproduksi. Seluruh tim berdiskusi untuk menentukan langkah-langkah kerja dalam penciptaan video drama.

b. Proses Produksi

Berdasarkan observasi yang dilakukan didapat hasil pada tahap ini tim penciptaan video drama mengambil gambar pertunjukan drama langsung diatas panggung. Tim terdiri dari 8 orang, masing-masing memiliki tugas yang berbeda. 4 orang merekam pementasan, 3 orang mengambil foto-foto pementasan, dan satu orang sebagai pengawas keseluruhan. Pada tahap ini pengambilan visual pementasan dan audio menggunakan dua alat yang berbeda. Untuk gambar visual menggunakan perekam kamera, sedangkan untuk audio menggunakan alat perekam audio yang diletakkan di atas panggung. Hal ini agar kualitas suara yang didapat menjadi lebih baik.

c. Proses Pascaproduksi

Tahap terakhir yang dilakukan adalah tahap editing dengan menyatukan hasil perekaman audio dan visual gambar. Tahap pascaproduksi ini dilakukan oleh satu orang yang ditunjuk dan dipercaya untuk mengedit hasil perkemanan pementasan drama yang dilakukan. Hasil dari proses ini adalah video drama yang dapat dilihat pada tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=W4ukmaecdIM&t=2488s>.

Berikut adalah tangkapan layar video drama hasil ekranisasi novel Hamka



Gambar 4.2: pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka

4. Temuan Aktualisasi Religi dalam Video Drama Hasil Ekranisasi Novel Hamka

Setelah video pementasan drama selesai dibuat peneliti melakukan analisis terhadap video drama hasil ekranisasi novel Hamka. Video yang dianalisis merupakan dua video drama yang sebelumnya telah dipentaskan oleh mahasiswa yang berjudul *Nelangsa* dan *Selendang Putih*. Adapun temuan dalam analisis ini adalah pada video drama ekranisasi novel Hamka ditemukan tiga bentuk aktualisasi religi para tokoh yaitu aktualisasi hubungan manusia dengan Tuhan, Aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia, dan aktualisasi religi hubungan manusia dengan alam. Berikut adalah temuan aktualisasi religi di dalam video drama *Nelangsa* dan *Selendang Putih*.

a. Aktualisasi Religi dalam Video Drama *Nelangsa* Ekranisasi Novel Hamka *Terusir*

Neng Siti: “*Saya meminta dijatuhkan hukuman yang berat, yang mulia. Tetapi, saya memohon supaya sebab-sebab pembunuhan itu tidak diselidiki lebih lanjut. Karena ada beberapa nama orang baik yang harus saya jaga.*” (*Nelangsa*)



Konteks: Neng Siti dalam persidangan dipaksa untuk menceritakan semua peristiwa yang sudah dilakukannya, namun Neng Siti tidak mau demi menjaga nama baik anaknya Sofyan dan orang-orang yang baik kepadanya.

MARIAH: “*Jangan mendekatiku Hamzah! Jika orang melihat kita berdua di dalam kamar ini, mereka akan salah paham. Pergi, Hamzah!*”

HAMZAH: *Pergi? Disaat aku memiliki kesempatan ini? Ayolah Mariah, kamu pasti akan menyukainya*

MARIAH: “Tidak! Pergi Hamzah!” (Nelangsa)



Konteks: Mariah yang sedang berada di dalam kamar, didatangi oleh Hamzah, adik dari Azhar. Hamzah yang memiliki ketertatikan kepada Mariah dengan sengaja ingin melakukan tindak asusila namun dengan tegas Mariah menolak karena hal tersebut dilarang agama.

HAMZAH: Bukankah kamu yang memintaku datang kemari, Mar? Bang aku ini datang diminta oleh istrimu, bukan atas kemauanku

MARIAH: Jangan berdusta kau, Hamzah! SUMPAH DEMI TUHAN, UDA! Aku tak pernah meminta



Konteks: Pertemuan Mariah dan Hamah di kamar yang diketahui oleh Azhar, membuat Hamzah memfitnah Mariah dengan mengatakan bahwa pertemuan itu adalah permintaan Mariah.

HALIM: “Kau jangan meragukan takdir yang telah Tuhan gariskan Har.”

AZHAR: "Bukan aku meragukan Tuhan Lim, tapi semua perjuanganku mencari Mariah tidak membuatkan hasil sama sekali. Apakah Mariah sudah melupakanku atau mungkin ia sudah tidak ada"



Konteks: Halim sebagai sahabat dari Azhar bersilaturahmi ke rumah Azhar. Saat Azhar bercerita bahwa dia merasa perjuangan mencari Mariah terasa sia-sia, Halim meyakinkan Azhar akan takdir yang sudah dikehendaki Tuhan.

AZHAR: Tetapi jika aku ingin membawa Mariah pulang kembali, bagaimana caranya? Sedangkan aku pun tidak tau saat ini ia ada dimana

HALIM: Itu perkara mudah, kita cari dan ikhtiarkan kepada Tuhan agar kalian dapat dipertemukan kembali



Konteks: Azhar yang sedang bercerita kepada sahabatnya bernama Halim tentang bagaimana caranya dia menemukan Mariah dan membawanya kembali pulang

MARIAH: Ada apa, Sin? Apa ada yang aneh dengan penampilanku?

YASIN: Tidak, Mariah. Kau cantik sekali hari ini.

MARIAH: Kau bisa saja, Sin. Sini, biar aku bantu rapikan tanaman itu

YASIN: tidak perlu, Mar. Aku tidak ingin tanganmu kotor oleh tanaman ini.

Omong-omong, Mar. Bagaimana perasaanmu selama bekerja di sini?



Konteks: Yasin yang sedang merawat tanaman dihampiri Mariah yang membawakan minum untuknya. Yasin merupakan pembantu dari Tuan Belanda. Dia membawa Mariah untuk bekerja di rumah Tuan Belanda ketika mariah diusir oleh Azhar.

NYONYA BESAR: Kabar yang pertama, aku ingin memberikan bonus upah untuk kalian di bulan ini.

MARIAH: Terima kasih, Nyonya! Lalu kabar keduanya apa?

NYONYA BESAR: Kabar keduanya, kalian boleh ikut aku ke Jakarta. Karena aku melihat kalian bekerja dengan jujur dan tekan.



Konteks: Istri dari Tuan Belanda sebagai majikan dari Mariah dan Yasin memberikan kabar bahagia kepada keduanya. Pertama memberikan bonus upah

karena hasil pekerjaan Mariah dan Yasin, dan kabar kedua Nyonya Besar ingin membawa mAriah dan Yasin Ke Jakarta.

MARIAH: Aku sedang merajut untuk membuatkanmu baju.

YASIN: Kau memang tidak berubah, Mar. Kau selalu perhatian denganku.

*MARIAH: Tidak apa-apa Yasin, Itu sudah tugasku sebagai Istri. Ngomong-
ngomong kau sudah mendapat pekerjaan?*



Konteks: Mariah sedang merajut baju untuk suaminya di ruang keluarga tiba-tiba didatangi oleh suaminya Yasin.

SOFYAN: Apakah Nona benar-benar luka, atau hendak memperdaya saya?

*FLORA: Saya benar-benar luka! Luka hati, sebab Tuan hendak memperistri orang
lain*

*SOFYAN: Apa maksud Nona berbuat begini? Kata-kata tersebut, tidak sepatutnya
keluar dari mulut seorang pekerja kepada majikannya*



Konteks: Flora sebagai sekertaris Sofyan di Kantor, ingin mendapatkan hati Sofyan dengan cara yang tidak baik, yaitu dengan cara ingin memeluk Sofyan, namun sikap Sofyan tidak terima dengan perlakuan Flora tersebut.

AZHAR: Pendapatmu bahwa takdir tidak datang secara tiba-tiba, tapi ada garis yang dilaluinya. Aku sudah melewati takdir itu dengan berikhtiar selama mencari Mariah. Tapi usahaku tidak menghasilkan apapun.

HALIM: Kau jangan meragukan takdir yang telah Tuhan gariskan Har.



Konteks: Azhar dan Halim sedang berbincang di ruang tamu membicarakan tentang ikhtiarnya mencari Mariah yang tidak ada hasil. Sebagai sahabatnya Azhar, Halim menenangkan Azhar yang sudah putus asa.

b. Aktualisasi Religi dalam Video Drama *Selendang Putih* Ekranisasi Novel Hamka

Cinta yang Terkalang

Adnan : Abang ingin merantau, mengumpulkan banyak harta untuk modal Kita menikah, untuk keperluan kita setelah menikah, sesudah itu kita dapat membangun usaha di sini untuk membantu keperluan amak.”

Syamsiah : “kalo memang keputusan itu sudah Abang pertimbangkan matamatang, baik buruknya sudah Abang perkirakan, Syam pasti dukung, Syam akan ikut kemanapun Abang pergi.”

Adnan : “Tidak Syam... abang ingin kau di rumah saja, jaga kakak kalisah dan Abang titip Amak.”



Konteks Adnan sebagai tunangannya Samsiah mengatakan bahwa dia akan pergi merantau untuk bekerja dan mengumpulkan uang agar bisa segera menikahi Samsiah.

Adnan : "Syam.. janganlah kau bersedih, tak akan lama abang pergi merantau.

Syamsiah : “Syam bukannya bersedih, hanya saja.. Syam kagum dengan pemikiran dan perjuangan abang. Mudah-mudahan, Allah memberikan kemudahan di segala urusan, dan semoga Allah melindungi abang dari kemudharatan. Ingatlah, Syam disini selalu mendoakan abang dan Syam akan menunggu abang”



Konteks Disebuah teras rumah Adnan dan Samsiah sedang membicarakan rencana Adnan yang ingin merantau untuk bisa bekerja dan mengumpulkan uang agar bisa menikahi Samsiah

Hamid: "Astaghfirullah haladzim Ri.. itu Adnan! itu Adnan!"

Bahri : "Yaallah.. apa kau baik-baik saja?"

Adnan : "Sudah tidak apa-apa, awak baik-baik saja



Konteks Disebuah pasar sahabatnya Adnan yang bernama Hamid dan Bahri melihat Adnan yang sedang dipukuli oleh para preman dan mengambil uang Adnan yang sudah dikumpulkan untuk menikahi Samsiah.

Adnan : "Aku sudah baik-baik saja, tetapi biarlah awak menetap setahun lagi disini"

Hamid: "Bagaimana kalo kita membantu adnan?"

Bahri : "Awak setuju, begini saja.. bagaimana kalau peneliti dan mahasiswa berdua, bantu biaya ongkos untuk pulang?"

Hamid: "Awak juga tidak keberatan untuk membantumu Nan, karena perilaku

mulia harus di junjung tinggi”

Adnan: “Terima kasih kawan-kawan... rasanya, jasa itu awak junjung di atas kepala, akan tetapi untuk menerima pertolongan itu, kurang benar.. awak sangat keberatan”



Konteks Di pasar ketika Adnan baru saja dipukuli dan diambil uangnya oleh preman pasar, sahabatnya Bahri dan Hamid berniat membantu Adnan untuk bisa pulang ke kampung halaman. Tetapi Adnan tidak bisa menerimanya dan memilih tetap tinggal di pertantauan dan mengumpulkan uang lagi.

Adnan: “Itu tidak perlu dirusuhkan, karena tunangan awak bukanlah seorang yang berhati demikian, tetapi jikalau mereka tak sabar juga apalah daya, awak hanya pasrah kepada Allah. Kalau Syamsiah sabar menunggu setahun lagi, maka Syamsiah ditakdirkan untuk awak, namun jika ada laki-laki lain melamar maka beruntunglah dia mendapatkan Syamsiah. Kalaupun awak pulang sekarang, nanti akan menyusahkan Amak. Peneliti dan mahasiswa terlahir miskin.. dari manakah nanti Amak mencariakan belanja untuk pernikahan awak kalau bukan dengan menggadai?”



Konteks setelah Adnan kehilangan uang yang sudah lama ditabung untuk menikahi Samsiah. Adnan memutuskan untuk tetap tinggal diperantauan dan mengumpulkan uang kembali. Terkait acara pernikahan dengan Samsiah, Adnan memasrahkannya kepada Allah.

Kak Sapiah : "Adnan.. malang sekali nasibmu.. terdengar berita kau kehilangan, habis uang kau dicuri, sehingga tidak jadi pulang menikah, orang pun tidak sabar lagi menunggu, orang mencari yang lebih kaya, kita hina.. kita miskin.. Syamsiah telah bersuami! Sutan Marah Husain dan sesudah menikah dia dibawa merantau"

Adnan: "Apa yang dibicarakan uni Amak? Syamsiah telah bersuami? betulkah Syamsiah telah bersuami?"

Ibu Adnan: "Benar begitu adanya, nak. Maafkan amak tidak bisa memberitahumu lebih awal, amak hanya tak tega menghancurkan impianmu, amak tak mau kau merasa gagal padahal kau sudah berjuang mati-matian disana, amak pun tak punya kuasa karena ini sudah menjadi keputusan Syamsiah"



Konteks setelah perantauannya Adnan dan kembali ke kampung Halaman, Adnan menerima kabar tidak baik, karena Samsiah, tunangannya sudah menikah dengan orang lain. Dan mengembalikan selendang putih bukti ikatan cinta mereka.

Adnan: "Tidak mungkin amak! Syamsiah sudah berjanji akan menungguku,

bahkan akupun berjanji untuk meminangnya"

Ibu Adnan: "Adnan.. ingatlah bahwa Allah telah menetapkan takdir untuk setiap umatnya, kau harus belajar menerima takdirmu nak, biarkan Syamsiah hidup bahagia dengan Sutan Marah Husain, amak mau kau tetap melanjutkan hidupmu dan mencari kebahagiaan yang lain"

Adnan: "Lalu bagaimana dengan impian yang selama ini kubangun? Bagaimana dengan kerja kerasku selama ini? Siapakah yang harus kusalahkan atas pahitnya nasibku? Dimana lagi pengharapanku ini akan ditaruh?"



Konteks: Adnan yang sedang berbicara dengan Ibunya tentang pernikahan Samsiah dengan Sutan Marah Husein. Adnan yang masih bersedih dan tidak percaya akan pernikahan tersebut ditenangkan oleh Ibunya.

Syamsiah: "Assalamu'alaikum"

Sutan : "dari mana saja kau syamsiah, sudah siang begini baru pulang mejapun kau biarkan kosong tidak ada makanan, istri macam apa yang melantarkan suaminya"

Syamsiah: "bukan seperti itu aku habis belanja di pasar, banyak kebutuhan dapur. "

Sutan : "Ah sudahlah aku tidak butuh penjelasanmu, sekarang cepet siapkan aku makanan dan buatkan Akau kopi sudah asam mulutku kau buat."

Syamsiah: "tunggu sebentar akan aku buatkan."

Sutan: "syamsiah mana kopiku, syamsiah."

Syamsiah: "iya sebentar."

Sutan : "buat kopi saja lama sekali, itu kan bukan pekerjaan yang berat"



Konteks di Rumah Sultan Marah Husein, Samsiah yang baru pulang dari pasar dimarahi dan diberi perlakuan yang tidak baik sebagai istri.

Adnan: "Telah datang juga engkau kepadaku, engkau datang tepat sebelum aku menutup mata, karena kondisiku sekarang banyak orang yang mengira aku gila. Banyak orang yang telah mengatakan bahwa aku telah berubah akal dan memang terbuktilah sekarang. Engkau datang supaya wajah engkaulah yang ku tatap terakhir kali di dunia ini. Syamsiah.. pada hari manusia akan mati, dia bebas mengatakan apa yang tersimpan di hatinya. Tidak ada adat istiadat yang akan menghalangi. Tidak ada manusia yang akan mengolok-olokkan jika berkata terus terang"

Syamsiah: "Jangan berkata seperti itu abang.. maafkanlah diriku telah mengingkari janji kita bersama. Mari kita memulai kembali, kau harus pulih"



Konteks disaat Adnan mengalami kesehatan yang tidak baik, Samsiah datang menemui Adnan yang hampir Mati. Penyesalan Samsiah yang telah meninggalkan Adnan bertambah ketika melihat kondisi Adnan yang sangat memprihatikan karena kekecewaan yang mendalam terhadap Samsiah.

Adnan: "Sekarang.. biarlah aku nyatakan kepada engkau dengan terus terang, Syamsiah, bahwa sejak asal semula jadi, sejak hitam semerah kuku, sejak sejengkal dari tanah, kita telah bertunangan. Tetapi, kemiskinan kita, kemalangan nasib kita, terutama nasib awak menyebabkan cita-cita kita tidak sampai"

Syamsiah: "Iya aku mengerti, tetapi apalah daya kita sebagai manusia, kita hanya takluk pada takdir"

Adnan: "Iya Syamsiah. Kita manusia tidak boleh menyesali takdir. Kita harus sabar. Namun, firasatku berkata bahwa aku mati sebelum perkataan ini di hadapan engkau sendiri. Waktuku telah dekat, Syamsiah. Kalau bukanlah karena kemiskinan, kita tidak akan begini jadinya. Bolehkah kukatakan terus terang? Bawa sampai sekarang hatiku masih mencintai engkau"

Syamsiah: "Maafkanlah kesalahanku, abang, karena keadaan kita telah terlanjur seperti ini. Hidupku pun tidaklah lebih beruntung dari pada hidup engkau. Sengsara yang kutempuh pun lebih besar adanya. Ampunilah aku, Abang, ampunilah.



Konteks: Di rumah Adnan, dengan kondisi Adnan yang sedang sakit, Adnan dan Samsiah berbicara dari hati ke hati tentang kegagalan pertunangan yang terjadi. Adnan dan Samsiah saling berbicara tentang perasaan yang dialaminya selama ini.

C. Pembahasan Hasil Temuan

1. Menulis Naskah Drama Melalui Pendekatan Adaptasi

Proses penulisan naskah drama dilakukan secara terbimbing dengan metode adaptasi yang melalui beberapa tahap seperti membaca novel, menganalisis novel, dan menulis naskah drama (Sukmawan, 2013; Trihandayani et al., 2021). Pada tahap ini masing-masing kelas dibagi menjadi delapan kelompok. Masing-masing kelompok diberikan judul yang berbeda dari novel Hamka untuk dibaca. Mahasiswa diminta untuk membaca novel Hamka secara baik dan menganalisisnya dari unsur intrinsik dan ekstrinsik. Setelah mahasiswa menganalisis novel Hamka, mahasiswa menulis naskah drama melalui pendekatan adaptasi novel Hamka. Tahapan dalam proses penulisan naskah drama dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut:

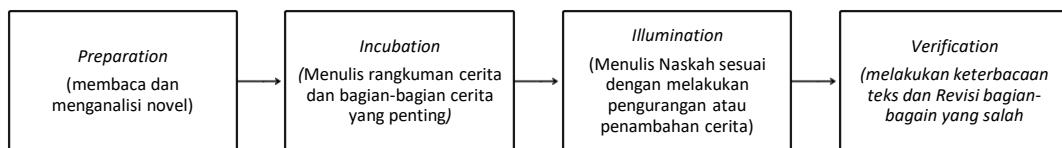


Gambar 4.3

Tahap proses penulisan naskah drama

Pada proses penulisan teks drama mahasiswa menggunakan metode penulisan kreatif Graham Wallas. Metode penulisan kreatif tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu *Preparation*, *Incubation*, *Illumination*, *Verification* (Sadler-Smith, 2015). Tahap pertama yaitu *preparation*, dimana pada tahap ini peneliti memberikan gambaran secara umum bagaimana proses penulisan naskah drama melalui pendekatan

adaptasi novel. Pada tahap ini juga mahasiswa melakukan kegiatan membaca dan menganalisis novel untuk memahami cerita novel secara utuh. Selanjutnya yaitu tahap *Incubation*, pada tahap ini mahasiswa merangkum beberapa cerita menarik dari novel Hamka yang akan dikembangkan menjadi naskah drama. Pada tahap *Illumination* mahasiswa mencari inspirasi dari cerita-cerita menarik yang sudah dikumpulkan. Pada tahap ini juga mahasiswa membuat naskah drama secara utuh dari pengembangan inspirasi tersebut. Selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap *Verification*, pada tahap ini mahasiswa melakukan pengujian keterbacaan teks dan keutuhan cerita dari naskah drama yang sudah dibuat. Dari proses verifikasi ini apabila ditemukan kekurangan dalam teks, mahasiswa akan melakukan revisi pada teks drama.



Gambar 4.4
Tahap penulisan naskah drama

Proses penulisan teks drama dilakukan selama tiga bulan dan secara kolaboratif atau kelompok. Untuk mendapatkan hasil yang baik pada proses penulisan teks drama ini, dibuat jadwal penulisan teks drama yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel. 4.2

Tabel Jadwal Penulisan Teks Drama

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membaca dan menganalisis novel Novel												
2	Pemaparan hasil analisis novel												
3	Membuat kerangka teks drama												
3	Menulis naskah drama												
4	Merevisi naskah drama												

1.1 Proses Membaca Novel

Pada tahap pertama ini peneliti melalukan wawancara dan observasi terhadap mahasiswa. Beberapa pertanyaan diajukan kepada mahasiswa seperti: 1) *Apakah mahasiswa pernah membaca novel Hamka?* 2) *Judul novel Hamka apa yang sudah pernah dibaca oleh mahasiswa?* 3) *Butuh berapa lama mahasiswa membaca novel Hamka?* 3) *apakah mahasiswa mengetahui film hasil ekranisasi novel Hamka?* Dari pertanyaan tersebut diketahui bahwa beberapa mahasiswa belum sekalipun membaca novel Hamka. Alasan mahasiswa belum pernah sekalipun membaca novel Hamka karena tidak terlalu suka membaca novel, selain itu alasan kedua mahasiswa tidak mengetahui novel-novel Hamka lainnya. Beberapa mahasiswa menjawab sudah pernah membaca novel Hamka yang berjudul *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* dan *Di Bawah Lindungan Kabah*.

Selanjutnya mahasiswa membutuhkan waktu satu sampai tujuh hari dalam membaca novel Hamka. Hal tersebut dikarenakan beberapa novel Hamka memiliki halaman yang banyak sedangkan yang lainnya hanya terdiri dari beberapa halaman saja. Dari penugasan yang diberikan kepada mahasiswa untuk membaca novel Hamka, terdapat satu judul novel Hamka yang berjudul “Sabariah” dapat dibaca oleh mahasiswa dalam waktu satu hari saja. Hal ini karena novel tersebut hanya 84 halaman, sehingga mahasiswa mampu membacanya dalam waktu satu hari saja. Mahasiswa yang membaca novel Hamka dengan judul “*Tuan Ditektur, Terusir, Cinta Terkalang, Menunggu Bedug Berbunyi*” membutuhkan waktu yang lebih lama dari novel “Sabariah” karena novel-novel tersebut termasuk kedalam novel yang cukup banyak halamannya antara 120 – 145 halaman. Sedangkan Mahasiswa yang membaca novel Hamka yang berjudul “*Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, DI Bawah Lindungan Kabah, Merantau ke Deli*” membutuhkan waktu satu minggu dalam menyelesaiannya. hal tersebut dikarenakan ketiga novel tersebut termasuk novel yang memiliki cerita yang lebih luas dan memiliki ketebalan buku 200 – 235 Halaman.

Peneliti memulai pembelajaran dengan meminta mahasiswa membaca novel-novel Hamka. Peneliti membuat kelompok di masing-masing kelas dan memberikan novel-novel Hamka dengan judul yang berbeda dari masing-masing kelompok tersebut. Berikut adalah novel-novel Hamka yang diberikan kepada mahasiswa:

1. *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck*
2. *Di Bawah Lindungan Ka'bah*
3. *Merantau ke Deli*
4. *Terusir*
5. *Tuan Ditektur*
6. *Sabariah*

7. *Menunggu Bedug Berbunyi*

8. *Cinta Terkalang*.

Pembacaan novel yang dilakukan oleh mahasiswa diobservasi oleh peneliti untuk mengetahui berapa lama mereka membaca novel-novel tersebut. Dari hasil observasi didapat hasil bahwa mahasiswa membutuhkan waktu satu sampai dua hari untuk menyelesaikan membaca novel-novel Hamka yang tidak terlalu banyak halamannya seperti novel: *Sabariah*. Hal ini karena novel tersebut hanya 84 halaman, sehingga mahasiswa mampu membacanya dalam waktu satu hari saja. Selanjutnya Mahasiswa yang membaca Novel Hamka yang berjudul “*Tuan Ditektur, Terusir, Cinta Terkalang, Menunggu Bedug Berbunyi*” membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan membaca novel. Mahasiswa yang mendapatkan penugasan membaca novel tersebut membutuhkan waktu yang lebih lama dari novel “*Sabariah*” karena novel-novel tersebut termasuk kedalam novel yang cukup banyak halamannya antara 120 – 145 halaman. Selanjutnya Novel yang berjudul “*Tenggelamnya Kapal Vanderwicjk, DI Bawah Lindungan Kabah, Merantau ke Deli*” mahasiswa membutuhkan waktu satu minggu untuk menyelesaikan membaca novel tersebut. Hal tersebut dikarenakan ketiga novel tersebut termasuk novel yang memiliki cerita yang lebih luas dan memiliki ketebalan buku 200 – 235 Halaman.

1.2 Menganalisis Novel Hamka

Tahap menganalisis novel dilakukan sebelum mahasiswa menulis naskah drama. salah satu yang dianalisis adalah bagaimana latar dari cerita-cerita dalam novel tersebut. Hal ini dilakukan agar dalam menulis naskah drama, mahasiswa dapat menyesuaikan dengan latar yang akan dibuatnya. Dalam proses menganalisis

mahasiswa mengalami sedikit kesulitan dalam memahami maksud dari kalimatnya karena beberapa novel Hamka menggunakan dialek Minang seperti dalam novel *Terusir*. Dari proses analisis novel Hamka, mahasiswa juga mendapatkan sesuatu yang sama antara lain akhir cerita yang hampir sama yaitu tidak bersatunya antara tokoh utama laki-laki dan perempuan seperti dalam novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck*, *Di Bawah Lindungan ka'bah*, *Cinta Terkalang*, *Sabariah*, *Merantau ke Deli*, dan *Terusir*. Keenam novel tersebut memiliki akhir cerita yang sama-sama tidak bersatunya tokoh laki-laki dan perempuan. Hal tersebut membuat cerita-cerita dalam novel Hamka memiliki akhir cerita yang tragis atau sedih.

Selanjutnya peneliti mengarahkan mahasiswa untuk menganalisis novel Hamka dari nilai religi. Alasan peneliti mengarahkan kepada nilai religi karena Hamka merupakan sosok sastrawan yang memiliki karakter religius. Tentu hal ini akan berdampak pada karya-karya Hamka yang sudah dibuat. Pendapat ini sesuai dengan beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang dakwah dalam novel-novel Hamka. Diantara penelitian yang sudah dilakukan oleh Yusuf Afandi dengan judul “*Pesan Dakwah dalam Novel Terusir Karya Buya Hamka*” (Afandi & Damayanti, 2020), “*Pesan-pesan Dakwah tentang Adab dalam Novel Angkatan Baru Karya Hamka*” (Aufa, 2021),”*Pesan Dakwah dalam Novel Tuan Direktur karya Hamka*” (Pratama, 2023),”*Religiositas Hamka dalam Novel DI Bawah Lindungan Kabah*”(Zaini, 2015).

Dari beberapa penelitian tersebut menunjukan bahwa Hamka memiliki karakter yang religi dan menjadikan novel yang ditulisnya menjadi sarana dakwah yang biasa dilakukan oleh Hamka. Pesan-pesan dakwah yang dilakukan oleh Hamka dalam novel yang ditulisnya bisa disampaikan secara tersurat maupun tersirat melalui kalimat dan bahasanya, jalan ceritanya, serta karakter-karakter tokohnya. Dari penelitian tersebut juga dalam disimpulkan bahwa bentuk dakwah Hamka sesuai dengan Al-quran pada

surat An-Nahl ayat 125 yaitu dengan cara *Bil-Hikmah* (dakwah yang bijak, berbudi luhur, dan melakukan penyesuaian diri), *Mauizatul Hasanah* (pesan baik untuk saling mengingatkan), dan *Mujadalah* (dialog dengan cara yang baik) (Irfan et al., 2023).

1.3 Menulis Naskah Drama

Setelah mahasiswa melakukan analisis novel Hamka, tahap selanjutnya adalah menulis naskah drama dengan mengadaptasi cerita dari novel-novel Hamka. Penulisan teks drama menggunakan pendekatan adaptasi yaitu dengan cara menuliskan kembali cerita dari novel yang sudah dibaca menjadi teks drama yang ingin dipentaskan (Damayanti, 2017;Rizqi Fitriani, 2021;Tian, 2021;Rahmah, 2023). Mengenai pendekatan adaptasi Huctheon menjelaskan bahwa konsep adaptasi bisa didefinisikan menjadi tiga perspektif. Pertama adaptasi adalah transposisi ekstensif dari karya-karya tertentu. Transposisi tersebut dapat melibatkan pergeseran media seperti puisi ke film atau dari novel ke film. Perspektif yang kedua, adaptasi adalah proses penciptaan yang melibatkan reinterpretasi dan rekreasi. Artinya dalam adaptasi dapat dilakukan dengan reinterpretasi atau penasifan kembali dari suatu karya yang akan diadaptasi. Selanjutnya dari penafsiran kembali tersebut adaptasi harus menghasilkan suatu yang menggembirakan. Perspektif yang ketiga dilihat dari proses penerimaannya, adaptasi adalah salah satu bentuk intertekstualitas atau keterhubungan yang muncul dari teks-teks yang berbeda (Hutcheon, 2013).

Proses penulisan naskah drama dilakukan secara berkelompok. Masing-masing mahasiswa menulis sinopsis cerita yang akan dikembangkan menjadi naskah drama. Proses menulis naskah drama dilakukan dengan membuat draf naskah terlebih dahulu. Dari keseluruhan cerita dalam novel Hamka, mahasiswa memilih bagian-bagian mana saja yang akan ditulis dalam naskah drama. hal tersebut mengingat bahwa teks drama

berbeda dengan teks novel. Dalam proses penulisan cerita dari novel ke drama mahasiswa melakukan tiga bentuk yaitu Reduksi atau pencuitan, penambahan, dan Variasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Eneste dalam Wahyuning (2017) yang mengatakan bahwa dalam proses ekranisasi terdapat perubahan cerita yaitu Reduksi atau pencuitan, penambahan, dan Variasi. Dalam proses ini mahasiswa juga bisa mengubah judul novel Hamka yang akan dijadikan judul naskah drama mereka.

Selama proses penulisan teks drama mahasiswa diarahkan menggunakan metode penulisan kreatif Graham Wallas. Metode penulisan kreatif tersebut dilakukan melalui tahapan-tahapan yaitu *Preparation, Incubation, Illumination, Verification* (Sadler-Smith, 2015). Dari proses penulisan menggunakan tahapan Graham Wallas, mahasiswa mampu menulis 16 judul teks drama dari 8 novel yang dibaca. Dari jumlah tersebut dapat dikatakan bahwa dari satu novel mahasiswa mampu menghasilkan 2 teks drama.

Setelah membaca novel *Di Bawah Lindungan ka'bah*, secara berkelompok mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Sadrah*” dan “*Mahabbah*”. Berdasarkan wawancara kepada mahasiswa terkait judul yang dipilih didapatkan hasil bahwa Judul *Mahabbah* digunakan karena penulis memfokuskan cerita yang ditulis dengan tema besar cinta yang mendalam terhadap Tuhan. Dalam cerita tersebut baik tokoh laki-laki dan tokoh perempuan dalam cerita tersebut memiliki rasa cinta, namun rasa cinta terhadap Allah lebih tinggi dari kecintaan antar sesama. Kemudian judul kedua menggunakan kata *Sadrah* karena penulis ingin mengangkat cerita terkait bagaimana sebuah aturan dalam masyarakat (Minang Kabau) yang sangat kuat yang mengakibatkan kalahnya rasa hakiki manusia yaitu rasa cinta. Keterhalangan cinta karena sebuah aturan masyarakat tertentu membuat mahasiswa menggunakan kata *Sadrah* yang memiliki arti pasrah atau berserah.

Setelah membaca novel *Tenggelamnya Kapal Vanderwijck* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Tuan Sabir*” dan “*Sesal*”. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Tenggelamnya Kapal Vanderwijck*”. Judul pertama yang digunakan oleh mahasiswa adalah *Sesal*. Mahasiswa berpendapat bahwa rasa sesal yang dialami oleh kedua tokoh utama Hayati dan Zainudin dalam cerita tersebut menjadi poin utama dalam kegagalan cinta mereka berdua. Judul yang selanjutnya adalah *Tuan Sabir*. Judul ini digunakan oleh mahasiswa karena Tuan Shabir merupakan salah satu nama yang ada di dalam novel tersebut. Tuan Shabir merupakan nama yang digunakan oleh Zainudin ketika mengadakan kegiatan pertunjukan sandiwara.

Setelah membaca novel *Cinta Terkalang* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul “*Cinta yang Terhalang*” dan “*Selendang Putih*”. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Cinta Terkalang*”. Judul pertama yang digunakan dalam adaptasi novel Cinta Terkalang adalah ‘*Cinta yang Terhalang*’. Judul drama tersebut digunakan karena sesuai dengan cerita dalam novel yang diadaptasi tersebut. Bercerita tentang cinta antara kedua tokoh utama yang terhalang restu dan ekonomi. Judul kedua menggunakan judul *Selendang Putih*. Judul tersebut digunakan karena cerita drama yang ditulis menceritakan tentang sebuah selendang putih yang diberikan Adnan kepada Samsiah sebagai simbol cinta keduanya.

Setelah membaca novel *Sabariah* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Doa yang Tertahan* dan *Permataku Hilang*. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Sabariah*”. Judul pertama yang dipilih adalah Doa yang Tertahan. Judul ini dipilih oleh mahasiswa karena naskah drama yang ingin dibuat bertema tentang sebuah doa dari Pulai yang

‘tertahan’ dan pada akhirnya dia membunuh istrinya karena adanya pertentangan dari mertuanya. Judul kedua yang dipilih adalah *Permataku Hilang*. Judul ini dipilih karena naskah yang ditulis ingin menggambarkan sebuah penyesalah Pulai karena telah membunuh istrinya dan merasa bahwa permata hatinya telah hilang.

Setelah membaca novel *Tuan Direktur* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Saudagar Angkuh* dan *Mr.* Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Tuan Ditrektur*”. Judul *Saudagar Angkuh* dipilih oleh mahasiswa sebagai gambaran salah satu tokoh dalam novel tersebut yang bernama Jazuli seorang Pemuda dari Banjar yang mengadu nasib berdagang emas di Surabaya. Setelah sukses dalam perniagaan tersebut Jazuli menjadi sompong dan angkuh. Judul kedua dipilih oleh mahasiswa yaitu *Mr.* karena mengikuti judul novel yang diadaptasi yaitu ‘*Tuan*’.

Setelah membaca novel *Merantau ke Deli* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Kelana Nelangsa* dan *Takabur Bakir*. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Merantau ke Deli*”. Judul pertama yang dipilih adalah *Kelana Nelangsa* yang artinya perjalanan yang sedih dari seorang Poniem yang harus mengikuti suami Leman, namun dalam akhir cerita Leman memilih orang lain yang dijadikan istri keduanya. Judul kedua yang dipilih oleh mahasiswa adalah *Takabur Bakir*. Judul tersebut dipilih karena menggambarkan sosok Leman yang menjadi takabur setelah menjadi kaya. Kata *bakir* memiliki arti kaya dan pandai sedangkan kata takabur memiliki arti merasa diri hebat.

Setelah membaca novel *Menunggu Bedug Berbunyi* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Belati* dan *Terasingkan*. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Menunggu Bedug Berbunyi*”. Judul pertama yang dipilih oleh mahasiswa adalah *Belati*. Judul tersebut

dipilih untuk menggambarkan perasan Tuan Sharif yang merasa tertusuk belati ketika membaca surat dari anaknya dan mendengar khutbah Jumat. Bahwa kekayaan tidak akan berarti apa-apa dan tidak akan membawa kebahagiaan jika didapatkan dengan cara yang salah. Tuan sharif terpaksa bekerja kepada Belanda untuk menjadi kaya namun keluarga dan masyarakat sekitar tidak menyukainya. Judul kedua mahasiswa memilih *Terasingkan* karena Tuan Sharif merasa terasingkan dari keluarga dan masyarakat sekitar karena bekerja kepada Belanda. Walaupun mendapat kekayaan yang besar namun Tuan Sharif merasa sendiri dan terasingkan dari orang-orang yang dicintainya.

Setelah membaca novel *Terusir* karya Hamka, mahasiswa mampu menulis naskah drama dengan Judul *Nelangsa* dan *Singgah*. Kedua judul teks drama tersebut diadaptasi dari novel Hamka yang berjudul “*Terusir*”. Judul pertama yang dipilih adalah *Nelangsa*. Kata *Nelangsa* menggambarkan perasan yang dialami oleh Mariah yang harus merasakan kesedihan ketika mendapatkan fitnah dan harus meninggalkan rumah karena diusir oleh suaminya yang bernama Azhar. Judul kedua mahasiswa menggunakan kata *Singgah*. Hal tersebut untuk menggambarkan cerita Mariah yang harus singgah dibeberapa tempat sampai pada akhirnya mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berarti bagi dirinya.

Perubahan judul antara judul novel dengan judul naskah drama yang ditulis oleh mahasiswa terjadi karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan judul naskah drama berubah dari judul novel karena para mahasiswa memiliki pengalaman membaca beberapa naskah drama yang ditulis berdasarkan adaptasi dari naskah yang sudah ditulis sebelumnya. Mereka melihat naskah-naskah yang diadaptasi tersebut memiliki judul yang berbeda sehingga mereka menganggap ketika mereka menulis teks drama dengan judul yang berbeda dengan novel yang diadaptasi adalah sesuatu yang boleh dilakukan. Sedangkan faktor eksternal yang

membuat judul naskah drama berubah adanya motivasi dari dosen agar mahasiswa dapat menciptakan naskah drama dengan judul yang orisinal dan tidak meniru judul novel yang sudah ada. Selain judul yang berubah, cerita dalam naskah drama yang dibuat juga mengalami perubahan di beberapa bagian. Proses adaptasi yang dilakukan secara umum sesuai dengan teori ekranisasi dalam novel yaitu adanya pengurangan dan penambahan cerita dari novel yang diadaptasi.

2. Penciptaan Pementasan Drama Kreatif

Setelah tahap penulisan naskah drama, mahasiswa melakukan tahap kedua yaitu proses pementasan drama. Pementasan drama dilakukan oleh masing-masing kelas dengan memilih salah satu naskah drama hasil adaptasi novel Hamka yang sudah ditulis pada tahap pertama. Proses penciptaan drama dilakukan dengan tiga tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap latihan, dan 3) tahap pementasan (Bawana et al., 2017). Pada tahap persiapan dibuat tim produksi dan tim kreatif, pemilihan naskah drama, dan pemilihan pemain atau casting. Selanjutnya tahap latihan yang dilakukan secara konsisten. Pada tahap ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup lama antara dua sampai enam bulan tergantung dari naskah yang dimainkan. Ditahap kedua ini pemain akan berlatih vokal, latihan akting, pemanggungan, tata cahaya, tata rias. Untuk tim produksi pada tahap ini akan mempersiapkan konsep publikasi dan promosi yang akan dilakukan. Terakhir tahap ketiga adalah tahap pementasan yang terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap gladi bersih dan tahap pementasan.



Gambar 4.5
Tahap Proses Pementasan Drama

Proses pemilihan teks drama yang akan dipentaskan melalui beberapa pertimbangan antara lain durasi waktu pertunjukan, banyaknya tokoh atau pemain, serta kemungkinan teks bisa dimainkan. Pertimbangan terakhir merupakan poin penting dalam menentukan teks yang akan dipilih. Setelah melalui tahap pemilihan maka dipilih teks drama dengan judul ‘*Kelana*’ dan ‘*Selendang Putih*’ yang akan dibuatkan pementasan drama.

Dalam tahap pembentukan kelompok ini dibuat juga susunan manajemen pementasan drama. Susunan manajemen drama terdiri dari sutradara, pimpinan produksi, *stage manager*, tim musik, tim artistik, tim *make up* dan kostum, serta tim *lighting*. Masing-masing bagian memiliki tugas dan kewajibannya dalam proses penciptaan drama. Sutradara memiliki tugas mengatur dan mengarahkan para pemain dalam proses latihan sampai pementasan. Sutradara merupakan kepala tertinggi dalam sebuah departemen kreatif, dimana semua kru di bawahnya bertanggung jawab terhadap sutradara. Oleh karena itu menjadi sutradara harus bisa memimpin dan mengorganisasi kru lain di bawahnya. Selain itu sutradara juga harus berkerja sama dengan aktor atau pemain agar proses pementasan drama dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian peran sutradara sangat penting karena dia sebagai penggerak utama dalam menjalankan proses drama (Naftali, 2020).

Selain sutradara bagian yang memiliki peran penting dalam sebuah pementasan drama adalah pimpinan produksi. Peran ini memiliki tugas untuk mengatur promosi, dokumentasi, dan biaya produksi pementasan. Sedangkan bagian stage manager, tim musik, tim artistik, tim *make up* dan kostum, tim *lighting* memiliki tugas membantu sutradara dalam proses pementasan.

2.1 Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan melakukan musyawarah untuk membentuk tim produksi. Tim produksi ini terbagi menjadi dua bagian, pertama tim kreatif dan tim produksi. Tim produksi ini diketuai oleh Pimpinan Produksi sedangkan tim kreatif dipimpin langsung oleh sutradara. Pembagian kerja kedua tim ini dibuat secara jelas agar masing-masing bagian bertanggung jawab atas tugasnya. Setelah tim terbentuk, sutradara, pimpinan produksi dan seluruh anggota bersama dosen berdiskusi untuk menentukan naskah yang akan dimainkan. Dari 16 naskah yang ditulis akan dipilih dua naskah untuk dipentaskan dan dibuatkan video dramanya. Pemilihan naskah berdasarkan beberapa indikator diantaranya: 1). Naskah mengandung nilai religi dan nilai positif lainnya, 2). Naskah memiliki pesan kebaikan yang dapat dilihat oleh para penonton serta memiliki konflik yang menarik sehingga penonton suka dengan ceritanya, 3) naskah memiliki durasi waktu yang tidak terlalu lama dengan durasi 60 – 90 menit, alasan ini dipengaruhi target penonton yaitu penonton pemula agar tidak terasa membosankan, 4). Cerita naskah memiliki kaitan dengan kehidupan nyata manusia, 5). Latar dan setting dalam cerita tidak menyulitkan para pemain. Kelima indikator tersebut berdasarkan empiris peneliti yang sudah 10 tahun melakukan produksi pementasan drama. Dari kelima indikator tersebut terpilih naskah “*Nelangsa*” dan “*Selendang Putih*”.



Gambar 4.6

Pembentukan Tim Produksi, Pemilihan naskah dan Casting

2.2 Tahap Latihan

Kegiatan latihan diawali dengan latihan dasar olah vokal, olah tubuh, dan olah sukma. Dari 69 mahasiswa yang melakukan latihan dasar ini tidak memiliki kendala yang besar. Kegiatan latihan dilakukan secara baik dipimpin oleh Sutradara. Namun berdasarkan hasil observasi beberapa mahasiswa belum memiliki teknik olah vokal, olah tubuh, dan olah sukma yang baik.



Gambar 4.7

Latihan Vokal

Selanjutnya adalah latihan olah tubuh yaitu melatih tubuh agar dapat menyesuaikan dengan peran yang akan dimainkan. Pada kegiatan latihan olah tubuh mahasiswa melakukan olah tubuh mulai dari kepala sampai ke kaki.



Gambar 4.8

Latihan Olah Tubuh

Proses selanjutnya adalah latihan olah sukma. Pada tahap ini mahasiswa melatih imajinasinya melalui teknik membayangkan sesuatu dengan memejamkan matanya. Pada tahap ini juga dilatih kepekaan imajinasi pancaindera mereka. Terdapat mahasiswa yang berhasil melakukannya dengan baik. Namun banyak juga mahasiswa yang gagal melakukannya. Latihan ini dilakukan kepada semua mahasiswa bukan hanya para pemain saja.



Gambar 4.9

Latihan Olah Sukma

Tahap selanjutnya adalah latihan peran atau akting. Pada tahap latihan akting didapat hasil bahwa novel Hamka yang sudah dibaca oleh mahasiswa sangat membantu mahasiswa dalam mendalami perannya. Karakter tokoh yang ada didalam novel tersebut membantu mahasiswa dalam menciptakan gesture dan karakter dari masing-masing tokoh yang dimainkan.



Gambar 4.10

Latihan Akting

Selanjutnya adalah latihan tata rias atau makeup. Pada tahap ini mahasiswa diberi pelatihan terkait *makeup* karakter pada peran yang dimainkan.



Gambar 4.11

Latihan Makeup

Selain itu untuk mendapatkan hasil kami membuat jadwal latihan penciptaan drama dengan mengadopsi pendapat Santosa (Santosa, 2008) yang disesuaikan dengan

kebutuhan latihan kami. Berikut adalah jadwal latihan yang kami buat yang dapat dilihat pada tabel 4.3:

Tabel.4.3

Kegiatan latihan drama

No	Kegiatan	Bulan IV				Bulan V				Bulan VI			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Membaca dan Menghafal Teks												
	Drama												
2	Blocking dan Ekspresi Wajah												
3	Run-through												
4	Latihan Peran dalam Cerita												
5	Dress rehearsal/Gladi Kotor												
6	Pentas												

2.3 Tahap Pementasan

Proses terakhir dari pembelajaran adalah melakukan pementasan drama dari cerita yang sudah ditulis oleh mahasiswa. Kami memastikan bahwa cerita yang dimainkan adalah cerita yang sesuai dengan kehidupan manusia. Hal tersebut untuk memastikan bahwa pembelajaran drama juga memperhitungkan pembelajaran pribadi dan sosial, perkembangan bahasa dan konteks sosial. Hal ini diperlukan agar pembelajaran drama dapat bersinggungan langsung dengan kehidupan manusia (Lewis & Rainer, 2005).

Pada proses ini dilakukan dengan dua tahap yaitu tahap gladi bersih dan tahap pementasan. Tahap gladi bersih merupakan tahap prapementasan yang dilakukan satu hari sebelum pelaksanaan pementasan drama. Pada tahap ini para pemain secara penuh

memerankan tokoh dari keseluruhan cerita dengan diiringi musik drama. Ini adalah tahap untuk mengevaluasi kekurangan dari pementasan drama yang akan dimainkan.



Gambar 4.12

Gladi Kotor

Tahap selanjutnya adalah tahap pementasan. Ini merupakan tahap inti dari proses penciptaan drama, seluruh pemain dengan kostum dan makeup yang lengkap memainkan pementasan drama secara langsung. Pementasan drama didokumentasikan secara baik oleh tim dokumentasi secara profesional. Pengambilan gambar menggunakan tiga kamera video untuk memenuhi keseluruhan sudut pandangan pengambilan gambar.

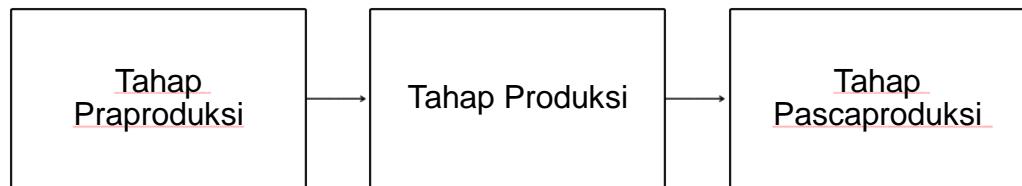


Gambar 4.13

Pementasan Drama

3. Pembuatan Video Pementasan Drama

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini mahasiswa membuat video pementasan drama yang sudah dilakukan berdasarkan cerita dalam novel Hamka yang berjudul ‘Nelangsa’ dan ‘Selendang Putih’ yang sudah dilakukan di gedung pertunjukan Teater Bulungan Jakarta Selatan. Video pementasan drama hasil ekranisasi novel Hamka tersebut diunggah di media digital *youtube*. Dalam pembuatan video pementasan drama, peneliti melakukannya sesuai dengan langkah-langkah pembuatan film yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi (Fakhrurozi & Adrian, 2021).



Gambar 4.14
Tahap Proses Pembuatan Video Pementasan Drama

Tahap praproduksi dilakukan pada saat proses pementasan drama dilakukan yang meliputi pembentukan tim produksi, casting, dan latihan. Adapun kegiatan tahap praproduksi dapat dilihat pada gambar 4.15 berikut:



Gambar 4.15

Tahap Praproduksi

Selanjutnya yaitu tahap produksi yang dilakukan saat pengambilan gambar ketika pementasan drama di gedung pementasan teater Bulungan Jakarta Selatan dilakukan. Pada pementasan drama ini tim dokumentasi menyiapkan beberapa kamera untuk mendokumentasikan pementasan drama dan dibuatkan videonya.

Selanjutnya tahap terakhir adalah pascaproduksi yang dilakukan setelah pengambilan gambar dilakukan. Tahap ini merupakan tahap pascaproduksi dalam pembuatan video pementasan drama. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh materi audio dan visual dalam pementasan drama yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada proses ini dilakukan editing terhadap hasil audio dan visual yang didapat ketika pementasan drama. Hasil audio dan visual yang didapat kemudian disatukan menjadi video pementasan yang utuh. Untuk hasil editing video pementasan drama dapat dilihat pada tautan *youtube* berikut:

<https://www.youtube.com/watch?v=W4ukmaecdIM&t=2488s>

Di bawah ini dilampirkan beberapa tangkapan layar hasil video pementasan drama;



Adegan Azhar memergoki Hamzah dan Mariah di kamar



Adegan Halim Menasehati Azhar yang menyesal mengusir Mariah



Adegan Azhar Meninggal
di hadapannya Sofyan



Adegan Mariah meninggal
dipangkuannya Sofyan

Gambar 4.16

Hasil Video Drama

4. Aktualisasi Religi dalam Video Pementasan Drama

Dalam video drama hasil ekranisasi novel Hamka terdapat aktualisasi religi dalam cerita tersebut. Aktualisasi religi tersebut terdiri dari aktualisasi manusia dengan tuhan, aktualisasi manusia dengan manusia, dan aktualisasi manusia dengan alam. Dalam pembahasan aktualisasi religi pada video drama hasil ekranisasi novel Hamka ini, peneliti akan membaginya menjadi tiga bagian yaitu kutipan dialog, konteks dialog, dan penjelasan aktualisasi religi. Berikut adalah pembahasannya:

a) Aktualisasi Religi dalam Video Drama *Nelangsa* Ekranisasi Novel Hamka *Terusir*

Neng Siti: “*Saya meminta dijatuhkan hukuman yang berat, yang mulia. Tetapi, saya memohon supaya sebab-sebab pembunuhan itu tidak diselidiki lebih lanjut. Karena ada beberapa nama orang baik yang harus saya jaga.*”



(cuplikan video drama *Nelangsa*)

Konteks: Neng Siti dalam persidangan dipaksa untuk menceritakan semua peristiwa yang sudah dilakukannya, namun Neng Siti tidak mau demi menjaga nama baik anaknya Sofyan dan orang-orang yang baik kepadanya.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk aktualisasi religi dalam bentuk hubungan kepada Tuhan. Hal tersebut terlihat dari sikap Neng Sitti yang tidak ingin menceritakan aib orang lain. Dalam ajaran Islam menceritakan aib sesama muslim sama saja memakan bangkai saudaranya sendiri. Selain itu dalam adegan tersebut terlihat juga bahwa aktualisasi religi dalam hubungan manusia dengan manusia yang dilakukan oleh Neng Siti karena tidak ingin menceritakan kelemahan orang lain. Neng Siti sebagai manusia melakukan ajaran agama agar tidak menceritakan aib orang lain

MARIAH:

“Jangan mendekatiku Hamzah! Jika orang melihat kita berdua di dalam kamar ini, mereka akan salah paham. Pergi, Hamzah!”

HAMZAH:

“Pergi? Disaat aku memiliki kesempatan ini? Ayolah Mariah, kamu pasti akan menyukainya”

MARIAH:

“Tidak! Pergi Hamzah!”



(cuplikan video drama Nelaangsa)

Konteks: Mariah yang sedang berada di dalam kamar, didatangi oleh Hamzah, adik dari Azhar. Hamzah yang memiliki ketertarikan kepada Mariah dengan sengaja

ingin melakukan tindak asusila namun dengan tegas Mariah menolak karena hal tersebut dilarang agama

Dalam adegan di atas terlihat aktualisasi religi dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Mariah yang berstatus sebagai istri Azhar menjunjung tinggi kehormatannya dari laki-laki lain selain suaminya. Hal itu sesuai dengan ajaran agama Islam. Selain itu dalam adegan tersebut terlihat aktualisasi religi dalam bentuk manusia dengan manusia. Ketika Mariah mempertahankan kehormatannya sebagai manusia beragama, terlihat bahwa mariah menilai perbuatan Hamzah merupakan tindakan tidak terpuji.

HAMZAH:

Bukankah kamu yang memintaku datang kemari, Mar? Bang aku ini datang diminta oleh istrimu, bukan atas kemauanku

MARIAH:

Jangan berdusta kau, Hamzah! SUMPAH DEMI TUHAN, UDA! Aku tak pernah meminta



(cuplikan video drama *Nelangsa*)

Konteks: Pertemuan Mariah dan Hamah di kamar yang diketahui oleh Azhar, membuat Hamzah memfitnah Mariah dengan mengatakan bahwa pertemuan itu adalah permintaan Mariah.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk aktualisasi religi dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Dari adegan tersebut terlihat bahwa perilaku Hamzah yang berbohong merupakan sikap negatif antara manusia dengan Tuhan. Selain itu dalam

adegan tersebut terlihat bentuk hubungan manusia dengan manusia. Perilaku Hamzah yang berbohong merupakan sikap negatif terhadap sesama manusia.

HALIM:

“Kau jangan meragukan takdir yang telah Tuhan gariskan Har.”

AZHAR:

“Bukan aku meragukan Tuhan Lim, tapi semua perjuanganku mencari Mariah tidak membuat hasil sama sekali. Apakah Mariah sudah melupakanku atau mungkin ia sudah tidak ada”



(cuplikan video drama Nelangsa)

Konteks: Halim sebagai sahabat dari Azhar bersilaturahmi ke rumah Azhar. Saat Azhar bercerita bahwa dia merasa perjuangan mencari Mariah terasa sia-sia, Halim meyakinkan Azhar akan takdir yang sudah dikehendaki Tuhan.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Halim yang memilliki sikap tauhid yang baik mengingatkan Azhar akan pentingnya yakin terhadap takdir tuhan. Sebagai manusia ciptaan Allah kita harus meyakini segala bentuk takdir yang sudah ditakdirkan oleh Tuhan. Selain itu dalam adegan tersebut terlihat aktualisasi religi Halim sebagai manusia dengan manusia lainnya yaitu Azhar. Sikap peduli sesama manusia yang dilakukan oleh Halim merupakan perilaku yang positif manusia.

AZHAR:

Tetapi jika aku ingin membawa Mariah pulang kembali, bagaimana caranya? Sedangkan aku pun tidak tau saat ini ia ada dimana

HALIM:

Itu perkara mudah, kita cari dan ikhtiarkan kepada Tuhan agar kalian dapat dipertemukan kembali



(cuplikan video drama Nelangsa)

Konteks: Azhar yang sedang bercerita kepada sahabatnya bernama Halim tentang bagaimana caranya dia menemukan Mariah dan membawanya kembali pulang.

Dalam adegan tersebut terdapat dialog Halim yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Dalam dialog Halim menegaskan bahwa kita sebagai manusia harus mengbalikkan sebagala usaha kita kepada Tuhan. Tugas manusia hanya berikhtiar dan berdoa kepada Tuhan. Selain itu dalam adegan tersebut juga terlihat bagaimana bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Halim sebagai manusia memiliki sikap yang positif karena mau membantu Azhar untuk mencari Mariah.

MARIAH:

Ada apa, Sin? Apa ada yang aneh dengan penampilanku?

YASIN:

Tidak, Mariah. Kau cantik sekali hari ini.

MARIAH:

Kau bisa saja, Sin. Sini, biar aku bantu rapikan tanaman itu

YASIN:

tidak perlu, Mar. Aku tidak ingin tanganmu kotor oleh tanaman ini. Omong-omong, Mar. Bagaimana perasaanmu selama bekerja di sini?



(cuplikan video drama *Nelangsa*)

Konteks: Yasin yang sedang merawat tanaman dihampiri Mariah yang membawakan minum untuknya. Yasin merupakan pembantu dari Tuan Belanda. Dia membawa Mariah untuk bekerja di rumah Tuan Belanda ketika mariah diusir oleh Azhar.

Dalam adegan di atas terdapat dialog Yasin yang memuji kecantikan Mariah. Dalam dialog tersebut tergambar bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Sebagai manusia ucapan pujiannya kepada orang lain merupakan bentuk sikap yang beragama. Selain itu dalam adegan tersebut tergambar bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan alam. Dimana yasin dan mariah sama-sama merawat tanaman yang berada di rumah Tuan Belanda. Sikap Yasin dan Mariah merupakan bentuk kepedulian terhadap alam

NYONYA BESAR:

Kabar yang pertama, aku ingin memberikan bonus upah untuk kalian di bulan ini.

MARIAH:

Terima kasih, Nyonya! Lalu kabar keduanya apa?

NYONYA BESAR:

Kabar keduanya, kalian boleh ikut aku ke Jakarta. Karena aku melihat kalian bekerja dengan jujur dan tekan.



*(cuplikan video drama Nela*ngsa)

Konteks: Istri dari Tuan Belanda sebagai majikan dari Mariah dan Yasin memberikan kabar bahagia kepada keduanya. Pertama memberikan bonus upah karena hasil pekerjaan Mariah dan Yasin, dan kabar kedua Nyonya Besar ingin membawa mAriah dan Yasin Ke Jakarta.

Dalam adegan di atas tergambar bentuk aktualisasi religi dalam bentuk hubungan manusia dengan manusia. Nyonya Besar sebagai majikan Yasiin dan Mariah bersikap baik kepada keduanya walaupun status mereka berdua hanya sebagai pembantu. Sikap Nyonya besar merupakan sikap positif antar sesama manusia.

MARIAH:

Aku sedang merajut untuk membuatkanmu baju.

YASIN:

Kau memang tidak berubah, Mar. Kau selalu perhatian denganku.

MARIAH:

Tidak apa-apa Yasin, Itu sudah tugasku sebagai Istri. Ngomong-ngomong kau sudah mendapat pekerjaan?



*(cuplikan video drama Nela*ngsa)

Konteks: Mariah sedang merajut baju untuk suaminya di ruang keluarga tiba-tiba didatangi oleh suaminya Yasin.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk aktualisasi religi dalam hubungan dengan Tuhan. Mariah sebagai istri sedang menjalankan perintah Tuhan yaitu menjadi pasangan yang baik untuk suaminya. Dalam hubungan manusia dengan Tuhan keyakinan akan berbuat baik merupakan implementasi perilaku manusia yang beragama. Selain itu dalam adegan tersebut terlihat bentuk aktualisasi religi dalam hubungan dengan Manusia. Sebagai istri yang baik, Mariah melakukan hal-hal yang menjadi tugasnya sebagai istri yaitu menaruh rasa perhatian terhadap suaminya.

SOFYAN:

Apakah Nona benar-benar luka, atau hendak memperdaya saya?

FLORA:

Saya benar-benar luka! Luka hati, sebab Tuan hendak memperistri orang lain

SOFYAN:

Apa maksud Nona berbuat begini? Kata-kata tersebut, tidak sepatutnya keluar dari mulut seorang pekerja kepada majikannya.



(cuplikan video drama Nelaingsa)

Konteks: Flora sebagai sekertaris Sofyan di Kantor, ingin mendapatkan hati Sofyan dengan cara yang tidak baik, yaitu dengan cara ingin memeluk Sofyan, namun sikap Sofyan tidak terima dengan perlakuan Flora tersebut.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk aktualisasi religi dan bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Sofyan mengetahui bahwa yang dilakukan oleh Flora

merupakan hal yang tidak pantas dilakukan dalam agama bahwa antara laki-laki dan perempuan harus menjadi tindakan dan perkataan agar tidak mendapatkan dosa. Selain itu dalam adegan tersebut juga terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Sofyan memberikan pelajaran kepada Flora bahwa perbuatan tidak baik akan mengakibatkan sesuatu yang tidak baik juga. Flora harus mendapatkan konsekuensi dari perbuatan yang sudah dilakukannya yaitu dipecat dari kantornya Sofyan.

AZHAR:

Pendapatmu bahwa takdir tidak datang secara tiba-tiba, tapi ada garis yang dilaluinya. Aku sudah melewati takdir itu dengan berikhtiar selama mencari Mariah. Tapi usahaku tidak menghasilkan apapun.

HALIM:

Kau jangan meragukan takdir yang telah Tuhan gariskan Har.



(cuplikan video drama Nelangsa)

Konteks: Azhar dan Halim sedang berbincang di ruang tamu membicarakan tentang ikhtiarnya mencari Mariah yang tidak ada hasil. Sebagai sahabatnya Azhar, Halim menenangkan Azhar yang sudah putus asa.

Dalam adegan di atas terlihat bentuk aktualisasi hubungan manusia dengan Tuhan. Dialog Halim yang mengatakan bahwa “Kau jangan meragukan takdir Tuhan” merupakan bentuk keyakinan Halim akan takdir yang sudah ditentukan Tuhan kepada manusia. Keyakinan tersebut merupakan sifat Tauhid yang baik. Selain itu dalam adegan tersebut juga terlihat bahwa hubungan Halim dan Azar merupakan dua manusia

yang saling berhubungan baik. Bentuk aktualisasi hubungan manusia dengan manusia terlihat dari adegan tersebut.

b) Aktualisasi Religi dalam Video Drama Selendang Putih Ekranisasi Novel Hamka
Cinta yang Terkalang

Adnan :

“Abang ingin merantau, mengumpulkan banyak harta untuk modal Kita menikah, untuk keperluan kita setelah menikah, sesudah itu kita dapat membangun usaha di sini untuk membantu keperluan amak.”

Syamsiah :

“kalo memang keputusan itu sudah Abang pertimbangkan mata- matang, baik buruknya sudah Abang perkirakan, Syam pasti dukung, Syam akan ikut kemanapun Abang pergi.”

Adnan :

“Tidak Syam... abang ingin kau di rumah saja, jaga kakak kalisah dan Abang titip Amak.”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks Adnan sebagai tunangannya Samsiah mengatakan bahwa dia akan pergi merantau untuk bekerja dan mengumpulkan uang agar bisa segera menikahi Samsiah.

Dalam adegan di atas terlihat bahwa aktualisasi religi dalam bentuk hubungan manusia dengan manusia. Adnan sebagai laki-laki yang bertanggung jawab, harus segera mengumpulkan uang agar bisa menikahi tunangannya yang bernama Samsiah.

Adnan :

"Syam.. janganlah kau bersedih, tak akan lama abang pergi merantau"

Syamsiah :

"Syam bukannya bersedih, hanya saja.. Syam kagum dengan pemikiran dan perjuangan abang. Mudah-mudahan, Allah memberikan kemudahan di segala urusan, dan semoga Allah melindungi abang dari kemudharatan. Ingatlah, Syam disini selalu mendoakan abang dan Syam akan menunggu abang"



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Disebuah teras rumah Adnan dan Samsiah sedang membicarakan rencana Adnan yang ingin merantau untuk bisa bekerja dan mengumpulkan uang agar bisa menikahi Samsiah

Dalam dialog Samsiah di atas, terlihat bahwa Samsiah berdoa kepada Allah agar Adnan diberi kemudahan dalam segala urusan. Bentuk ini merupakan aktualisasi manusia kepada Tuhannya, bahwa sebagai manusia kita harus berdoa kepada Allah ketika kita menginginkan sesuatu. Bukan hanya berdoa tetapi harus diimbangi dengan ikhtiar yang kuat. Selain itu dalam dialog tersebut juga terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Sebagai seorang wanita yang sudah bertunangan

dengan Adnan, Samsiah bersikap positif terhadap Adnan dengan memotivasi Adnan yang akan berjuang mengumpulkan uang dengan cara merantau.

Hamid: “Astaghfirullah haladzim Ri.. itu Adnan! itu Adnan!”

Bahri :

“Yaallah.. apa kau baik-baik saja?”

Adnan :

“Sudah tidak apa-apa, awak baik-baik saja



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Disebuah pasar sahabatnya Adnan yang bernama Hamid dan Bahri melihat Adnan yang sedang dipukuli oleh para preman dan mengambil uang Adnan yang sudah dikumpulkan untuk menikahi Samsiah.

Dalam dialog di atas terlihat bentuk aktualisasi religi manusia dengan Tuhan. Ucapan Hamid yang beristigfar dan ucapan Bahri yang mengucapkan ‘Ya Allah’ menandakan bahwa Hamid dan Bahri memiliki kesadaran beragama yang baik. Hal tersebut terlihat dari ucapan yang diucapkan oleh keduanya. Selain itu, dalam dialog tersebut juga terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Hamid dan Bahri yang melihat Adnan sedang dipukuli dan diambil uangnya oleh preman pasar langsung menolong Adnan dan berniat membantu Adnan untuk pulang ke kampung halaman.

Adnan :

“Aku sudah baik-baik saja, tetapi biarlah awak menetap setahun lagi disini”

Hamid:

“Bagaimana kalo kita membantu adnan?

Bahri :

“Awak setuju, begini saja.. bagaimana kalau peneliti dan mahasiswa berdua, bantu biaya ongkosuntuk pulang?”

Hamid:

“Awak juga tidak keberatan untuk membantumu Nan, karena perilaku mulia harus di junjung tinggi”

Adnan:

“Terima kasih kawan-kawan... rasanya, jasa itu awak junjung di atas kepala, akan tetapi untuk menerima pertolongan itu, kurang benar.. awak sangat keberatan”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Di pasar ketika Adnan baru saja dipukuli dan diambil uangnya oleh preman pasar, sahabatnya Bahri dan Hamid berniat membantu Adnan untuk bisa pulang ke kampung halaman. Tetapi Adnan tidak bisa menerimanya dan memilih tetap tinggal di pertantauan dan mengumpulkan uang lagi.

Dalam dialog di atas juga terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Hamid dan Bahri yang melihat Adnan sedang dipukuli dan diambil

uangnya oleh preman pasar langsung menolong Adnan dan berniat membantu Adnan untuk pulang ke Kampung halaman.

Adnan:

“Itu tidak perlu dirusuhkan, karena tunangan awak bukanlah seorang yang berhati demikian, tetapi jikalau mereka tak sabar juga apalah daya, awak hanya pasrah kepada Allah. Kalau Syamsiah sabar menunggu setahun lagi, maka Syamsiah ditakdirkan untuk awak, namun jika ada laki-laki lain melamar maka beruntunglah dia mendapatkan Syamsiah. Kalaupun awak pulang sekarang, nanti akan menyusahkan Amak. Peneliti dan mahasiswa terlahir miskin.. dari manakah nanti Amak mencariakan belanja untuk pernikahan awak kalau bukan dengan menggadai? ”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Setelah Adnan kehilangan uang yang sudah lama ditabung untuk menikahi Samsiah. Adnan memutuskan untuk tetap tinggal diperantauan dan mengumpulkan uang kembali. Terkait acara pernikahan dengan Samsiah, Adnan memasrahkannya kepada Allah.

Dalam dialog Adnan di atas terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dan Tuhan. Adnan yang baru saja kehilangan uangnya yang sudah lama ditabung untuk menikahi Samsiah, harus pasrah terhadap takdir Allah. Sikap pasrah kepada takdir Allah merupakan implementasi nilai religi dalam diri manusia.

Kak Sapiah :

“Adnan.. malang sekali nasibmu.. terdengar berita kau kehilangan, habis uang kau

dicuri, sehingga tidak jadi pulang menikah, orang pun tidak sabar lagi menunggu, orang mencari yang lebih kaya, kita hina.. kita miskin.. Syamsiah telah bersuami! Sutan Marah Husain dan sesudah menikah dia dibawa merantau”

Adnan:

“Apa yang dibicarakan uni Amak? Syamsiah telah bersuami? betulkah Syamsiah telah bersuami?”

Ibu Adnan:

“Benar begitu adanya, nak. Maafkan amak tidak bisa memberitahumu lebih awal, amak hanya tak tega menghancurkan impianmu, amak tak mau kau merasa gagal padahal kau sudah berjuang mati-matian disana, amak pun tak punya kuasa karena ini sudah menjadi keputusan Syamsiah”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Setelah perantauannya Adnan dan kembali ke kampung Halaman, Adnan menerima kabar tidak baik, karena Samsiah, tunangannya sudah menikah dengan orang lain. Dan mengembalikan selendang putih bukti ikatan cinta mereka

Dalam dialog di atas terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Sebagai orangtua Adnan, Amak mencoba menjaga hati dan perasaan Adnan dengan menyembunyikan berita kalau Samsiah sudah menikah. Sikap Amak terhadap anaknya Adnan merupakan bentuk sikap positif antara sesama manusia

Adnan:

“Tidak mungkin amak! Syamsiah sudah berjanji akan menungguku, bahkan akupun berjanji untuk meminangnya”

Ibu Adnan:

"Adnan.. ingatlah bahwa Allah telah menetapkan takdir untuk setiap umatnya, kau harus belajar menerima takdirmu nak, biarkan Syamsiah hidup bahagia dengan Sutan Marah Husain, amak mau kau tetap melanjutkan hidupmu dan mencari kebahagiaan yang lain"

Adnan:

"Lalu bagaimana dengan impian yang selama ini kubangun? Bagaimana dengan kerja kerasku selama ini? Siapakah yang harus kusalahkan atas pahitnyanasibku? Dimana lagi pengharapanku ini akan ditaruh?"



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Adnan yang sedang berbicara dengan Ibunya tentang pernikahan Samsiah dengan Sutan Marah Husein. Adnan yang masih bersedih dan tidak percaya akan pernikahan tersebut ditenangkan oleh Ibunya.

Dalam dialog di atas terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan Tuhan. Ucapan Amak sebagai seorang ibu kepada Adnan yang sedang terpuruk dengan mengatakan bahwa “Allah telah menetapkan takdir untuk setiap umatnya” merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap takdir yang sudah ditentukan oleh Tuhan. Selain itu dalam dialog tersebut juga terlihat bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Amak sebagai seorang ibu memiliki hubungan yang baik dengan anaknya. Sikap tersebut merupakan sikap positif yang dimiliki Amak.

Syamsiah: "Assalamu'alaikum"

Sutan :

"dari mana saja kau syamsiah, sudah siang begini baru pulang mejapun kau biarkankosong tidak ada makanan, istri macam apa yang melantarkan suaminya"

Syamsiah:

"bukan seperti itu aku habis belanja di pasar, banyak kebutuhan dapur. "

Sutan :

"Ah sudahlah aku tidak butuh penjelasanmu, sekarang cepet siapkan aku makanandan buatkan Akau kopi sudah asam mulutku kau buat."

Syamsiah:

"tunggu sebentar akan aku buatkan."

Sutan:

"syamsiah mana kopiku, syamsiah."

Syamsiah:

"iya sebentar."

Sutan :

"buat kopi saja lama sekali, itu kan bukan pekerjaan yang berat"



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Di Rumah Sultan Marah Husein, Samsiah yang baru pulang dari pasar dimarahi dan diberi perlakuan yang tidak baik sebagai istri.

Dalam dialog di atas terlihat bahwa sikap Sutan Marah Husein kepada istrinya tidak menggambarkan hubungan yang baik antar sesama manusia. Adegan tersebut

menunjukkan bahwa bentuk aktualisasi religi seorang Sutan Marah Husein tidak mencerminkan sikap yang positif

Adnan:

“Telah datang juga engkau kepadaku, engkau datang tepat sebelum aku menutup mata, karena kondisiku sekarang banyak orang yang mengira aku gila. Banyak orang yang telah mengatakan bahwa aku telah berubah akal dan memang terbuktilah sekarang. Engkau datang supaya wajah engkaulah yang ku tatap terakhir kali di dunia ini. Syamsiah.. pada hari manusia akan mati, dia bebas mengatakan apa yang tersimpan di hatinya. Tidak ada adat istiadat yang akan menghalangi. Tidak ada manusia yang akan mengolok-olokkan jika berkata terus terang”

Syamsiah:

“Jangan berkata seperti itu abang.. maafkanlah diriku telah mengingkari janji kita bersama. Mari kita memulai kembali, kau harus pulih”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Disaat Adnan mengalami kesehatan yang tidak baik, Samsiah datang menemui Adnan yang hampir Mati. Penyesalan Samsiah yang telah meninggalkan Adnan bertambah ketika melihat kondisi Adnan yang sangat memprihatikan karena kekecewaan yang mendalam terhadap Samsiah.

Dalam adegan di atas terlihat dialog Samsiah yang menggambarkan bentuk aktualisasi religi hubungan manusia dengan manusia. Samsiah yang merasa bersalah mengucapkan permohonan maaf kepada Adnan.

Adnan:

“Sekarang.. biarlah aku nyatakan kepada engkau dengan terus terang, Syamsiah, bahwa sejak asal semula jadi, sejak hitam semerah kuku, sejak sejengkal dari tanah, kita telah bertunangan. Tetapi, kemiskinan kita, kemalangan nasib kita, terutama nasib awak menyebabkan cita-cita kita tidak sampai”

Syamsiah:

“Iya aku mengerti, tetapi apalah daya kita sebagai manusia, kita hanya takluk pada takdir”

Adnan:

“Iya Syamsiah. Kita manusia tidak boleh menyesali takdir. Kita harus sabar. Namun, firasatku berkata bahwa aku mati sebelum perkataan ini di hadapan engkau sendiri. Waktuku telah dekat, Syamsiah. Kalau bukanlah karena kemiskinan, kita tidak akan begini jadinya. Bolehkah kukatakan terus terang? Bahwa sampai sekarang hatiku masih mencintai engkau”

Syamsiah:

“Maafkanlah kesalahanku, abang, karena keadaan kita telah terlanjur seperti ini. Hidupku pun tidaklah lebih beruntung dari pada hidup engkau. Sengsara yang kutempuh pun lebih besar adanya. Ampunilah aku, Abang, ampunilah”



(cuplikan video drama Selendang Putih)

Konteks: Di rumah Adnan, dengan kondisi Adnan yang sedang sakit, Adnan dan Samsiah berbicara dari hati ke hati tentang kegagalan pertunangan yang terjadi. Adnan dan Samsiah saling berbicara tentang perasaan yang dialaminya selama ini.

Dalam dialog tersebut terlihat bentuk aktualisasi religi bentuk hubungan manusia dengan Tuhan. Adnan dan Samsiah saling mengakui bahwa semua yang terjadi merupakan takdir yang diberikan Allah. Pembatalan pernikahan mereka berdua juga diyakini merupakan takdir yang terbaik yang diberikan Allah. Sikap Adnan dan Samsiah merupakan sikap tauhid yang baik terhadap makhluk ciptaan Allah. Selain itu dalam dialog tersebut terlihat juga bentuk aktualisasi religi bentuk hubungan manusia dengan manusia. Adnan dan Samsiah selalu menjaga silaturahmi antar keduanya walau mereka berdua harus merelakan pernikahan mereka berdua gagal. Menjalin hubungan yang baik antar manusia merupakan bentuk aktualisasi religi seseorang yang harus dimiliki oleh manusia.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan pada bab IV dapat diketahui bahwa pendekatan ekranisasi novel dapat dilakukan dalam pembelajaran drama di Perguruan Tinggi. Berkaitan dengan penerapan ekranisasi novel dalam pembelajaran drama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan ekranisasi dapat dijadikan metode dalam pembelajaran drama di Perguruan Tinggi dengan menggunakan novel untuk membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks drama proses menulis teks drama.
2. Pendekatan ekranisasi juga dapat dijadikan metode dalam pembelajaran bermain peran drama di Perguruan Tinggi dengan menggunakan naskah drama hasil ekranisasi dari novel.
3. Pembelajaran drama di Perguruan Tinggi dapat dilakukan secara menyeluruh mulai pembelajaran menulis teks drama, melakukan pementasan drama, dan pembuatan video pementasan untuk memperkaya khazanah video drama di media digital
4. Keberadaan media digital seperti *youtube* sangat bermanfaat bagi proses pembelajaran drama melalui pendekatan adaptasi novel. Hal tersebut dikarenakan melalui media *youtube* mahasiswa dapat belajar dengan cara melihat pertunjukan drama yang sudah pernah dilakukan. Selain itu mahasiswa dapat memanfaatkan media digital *youtube* untuk mengunggah hasil pementasan drama.
5. Novel-novel bertema religi dapat dijadikan media dalam proses pembelajaran drama yang berdampak pada bertambahnya wawasan mahasiswa terkait nilai-nilai religi dan aktualisasi manusia religi.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Penggunaan pendekatan ekranisasi novel dapat dilakukan pada pembelajaran drama di Perguruan Tinggi dan berdampak positif terhadap bertambahnya kemampuan mahasiswa dalam menulis naskah drama
- b. Novel bertema religi dapat dijadikan media dalam pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti, guru dan dosen bahasa Indonesia, praktisi teater, dan peneliti selanjutnya

- a. Peneliti dapat memperkaya objek penelitian untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan komprehensif.
- b. Bagi guru dan dosen bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan guru dan dosen dalam melakukan pembelajaran drama di kelas.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber acuan dalam memperdalam penelitian yang dilakukan selanjutnya.

C. Rekomendasi

Penerapan ekranisasi novel dalam pembelajaran drama terbukti dapat dilakukan di Perguruan Tinggi dan memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan menulis dan kemampuan bermain peran mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut merupakan rumusan rekomendasi hasil penelitian ini:

1. Proses pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi ini dapat dijadikan strategi pembelajaran yang peneliti beri nama ‘MENU BAPER’ (Membaca Menulis Bermain Peran). Strategi tersebut dapat dilakukan pada penelitian berikutnya.
2. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pendekatan ekranisasi dapat dilakukan dalam proses pembelajaran drama di perguruan tinggi. Kelancaran pendekatan ekranisasi ini tergantung dari guru dan dosen dalam menerapkannya karena memerlukan jadwal kegiatan pembelajaran yang jelas. Oleh karena itu, guru dan dosen dapat membuat jadwal pembelajaran yang jelas sebelum menerapkan pendekatan ekranisasi dalam pembelajaran drama di kelas.
3. Penggunaan novel-novel Hamka dalam penerapan ekranisasi pada penelitian ini dapat menambah wawasan mahasiswa dalam pemahaman terkait nilai religi dan sosial. Oleh karena itu kedepan guru dan dosen yang ingin menerapkan pembelajaran drama menggunakan ekranisasi novel dapat memilih novel-novel dengan tema dan latar yang berbeda sehingga siswa dan mahasiswa dapat mengambil pelajaran dari novel-novel dengan tema yang berbeda tersebut.
4. Proses penerapan ekranisasi novel dalam pembelajaran drama membutuhkan waktu yang tidak sedikit. Hal ini dikarenakan proses penciptaan drama membutuhkan waktu untuk latihan selama 1 – 2 bulan. Oleh karena itu perlu dibuat skenario pembelajaran drama yang tepat agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan jadwal pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Y., & Damayanti, S. (2020). *Analisis Pesan Dakwah dalam Novel Terusir karya Buya Hamka*. Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 7(2), 1–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.2028>

Amri Yusuf, A. H. A., Sunarya, E., & Rachmawati, I. (2021). *Implementasi Kebijakan Tentang Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah*. Jurnal Governansi, 7(2), 111–120. <https://doi.org/10.30997/jgs.v7i2.4593>

Anggita, A. F., Maulida, D. N., & Harahap, S. H. (2024). *Pembelajaran Sastra: Problematika Pembelajaran Drama bagi Guru dan Siswa di SMP Negeri 17 Medan*. IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research, 2(1), 519–528. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i1.1830>

Anugerahwati, M. (2019). *Integrating the 6Cs of the 21st Century Education into the English Lesson and the School Literacy Movement in Secondary Schools*. ISoLEC International Seminar on Language, Education, and Culture Volume 2019 Conference, 3(10), 165. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3898>

Asmaret, D. (2024). “*PHIWM*” dalam Kehidupan Pribadi dan Keluarga. Cetakan Ke-2. Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah. ISBN: 6231015491

Aufa, H. (2021). *Pesan Dakwah Tentang Adab Dalam Novel “Angkatan Baru” Karya BuyaHamka*. JurnalFusion, 1(1), 820. <https://doi.org/https://doi.org/10.54543/fusion.v1i1.1>

Aulia, P. H., Triyadi, S., & Setiawan, H. (2021). *Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 10(3), 101–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5103>

Barone, T., & Eisner, E. (2012). *Art Based Research*. London, Washington DC : Sage publications. ISBN: 978-1-4129-8247-4

Basrowi, S. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 12(1), 128–215. ISBN: 978-989-518-907-7

Bawana, K. A., Gunatama, G., Hum, M., & Astika, I. M. (2017). *Proses Produksi Pementasan*

Drama Teater Angin SMA Negeri 1 Denpasar. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v6i1.9426>

Bournot-Trites, M. at. a. (2013). *The Role of Drama on Cultural Sensitivity, Motivation and Literacy in a Second Language Context.* Journal for Learning through the arts 1(36). <http://escholarship.org/uc/item/4v108410>

Carter, E. V. (2015). *Delivering Virtual Ethnicity Drama: A Pedagogical Design For Bridging Digital And Diversity Barriers.* American Journal of Business Education (AJBE), 8(4), 327–348. DOI: 10.19030/ajbe.v8i4.9425

Charima, D. (2020). *the Analysis Ecranisation of Peter'S Charaterization Affected By His Conflicts in the Novel and in the Film Entitled of Narnia: Prince Caspian.* Journal of Language and Literature, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.35760/jll.2020.v8i2.2978>

Cockett, S. (2006). *Formative Assessmnet in Drama.* Research in Drama Education: The Journal of Applied Theatre and Performance. October 2014, 248–250. <https://doi.org/10.1080/1356978980030210>

Damayanti, e. (2017). *Pengaruh strategi 3m (meniru, mengolah, dan mengembangkan) terhadap kemampuan menulis teks drama pada siswa kelas XI SMAN 88 jakarta.* Skripsi:tidak diterbitkan. Universitas Negeri Jakarta. <http://repository.unj.ac.id/28908/1/skripsi%20elsa%20damayanti.pdf>

Dhyaningrum, A. (2020). *Transformasi Cerita Rakyat ke dalam Naskah Lakon Berbahasa Inggris dalam Pembelajaran Drama.* Leksema:Jurnal Bahasa dan Sastra 5(2). <https://doi.org/10.22515/ljbs.v5i2.2142>

Dunn, J., Bundy, P., & Woodrow, N. (2012). *Combining Drama Pedagogy with Digital Technologies to Support the Language Learning Needs of Newly Arrived Refugee Children: a Classroom Case Study.* Journal Research in Drama Education, 17(4), 477–499. <https://doi.org/10.1080/13569783.2012.727622>

Faidah, Citra N. (2019). *Ekranisasi Sastra Sebagai Bentuk Apresiasi Sastra Penikmat Alih Wahana,* 2(2), 1–13. Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.01>

Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2021). *Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan di Rumah Panggung ke Film Pendek Angkon.* Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra

Indonesia, 8(1), 31. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4417>

Fischlin, Daniel and Mark Fortier. (2000). *Adaptation of Shakespeare: a Critical Anthology of Plays From the Seventeenth Century to the Present*. USA: Routledge. ISBN: 9780415198936

Fleming, M. (2017). *Starting Drama Teaching*. Fourth Edition. London and New York: Routledge: Taylor and Francis Group. ISBN 9781315460574 (ebk)

Fleming, P. and Baldwin K. (2003). *Teaching Literacy through Drama: Creative Approaches*. New York: Routledge Falmer. ISBN 0-203-16698-1

Flintoff, K. (2005). *Drama and technology: Teacher Attitudes and Perceptions*. *Universitas Edith Cowan*, 35. <https://doi.org/https://ro.ecu.edu.au/theses/565>

Flintoff, K. (2010). *Connections Between Drama Education and the Digital Education Revolution*. Drama West State Conference, 275. DOI:10.13140/RG.2.1.3926.0881

Frydman, J. S., & Mayor, C. (2021). *Implementation of drama therapy services in the North American school system: Responses from the field*. Psychology in the Schools. 2021;58:955–974. <https://doi.org/10.1002/pits.22481>

Graf, F. (2017). *Religion and Drama*. University of New England: Cambridge Core, 55–71. <https://doi.org/10.1017/CCOL9780521834568.004>

Grainger, T., & Kendall-seatter, S. (2014). *Drama and Spirituality : Reflective connections*. International Journal of Children's Spirituality. <https://doi.org/10.1080/13644360304642>

Hadjipanteli, A., & Hadjipanteli, A. (2020). *Drama Pedagogy as Aretaic Pedagogy : the Synergy of a Teacher's Embodiment of Artistry*. Research in Drama Education: The Journal of Applied Theatre and Performance, 25(2). 201-217 <https://doi.org/10.1080/13569783.2020.1730168>

Harahap, S. H., Sunendar, D., Sumiyadi, S., & Damaianti, V. S. (2020). *Pembelajaran Sastra: Berbagai Kendala Dalam Bermain Drama Bagi Mahasiswa*. Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 9(1), 114–122. DOI: <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.19103>

Hasanah, H. (2017). *Hermeneutik Ontologis-Dialektis: (Sebuah Anatomi Teori Pemahaman dan Interpretasi Perspektif Hans-George Gadamer dan Implikasinya dalam Dakwah)*. Jurnal At-Taqaddum, 9(1), 1–32. DOI: 10.21580/at.v9i1.1785

Hikmat, A., Solihati, N., & Riyadi, S. (2023). *Menyelami Novel:Sebuah Model Pembelajaran Apresiasi Sastra Metode Imersif*. Jakarta:Endnote Press. ISBN: 978-623-99780-8-2

Holden, S. (1981). *Drama in Language Teaching*. 282. Longman Handbooks for Language Teachers ISBN:0 582 746000

Holzberger, D., Philipp, A., & Kunter, M. (2013). *How Teachers ' Self-Efficacy Is Related to Instructional Quality : A Longitudinal Analysis*. Journal of Educational Psychology, Vol. 05. No. 3, 774-786. DOI: 10.1037/a0032198

Hutcheon, L. (2013). *A Theory of Adaptasian* (second edition). London:Routledge Taylor and Francis Group. ISBN: 9780415539371

Irfan, M. K., Awaluddin, F., & Fadilla, F. (2023). *Representasi Metode Dakwah Islam (Analisis Semiotika Pada Film Buya Hamka*. Journal of Communication and Islamic Broadcasting, 1(02), 60–78. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/article/view/6732>

Istadiyantha, & Wati, R. (2015). *Ekranisasi sebagai wahana adaptasi dari karya sastra ke film. Haluan Sastra Dan Budaya*, 19. Skripsi:tidak diterbitkan. <https://digilib.uns.ac.id/Ekranisasi-Sebagai-Wahana-Adaptasi-Dari-Karya-Sastra-Ke-Film>

Jefferson, M. (2015). *The state of the art: teaching drama in the 21st century*. Sydney University Press. [Http://www.jstor.org/stable/j.ctt1bh4b4z](http://www.jstor.org/stable/j.ctt1bh4b4z)

Jen, W. (2016). *The use of Image Theatre to examine the acculturation process of Taiwanese international performing arts students in New York City*. Drama Therapy Review, 2(1), 79–97. https://doi.org/10.1386/dtr.2.1.79_1

Karaosmanoğlu, G. &, & Metinnam, İ. (2022). *Can drama lessons be given online ? Perspectives of drama teachers during the covid-19*. IOJET:Internasional online Journal of Education and Teaching 9(3), 1249–1272. <https://orcid.org/ 0000-0002-6612-4669>

Karma, R., & Saadillah, A. (2021). *Ekranisasi dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Pendahuluan*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra 7(2), 696–704.ISSN: 2715-4564

Khomaeny, E. F. F. (2018). *Seni Budaya dalam Perspektif Muhammadiyah*. Magelaran: Jurnal Pendidikan Seni, 1(1), 35–50. ISSN: 2620-8598

Kusumawati, A. A. (2009). *Menengok Seni Teater/Drama Umat Islam Di Indonesia*.

Adabiyyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 8(2), 371.
<https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08209>

Kusumawati, I. (2019). *Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama Melalui Media Film Pendek Dengan Metode PJJ*. Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 36.
DOI: <http://dx.doi.org/10.26418/ekha.v4i2.50268>

Leavy, P. (2020). *Method Meet Arts: Art-Based Research Practice* (Third Edit). New York: The Guilford Press. ISBN:9781462544158

Lee, B. K., Patall, E. A., Cawthon, S. W., & Steingut, R. R. (2015). *The Effect of Drama-Based Pedagogy on PreK–16 Outcomes: A Meta-Analysis of Research From 1985 to 2012*. *Review of Educational Research*, 85(1), 3–49. <https://doi.org/10.3102/0034654314540477>

Lewis, M., & Rainer, J. (2005). *Teaching Classroom Drama and Theatre*. New York: Routledge: Francis and Group. ISBN 0-415-31908-0

Lubis, F. W. (2020). *Analisis Androgini pada Novel Karya Tere-Liye*. Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, 17(1), 1–6. [https://doi.org/https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256](https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256)

Lynch, D. E., Haj-Mohamadia, S., Murphy Yeoman, L., & Sparangis, T. (2018). *Dramatic arts pedagogy and online learning: potential tool for learning in a knowledge society?* Education in the Knowledge Society: EKS. e-ISSN 2444-87

Lynch, D. E., Yeoman, L. M., Haj-mohamadi, S., & Sparangis, T. (2018). *Dramatic Arts Pedagogy&OnlineLearning*. 3–12. <https://doi.org/10.14201/eks20181946980>

Mahendra, M. I., & Womal, A. (2018, December 17). *Tema Sebagai Unsur Intrinsik Karya Fiksi*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/q4m8v>

Marantika. (2014). *Juliaans E. R. Marantika dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fkip Universitas Pattimura, Ambon*. Jurnal: Tahuri, 9(2). DOI: 10.21580/at.v9i1.1785

Meliuna, T., Surastina, S., & Wicaksono, A. (2022). *Kajian Unsur Intrinsik dalam Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik)*. Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 4(2), 1–14.

Melvin Kale, D. (2020). *Transformasi cerita rakyat sabu ke dalam bentuk naskah drama*. Universitas flores. <http://180.250.177.156/25/>

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage. ISBN: 0803955405

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya. ISBN: 9795140515

Nielsen, C. R. (2021). *Gadamer on play and the play of art*. The Gadamerian Mind, May, 139–154. <https://doi.org/10.4324/9780429202544-14>

Nurfadia, D. A. A., & Hartati, D. (2023). *Ekranisasi Novel Keluarga Cemara Karya Arswendo Atmowiloto Ke Film Keluarga Cemara Karya Sutradara Yandy Laurens*. ENGGANG: *Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 4(1), 683–696. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304>

Nurhasanah, E. (2019). *Pembelajaran Drama: Ekranisasi Cerita Rakyat Ke Dalam Naskah Drama*. Seminar Internasional Riksa Bahasa XI “Penguatan Pendidikan Bahasa Indonesia pada Abad Ke-21”. UPI Bandung.

Piriyaphokanont, P., & Sriswasdi, S. (2022). *Using Technology and Drama in Education to Enhance the Learning Process: A Conceptual Overview*. *IJIET: Drama in education, imagination, learning*. Doi: 10.18178/ijiet.2022.12.7.1670

Pratama, Y. A. (2023). *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Novel Tuan Direktur*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif. Skripsi:tidak dipublikasikan. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73202>

Rahmah, F. (2023). *Adaptasi Roman Siti Nurbaya Karya Marah Roesli Dalam Penciptaan Naskah Monolog Mengurai Pekat Mendung*. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 20(2), 135–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/tnl.v20i2.10967>

Rizki, N., & Hartati, D. (2023). *Ekranisasi Novel ke Film Dear Nathan*. GERAM, 11(1), 10–17. [https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).11602](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).11602)

Rizqi Fitriani, A. (2021). Penciptaan Naskah Drama Nisbi Berpijak Pada Novel Dangdut Karya Putu Wijaya. *Penciptaan Naskah Drama Nisbi Berpijak Pada Novel Dangdut Karya Putu Wijaya*.

Sadler-Smith, E. (2015). *Wallas' Four-Stage Model of the Creative Process: More Than Meets the Eye?* Creativity Research Journal, 27(4), 342–352. <https://doi.org/10.1080/10400419.2015.1087277>

SæbØ, A. B. (2009). *Challenges And Possibilities In Norwegian Classroom Drama Practice*. RiDE: The Journal of Applied Theatre and Performance, 14(2), 279–294. <https://doi.org/DOI: 10.1080/13569780902868952>

Santosa, E. (2008). *Seni Teater*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional. ISBN:978-979-060-029-4

Setiaji, A. N. (2014). *Pengembangan Model Kooperatif Modeling The Way Dengan Teknik Rendra Dalam Pembelajaran Bermain Drama Bermuatan Pendidikan*. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 3(2), 115–121. DOI 10.15294/seloka.v3i2.6625

Somers, J. (2000). *Being and the Sosial and the Academic Outcomes*. 108. California: The Getty Center. 90049-1681

Sukmawan, S. (2013). *Mencipta-Kreatif Naskah Drama dengan Strategi Menulis Terbimbing*. Sirok Bastra, 1(2), 195–205. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.37671/sb.v1i2.23>

Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah*. QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, 1(1), 53–61.

Sutopo, H. B. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Tam, P. chi. (2010). *The Implications of Carnival Theory For Interpreting Drama Pedagogy*. Research in Drama Education, 15(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/13569781003700078>

Tian, S. E. (2021). *Adaptasi Novel Salah Asuhan karya Abdoel Moeis menjadi Naskah Drama*. Universitas Negeri Jakarta. <https://doi.org/10.36663/jpmi.v3i3.629>

Trihandayani, R., Attas, S. G., & Yarmi, G. (2021). *Penulisan kreatif dalam naskah drama “kabayan di negeri romeo” karangan rosyid e. Abby*. Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama Dan Humaniora, 25(2), 111–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.629>

Umam, K. (2019). *Membaca Pendidikan Islam di Era Disrupsi: Perspektif Strukturalisme Transendental*. Journal of Islamic Education Research, 1(01), 51–64. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.15>

Wahyuning, D., & Romadhon, S. (2017). *Ekransasi Sastra : Apresiasi Penikmat Sastra Alih Wahana*. Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama, 23(2), 267–286. DOI : 10.15408/bat.v23i2.5756

Wang, Q., Coemans, S., Siegesmund, R., & Hannes, K. (2017). *Arts-based methods in socially engaged research practice: A classification framework*. Art Research International: A Transdisciplinary Journal, 2(2), 5–39.

Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(2), 45–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/>

Wasylko, Y., & Stickley, T. (2003). *Theatre and pedagogy: using drama in mental health nurse education*. Journal Nurse Education Today, 23(6), 443–448. [https://doi.org/10.1016/S0260-6917\(03\)00046-7](https://doi.org/10.1016/S0260-6917(03)00046-7)

Way, B. (1973). *Development through drama*. London: Longman Grup Ltd. ISBN: 0-582-32075-5

Zaini, A. (2015). *Religiositas hamka dalam novel “di bawah lindungan ka’bah” perspektif hermeneutik schleiermacher*. Journal: At-tabsyir Stain Kudus, 3(2), 1–22. E-ISSN: 2988-1927

Lampiran 1. Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati proses pembelajaran drama mahasiswa dalam penciptaan naskah drama, penciptaan pementasan drama, dan penciptaan video drama. adapaun tujuan dan aspek yang diamati dalam observasi meliputi:

A. Tujuan:

Memperoleh informasi tentang proses pembelajaran drama melalui pendekatan ekranisasi novel Hamka yang meliputi penciptaan naskah drama, penciptaan pementasan drama, dan penciptaan video drama di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHAMKA.

B. Aspek yang diamati:

1. Proses penulisan Naskah Drama
2. Proses Penciptaan Pementasan Drama
3. Proses Penciptaan Video Drama

Adapun aspek dan indikator yang digunakan dalam observasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Dimensi	Aspek	Indikator	Hasil Observasi
Proses Penulisan	Membaca Novel	Mahasiswa membaca novel Hamka secara berkelompok	
	Menganalisis Novel	Mahasiswa menganalisis novel Hamka secara intrinsik	
	Menulis Naskah Drama	Mahasiswa menulis naskah drama dari novel Hamka	
Proses Penciptaan Pementasan Drama	Tahap Persiapan		
	4. Pemilihan Tim Produksi	Mahasiswa secara berkelompok membuat tim produksi drama	

		terdiri dari Pimpinan Produksi, Sutradara, Asisten Sutradara, Pemanggungan, tata rias da busana, dan tim promosi	
	5. Pemilihan naskah	Mahasiswa bersama pimpinan produksi dan sutradara memilih naskah drama yang akan dimainkan.	
	6. Pemilihan pemain	Sutradara bersama asisten sutradara dan pimpinan produksi melakukan casting atau pemilihan pemain sesuai dengan cerita yang dimainkan.	
Tahap Latihan			
	7. Latihan Vokal	Mahasiswa melakukan latihan vokal dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara	
	8. Latihan Akting	Mahasiswa melakukan latihan akting atau pemeranannya dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara	
	9. Pemanggungan	Tim pemanggungan menyusun design panggung untuk pementasan	
	10. Pencahayaan	Tim Pencahayaan melakukan pemilihan cahaya pada panggung yang akan dipentaskan	
	11. Tata Rias dan Busana	Tim rias dan busana melakukan menyiapkan make up dan busana untuk para pemain	
	12. Publikasi dan promosi	Tim promosi dan publikasi melakukan sosialisasi melalui media sosial dan menyiapkan penjualan tiket	
Tahap Pementasan			
	4. Gladi Kotor	Seluruh mahasiswa melakukan gladi kotor 2	

		minggu sebelum pementasan	
	5. Gladi Bersih	Seluruh melakukan melakukan gladi bersih 1 minggu sebelum pementasan	
	6. Pementasan	Mahasiswa melakukan pementasan drama dan membuat video pementasan untuk diunggah ke <i>youtube</i> .	
Proses Penciptaan Video Drama	Tahap Praproduksi	Mahasiswa bersama mitra melakukan persiapan pendokumentasian pementasan drama	
	Tahap Produksi	Mahasiswa bersama mitra melakukan pendokumentasian pementasan drama dengan kamera video dan foto-foto selama proses pementasan drama	
	Tahap Pascaproduksi	Mahasiswa bersama mitra melakukan editing video hasil perekaman pementasan drama yang dilakukan	
		Mahasiswa mengunggah video drama hasil ekranisasi ke media digital <i>youtube</i>	

Jakarta,2023

Peneliti

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PANDUAN WAWANCARA MAHASISWA

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa pada awal pembelajaran drama di kelas.

Adapun tujuan dan bentuk pertanyaan yang diajukan sebagai berikut:

A. Tujuan:

Memperoleh informasi tentang pengalaman mahasiswa dalam membaca novel dan menonton film hasil ekranisasi.

B. Pertanyaan panduan:

1. Apakah mahasiswa pernah membaca novel karya Hamka. Judul apa yang sudah pernah dibaca?
2. Bagaimana perasaan mahasiswa setelah membaca novel Hamka?
3. Apakah Mahasiswa pernah menonton film hasil ekranisasi novel Hamka. Bagaimana tanggapan kalian tentang film dari novel Hamka tersebut?

Berikut adalah tabel pertanyaan wawancara:

Narasumber	Pertanyaan		
	Apakah Mahasiswa pernah membaca novel Hamka? Jika Pernah Novel apa yang sudah dibaca?	Bagaimana Perasaan Anda ketika membaca novel Hamka	Apakah Mahasiswa pernah menonton film hasil ekranisasi novel Hamka? Bagaimana tanggapan kalian tentang film dari novel Hamka tersebut?
N1			
N2			
N...			

Jakarta,2023

Peneliti

Lampiran 3. Hasil Observasi

Proses	Tahap Persiapan	Dokumentasi
Penciptaan Pementasan Drama	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap persiapan ini mahasiswa melakukan tiga bentuk kegiatan. Kegiatan pertama yaitu “Membentuk tim produksi”</p>	 <p>Diskusi membentuk tim produksi</p>
	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap persiapan, setelah mahasiswa membentuk tim produksi dilanjutnya dengan pemilihan naskah drama yang akan dimainkan</p>	<p>Naskah yang dipilih dalam pementasan ini adalah naskah <i>Nelangsa</i> yang dimainkan oleh kelas A dan naskah ‘<i>Selendang Putih</i>’ yang dimainkan oleh kelas B.</p>  <p>Diskusi Pemilihan Naskah</p>
	<p>Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tahap persiapan, setelah mahasiswa menetapkan naskah yang akan dimainkan, selanjutnya mahasiswa melakukan casting atau pemilihan pemain</p>	<p>Masing-masing kelas memilih pemain sesuai dengan kebutuhan cerita naskah <i>Nelangsa</i> dan naskah <i>Selendang Putih</i>.</p>

		 <p>Pemilihan Pemain (Casting)</p>
Tahap Latihan		
	13. Latihan Vokal	Mahasiswa melakukan latihan vokal dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara
		 <p>Proses latihan Vokal</p>
	14. Latihan Olah Tubuh	Mahasiswa melakukan latihan olah tubuh untuk melenturkan tubuh sebelum bermain drama yang dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara
		 <p>Proses Olah Tubuh</p>
	15. Latihan Olah Sukma	Mahasiswa melakukan latihan olah sukma untuk melenturkan tubuh sebelum bermain

	<p>drama yang dipimpin oleh sutradara dan asisten sutradara</p>  <p>Proses olah sukma</p>
16. Latihan Peran (Acting)	<p>Mahasiswa melakukan latihan peran yang dipimpin oleh sutradara dan dosen pembimbing</p>  <p>Proses latihan peran</p>
17. Tata Rias dan Busana	<p>Tim rias dan busana melakukan menyiapkan make up dan busana untuk para pemain</p>  <p>Proses Latihan make up dan busana</p>
18. Publikasi dan promosi	<p>Tim promosi dan publikasi melakukan sosialisasi melalui media sosial dan menyiapkan penjualan tiket</p>

Tahap Pementasan	
7. Gladi Kotor	<p>Seluruh mahasiswa melakukan gladi kotor lima hari sebelum pementasan</p> 
8. Gladi Bersih	<p>Seluruh melakukan gladi bersih dua hari sebelum pementasan</p> 
9. Pementasan	<p>Mahasiswa melakukan pementasan drama dan membuat video pementasan untuk diunggah ke <i>youtube</i>.</p> 

Lampiran 4. Hasil Wawancara**DATA WAWANCARA MAHASISWA****TERKAIT EKRANISASI NOVEL HAMKA****Tempat Wawancara : FKIP UHAMKA****Hari, tanggal : Selasa – Kamis, 19 – 21 Maret 2023****Narasumber : Mahasiswa semester 4 Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Narasumber	Pertanyaan		
	Apakah Mahasiswa pernah membaca novel Hamka? Jika Pernah Novel apa yang sudah dibaca?	Bagaimana Perasaan Anda ketika membaca novel Hamka	Apakah Mahasiswa pernah menonton film hasil ekranisasi novel Hamka? Bagaimana tanggapan kalian tentang film dari novel Hamka tersebut?
N1	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Liindungan Ka'bah	Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Liindungan Ka'bah bagus menceritakan tentang kisah cinta mendalam. Ending cerita yang juga sedih sama-sama mati.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmya bagus bertema tentang religi. Pemerannya juga pas sekali Herjunot dan Pevita. Dua-duanya keren sekali perannya.
N2	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal	Novel tenggelamnya kapal vanderwijck ceritanya bagus, kisah cinta zainudin sama hayati yang	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Bagus

	Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	sedih.	ceritanya hanya tidak semua cerita dinovel ada di dalam film
N3	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Ceritanya seru, sedih karena Zainudin dan hayatinya tidak bersatu. Kalau Di Bawah Lindungan Ka'bah ceritanya juga	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya sedih sama seperti novelnya. Lebih enak ditonton berasa ikut di dalam ceritanya
N4	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Ceritanya Menarik, nuansa religinya kental. Seruan Novelnya sama Filmnya. Ada kesamaan kedua novelnya, sama-sama mati tokoh utamanya	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya keren banget romantis yang mainnya juga artis artis keren. Sesuai dengan tokoh yang ada di novel.
N5	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Ceritanya bagus, bahasanya ada yang susah diartikan. Kebanyakan bahasa Padang. Tapi ceritanya bagus sih sedih ending ceritanya.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Setiap ada libur lebaran dan tahun baru pasti ada film ini. Filmnya bagus karena diangkat dari novel Hamka yang bagus juga.
N6	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Keduanya novel yang keren, Cuma kadang ada beberapa cerita yang bingung bahasanya.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Habis nonton filmnya di TV langsung baca novelnya. Seru ternyata.

N7	Pernah. Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Novel Ceritanya bagus, tertarik karena nonton filmnya dulu. Dua duanya novelnya keren, bagus ceritanya.	Novel Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Gara-gara filmnya sama baca novelnya. Filmnya bagus banget para pemainnya juga keren-keren semua
N8	Pernah. Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Novel Saya suka membaca novel Hamka ceritanya kebanyakan tema cinta tapi ada unsur agamanya.	Novel Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Nonton pas libur idul fitri pasti ada filmnya di TV. Filmnya bagus banget ga bosen nontonya.
N9	Pernah. Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Novel Saya suka membaca novel Tenggelamnya Kapal VDW karena ceritanya bagus. Kental sama agamanya. Tapi tema besarnya tentang cinta	Novel Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Ceritanya bagus yang main filmnya keren-keren.
N10	Tidak Pernah	-	Novel Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Bagus filmnya sama ceritanya juga romantis sekali.
N11	Pernah. Tenggelamnya Kapal	Novel Baca novelnya karena ikutan komunitas vdw dikampus. Ada kajian buku tentang novelnya.	Novel Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Film dari

	Vanderwijck	Jadi penasaran dan dibaca deh.	novel Hamka memang selalu keren ceritanya bagus ditambah yang main filmnya keren-keren semua
N12	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Saya suka baca novel Hamka yang judulnya tenggelamnya kapal Vanderwijck karena ceritanya menarik.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus banyak sekali dialog-dialog yang keren dari pemainnya
N13	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus. Seru
N14	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Bahasanya kebanyakan bahasa Padang. Ceritanya bagus, sedih tapi menyenangkan membacanya	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Dialognya keren-keren pevita pearce sama herjunot juga mainnya bagus banget
N15	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Ceritanya sangat kental dengan nuansa religi. Novel Di Bawah Lindungan Kabah sangat bernuansa religi. Tokohnya juga memiliki karakter religi yang kuat.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Bagus sekali filmnya pemainnya juga keren-keren. Ceritanya bagus

N16	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Zainudin merupakan sosok laki-laki idaman wanita. Ceritanya bagus banget. Cuma bacanya lama.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Ceritanya bagus pemainnya juga keren. Keren lah pokoknya.
N17	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Setelah nonton filmnya terus baca novelnya. Ternyata novelnya lebih seru ceritanya karena ada beberapa bagian yang tidak ada di film.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Tidak pernah bosen kalau ada filmnya pas liburan lebaran pasti nonton.
N18	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Novel Kapal	Novelnya bagus. Ceritanya seru. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari sosok Zainudin dan Hamid. Laki-laki yang memperjuangkan cintanya.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Banyak dialog-dialog yang bagus. Pemain-pemainnya juga sangat menjiwai. Herjunot keren memerankan Zainudin dan Hamid dapat banget perannya.
N19	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Bagus. Kisah cinta antara Zainudin dan Hayati sangat luar biasanya. Hanya maut yang memisahkan mereka.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus. Ceritanya menyentuh dan banyak

			pelajaran yang dapat diambil
N20	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Novelnya bagus. Jalan ceritanya keren, menyediakan diakhir ceritanya.
N21	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Ceritanya bagus romantis sekali. Zainudin dan Hayati seperti kisah romeo dan Juliet yang kisahnya tidak bersatu.
N22	Pernah. Tenggelamnya Vanderwijck	Novel Kapal	Novelnya bagus, kisah cinta Zainudin dan Hayati sangat menginspirasi. Kisah sedih karena cinta mereka yang tidak bersatu padahal mereka saling mencinta
N23	Pernah.	Novel	Awalnya saya menonton filmnya ketika membaca
			Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck

	Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	novelnya ternyata novelnya lebih bagus dan lebih detail ceritanya. Walaupun filmnya juga tidak kalah bagus. Tidak bosan membacanya	dan Di Bawah Lindungan Kabah. Walau lebih lengkap novelnya tapi filmnya juga tidak kalah bagus. Ditambah para pemainnya bagus sekali pembawaannya.
N24	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus banget nonton pas liburan lebaran.
N25	Pernah. Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Novel bagus ceritanya menarik tentang kisah percintaan namun tetap ada nuansa religinya. Filmnya juga bagus.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah.
N26	Pernah. Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Novel Ceritanya romantis sekali bagus banget novelnya. Baca novelnya walau banyak tapi tidak terasa	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya sama novelnya sama-sama keren. Pemainnya juga pas sekali yang memerankan Zainudin dan Hayati. Keren pokoknya
N27	Tidak Pernah	-	Pernah . Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah.

			Filmnya bagus pemainnya keren-keren
N28	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah Lindungan Ka'bah	Dua-dua novelnya sama-sama bagus ceritanya juga sama-sama romantis tapi kenal dengan unsur religinya. Keren banget pokoknya	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Dua-duanya filmnya bagus pemainnya keren. Ceritanya bagus dan banyak amanat yang dapat dipelajari.
N29	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus sekali. Ceritanya luar biasa banyak pelajaran yang didapat. Pemainnya juga keren-keren.
N30	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Bagus walaupun bacanya kadang tidak paham bahasanya.	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya bagus ceritanya menyentuh sekali. Tidak pernah bosan nonton kalau libur lebaran.
N31	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck, Di Bawah	Ceritanya seru kisah percintaan Zainudin dan Hayati sama Hamid dan Zainab banyak sekali pelajaran yang bisa dipetik dari kisah cinta	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Tidak semua cerita yang ada dinovel ada di film. Enaknya

	Lindungan Ka'bah	keduanya walau akhirnya mereka tidak bersatu	baca novelnya. Tapi nonton filmnya juga enak sih.
N32	Pernah. Novel Tenggelamnya Kapal Vanderwijck	Bagus ceritanya. Tema cinta yang ditulis Hamka sangat banyak pelajaran hidup yang bisa diambil dari cerita novelnya	Pernah. Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck. Pemainnya sesuai dengan karakter dalam novelnya.
N33	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck. Suka sekali sama filmnya. Herjunot penghayatannya keren banget pas jadi Zainudin sama pevita keren banget jadi Hayati. Keren lah pokonya.
N34	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck. Cerita filmnya mengharu biru. Banyak pelajaran yang bisa diambil.
N35	Tidak Pernah	-	Pernah. Film Tenggelamnya Kapal Vanderwijck dan Di Bawah Lindungan Kabah. Filmnya selalu tayang kalau pas idul fitri sama tahun baru. Bagus banget sih filmnya. Pemainnya juga

			menghayati sekali
--	--	--	-------------------

Lampiran 5. Hasil Naskah Penelitian

NASKAH DRAMA

NELANGSA

Adaptasi dari novel Terusir karya Buya Hamka

TOKOH

1. MARIAH
2. AZHAR
3. SOFYAN
4. WIRJA
5. EMI
6. YASIN
7. FLORA
8. HAMZAH
9. HALIM
10. HAKIM
11. PENUNTUT
12. NYONYA BESAR
13. KUR (8 orang)
14. MINAH
15. MILA
16. ASRI
17. PENARI (10 orang)

BABAK 1

(PERTUNJUKKAN DIBUKA DENGAN SUARA HAKIM DALAM RUANG PERSIDANGAN.
TERDAPAT NENG SITTI, HAKIM, PENUNTUT, SOFYAN)

HAKIM

Pada tanggal 18 Agustus. Seorang perempuan bernama “Neng Sitti”, berumur 45 tahun, berkebangsaan Indonesia, agama islam, pekerjaan tidak ada, tempat tinggal tidak menentu, telah menganiaya seorang lelaki bernama Wirja, umur 26 tahun, dengan sebuah pisau belati yang sekarang terletak di atas meja sehingga mengakibatkan luka amat parah pada lehernya. Menurut dokter, luka-luka itulah yang menyebabkan

kematiannya. Keberatankah saudara akan tuduhan itu?

NENG SITTI

Tidak keberatan, yang mulia!

HAKIM

Jadi, saudara membuat pengakuan yang sama di hadapan jaksa?

NENG SITTI

Benar, yang mulia! Saya pun membuat pengakuan yang sama di hadapan jaksa, bahwasannya saya membunuh lelaki itu dengan sengaja menggunakan pisau belati untuk mencabut nyawanya.

HAKIM

Apa sebabnya kamu berbuat demikian? Jawablah!

(NENG SITTI TIDAK MENJAWAB PERTANYAAN DARI HAKIM, MENUNDUKKAN KEPALANYA MENAHAN TANGIS)

NENG SITTI

Mohon maaf, yang mulia! Untuk sebab-sebab itu tidak dapat saya terangkan, begitu pula di hadapan jaksa dan pengacara tempo hari.

HAKIM

Tertuduh tidak boleh menyembunyikan suatu keterangan. Ia harus menolong hakim memudahkan jalannya perkara! Kalau tidak demikian, tertuduh bisa mendapat hukuman yang lebih berat! Dengan hukuman penjara seumur hidup atau hukuman mati!

NENG SITTI

Saya meminta dijatuhkan hukuman yang berat, yang mulia. Tetapi, saya memohon supaya sebab-sebab pembunuhan itu tidak diselidikilebih lanjut. Karena ada beberapa nama orang baik yang harus saya jaga.

SOFYAN

Mohon izin, yang mulia. Jika sekiranya tertuduh tidak ingin menyebut nama orang tersebut, maka hakim harus menghormati keputusannya itu. Jika yang mulia mengeluarkan keputusan hukuman mati atau penjara seumur hidup, maka harus dijelaskan pula sebab-sebab perkara terjadinya pembunuhan ini.

HAKIM

Kuasa hukum terdakwa tidak boleh merumitkan jalannya perkara. Karena sampai saat ini, penyelidikan atau pembunuhan ini masih belum dilengkapi keterangan terdakwa.

SOFYAN

Kalau begitu, sekiranya penyelidikan sampai kepada sebab-sebab pembunuhan yang harus dijelaskan juga, mintalah kepada tertuduh keterangan dan biarkan ia menyingkirkan nama orang baik-baik itu.

PENUNTUT

Interupsi hakim! Alasan yang diberikan oleh pembela sama sekali tidak dapat dibenarkan. Karena terdakwa melakukan pembunuhan secara sadar dengan alasan yang tidak berdasar.

SOFYAN

Tidak berdasar bagaimana? Terdakwa melakukan hal ini karena ingin membela diri juga melindungi nama orang-orang baik itu.

PENUNTUT

Kalau begitu, orang baik-baik seperti apa yang terdakwa bela sehingga ia tega membunuh seseorang yang tidak bersalah dengan bukti yang sudah jelas.

HAKIM

Baik, cukup. Coba terdakwa terangkan sebab pembunuhan itu. Meskipun kamu tidak menerangkan nama orang-orang yang terlibat dalam perkara ini.

Neng Sitti

Kalau demikian, baiklah! Sebagaimana pernyataan yang mulia tadi, saya ini hanya seorang perempuan hina yang diusir dari rumah oleh suami saya secara tidak hormat.

HAKIM

Alasan apa sehingga kamu diusir dari rumah oleh suamimu?

NENG SITTI

Alasan yang paling hina, yang mulia! Semua ini dimulai pada malam itu...

(MUSIK MUNCUL. MARIAH MELAKUKAN SILENT ACTING DENGAN SEOLAH-OLAH BERBERITA. LIGHTING LAMBAT LAUN MEREDUP SAMPAI AKHIRNYA BLACKOUT. PARA PEMAIN KELUAR DARI PANGGUNG)

BABAK 2

(FLASHBACK KETIKA MARIAH TERFITNAH DAN DIUSIR DARI RUMAH OLEH AZHAR. PADA PERTUNJUKKAN INI, MARIAH MUDA YANG MEMERANKAN TOKOH LATAR TEMPAT BERADA DI KAMAR MARIAH DAN AZHAR. PERTUNJUKKAN DIMULAI DENGAN MARIAH YANG SUDAH BERADA DI DALAM PANGGUNG. SETELAH ITU, HAMZAH TIBA-TIBA MASUK KE DALAM PANGGUNG)

HAMZAH

Mariah.

MARIAH

Hamzah? Ada keperluan apa kamu kemari?

HAMZAH

Aku ingin bertemu Azhar, Mariah. Dimana dia?

MARIAH

Azhar sedang tidak ada di rumah. Ia sedang pergi sebentar ke luar.

HAMZAH

Sayang sekali, pdahal aku ada perlu dengannya. Karena Azhar sedang tidak ada, bagaimana jika perluku denganmu saja?

(HAMZAH SEMAKIN MENDEKATI MARIAH WALAUPUN IA BISA MELIHAT MARIAH KETAKUKAN. MELIHAT GELAGAT ANEH HAMZAH, MARIAH SEMAKIN MENJAUHKAN DIRINYA DARI HAMZAH)

MARIAH

Maksudmu apa, Hamzah?

HAMZAH

Mungkin kamu dapat mengetahui maksudku nanti setelah kita bersenang- senang malam ini.

MARIAH

Bersenang-senang bagaimana?

HAMZAH

Menurutmu bagaimana? [Hamzah mulai mendekati Mariah, kemudian mencolek dagu Mariah]

MARIAH

[Mariah menepis tangan Hamzah dari dagunya, reflek berdiri] Hamzah!!

HAMZAH

[Hamzah ikut berdiri dan mulai mendekati Mariah] Memang kamu selalu cantik, Mar.

MARIAH

Jangan mendekatiku Hamzah! [Suara Mariah mulai bergetar] Jika orang melihat kita berdua di dalam kamar ini, mereka akan salahpaham. Pergi, Hamzah!

HAMZAH

Pergi? Disaat aku memiliki kesempatan ini? Ayolah Mariah, kamupasti akan menyukainya [Hamzah mulai menarik tangan Mariah]

MARIAH

Tidak! Pergi Hamzah! [Mariah berusaha melepaskan genggaman Hamzah]

(SAAT MARIAH SUDAH MULAI TERPOJOK DAN HAMID TERUS MENDEKATINYA, AZHAR MASUK DAN MELIHAT KEDUANYA)

AZHAR

Mariah! [Azhar terdiam melihat Mariah dan Hamid] Rupanya ini yang kamu lakukan ketika aku tidak ada di rumah?

(MARIAH MENGHAMPIRI AZHAR, MENCOPA MERAIH LENGAN SUAMINYA, TETAPI DITEPIS. SEDANGKAN HAMZAH HANYA DIAM SAJA MEMPERHATIKAN DENGAN KESAL)

MARIAH

Tidak Uda! Apa yang Uda lihat, tidak seperti apa yang Uda pikirkan! Hamzah tiba-tiba saja datang dan mengatakan hendak bertemu Uda.

HAMZAH

Bukankah kamu yang memintaku datang kemari, Mar? Bang aku ini datang diminta oleh istrimu, bukan atas kemauanku [Hamzah menghampiri Azhar]

MARIAH

Jangan berdusta kau, Hamzah! SUMPAH DEMI TUHAN, UDA! Aku takpernah meminta..

AZHAR

[Memotong ucapan Mariah dengan emosi] CUKUP MAR, CUKUP! Aku takbutuh alasanmu itu, Mar! Dan kau Hamzah, pergi dari rumahku!

HAMZAH

Baik! Jika Abang sudah tidak percaya lagi dengan saudaramu, aku akan pergi.

MARIAH

Uda, percayalah padaku. Aku tidak mungkin melakukan hal yang akan dibenci Tuhan itu Uda.

AZHAR

Tidak, Mariah. Aku tidak bisa mempercayaimu lagi, Mar! Apa yang kamu lakukan, telah menjatuhkan harga diriku. Sekarang pergi kamu dari rumah ini!

MARIAH

Uda mengusirku? Apa Uda tidak memikirkan anak kita Sofyan? Dia masih terlalu kecil Uda. Dia masih membutuhkan aku sebagai ibunya!

AZHAR

Kau tak perlu memikirkan Sofyan, Mar. Dia akan bersamaku, karenakamu tak layak jadi ibu dari anakku! Cepat pergi dari sini!

(AZHAR MENYURUH MARIAH UNTUK PERGI. MARIAH PERGI MENINGGALKAN RUMAH. SEBELUM DIA KELUAR DARI PINTU, MARIAH MENENGOK KE ARAH AZHAR. AZHAR MEMBUANG MUKANYA, BARU MELIHAT KEMBALI KE ARAH MARIAH KETIKA MARIAH SUDAH AKAN PERGI)

BABAK 3

(HALIM SUDAH BERADA DI ATAS PANGGUNG. AZHAR MASUK DARI DALAM RUMAH SAMBIL MEMBAWA MINUM. HALIM MINUM, SEDANGKAN AZHAR TERLIHAT LESU)

HALIM

Mengapa wajahmu tertekuk seperti itu? Nampaknya kau tidak bersemangat hari ini.[Melihat sekeliling] Dimana istrimu?

AZHAR

Jangan tanyakan itu padaku.

HALIM

Ada apa? Apa terjadi sesuatu?

AZHAR

Ya, Halim. Telah terjadi suatu hal antara aku dengan Mariah.

HALIM

[Halim terkejut] Bagaimana bisa? Coba kau ceritakan padaku, Har.

AZHAR

Beberapa bulan yang lalu, aku mendapati Mariah bersama dengan lelaki lain ketika aku sedang keluar. Aku murka, harga dirikuseolah diinjak oleh istriku. Jadi, kuusir dia pada saat itu juga.

HALIM

Kau mengusirnya? Mengapa kau secepat itu mengambil keputusan?

AZHAR

Memang itu sudah sepatutnya! Bukankah yang menghubungkan hati suami dan istri itu adalah kesetiaan? Sekarang orang lain beradadi kamarku, Mariah berduaan dengan yang bukan mahromnya, bukankah perbuatan itu menunjukkan sesuatu yang buruk? Kau tahu sendiri Lim itu adalah induk dari segala kesalahan! [Muka Azhar memerah mulai tersulut emosi].

HALIM

Kau tidak ingat? Cara perceraianmu sangat tergesa-gesa, tidak patut dilakukan oleh seorang yang budiman. Coba kau pikirkan sendiri sahabatku, bagaimana setianya Mariah sebelum engkau mengusirnya pada malam itu. Apakah ada tingkah lakunya yang berubah sebelum kau melihat kejadian itu?

AZHAR

[Azhar terdiam memikirkan perkataan Halim] Mariah memang setiapadaku, juga sangat cinta kepada anaknya. Tetapi takdir Tuhan berbeda dari yang kita pikirkan.

HALIM

Tidak, Azhar. Takdir itu tidak datang secara tiba-tiba, tetapiada garis yang dilaluinya. Bagaimana kau cepat mengambil suatu keputusan itu? Yang aku tahu, Mariah bukan orang yang seperti itu. Ia sangat cinta kepada anaknya, aku tahu benar akan hal itu. Sebelum aku berangkat ke Mekah, kalau aku berkunjung ke rumah ini. Kerap kali aku menanyakannya, ke manakah anakmu Sofyan kelak akan disekolahkan. Mariah sangat ingin anaknya maju, berguna dalam masyarakat dan menjadi kebanggaan Ayah dan Bundanya. Pemikiran Mariah amat tinggi, pengalaman dan pendapatnya boleh dipegang dan ia tidak takabur.

AZHAR

Segala katamu benar dalam jantungku. Terlebih sejak Mariah pergi, Sofyan sangat berubah dari biasanya. Selain itu, setelah Mariah pergi, sebagian dari hatiku terasa dibawanya. Rumah tanggaku menjadi kocak-kacir.

HALIM

Di sinilah kau mesti sadar rahasia cinta pertama, Azhar. apabilasesuatu berada di gengaman tangan, kecacatannya yang nampak. Tetapi setelah ia terlepas dari gengaman tangan, barulah kita akan ingat baiknya.

AZHAR

Tetapi jika Mariah perlu pulang kembali, bagaimana caranya? Sedangkan aku tidak tahu sekarang ia berada di mana.

HALIM

Itu perkara mudah, kita cari dan ikhtiarkan kepada Tuhan agar kalian dapat dipertemukan kembali.
(AZHAR MENATAP HALIM, SETELAH ITU MELEMPAR TATAPANNYA KE PENONTON. HALIM DAN AZHAR SALING BERBINCANG TANPA SUARA, LAMPU PERLAHAN MEREDUP DAN BLACKOUT)

BABAK 4

(DIMULAI DENGAN SUASANA PERKARANGAN RUMAH VAN OOST. YASIN SEDANG MEMBERSIHKAN TANAMAN-TANAMAN DI PERKARANGAN, LALU MARIAH MASUK KE PANGGUNG MEMBAWA MINUMAN)

YASIN

Mengapa wajahmu muruh seperti itu, Mar?

MARIAH

Aku teringat anakku, Sin.

YASIN

Memang di mana anakmu sekarang?

MARIAH

Aku tidak tahu. Terakhir kali aku melihatnya ketika ia masih kecil.

YASIN

Sudah, Mar. Kau jangan terlalu memikirkannya. Siapa tahu dengan kau bekerja di sini, kau bertemu dengan anakmu.

MARIAH

Kau benar, Sin. Aku harap seperti itu.

YASIN

Omong-omong, Mar. Bagaimana perasaanmu selama bekerja di sini?

MARIAH

Selama lima bulan aku di sini, aku merasakan kembali pertolongan Tuhan yang sebelumnya telah pupus. Seperti aku mendapatkan pekerjaan yang layak, tuan dan nyonya yang baik, juga aku menemukan kebahagiaan di sini.

YASIN

Kebahagiaan seperti apa, Mar?

MARIAH

Kebahagi-

NYONYA BESAR

[Memotong ucapan Mariah] Yasin, Mariah! Ke sini sebentar.

YASIN

Ada apa, Nyonya?

NYONYA BESAR

Aku memiliki dua kabar baik untuk kalian.

MARIAH

Kabar baik apa, Nyonya?

NYONYA BESAR

Kabar yang pertama, aku ingin memberikan bonus upah untuk kalian bulan ini.

MARIAH

Terima kasih, Nyonya! Lalu kabar keduanya apa?

NYONYA BESAR

Kabar keduanya, kalian boleh ikut aku ke Jakarta. Karena aku melihat kalian bekerja dengan jujur dan tekan.

MARIAH

Kita akan pergi ke Jakarta, Nyonya?

NYONYA BESAR

Benar, Mariah. Aku sudah memutuskan untuk membawa kalian ke sana. Kalian bisa mulai berkemas dan pergunakan upah kalian untuk membeli keperluan kalian di sana.

YASIN

Siap, Nyonya!

NYONYA BESAR

Kalau begitu, aku pergi dulu ya.

[MARIAH DAN YASIN MENGANGGUK. SETELAH VAN OOST KELUAR PANGGUNG, YASIN DAN MARIAH BERJALAN KE DEPAN]

YASIN

Mariah, kita akan ke Jakarta!

MARIAH

Aku juga tahu, Sin. Sepertinya kau sangat bersemangat.

YASIN

Jelas! Jakarta itu indah, Mariah... apalagi jika bersamamu.

[MUSIK ON, PENARI MUNCUL DARI MASING-MASING WING. YASIN DAN MARIAH, SERTA PENARI MENARI BERSAMA HINGGA MUSIK BERHENTI]

YASIN

Mariah, sebenarnya aku sudah lama menyimpan rasa padamu. Maukah kamu menjadi teman hidupku?

MARIAH

Aku mau, Sin..

[MUSIK KEMBALI ON, PENARI SERTA YASIN DAN MARIAH KEMBALI MENARI HINGGA MUSIK BERHENTI DAN LAMPU MEREDUP]

BABAK 5

(MARIAH SEDANG MELIPAT PAKAIAN. YASIN MASUK KE DALAM PANGGUNG)

MARIAH

Darimana saja kau, Yasin?

YASIN

Mencari pekerjaan.

MARIAH

Mencari pekerjaan? Kau bilang akan mendapatkan pekerjaan minggu ini.

(YASIN PERGI KE ARAH GANTUNGAN BAJU, MENGAMBIL KEMEJANYA DAN MEMAKAINYA. LALU BERLALU PERGI HENDAK PERGI KEMBALI)

MARIAH

Mau kemana kau, Sin?

YASIN

Keluar, aku bosan mendengar ucapanmu!

MARIAH

Bosan mendengar ucapanku? Bukankah kamu yang menjanjikanku kebahagiaan itu?

YASIN

Kau pikir mencari pekerjaan itu mudah? Semudah membalikkan telapak tangan?

MARIAH

Aku tahu itu sulit, tapi ini juga untuk masa depan kita. Apa kau lupa bahwa kau yang telah menjanjikan aku kebahagiaan?

YASIN

Bukankah kita sudah sama-sama bahagia? Kau dapat tempat tinggal dan aku mendapatkan kesenangan. Apa lagi yang kau harapkan dariku?

MARIAH

Kau berbeda sekali dengan Yasin yang kukenal!

YASIN

Aku tidak berubah, Mar. Aku tetap Yasin yang kau kenal. Baik, kau memintaku untuk mencari pekerjaan, bukan? Sekarang berikan perhiasanmu!

MARIAH

Perhiasan? Bukankah aku sudah berikan perhiasanku padamu? Apa tidak cukup?

YASIN

Cukup apanya, Mar? Perhiasanmu tidak cukup untuk aku mencari pekerjaan. Sudahlah, kau banyak omong. Cepat berikan!

MARIAH

[Melindungi tangannya karena ia menggunakan gelang] Tidak! Sia-sia aku memberikan perhiasanku padamu!

YASIN

Baik! Jika itu maumu, aku tahu tempat kau menyimpan perhiasan [Berjalan mendekati lemari, lalu mulai membuka laci-laci lemari]

MARIAH

[Menghampiri Yasin dan mencoba untuk menahannya] mau apa kau Yasin!

[TERJADI PERTIKAIAN ANTARA YASIN DAN MARIAH. MARIAH TERJATUH AKIBAT DIDORONG OLEH YASIN, SEDANG YASIN BERHASIL MENGAMBIL PERHIASAN MARIAH]

YASIN

Terima kasih, Mar. Dengan perhiasan ini, aku akan mencari pekerjaan seperti yang kau minta! [Tertawa sinis lalu pergi ke luar panggung]

MARIAH

Yasin! Jangan, Sin. Yasinnnn!

[berteriak] BLACK OUT

BABAK 6

PUISI 1

(Perasaan babak 1 diwarnai oleh perasaan Mariah yang sedih karena difitnah dan diusir oleh Azhar. Namun sekaligus Mariah menguatkan perasaannya untuk moveon dari Azhar.)

Nyaris binasa aku.
Dihujam oleh belangkas wasangkamu.
Tanpa bersetulah hati, kau pangkas aku dalam
belantara rasamu. Dengan berkalang pilu, aku
pergi dari hadapmu.

Tertatih aku, kembali berjalan untuk menyusuri
dirimu. Namun tiada lagi suka cita yang kudapati
dari bubuh matamu, Bahkan semenanjung selat,
sungkan beriaik disana.
Sedang aku kembali dilanda luka.

Malam menjaga dirinya dari serangan
fajar. Seraya aku diserang malang.
Rindu memupuk punggungku yang lenggang,

Mendawaikan bait-bait
sengsara. Rembang malam
kian menghiasi semesta.
Semaian Hujan turun meredam bara hatiku.

Aku menghamparkan tanganku pada loteng-loteng rumah
Tuhan. Untuk mempuskan sebagian hibah cintaku
padamu.

PUISI 2

(Perasaan babak 2 diwarnai oleh perasaan Mariah yang bahagia (jatuh cinta) karena menemukan kebahagiaannya bersama Yasin.)

Aku menjelaki pelataran Bumintara,
Yang sehabis dihujam oleh belasan bangkai hujan. Dijendela-jendela rumah
yang terbuka. Aku menjenguk harap yang baru disana.

Disuatu sudu,
Yang tak tertampa oleh Aku.
Tumpuan kakiku terhenti atas perintah matamu. Aku memijak bait-bait sesumbar rasamu padaku.

Pada Lelakiku,
Aku berjumpa dengan pusara resah. Terombang-ambing aku
dibuatnya. Tetapi ketika kau meminta cinta, maka aku bersedia.

Akhirnya siasat rasamu mengantarkanku sebuah pesta merayakan cinta. Hilang
akal Diriku. Atas gemelatik manis yang menguar dari ucapanmu.
Kini,aku adalah perempuan yang merindu siap dibawa kemanapun kau tuju.

PUISI 3

(Perasaan babak 3 diwarnai oleh kekecewaan Mariah atas Yasin yang meninggalkannya sendirian.
Kemudian Mariah memutuskan untuk menjadi pelacur karena putus asa.)

Mustahil kau temukan daun yang seyakin itu pada angin yang
membawanya, Kecuali aku.
Jikamana kau bawa aku mengarungi
bahera hidup, Aku sanggup.

Terlena diriku, pada hembusan asmaramu.
Hingga tiada kusadari lengah telah menjajah tubuhku.
Sembilu duka meranggasku, membawaku pada lembah
jahanam. Hitam,kelam, Aku tenggelam.

Mimpi indah kelamlah sudah, Diantara tempat
entah berantah. Seperti didalam terowongan
Jahiliyah.
Dihadapkan antara benar
dan salah, Aku memilih
menjadi bunga raya.

Bunga Raya tumbuh disekitar taman
Ibukota, Menyebarkan harum manis
diudaranya.
Bersedia dipetik oleh para pujangga
muda. Diantara bunga raya, ada aku
disana.

BABAK 7

[ADEGAN DIMULAI DENGAN SOFYAN DAN FLORA SUDAH BERADA DI ATAS PANGGUNG, SET KANTOR SOFYAN. SOFYAN TENGAH MEMERIKSA BERKAS, FLORA ASIK DANDAN]

SOFYAN

Flora, tolong siapkan berkas-berkas untuk rapat hari ini.

FLORA

Baik, Tuan.

[FLORA KELUAR PANGGUNG, SETELAH ITU WIRJA MASUK]

WIRJA

Sofyan!

SOFYAN

Wirja! Wirja temanku. Apa kabar?

WIRJA

Aku baik.

SOFYAN

Kemari, Ja [Membawa Wirja agak ke tengah panggung]

WIRJA

Jadi, ada perlu apa kau memanggilku kemari?

SOFYAN

Aku ingin membagikan kabar bahagiaku padamu.

WIRJA

Kabar bahagia apa?

SOFYAN

Tunggu sebentar! [Sofyan mengambil undangan di mejanya memberikannya kepada Wirja] Aku akan menikah! [WIRJA MENERIMA UNDANGAN TERSEBUT. LALU IA BERJALAN SEDIKIT KE DEPAN, MEMBERIKAN TATAPAN BENCI PADA PENONTON]

SOFYAN

Ada apa, Wirja?

WIRJA

Kau akan menikah dengan Emi?

SOFYAN

Ya, bukankah ini kabar bahagia?

WIRJA

[Pura-pura ikut bahagia] Tentu saja ini kabar bahagia! Selamat, kau dan Emi pasangan yang sangat serasi.

SOFYAN

Terima kasih, Ja.

WIRJA

Kalau begitu, aku pergi dulu. Masih ada banyak pekerjaan yang harus aku lakukan.

SOFYAN

Jangan terlalu terburu-buru, kawan. Duduklah sebentar, kita berbincang-bincang.

WIRJA

Lain kali saja, Sofyan. Aku harus segera pergi.

SOFYAN

Baiklah, jangan lupa datang ke acara pernikahanku, ya!

WIRJA

Tentu aku akan datang. Tidak mungkin aku tidak datang ke acara pernikahan temanku. Kalau begitu, sku pergi dulu ya. Sampai jumpa.

SOFYAN

Terima kasih, Ja. Sampai jumpa.

[SOFYAN KEMBALI DUDUK. WIRJA BERJALAN PERLAHAN KELUAR DARI PANGGUNG SAMBIL MENATAP UNDANGAN TERSEBUT PENUH RASA BENCI. FLORA MASUK, BERPAPASAN DENGAN WIRJA. WIRJA MEMBERIKAN GESTUR MENYURUH FLORA MELANCARKAN AKSINYA, FLORA MENGANGGUK]

FLORA

Tuan, ini berkas-berkas yang Tuan minta.

SOFYAN

Terima kasih, Flora.

FLORA

[Berjalan mendekati sisi Sofyan dan berbisik] Sama-sama, Tuan. [menyentuh Pundak Sofyan dan kembali berbisik] Tuan terlihat tampan sekali.

[SOFYAN TERKEJUT MEMPERHATIKAN FLORA HERAN. SETELAH SOFYAN KEMBALI FOKUS PADA BERKAS, FLORA SIAP DENGAN STREPES. LALU FLORA SENGAJA KENAIN TANGANNYA]

FLORA

Tuan, tolong saya.

SOFYAN

Ada apa?

FLORA

Saya luka, Tuan. Tolong saya.

SOFYAN

Sebentar, Flora.

[SOFYAN MENCARI OBAT, SEDANGKAN FLORA MAJU KE DEPAN TERSENYUM LICIK]

SOFYAN

apa lukanya terlalu dalam, Flora?

FLORA

Tidak begitu dalam, Tuan. Tetapi saya tidak dapat melihat darah [FLORA PURA-PURA PINGSAN, SEGERA DITAHAN OLEH SOFYAN] Tuan, saya suka kepadamu!

SOFYAN

Apakah Nona benar-benar luka, atau hendak memperdaya saya?

FLORA

Saya benar-benar luka! Luka hati, sebab Tuan hendak memperistri.

SOFYAN

Apa maksud Nona berbuat begini? Kata-kata tersebut, tidak sepatutnya keluar dari mulut seorang pekerja kepada majikannya.

[SOFYAN BERJALAN KE LEMARI KECIL. SETELAH ITU, MENGELUARKAN UANG]

SOFYAN

Bukan saya majikan yang Nona cari, dan kau bukan pula pekerja yang saya cari! Sekarang Nona saya pecat! Silahkan ambil uang ini, dan pergi dari sini! [Menyodorkan uang ke arah Flora]

FLORA

Tidak, jangan pecat saya Tuan!

SOFYAN

PERGI!

[FLORA PERGI DARI PANGGUNG DENGAN PERASAAN KESAL. SOFYAN NANTI KETIKA EMI MASUK UNTUK DIGANTI]

EMI

Sofyan!

SOFYAN

Emi, sudah lama engkau datang?

EMI

Sudah hampir satu jam aku di sini!

SOFYAN

Jadi, engkau lihat apa yang terjadi tadi?

EMI

Aku melihat dari awal sampai akhir, Yan. Tetapi aku percaya padamu, kau tidak akan melakukan hal sekotor itu.

SOFYAN

Bagaimana bisa engkau begitu percaya padaku, Emi?

EMI

Sebab, aku sering kali mendapat kiriman surat dari seorang „teman yang jujur.“ Selama menerimanya, surat itu selalu kubuang begitu saja setelah aku selesai membacanya. Tapi surat ketiga ini berbeda, ia menyuruhku datang ke kantormu pada pukul 12.00 tengah hari. Aku gugup, aku takut, itu sebabnya aku sudah berangkat dari pukul 11.00. Jadi, aku dapat melihat semua sandiwara itu diatur dan tidak termakan fitnah yang diciptakannya!

SOFYAN

Siapakah yang telah begitu benci kepada kita? Selama ini aku tidak menyangka bahwa ada musuh yang selalu menunggu kejatuhan kita, Mi.

EMI

Itu tidak dapat kita hidari, Yan. Sebanyak mana kawan, sebanyak itu pula lawan [Berjalan ke depan seperti sedang mengingat] tetapi...

SOFYAN

Kenapa? Kau ingat seseorang?

EMI

Wirja!

SOFYAN

Wirja? Wirja temanku itu?

EMI

Iya, Wirja temanmu. Dia juga orang satu kampung denganku! Sepertinya dia yang telah merencanakan ini semua. Ia sudah lama suka kepadaku, lalu meminta izin pada Ayah untuk meminangku, tetapi Ayah tolak lamarannya karena ia dikenal sebagai pemuda yang tidak jujur. Sejak saat itu ia semakin berani, tak jarang aku digodanya. Tapi aku tak peduli! Aku tak tertarik padanya, aku hanya tertarik padamu saja.

SOFYAN

Jadi, Emi hanya buat aku seorang?

EMI

Tentu saja, siapa lagi? Memang kau mau aku dengan Wirja?

SOFYAN

Kalau begitu, kau dengannya aku dengan yang lain.

EMI

Yasudah, lebih baik aku pulang [Emi hendak pergi]

SOFYAN

[Sofyan menarik tangan Emi] Tunggu Emi, aku hanya bergurau. Tentusaja cintaku juga hanya untukmu seorang.

BABAK 8

[PERTUNJUKKAN DIMULAI DENGAN TIGA LONTE ATAU MIAMI. SETELAH ITU, ADA ORANG LALU-LALANG MENGGODA MIAMI. SETELAH ITU BARU MASUK FLORA]

FLORA

Capek deh!

MINAH

Capek kenapa, Kak? Ada masalah? Sini cerita aja sama kita.

MILA

Iya, cerita aja, Kak. Aman rahasiamu sama kita.

FLORA

Kalau masalah mah ada, banyak!

ASRI

Kayaknya masalah Kak Flora ada terus deh? Ada lagi, ada terus, ada selalu.

FLORA

Engga tau, tanya noh yang ngasih gua masalah.

ASRI

Siapa? Bos Wirja kayanya. Kabuurr ada bos Wirja! [MIAMI KELUAR DARI DALAM PANGGUNG SAMBIL BERLARI]

WIRJA

Jadi bagaimana rencana kita?

FLORA

Gagal, Tuan.

WIRJA

Gagal? Jangan bercanda, Flora! Aku membayarmu mahal, tapi gagaL yang aku dapatkan?

FLORA

Aku sudah berusaha merayunya, Tuan!

WIRJA

Tetap saja, gagal kan? Engkau terlalu bodoh! Engkau mesti kembalikan uangku

yang sudah engkau telan!

FLORA

Bukan aku yang bodoh, aku sudah mencobanya. Lalu bagaimana lagi?

WIRJA

Tentu kau bodoh. Kalau tidak, tentu saja tidak begitu kejadiannya. Engkau memang sengaja hendak menipuku!

FLORA

Persetan, engkau bilang aku hendak menipumu? Padahal kau yang menipuku setan!

WIRJA

Dasar wanita kampung tak tahu malu!

FLORA

Kau jangan begitu, Ja. Engkau jangan terlalu kurang ujar! Kalau kau tidak senang dengan kerjaku, engkau pergi saja sendiri. Kau mau membunuh dan memperdayakan sainganmu, tapi aku yang dijadikan alat. Mana bisa!

WIRJA

Jangan bicara begitu keras! Tutup mulutmu!

FLORA

Aku sudah tahu kau cuma berlagak jadi orang baik, padahal bangsat berhati busuk. Dan aku, tidak suka lagi dengan kau.

(FLORA KELUAR DARI WING, WIRJA TETAP DI TEMPAT DAN DUDUK DI TEMPATNYA. NENG SITTI MASUK MENDEKATI WIRJA DENGAN MEMBAWA BUAH)

NENG SITTI

Tuan, ini makanan yang diminta

WIRJA

Taruh saja di atas meja.

[NENG SITTI MENARUH BUAH DI ATAS MEJA SAMPING KURSI, LALU DUDUK DI SEBELAH WIRJA]

WIRJA

Apa Neng dengar saya bertengkar dengan Flora tadi?

NENG SITTI

Saya dengar, Tuan.

WIRJA

Perempuan itu kurang ajar sekali! Dia telah peras saya dengan beratus-ratus rupiah. Ia berkata sanggup memperdayakan musuh saya, tetapi ternyata ia tidak dapat berbuat apa-apa kepada musuh saya itu!

NENG SITTI

Memangnya siapa musuh Tuan itu?

WIRJA

Musuh saya adalah Master Sofyan yang congkak dan sombong itu.

NENG SITTI

Memang apa kesalahannya kepada Tuan?

WIRJA

Kesalahannya adalah ia telah mengambil perempuan yang saya cintai. Saya bersumpah selagi ia belum mendapatkan malu, saya tidak akan berhenti membuat segala macam bahaya untuk dirinya.

NENG SITTI

Bukankah itu terlalu berlebihan, Tuan? Sebaiknya Tuan jangan melakukan hal yang terlalu gegabah.

WIRJA

Memangnya kau siapa? Ingat, kau ini hanya seorang mantan pelacur yang sudah tak laku lagi. Jadi jangan kau campuri urusanku.

NENG SITTI

Kau tanya siapa aku? Aku ini Ibu dari musuhmu!

WIRJA

[Tertawa remeh] Neng Sitti? Ibu dari seorang pengacara hebat itu? Apa kau bermimpi?

NENG SITTI

Saya tidak bermimpi! Saya ibunya! Kalau Tuan tidak percaya, saya akan membuktikannya dengan foto ini [Menunjukan foto keluarganya, yaitu Azhar, Mariah, dan Sofyan kecil] Bukankah Tuan tidak asing dengannya?

WIRJA

Jadi, rupanya wanita yang dicari oleh Sofyan itu engkau? Kasihan sekali anakmu itu, tidak tahu bahwa Ibunya mantan seorang pelacur yang hina. Biar kuingat, bukankah kau juga pernah meracau bahwa kau merindukan anakmu itu?

NENG SITTI

Kapan? Aku tidak pernah ingat itu.

WIRJA

Tentu saja kau lupa, Karena pada saat itu kau tengah mabuk. Jika kau lupa, biar kuingatkan. Pada malam kita bersama, kita saling mabuk dan menghabiskan waktu berdua. Ketika kau mabuk, kau banyak sekali meracau tentang Sofyan anakmu itu.

NENG SITTI

Diam kau Wirja! Jangan kau ungkit lagi kejadian itu.

WIRJA

Kenapa? Apakah kau malu karena kau berbeda derajat dengan anakmu itu? Aku tidak bisa membayangkan bagaimana reaksi anakmu ketika tahu Ibunya seorang mantan pelacur.

NENG SITTI

Karena itulah, Aku menyembunyikannya Wirja.

WIRJA

Sayang sekali, Neng Sitti. Usahamu itu akan aku hancurkan.
[SAAT WIRJA HENDAK PERGI, NENG SITTI BERBALIK MENGABIL PISAU.

LALU SEGERA MENDATANGI WIRJA, DAN MENUSUK LEHERNYA]

NENG SITTI

Tidak akan aku biarkan!

BLACK OUT

BABAK 9

AZHAR

Halim, pendapatmu salah.

HALIM

Pendapatku yang mana Har?

AZHAR

Pendapatmu bahwa takdir tidak datang secara tiba-tiba, tapi ada garis yang dilaluinya. Aku sudah melewati takdir itu dengan berikhtiar selama mencari Mariah. Tapi usahaku tidak menghasilkan apapun.

HALIM

Kau jangan meragukan takdir yang telah Tuhan gariskan Har.

AZHAR

Bukan aku meragukan Tuhan Lim, tapi semua perjuanganku mencari Mariah tidak berbuah hasil. Entah Mariah sudah bersama yang lain atau bahkan ia sudah mati.

HALIM

Walaupun apa yang kau lakukan untuk mencari Mariah tidak membawa hasil tetapi kau sudah berusaha untuk mencarinya, Azhar. Kau sudah membuka matamu pada Mariah bahwa dia tidak bersalah dan menurutku itu sudah cukup. Jika memang engkau dan Mariah tidak dipertemukan kembali kita hanya bisa berdoa saja Har. Bagaimanapun kehidupan yang Mariah jalani, semoga ia tetap dalam perlindungan Tuhan, dan dapat bertemu dengan Sofyan.

AZHAR

Baiklah jika itu menurutmu, maka aku akan berusaha mengikhaskan kepergian Mariah. Suatu saat jika Tuhan mengizinkan aku bertemu sekali lagi dengannya, Maka aku akan melakukan apapun untuk menebus kesalahanku padanya.

SOFYAN

Assalamualaikum [Sofyan salim kepada Halim dan Azhar]

HALIM

Walaikumsalam. Akhirnya kau tiba juga Yan, sudah lama Ayahmu menunggu. Sepertinya ada yang ingin ia sampaikan padamu.

SOFYAN

Sebelum itu terima kasih Datuk Alim , telah menjenguk ayahku dan menemaninya ketika aku tidak ada disampingnya.

HALIM

Sama-sama Sofyan. Kau tidak usah sungkan, karena aku dan ayahmu sudah berhubungan layaknya saudara. Kalau begitu, aku pamit dulu ya.

SOFYAN

Baiklah,sekali lagi terima kasih Datuk. Hati-hati di
jalan. [HALIM KE LUAR PANGGUNG]

SOFYAN

Bagaimana keadaan Ayah?

AZHAR

Kau tidak usah risau Sofyan, Keadaanku sudah lebih baik dari kemarin.

SOFYAN

Kalau begitu, syukurlah Ayah. Aku khawatir sekali dengan keadaan Ayah. Datuk Alim memberitahuku bahwa ada yang ingin Ayah sampaikan kepadaku. Kalau boleh tau apa itu ?

AZHAR

Seperti yang kau tau Sofyan bahwa aku membesarkanmu hanya seorang diri

tanpa ada sosok Ibu di sampingmu.

SOFYAN

Iya Ayah aku tau, lalu ada apa?

AZHAR

Ada satu rahasia yang ingin Ayah katakan padamu, Perihal Ibumu dan alasan mengapa Ibumu tidak bersama kami.

SOFYAN

Ibuku? Coba Ayah ceritakan.

AZHAR

Pada malam itu, Ayah bertengkar dengan Ibumu. Ayah termakan oleh fitnah yang diciptakan oleh keluarga Ayah sendiri. Ayah buta hati, Ayah gelap mata, sampai-sampai Ayah mengusir Ibumu tanpa memberikan kesempatan padanya untuk menjelaskan kejadian yang sebenarnya.

SOFYAN

Ayah mengusir Ibu?

AZHAR

Benar Sofyan, dan sampai saat ini perbuatanku itu menjadi penyesalan seumur hidup.

SOFYAN

Lalu saat ini Ibu ada di mana Ayah? Aku ingin bertemu dengannya.

AZHAR

Itu juga yang menjadi pertanyaanku hingga saat ini. Aku dan Abdul Halim telah mencarinya ke manapun, tetapi sama sekali tidak ada tanda-tanda di mana keberadaan Ibumu.

SOFYAN

Kalau begitu, biar aku saja yang mencari keberadaan Ibu.

AZHAR

Terima kasih nak

BABAK 10

[SET KEMBALI SEPERTI PADA SET PERTAMA. NENG SITI SUDAH BERDIRI DI TENGAH SEPERTI PADA DI SCENE PERTAMA]

NENG SITI

Seperti itulah yang dapat saya sampaikan, Yang Mulia [Neng Sitti kembali ke tempat sambil memegang dada menahan sakit]

SOFYAN

Terdakwa tidak berniat salah dan tidak berniat membunuh korban. Kalau ada orang yang patut dihukum dalam perkara ini, tidak lain adalah suaminya yang memisahkan terdakwa dengan anaknya!

PENUNTUT

Mengapa kita berfokus pada suami terdakwa? Dalam perkara ini, hanya ada dua pihak yang terlibat, yaitu terdakwa Neng Sitti dan korban pembunuhan saudara Wirja. Meskipun pembela berkata terdakwa tidak berniat membunuh korban, akan tetapi membunuh seseorang tetap tidak dapat dibenarkan.

SOFYAN

Yang mulia, yang kita hadapi dapat dikatakan perkara yang tidak begitu sulit. Sebab, terdakwa mengaku kesalahannya sehingga memudahkan jalannya perkara ini. Terdakwa juga siap menerima hukuman apapun, atas apa yang diperbuatnya.

PENUNTUT

Tidak begitu sulit? Bagaimana bisa dikatakan tidak begitu sulit, padahal sudah jelas terdakwa telah membunuh seorang manusia dan menyembunyikan alasan dibaliknya.

SOFYAN

Mari kita coba pertimbangkan kembali posisi terdakwa. Terdakwa adalah seorang perempuan yang mudah sekali terbawa perasaannya, terlebih ketika mendapat tekanan dari seorang laki- laki. Siapa pun yang mendapatkan tekanan seperti yang dialami terdakwa, tentu ia juga akan melakukan pembelaan diri.

PENUNTUT

Masih ada cara lain yang dapat dilakukan sebagai bentuk pembelaan diri, selain membunuh seseorang. Sekarang kita hanya memerlukan nama orang dibalik alasan terdakwa membunuh korban, agar korban mendapatkan keadilan. Dan juga, agar hakim dapat memutuskan hukuman apa yang setimpal untuk terdakwa.

(NENG SITTI MULAI MERASAKAN DADANYA SEMAKIN SAKIT, LALU TERBATUK. PERDEBATAN ANTARA PENUNUT DAN SOFYAN TERHENTI, SOFYAN SEGERA MEMERIKSA NENG SITTI)

SOFYAN

[mengangkat tangan setelah memeriksa keadaan Neng Sitti] Intrupsi Yang Mulia, saya izin memberikan masukan bahwa keadaan terdakwa tidak memungkinkan untuk melanjutkan sidang ini.

HAKIM

Sebelum itu, kepada pembela dan juga penuntut silahkan untuk duduk kembali selagi menunggu kami berdiskusi.

[HAKIM BERDISKUSI DENGAN DUA REKANNYA. SETELAH ITU, IA MULAI MEMBACAKAN HASILNYA]

HAKIM

Baiklah. Dikarenakan situasi tidak memungkinkan, maka persidangan ini kami tunda selama satu jam. [Hakim mengetuk palu dua kali]

[PARA HAKIM DAN PENUNTUT KELUAR DARI PANGGUNG. HAKIM KELUAR MELALUI WING, SEDANG PENUNTUT MELALUI TANGGA]

NENG SITTI

Tuan Sofyan, apakah saya dapat memenangkan persidangan ini?

SOFYAN

Ada harapan besar bahwa anda akan dibebaskan. Saya akan membela anda dengan keterangan yang telah anda berikan.

NENG SITTI

Terima kasih sudah membantu saya tuan Sofyan.

SOFYAN

Itu memang pekerjaan saya. Tetapi, apakah saya boleh bertanya sekali lagi? Siapa orang yang sebenarnya sedang kau lindungi itu?

[NENG SITTI TERLIHAT RAGU UNTUK MEMBERITAHU SOFYAN]

SOFYAN

Tidak apa-apa. Neng Sitti tidak perlu ragu, saya akan tetap membantu Neng Sitti.

NENG SITTI

[Neng Sitti terbatuk, makin melemah] Sebenarnya, orang yang tengah saya lindungi adalah anakku sendiri.

SOFYAN

Anakmu? Anak yang telah berpisah selama belasan tahun denganmu itu?

NENG SITTI

Benar, Tuan. Anak yang saat ini tumbuh menjadi orang hebat. Itu sebabnya saya berusaha untuk melindunginya.

SOFYAN

Memang siapa anakmu itu, Neng Sitti?

[NENG SITTI MENGELOUARKAN FOTO. SETELAH ITU, DIBERIKANNYA KEPADA SOFYAN. SOFYAN TERKEJUT KARENA DI FOTO ITU ADA DIRINYA, AYAHNYA, DAN NENG SITTI]

NENG SITTI

Kau anakku, Sofyan.

SOFYAN

Apa maksudmu, Neng Sitti?

NENG SITTI

Kau adalah anakku, master Sofyan! Anak dari pernikahanku dengan Azhar.

SOFYAN

Jadi orang yang tengah dilindungi sedari tadi itu adalah aku?

NENG SITTI

Benar, itu sebabnya aku.. aku..

[NENG SITTI MULAI KESULITAN BERBICARA, SEMAKIN TERLIHAT PARAH SAKITNYA. SOFYAN SEGERA MENGHAMPIRI NENG SITTI KETIKA AKAN JATUH, LALU MELAHUNNYA DI PANGKUAN SOFYAN]

SOFYAN

[Sofyan mengguncangkan tubuh Neng Sitti] Ibu! Bangun, Bu! Tolong Tolong! Ibu ini Sofyan bu. Sofyan tidak mau kehilangan Ibu lagi.

SOFYAN

[Sofyan diam dan meneteskan air mata perlahan, lalu meluapka segala emosinya] IBU!!!! BLACK OUT.

SELENDANG PUTIH

Adaptasi novel cinta terkalang karya buya hamka

BABAK 1 AWALAN

Adegan 1

Tokoh : Syamsiah, Adnan

Latar : Rumah Syamsiah

Adnan : —Syam dahulu ketika masih kecil kita pernah duduk di tempat ini, sampai saat ini kita duduk di tempat yg sama. Namun saat ini kita sudah dewasa, ada hal yang harus dipersiapkan.||

Syamsiah : —Apa arti dri perkataan Abang? Hal seperti apa yang harus dipersiapkan?||

Adnan : —Syam, sejak kita masih didalam pangkuan ibu, kita sudah disebut-sebut akan bertunangan, melewati perkenalan yang jujur dan suci, cinta kita tumbuh didalam hati. Orang tua kitapun sudah sepakat dengan pertalian pertunangan lalu peruntungan nasib kitapun setara, Abang sudah mengikat tali pertunangan dengamu. Sekarang Abang ingin menikahimu Syam, tetapi Abang belum memiliki modal untuk menikah dan untuk keberlangsungan hidup seterusnya.||

Syamsiah : —Lebih baik hal seperti itu kita pikirkan bersama-sama.||

Adnan : —Syam... sebenarnya Abang sudah memikirkan rencana untuk kehidupan di masa depan nanti.||

Syamsiah : —Rencana seperti apa yang sedang Abang pikirkan? Adnan menatap ragu.||

Syamsiah : —Ceritalah kepada Syam, sekiranya mungkin Syam dapat meringankan beban yang ada didalam pikiran dan hati Abang (tersenyum tulus).||

Adnan : —Abang ingin merantau, mengumpulkan banyak harta untuk modal Kita

menikah, untuk keperluan kita setelah menikah, sesudah itu kita dapat membangun usaha di sini untuk membantu keperluan amak.||

Syamsiah : (diam sejenak) —kalo memang keputusan itu sudah Abang pertimbangkan matamatang, baik buruknya sudah Abang perkirakan, Syam pasti dukung, Syam akan ikut kemanapun Abang pergi.||

Adnan : —Tidak Syam... abang ingin kau di rumah saja, jaga kakak kalisah dan Abang titip Amak.||

Syamsiah tertunduk sedih mendengar niat Adnan ingin pergi merantau, akan tetapi dihatinya ia amat bangga dengan tunangannya karena memiliki pemikiran yang panjang serta bertanggung jawab untuk masa depan mereka berdua.

Adnan : "Syam.. janganlah kau bersedih, tak akan lama abang pergi merantau"

Syamsiah : —Syam bukannya bersedih, hanya saja.. Syam kagum dengan pemikiran dan perjuangan abang. Mudah-mudahan, Allah memberikan kemudahan di segala urusan, dan semoga Allah melindungi abang dari kemudharatan. Ingatlah, Syam disini selalu mendoakan abang dan Syam akan menunggu abang.||

Adnan : —Terimakasih Syam, abang akan kembali untuk menepati janji (mengambil selendang di balik bajunya) ini abang punya sesuatu untuk kau (ditebarkan selendang putih tersebut dan dipakaikannya kepada Syamsiah lalu dilihat wajah syamsiah) Rancak bana kau Syam, sejuk hati di pandang (Syamsiah tersenyum malu mendapat pujian Adnan).

BABAK 2 PERPISAHAN

Adegan 1

Tokoh : Adnan, Syamsiah, Ibu Adnan, Kalisah

Latar : Rumah Adnan

Hari perpisahan pun tiba, Adnan akan berangkat merantau untuk mengumpulkan uang karena harus menyunting Syamsiah sang pujaan hati dan menafkahi keluarganya. Sore hari, sebelum melepas kepergian Adnan, Syamsiah dan Kalisah datang berkunjung membawakan sedikit oleh- oleh sebagai bekal di perjalanan Adnan nanti.

Syamsiah dan Kalisah: —Assalamualaikum.. Amak.. Adnan..||

Ibu Adnan : —Waalaikumsalam.. eh Syamsiah Kalisah, ada apa gerangan kemari? (Syamsiah dan Kalisah salim)

Syamsiah : —Iko Amak (menunjukkan rantang), membawakan sedikit bekal untuk Adnan||

Ibu Adnan : —Terimakasih banyak.. kemari lah masuk dulu duduk. Sepi sekali Amak rasa rumah tak ada sapih, sekarang anak lelaki yang biasa menemani akan merantau pula"

Syamsiah : "Janganlah bersedih Amak.. nanti kami akan sering-sering berkunjung kemari"

Ibu Adnan : "Senang Amak jika kau sering kemari Syam, tetapi bila senggang saja jangan sampai repot"

Kalisah : "Tentu tak akan repot, kami suka menemani Amak, ngomong- ngomong bagaimana kabar uni sekarang? di negeri mana dia berada?"

Ibu Adnan : "Alhamdulilah baik, sapih masih di padang panjang bersama suami dan anaknya, sekarang dia membantu menjaga toko orang"

Syamsiah : "Apa uni sudah diberitahu kalau abang Adnan akan merantau?"

Ibu Adnan : "Sudah Amak beri kabar, tetapi sapih tidak bisa pulang untuk sekarang, tak tega dia meninggalkan suami dan anaknya sendiri, insyaAllah.. mungkin dia akan pulang di bulan syawal nanti"

Syamsiah : "Alhamdulilah kalau uni baik-baik saja di perantauan sana, Syam ikut senang mendengarnya"

Syamsiah, Kalisah, dan ibu Adnan duduk di bangku ruang tengah rumah Adnan. Kemudian muncul Adnan dari dalam kamar, membawa sebuntal barang-barang yang akan dibawanya merantau. Adnan menghampiri ibunya, Kalisah, serta Syamsiah untuk berpamitan. Pertama Adnan menghampiri ibunya, ia mencium punggung tangan ibunya dengan mata berkaca-kaca kemudian menggenggam erat kedua tangan ibunya.

Adnan : —Amak.. . Adnan pamit!||

Ibu Adnan : "Lekas-lekas berkirim surat di mana saja engkau menetap nak, dan kalau terdengar Amak sakit, lekas kau pulang walaupun hanya sebatang badan engkau, bukan harta engkau"

Adnan : "Doakan saja, dan teguhkanlah hati Amak.. karena keteguhan hati Amak kelak akan jadi pokokku yang pertama dalam hidup ini!||

Ibu Adnan : —Ingatlah Adnan, apapun yang akan terjadi, jika kau tak punya siapa-siapa selain Allah.. Allah itu lebih dari cukup! (Adnan dengan perasaan tak karuan memeluk dan mencium kepala ibunya). Lalu ia menghampiri Kalisah.

Kalisah : —Adnan semoga perjalananmu lancar, dijauhkan dari marabahaya, beroleh rezeki halal sebagai peningkat amal dan ibadah!||

Adnan : —Amin... terimakasih kak!||

Tibalah pada titik terberatnya yaitu berpamitan kepada Syamsiah. Rasa sesak timbul dalam dadanya, karena akan meninggalkan pujaan hatinya itu.

Adnan : —Syamsiah.. dan kepada engkau, abang pun meminta izin pula. Beri abang maaf lahir batin. Lepas abang dengan hati suci, muka jernih, serta doakan abang.. doakan abang lekas pulang!"||

Syamsiah : —Doa Syam akan selalu mengiringi langkah abang kemanapun itu! (ujarnya dengan menahan air mata agar tidak jatuh). —Ini bawalah... sedikit bekal untuk perjalananmu nantil (memberikan rantang yang tadi dibawa)

Adnan : (mengambil rantang) —terimakasih Syam...!||

Adegan 2

Tokoh : Syamsiah, ibu Adnan, Kalisah

Latar : Rumah Syamsiah

Kepergian Adnan membuat Syamsiah kesepian. Ia selalu duduk termenung di ruang tengah rumahnya memikirkan Adnan. Matanya menatap tembok dengan pandangan kosong. Lalu kubangan air mata runtuh di pipinya.

Monolog Syamsiah : —Abang.. sedang di mana abang kini? Setahun.. ah, lamanya menunggu hari setahun" (tanpa sadar Kalisah sudah duduk di sampingnya)

Lirik lagu

Dimana kah kekasihku disini kumerindukanmu
Tiga bulan lamanya kau tak menyuratiku aku mengkhawatirkanmu
Ooooh duhai kekasihku apakah tak merindukanku
Ooooh duhai purnamaku kini malamku tak seterang dulu

Ibu Adnan : "assalamualaikum... Syamsiah... Syam" (Syamsiah menghapus air mata, setelah itu menyambut ibu Adnan)

Syamsiah : "waalaikumssalam... amak... marisini duduk"

Ibu Adnan : "Sedang memikirkan apa syam, amak lihat tadi kau duduk diam termenung juga"

Syamsiah : "syam... memikirkan Abang Adnan, bagaimana keadaan Abang sekarang, di negri mana Abang menetap. Kiranya waktu setahun berjalan amat lambat"

Ibu Adnan : "Syam... sudahlah jangan bersedih... Tujuan amak datang kemari untuk memberikan kabar baik"

Syamsiah : "kabar baik seperti apa Mak?"

Ibu Adnan : "baru saja, Amak menerima dua surat dari Adnan, satu untukmu dan satu untuk amak" (memberikan surat kepada syamsiah)

Syamsiah : "sebaiknya.. kita baca surat yang diberikan Adnan untuk amak terlebih dahulu"

Isi surat untuk Amak dari Adnan:

Amakku, baru sempat sekarang Anakanda dapat berkirim surat. Anakanda tidak dapat tinggal lebih lama di Lampung lagi karena musim lada yang diharap-harapkan itu telah habis. Oleh karena itu, lima belas hari lalu, Anakanda telah meninggalkan Lampung dan pindah ke Jambi. Di perantauan baru ini, orang kampung kita ramai. Tentu, doa Amak sangat Anakanda

harapkan. Wahai Amak, jika Allah menolong, Anakanda beroleh rezeki yang halal, apalah agaknya yang akan menjadi tanda bukti khidmat Anakanda kepada Amak. Biarlah Allah saja yang tahu.

Sembah sujud Anakanda, Adnan.

Ibu Adnan menjatuhkan air matanya, rindu dalam hati sangat terasa kepada anak lakilakinya itu, lalu dengan segera ibu Adnan mengusap air matanya yang sempat jatuh dipipinya. Kemudian menyuruh Syamsiah untuk membaca surat satunya lagi.

Ibu Adnan : "bacalah surat yang diberikan Adnan untukmu Syam... Barangkali beroleh kabar baik"

(Syamsiah baca surat)

Syamsiah : "Alhamdullilah.. abang sehat di perantauan sana, dan Insyaallah dia akan pulang, untuk mempersuntingku di bulan Syawal yang akan datang"

Ibu Adnan : —Masyaallah... senang dengar kabar baik itu, waktu hanya tersisa 3 bulan saja Syam"

Syamsiah : "benar Mak.. Syam harus mempersiapkan keperluan untuk menikah, seperti mengganti kayu yang sudah lapuk dirumah ini, membeli tempat tidur, perkakas rumah tangga dan membeli belanja untuk tamu undangan. Syam tidak ingin memalukan nama baik Abang Adnan" (Ibu Adnan tersenyum)

Ibu Adnan : "sudah... Nanti di pertimbangkan lagi apa saja keperluan itu, mari sekarang kita sholat Maghrib, suara tabuh telah berbunyi, setelah itu berdo'a, agar niat baik Syamsiah dan Adnan dipermudah kan dan dilancarkan.||

Syamsiah : "mari Mak.."

BABAK 3 MERANTAU

Adegan 1

Tokoh : Adnan, Hamid, Bahri, Bos rampok, Rusli, Anto, Pedagang 1, Pedagang 2, Pembeli Latar : Pasar

Penantian Adnan membuat hasil, ia akan pulang ke kampung halamannya. Selama merantau Adnan berhasil mengumpulkan uang 1.000.000. Karena akan pulang esok hari, Adnan dan kedua temannya Hamid dan Bahri pergi ke pasar untuk berbelanja oleh-oleh. Adnan melihat-lihat toko kain, ia ingin membelikan kain untuk Syamsiah. Ketika menemukan kain yang dirasa cocok untuk Syamsiah dan ingin membayarnya, datang 2 perampok merebut uang hasil rantauan dari tangan Adnan. Awalnya Adnan tidak tinggal diam, ia melawan 2 perampok tersebut, akan tetapi ia kalah oleh jumlah yang tidak seimbang. Keadaan pasar menjadi ricuh.

Rusli : —Ah.. mau sampai kapan kita mau jadi rampok seperti ini!||

Anto : —Ya mau bagaimana lagi li, kita kan bukan orang kaya!||

Rusli : —Sebenarnya kita begini juga kan gara-gara negara, seandainya negara mau membiayai kehidupan kita, mungkin kita bisa makan enak!||

Anto : —Loh bukannya negara sudah membiayai kita? memangnya keluargamu tidak dapat bantuan yang dikirim oleh negara?||

Rusli : —Mana? tidak ada bantuan sedikit pun yang datang kepadaku, apa yang mau diharapkan lagi dari negara ini?||

Anto : —Jangan berkata seperti itu, barangkali bantuan yang dikirim itu sedang macet!||

Rusli : —Halah.. bantuan semacam apa yang macet seperti itu!||

Anto : —Sabar li.. sabar..||

Rusli : —Sabar.. sabar.. kalau urusan perut mana bisa sabar to!||

Anto : —Innallaha ma'ashobirin, sesungguhnya Allah itu bersama orang-orang yang sabar!||

Rusli : —Masih makan pake duit haram saja, sok-sokan mengeluarkan hadist!||

Anto : —Enak saja.. uangku halal ko, setiap hasil rampokan selalu aku sisihkan untuk membayar

zakat 2,5%||

Rusli : —Lalu istrimu dapat bagian berapa persen dari hasil rampok?||

Anto : —Tergantung mood.. ngomong-ngomong soal istri kudengar kau ingin menambah istri?||

Rusli : —Hei... jangan keras-keras nanti ada yang dengar, itu fitnah!||

Anto : —Loh... kau tidak mau menambah istri? Dari pada menambah anak lebih baik menambah istri, istri satu saja sudah enak, apalagi nambah istri makin enak-enak!||

Bos rampok : —Anto.. Rusli.. sudah dapat mangsa hari ini?||

Anto & Rusli : —Siap bos||

Bos rampok : —Sudah berapa banyak?||

Rusli : —Siap bos, saya tadi dapat mangsa anak muda dan saya sempat berkelahi dengannya. Saat ia hendak memukul dengan tangan kanannya, saya menangkisnya dengan tangan kiri, dan saat ia hendak memukul dengan tangan kiri saya menangkisnya dengan tangan kanan, lalu disaat ia lengah saya tendang saja ularnya, hingga akhirnya saya menemukan jurus baru, jurus elang mematok ular, ini hasil rampok saya hari ini! (sambil mengambil kantong merah di sakunya)

Bos rampok : —HAHAHAHA dasar tidak sembuh-sembuh juga penyakit bodohmu! (sambil membuka kantong hasil rampokan Rusli)

Bos rampok : —Anto, bagaimana denganmu?||

Anto : —Siap bos, barusan saya dapat mangsa seorang nenek-nenek renta, saat saya berjalan dibelakangnya, saya kaget saja nenek itu hingga loncat seperti ini (sambil mempraktekkan nenek-nenek tersebut loncat) lalu pas kantung koin nenek-nenek itu jatuh barulah saya ambil, tetapi dengan pura-pura menolongnya! (masih memegang kantung koinnya lalu diserahkan kepada bos rampok)

(Bos rampok membuka kantung hasil curian anto)

Bos rampok : —Apa-apaan ini? gigi nenek-nenek kau curi!||

Anto menghampiri bos sambil bingung

Anto : —Saya tidak tau bos, saya belum membukanya!||

Bos rampok : —Dasar bodoh! kemarin kau dapat tali kutang, kemarinya lagi kau dapat celana dalam, sekarang kau dapat gigi palsu nenek-nenek. Sebenarnya ada hubungan apasih kau dengan nenek-nenek?!!

Bos rampok : —Dasar anak buah bodoh! kalian semua tidak ada gunanya! cepat semuanya kesini! (sambil menoyer anak buahnya)

Bos rampok : —Sekarang kalian semua pushup! Rusli kesal dengan Anto

Bos rampok : —Saya tidak mau tau, hari ini kalian harus mendapatkan mangsa yang besar! (perampok gagu datang)

Lirik lagu

kami adalah perampok yang tidak makan uang rakyat
tidak lupa kami sholat
tidak lupa ayat-ayat
biar kami lemah syahwat
kami lebih baik dari pejabat
biar kami ini impoten
tapi kami perampok yang kompeten
Kami adalah perampok yang tak suka mencuri
Tapi kami sering ngaji
Tak lupa sholawat nabi
Biar kami takut istri
Tapi kami tak suka poligami
Biar mereka bodoх begini
Tapi mereka tetap di hati

Bos rampok pergi meninggalkan anak buahnya. Anto dan Rusli melihat sekitar, disaat itu terlihatlah Adnan yang sedang mengeluarkan uang, lalu mereka merampoknya.

Pedagang 1,2 : —Tolong!!! tolong!!! ada rampok! (berlari kocar kacir) Saat mengetahui ternyata Adnan yang dirampok, Hamid dan Bahri menghampiri dan menanyakan perihal kejadiannya.

Hamid : —Astaghfirullahaladzim Ri.. itu Adnan! itu Adnan!||

Bahri : —Yaallah.. apa kau baik-baik saja?||

Adnan : —Sudah tidak apa-apa, awak baik-baik saja! (dikasih pertanyaan)

Hamid : —Bagaimana bisa terjadi? Ceritakan saja kepada kami Nan||

Adnan : —Sebenarnya tadi awak ingin membeli kain dan akan membayarnya, dengan tiba-tiba datang dua perampok, menyerang awak dan perampok itu mengambil dompet awak. Tetapi memang kejadiannya begitu cepat||

Hamid : —Malang sekali nasibmu Nan, padahal.. esok hari kita sudah harus pulang ke kampung halaman||

Adnan : (diam sejenak) —Barangkali ini sudah menjadi takdir untuk awak||

Hamid : —Tetapi bagaimana dengan keadaan mu Nan, apakah kau akan menetap disini?||

Adnan : —Aku sudah baik-baik saja, tetapi biarlah awak menetap setahun lagi disini||

Hamid : —Bagaimana kalo kita membantu Adnan?||

Bahri : —Awak setuju, begini saja.. bagaimana kalau kami berdua, bantu biaya ongkos untuk pulang?||

Hamid : —Awak juga tidak keberatan untuk membantumu Nan, karena perilaku mulia harus di junjung tinggi||

Adnan : —Terima kasih kawan-kawan... rasanya, jasa itu awak junjung di atas kepala, akan tetapi untuk menerima pertolongan itu, kurang benar.. awak sangat keberatan||

Bahri : —Apa sebab kau keberatan?||

Adnan : —Awak keberatan.. penyebab mengapa awak keberatan, tak usahlah di pertanyakan||

Hamid : —Tak sampai hati, kami meninggalkanmu Adnan||

Adnan : —Harus kawan-kawan tahu.. sebenarnya tak usah kalian membantu awak untuk membayar ongkos kapal dengan uang hasil jerih payah kalian sendiri, bagi awak itu suatu kehinaan. Awak datang ke Jambi tempo hari hanya dengan kain baju yang lekat di badan.. oleh karena itu, kalau hari ini hanya kain baju yang lekat di badan pula, awak tetap disini, selama masih ada kesempatan berkuli||

Bahri : —Tetapi.. bagaimana dengan hari pernikahan kau nanti? tentulah akan mundur pula||

Adnan : —Itu tidak perlu dirusuhkan, karena tunangan awak bukanlah seorang yang berhati demikian, tetapi jikalau mereka tak sabar juga apalah daya, awak hanya pasrah kepada Allah. Kalau Syamsiah sabar menunggu setahun lagi, maka Syamsiah ditakdirkan untuk awak, namun jika ada laki-laki lain melamar maka beruntunglah dia mendapatkan Syamsiah. Kalaupun awak pulang sekarang, nanti akan menyusahkan Amak. Kami terlahir miskin.. dari manakah nanti Amak mencarikan belanja untuk pernikahan awak kalau bukan dengan menggadai?||

Lirik: Perantauan

Aku hamparan harapan
Yang melebur dalam gelap malam
Menangisi mimpi yang terkubur dalam
Jika negri di seberang sana
Bisa membuat hidupku gemerlap tanya
Jika negeri diseberang sana
Bisa membuat cangkul untuk menggali
Jika negeri di seberang sana
Bisa membuatku bertanya
Ada apa?
Akan kurelakan udara segar di kampungku
Kurelakan kekasihku
Kurelakan bapakku yang rapuh Kurelakan
tangisan ibu
Aku akan bertarung dengan lautan
Dan gunung pengharapan Lihatlah
ibu
Tahan air matamu
Aku akan kembali satu tahun lagi Lihatlah
kuat diriku

BABAK 4 GODAAN

Adegan 1

Tokoh : Saidah, Aminah, Yati, Eni, Ani, Nur, Sutan Marah Husain

Latar : Tepi Sawah

Kabar mengenai Adnan kecurian sudah menjadi buah tutur warga kampung halamannya, bahkan tak jarang orang-orang yang tengah beraktivitas di sawah bergosip tentang Adnan dan Syamsiah.

(dialog petani)

Lirik lagu

Disinilah kerja para petani

Tancapkan cangkul di bumi pertiwi

Tanamkan padi dengan sepenuh hati

Memberi bakti untuk negeri

Jangan mati hati para petani

Jangan pula patah tangan dan kaki

Mati hati, musnah padi

Musnah padi, lapar negri

Yati : "bagaimana kabar anak uni di perantauan sekarang?"

Aminah : "baik.. sedang bermiaga dia di padang panjang"

Yati : "berniaga apa dia disana?"

Aminah : "kain Sutera, ramaisekali peminatnya disana"

Yati : "hebat betul anak uni, pasti sudah kaya dia"

Aminah : "tentu saja, rumah sudah diperbaikinya, sawah sudah dibelinya, hanya saja belum bertemu jodohnya"

Eni : "cocok dengan anak awak. Jodohkan saja dengan anakku uni, anakku sudah cantik, berbakti, sholihah, pintar masak pula"

Aminah : "anak mu yang keberapa?"

Eni : "anak kedua ku, sudah beranjak dewasa ia sekarang"

Aminah : "nanti, akan awak tanyakan kepada anak ku"

Eni : "kutunggu kabar baiknya uni"

Yati : "uni, awak pamit pulang dulu ya... matahari sudah tinggi banyak pekerjaan yang harus awak kerjakan"

Eni : "iya uni, awak juga pamit pulang"

Saidah : —uni... mari sini makan terlebih dahulu||

Aminah : "enak betul masakan kau saidah"

Saidah : "ah iya aku sengaja masak enak untuk kita makan bersama"

Aminah : "sering-seringlah lah kau masak enak saidah, agar kita makan enak setiap hari"
(Kemudian mereka tertawa bersama dan melanjutkan makan)

Saidah : "ani, nur, sinilah mampir, cobalah masakan awak"

Ani : "ah iya uni, baik betul menawarkan kami makan (Mereka pun, menikmati makan bersama)

Aminah : "kau tau kabar kecurian Adnan, yang ramai dibicarakan"

Saidah : "oh kabar Adnan yang kecurian, lagi pula siapa yang tak tau satu kampung membicarakannya"

Aminah : "kabarnya Adnan di perantauan sudah berhasil uang sebanyak 1.000.000"

Saidah : "ah bisa jadi itu hanya dalih saja, apakah tidak salah sangka Adnan mengumpulkan uang sebanyak itu? Padahal baru saja datang ke jambi. Mungkin dia tak sanggup pulang, karena malu maka dikatakannya saja kecurian"

Aminah : "tapi kalau kabar kecurian itu benar malang sekali nasib Adnan"

Saidah : "terlebih lagi susah untuk mengumpulkan uang kembali, kata om ku harga getah sedang turun pula

Nur : "lalu bagaimana nasibnya Syamsyiah dia tak jadi pula dinikahinya?"

Aminah: "menurut kabar yang beredar, tidak jadi syamsyiah dinikahinya. Syamsyiah akan menjadi

perawan tua dan memalukan keluarganya"

Ani : "Adnan itu yang mana, ramai orang membicarakannya tapi awak tak pernah melihatnya"

Nur : "Adnan itu tunangan Syamsiah. Dia miskin dan tinggal bersama ibunya, sudah setahun adnan merantau dan berjanji akan pulang untuk menikahi Syamsiah, tetapi tak jadi karena kabarnya ia kecurian"

Ani : "kalau Syamsiah itu yang mana?"

Nur : "Syamsiah.... Perawan cantik yang hanya tinggal dengan kakaknya. Kalisah, si janda baru, amak kandungnya juga sudah lama meninggal pula"

Saidah : "Syamsiah juga terkenal cantik, pintar mengaji, solehah. Pasti banyak laki-laki yang sudah mengincarnya sejak kabar kecurian Adnan"

Ani : "oh begitu rupanya.....kalau awak jadi Syamsiah, sudah awak tinggalkan Adnan dan mencari laki-laki lain yang lebih kaya"

Nur : "dasar kau ani, hanya memikirkan hartanya saja, pantas kau menjanda" (Nur berkata sambil tertawa)

Tanpa disadari oleh perempuan-perempuan yang tengah mencibir terdapat Sutan Marah Husain yang sedari tadi menguping

Monolog : "awak adalah Sutan Marah Husain, semua orang memanggil awak dengan sebutan tuan, awak mempunyai harta yang melimpah, tampan rupawan, siapa pula wanita yang tidak mau dengan awak 2, 3, 4 wanita sudah awak nikahi walaupun berakhir perceraian, ah tetapi tetap saja wanita tergila-gila pada awak. Sepertinya awak ingin mencari wanita lagi untuk dibawa ke perantauan, dari perbincangan tadi awak mendengar gadis bernama Syamsiah yang sesuai dengan kriteria awak, ia perawan cantik, pintar mengaji dan solehah, benarkah seperti itu? jika benar ia harus kujadikan istr... Kira-kira siapa orang yang bisa membantu awak mengenal Syamsiah, oh... Kalsum sepertinya dia orang yang tepat untuk menjadi orang suruhanku, akan awak temui dia sekarang juga"

Adengan 2

Tokoh : Kalisah, Kalsum

Latar : Rumah Syamsiah

Esoknya, Kalsum pun datang kerumah Syamsiah, menemui Kalisah dengan niat membujuk agar Kalisah mau menikahi adiknya, Syamsiah dengan Sutan Marah Husain. Hampir setengah hari Kalisah dan Kalsum bercengkrama.

Kalsum : —Maaf kalisah, jika kedatangan awak mengejutkan kau||

Kalisah : —Tak apa Kalsum, lagi pula sudah lama kita tak bertatap, lalu maksud tujuan kau datang kemari untuk apa?"

Kalsum : —Awak hanya mampir, awak selepas berkunjung kerumah Sutan Marah Husain tadi||

Kalisah : —Oh.. sudah pulang rupanya tuan Sutan Marah Husain?||

Kalsum : (mengangguk) —2 hari yang lalu.. Kalisah, bagaimana jalannya Syamsiah? banyak benar buah tutur diluar awak dengar. Apa karena belum jadi menikah pada bulan ini? dan apa benar berita tentang kecurian tunangannya, Adnan?"

Kalisah : "Kata orang, benar dia kecurian. Entah iya entah tidak.. mana kita tahu?"

Kalsum : "Kecurian pada waktu akan menikah? apa menurut kau masuk akal?"

Kalisah : "Hati awak pun agak ragu pula memikirkannya.. tetapi jahat, bila kita berburuk sangka kepada orang"

Kalsum : —Kalisah.. kita sebagai kaum perempuan pasti merasakan hal yang sama, kau merasakan malu awakpun malu, kau merasakan sakit awakpun sakit. Oleh karena itu, hati awak turut hancur memikirkan hal Syamsiah. Dia sudah sangat besar, sedangkan tunangannya belum juga pulang. Malu jikalau syamsiah ditahan juga lama-lama, hanya menunggu kabar dari Adnan. Sedangkan sampai saat ini, surat yang menyatakan keadaannya akibat musibah kecurian tak ada, janji akan menikahi Syamsiah pada bulan hari raya pun tak sampai, tiba-tiba saja datang kabar kecurian. Macam-macam betul dalih orang-orang muda pada zaman sekarang"

Kalisah : "Bukan begitu.. kita tak boleh menyangka yang bukan-bukan, Syamsiah telah bertunangan dengan Adnan sejak kecil. Perhubungan dengan Amaknya pun baik. Kalau hanya karena terlambat setahun, tak baik kita berburuk sangka"

Kalsum : —Itu dia pula.. Kalisah, kita harus tetap hati-hati di dunia ini, barangkali orang sengaja hendak mempermainkan kita. Adnan tak sanggup menikah sekarang karena belum ada uang, dikatakannya saja kecurian. Kita telah ditipunya, seharusnya.. terus terang saja jika belum sanggup menikahi Syamsiah. Adnan takut akan kita putuskan"

Kalisah : "Memang itu bukan bicara kau saja.. satu kampung pun menyangka demikian"

Kalsum : "Benar Kalisah, karena kehilangan 1.000.000 bukan sedikit, di kebetulan waktu akan menikah pula"

Kalisah : "Lalu, bagaimakah rencana kita? memang awak mengaku Syamsiah telah besar"

Kalsum : —Kita jangan mau dipermainkan, putuskan pertunangannya dan cari yang lain. Carikan yang sejodoh atau yang dapat menumpangkan hidup dan mati kita kepadanya. Cobalah kau pikir, kau miskin, Amak kandung pun sudah tak ada"

Kalisah : "Segan juga awak dengan Amak si Adnan"

Kalsum : "Putus pertunangan bukanlah putus perhubungan silaturahmi Kalisah"

Kalisah : "Mengapa kau bersikeras dengan hal ini? Adakah kau melihat orang yang diharap sebagai gantinya Adnan jika diputuskan?!"

Kalsum : "Kalau tak ada, masa awak mau bersikeras seperti ini. Awak hanya kasihan kepada Syamsiah, anak sudah sebesar itu"

Kalisah : "Siapa? katakanlah" (Kalisah penasaran)

Kalsum : "Kalau sembarang orang, tidaklah awak akan menyebut-nyebut dan menanyakan hal ini kepada kau. Orang ini jauh lebih tinggi derajatnya dari pada Adnan. Beruang, berharta, dan terhormat!"

Kalisah : "Barangkali yang kau maksudkan tuan Sutan Marah Husain, bukan?!"

Kalsum : "Pandai engkau menerka, dialah yang awak maksudkan. Awak tau benar, dia hendak mencari tunangan yang akan dibawanya merantau. Apa kau bersedia menikahkan Syamsiah dengan Sutan Marah Husain?"

Kalisah : "Masa dia mau? kita miskin, harta benda kita tak ada, Amak kita pun tidak ada. Kiranya Syamsiah hanya bertumbuh besar badannya, tetapi masih kosong dalam berbagai ilmu. Tentu, tuan Sutan Marah Husain akan menolak"

Kalsum : "Kalau kau bersedia, awak sanggup menyelidiki. Awak dekat dengan kerabatnya"

Kalisah : —Cobalah kau selidiki, tetapi jangan hendak benar berkesan bahwa hajat dari kita"

Kalsum : "Itu perkara senang, biarlah awak yang mengurusnya. Kau tinggal menunggu kabar bahagianya"

Kalisah : —Baiklah Kalsum, awak tunggu kabar bahagia itu"

BABAK 5 PERNIKAHAN

Adegan 1

Tokoh : Syamsiah, Sutan Marah Husain, Gadis 1,Gadis 2, Gadis 3, Ibu Siti

Latar : Tempat pernikahan

Dua bulan kemudian, kabar bahagia yang ditunggu Kalisah pun tiba, hari pernikahan Syamsiah dan Sutan Marah Husain digelar sangat meriah. Syamsiah dan Sutan Marah Husain berjalan bedampingan diiringi oleh Kalisah dan Kalsum dibelakangnya. Mereka menyaksikan tarian. Ketika tarian selesai, para tamu dipersilahkan menikmati hidangan yang telah disediakan, terdapat beberapa gadis yang sedang mencibirkan Syamsiah.

Gadis 2 : "uni sedang melihat apa, serius betul rupanya"

Gadis 1 : "melihat syamsiah"

Gadis 2 : "ada apa dengan syamsiah?"

Gadis 1 : "syamsiah, apa dia tidak memikirkan nasib Adnan lalu dengan seenaknya saja dia memutuskan pertunangannya dan menikah dengan Sutan Marah Husain"

Gadis 3 : "bagaimana tidak diputuskan kalau pihak syamsiah hanya berharap pada tanduk kerbau yang goyah, tidak ada kepastian dari keluarga Adnan"

Gadis 2 : "memang... keluarga syamsiah pun berharap mendapatkan laki-laki yang lebih kaya, buktinya dia mendapat Sutan Marah Husain"

Gadis 1 : "kalau saya lebih memilih tidak memiliki uang asalkan yang jadi suami saya sepadan dengan saya"

Gadis 2 : "Saya hanya menurut kata orang tua, walaupun pendek kaki suami saya sebelah, saya ikut kalau orang tua yang memilihkan"

Gadis 3 : "Lalu jika dia berjalan, kau dampingi? atau kau sebagai istri berjalan hanya di belakangnya? kalau seperti itu saya tidak mau"

Gadis 1 : "Itu hanya perumpamaan, karena ada juga orang yang pendek kaki sebelah, tetapi hidupnya beruntung"

Gadis 2 : "Iba juga saya melihat Syamsiah. Jauh selisih umurnya dengan suaminya itu"

Gadis 3 : "Kalau dompetnya padat?"

Ditengah perbincangan para gadis-gadis, munculah ibu Siti yang ikut berbicara di tengah. Kira-kira umurnya 38 tahun.

Ibu Siti : "Wahai anak gadis.. biarlah saya katakan kepada kalian, bahwa bersuami itu ada dua perkara. Pertama, dapat berlepas hati tetapi tidak kena apa yang terasa di hati. Kedua, kena apa yang terasa di hati tetapi dapat berlepas hati"

Gadis 1 : "Apa pula artinya itu kak?"

Ibu (38 tahun) : "Pertama, mau gelang ada gelang, mau sawah diberikan sawah, mau rumah dibuatkan rumah, tetapi sebentar-sebentar berdecak kesal karena suami tidak sepadan dengan dirinya baik karena umurnya, hartanya, perangainya, tetapi suami itu kaya. Kedua, puas pikiran karena sama-sama muda, perangai, sepadan nasibnya, tetapi suami itu miskin sehingga tidak tercapai apa yang dicita-citakan. Kadang-kadang baju hanya membeli setahun sekali"

Gadis 1 : "Rupanya Syamsiah masuk golongan yang pertama"

Ibu (38 tahun) : "Belum tentu, entah lebih celaka daripada golongan pertama atau lebih beruntung daripada yang kedua. Karena seseorang dapat merasakan manis pahitnya kehidupan rumah tangga setelah menikah"

Gadis 2 : "saya lebih rela jadi golongan yang kedua"

Gadis 3 : "tentu saja engkau berkata begitu, karena tunangan yang dipilihkan orang tua engkau masih muda, pekerja keras dan akan segera menikahimu"

Ibu (38 tahun) : —sudah, sudah... tidak baik seperti itu dihajatan urang||

BABAK 6 NASIB ADNAN

Adegan 1

Tokoh : Adnan, Ibu Adnan, Kak Sapiah

Latar : Rumah Adnan

Adnan telah kembali dari perantauan dan baru tiba di kampung halamannya, Adnan memasuki rumahnya, terlihat Kak Sapiah) dan amaknya yang sedang duduk diruang tamu.

Adnan : —Assalamualaikum...|| (ucapnya sambil tersenyum lebar)

Kak Sapiah dan Ibu Adnan : —Waalaikumsalam..||

Ibu Adnan menghampiri Adnan, Adnan mencium telapak tangan ibunya lalu ditatapnya lekat-lekat wajah putranya sambil mengusap lengan Adnan, air mata mengalir dipipi Ibu Adnan.

Ibu Adnan : —Mengapa lama sekali engkau baru pulang, nak? Kalau sekiranya amak mati sebelum engkau pulang, tentu tanah penggalian kuburan amak yang engkau ratapi"

Adnan : —Janganlah amak berkata seperti itu"

Kak Sapiah : —Amak.. bawalah Adnan duduk dahulu, biarkanlah istirahat, lelah kakinya selepas berjalan jauh|| (Ibu Adnan membawa putranya duduk, tak lupa Adnan salim kepada Kak Sapiah).

Adnan : —Kapan uni sampai disini?||

Kak sapiah : —Sudah dua bulan yang lalu uni disini||

Adnan : —Lalu, dimana uda?||

Kak Sapiah : —Uda masih diperantauan, uni kemari sendiri, karena mendapat surat dari Amak, katanya sepi sekali rumah tidak ada yang menemani, anak laki-lakinya yang biasa menemani masih cinta dengan perantauannya. Jadilah uni berkemas kemari|| (Adnan beralih pandangan menatap ibunya).

Adnan : —Bukan begitu Amak, awak berusaha keras sekutu tenaga, agar di masa depan, kita tidak merasakan hidup susah|| (Ibu Adnan hanya membalas dengan tersenyum simpul, di satu sisi Kak Sapiah sudah menelan ludah, ada satu hal rahasia yang tidak bisa dipendam saja. Adnan harus segera mengetahuinya).

Kak Sapia : —Adnan.. malang sekali nasibmu.. terdengar berita kau kehilangan, habis uang kau dicuri, sehingga tidak jadi pulang menikah, orang pun tidak sabar lagi menunggu, orang mencari yang lebih kaya, kita hina.. kita miskin.. Syamsiah telah bersuami! Sutan Marah Husain dan sesudah menikah dia dibawa merantau!

Adnan : —Apa yang dibicarakan uni Amak? Syamsiah telah bersuami? betulkah Syamsiah telah bersuami?!

Ibu Adnan : —Benar begitu adanya, nak. Maafkan amak tidak bisa memberitahumu lebih awal, amak hanya tak tega menghancurkan impianmu, amak tak mau kau merasa gagal padahal kau sudah berjuang mati-matian disana, amak pun tak punya kuasa karena ini sudah menjadi keputusan Syamsiah"

Adnan : "Tidak mungkin amak! Syamsiah sudah berjanji akan menungguku, bahkan akupun berjanji untuk meminangnya"

Ibu Adnan : "Adnan.. ingatlah bahwa Allah telah menetapkan takdir untuk setiap umatnya, kau harus belajar menerima takdirmu nak, biarkan Syamsiah hidup bahagia dengan Sutan Marah Husain, amak mau kau tetap melanjutkan hidupmu dan mencari kebahagiaan yang lain"

Adnan : "Lalu bagaimana dengan impian yang selama ini kubangun? Bagaimana dengan kerja kerasku selama ini? Siapakah yang harus kusalahkan atas pahitnya nasibku? Dimana lagi pengharapanku ini akan ditaruh?"

Ibu Adnan : "Maafkan amak, amak pun ingin memiliki menantu syamsiah apalagi teringat hubungan persahabatan Amak dan ibunya syamsiah, tetapi apalah daya kita, hajat bermenantu syamsiah belum ditakdirkan. Kita harus merelakan Syamsiah, Nak. Dia sudah bukan tunanganmu"

Adnan : "Tetapi awak mencintai Syamsiah Amak, tidak mungkin dia tega meninggalkanku dan memilih laki-laki lain"

Ka sapiah : "Dia tidak tulus mencintaimu Adnan, dia lebih memilih laki-laki kaya untuk dijadikan suami, dan dia telah mengikari janji kepadamu! lagipula ingat Adnan, lidah tak bertulang!"

Adnan : "Tidak mungkin! Syamsiah bukan wanita seperti itu. Uni pasti keliru"

Kak Sapiah : "Ah sudahlah Adnan... Ini bukti, kau dan Syamsiah telah putus hubungan pertunangan (ucapnya dengan menunjukan selendang putih yang telah diberikan kepada Syamsiah). Syamsiah benar-benar meninggalkanmu"

Adnan terduduk lemas melihat selendang putih yang menjadi saksi bisu cintanya kepada syamsiah sudah kembali pada pihak keluarganya.

BABAK 7 KEHIDUPAN SYAMSYIAH

Adegan 1

Tokoh : Sutan Marah Husain, Syamsiah

Latar : Dapur

Setelah menikah Syamsiah ikut bersama Sutan Marah Husain pergi merantau dan meninggalkan kampung halaman. Ketika baru menikah Sutan Marah Husain memperlakukan Syamsiah dengan mesra, tetapi dua bulan kemudian terbukalah sikap kasar Sutan Marah Husain. Kejujuran dan kasih sayang yang diucapkan oleh Sutan Marah Husain ketika melamar Syamsiah hanyalah pemanis saja. Menurut Sutan Marah Husain bukan dia yang berkeinginan menikahi Syamsiah tapi keluarga Syamsiah lah yang berkeinginan dan butuh dibantu.

Syamsiah : "Assalamu'alaikum"

Sutan Marah Husain : "dari mana saja kau syamsiah, sudah siang begini baru pulang mejapun kau biarkan kosong tidak ada makanan, istri macam apa yang melantarkan suaminya"

Syamsiah : "bukan seperti itu aku habis belanja di pasar, banyak kebutuhan dapur...."

Sutan Marah Husain : "Ah sudahlah aku tidak butuh penjelasanmu, sekarang cepet siapkan aku makanan dan buatkan Akau kopi sudah asam mulutku kau buat."

Syamsiah : "tunggu sebentar akan aku buatkan." (Jalan naro tas belanjaan)

Sutan Marah Husain : "syamsiah mana kopiku, syamsiah."

Syamsiah : "iya sebentar." (Siap² bikin kopi)

Sutan Marah Husain : "buat kopi saja lama sekali, itu kan bukan pekerjaan yang berat"

Syamsiah : (sambil jalan bawa kopi) "maaf tadi aku sedang menata belanjaan"

Sutan Marah Husain : "banyak sekali alasanmu, lalu mana makananku belum kau siapkan juga, dasar istri tidak berguna!!!

Syamsiah : "aku tidak berguna? Bagaimana aku bisa berguna kalau pukul 10 baru di izinkan ke pasar belanjaan pun kau batasi, beras tak ada, sayur sudah habis, kayu masih basah, lalu bagaimana aku bisa lekas mengerjakannya?!"

Sutan Marah Husain : —Oh.. kerasnya mulut engkau, serupa engkau yang laki dan aku bininya

Syamsiah : —Bukan perkara kerasnya mulut tuan, akan tetapi aku hanya mengatakan yang sebenarnya||

Sutan Marah Husain : —Jadi.. engkau sudah belajar berucap keras kepadaku sekarang?||

Syamsiah : —Apakah salah kalau bicara keras sekali-kali? Selama ini aku hanya mendengarkan mulut kasarmu, padahal kau tidak tahu apa pekerjaan yang sedang aku lakukan, aku sudah memenuhi semua hajatmu mulai dari kebutuhan kasur, dapur, sumur. Tapi kau hanya memperlakukanku seperti budak||

Sutan Marah Husain : —Berani sekali kau membantahku! kau tidak ingat apa yang sudah kuberikan kepadamu dan keluargamu selama ini? Rumah yang sudah lapuk kubetulkan, sawah yang keluargamu gadaikan sudah ku tebus bahkan segala keperluan menikah kemarin aku yang banyak mengeluarkan uang. Kau harusnya sadar Syamsiah, sekarang kau sudah tidak cantik lagi, kau harusnya bersyukur aku masih mau menerima, bahkan sejurnya aku sudah tidak berhajat lagi kepadamu||

Syamsiah : —Kau bilang sudah tidak berhajat lagi denganku karena kau hanya memandang wanita dengan rupanya saja, sudah banyak wanita yang kau nikahi sebagai pemusu nafsumu saja, pantas mereka meninggalkanmu||

Sutan Marah Husain : —Jangan sok tahu kau, engkau baru bersamaku 2 bulan, kau belum kenal tabiat Sutan Marah Husain||

Syamsiah : —Dahulu memang tidak aku kenal, sekarang aku sudah mengenalmu, kau hanya laki-laki bermulut kasar dan berhati iblis!!||

Sutan Marah Husain : —Apa kau bilang!!! (di dekatnya Syamsiah, di tamparnya, kemudian Sutan Marah Husain pergi meninggalkan Syamsiah)

Monolog syamsiah : "Celakanya diriku. Malang nasib orang miskin, diputuskan pertunangan oleh keluarga karena mengharapkan orang kaya untuk menumpang hidup sakit dan senang. Mengharapkan belas kasihan, siapakah yang lebih malang nasibnya daripadaku? Lebih hinalah diriku ini dari pada seorang babu yang terang-terangan menerima upahnya setiap bulan. Oh Adnan.. maafkanlah diriku.. aku telah membayar dosa-dosaku karena meninggalkanmu"

BAB 8 AKHIR HAYAT

Adegan 1

Tokoh : Adnan, Ibu Adnan, Tabib, Syamsiah

Latar : Kamar Adnan

Sudah dua hari Adnan terdiam di kamarnya (gesture tubuh depresi), dipanggilah seorang tabib untuk memeriksa kondisi Adnan. Namun, tabib pun tidak dapat membantu kepulihan kondisi Adnan. Adnan telah lama terbaring di kasur, pikirannya kemana-mana, semua orang mengira Adnan gila. Akan tetapi jika diajak berbicara dapat menjawab dengan benar, mulutnya terus memanggil manggil Syamsiah. Disaat itu juga datanglah Syamsiah kerumah Adnan dengan penuh rasa penyesalan.

Adnan : —Syamsiah.. Syamsiah.. Syamsiah..||

Ibu Adnan : —Nak, dia telah datang.. tenanglah..||

Adnan : —Syamsiah? ah, mataku sudah buram, Syamsiah. Betulkah engkau telah datang?||

Adnan tersenyum melihat Syamsiah dan Syamsiah pun duduk di samping Adnan.

Syamsiah : — Iya abang, ini aku Syam||

Adnan : —Telah datang juga engkau kepadaku, engkau datang tepat sebelum aku menutup mata, karena kondisiku sekarang banyak orang yang mengira aku gila. Banyak orang yang telah mengatakan bahwa aku telah berubah akal dan memang terbuktilah sekarang. Engkau datang supaya wajah engkaulah yang ku tatap terakhir kali di dunia ini. Syamsiah.. pada hari manusia akan mati, dia bebas mengatakan apa yang tersimpan di hatinya. Tidak ada adat istiadat yang akan menghalangi. Tidak ada manusia yang akan mengolok-olokkan jika berkata terus terang||

Syamsiah : —Jangan berkata seperti itu abang.. maafkanlah diriku telah mengingkari janji kita bersama. Mari kita memulai kembali, kau harus pulih||

Adnan : —Sekarang.. biarlah aku nyatakan kepada engkau dengan terus terang, Syamsiah, bahwa sejak asal semula jadi, sejak hitam semerah kuku, sejak sejengkal dari tanah, kita telah bertunangan. Tetapi, kemiskinan kita, kemalangan nasib kita, terutama nasib awak menyebabkan cita-cita kita tidak sampai||

Syamsiah : —Iya aku mengerti, tetapi apalah daya kita sebagai manusia, kita hanya takluk pada takdir॥

Adnan : —Iya Syamsiah. Kita manusia tidak boleh menyesali takdir. Kita harus sabar. Namun, firasatku berkata bahwa aku mati sebelum perkataan ini di hadapan engkau sendiri. Waktuku telah dekat, Syamsiah. Kalau bukanlah karena kemiskinan, kita tidak akan begini jadinya. Bolehkah kukatakan terus terang? Bahwa sampai sekarang hatiku masih mencintai engkau॥

Adnan : —Ah, Syamsiah॥

Syamsiah : —Maafkanlah kesalahanku, abang, karena keadaan kita telah terlanjur seperti ini. Hidupku pun tidaklah lebih beruntung dari pada hidup engkau. Sengsara yang kutempuh pun lebih besar adanya. Ampunilah aku, Abang, ampunilah॥

Dilihatnya wajah Syamsiah tenang-tenang. Dia tidak bercakap lagi kemudian dilihatnya sebuah Al-Qur'an. Dengan suara yang perlahan-lahan, Syamsiah membacakan surah Yasin. Baru kirakira enam atau tujuh ayat dibacanya, Adnan pun menutup mata untuk selamanya. Lalu ditutup muka Adnan oleh selendang putih Syamsiah.

Lampiran 6. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Warung Buncit Raya No. 17, Pancoran Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184063, 79184065 Fax. (021) 79184068
Email : sekolahpascasarjana@uhamka.ac.id, www.uhamka.ac.id

Nomor : 09D /B.04.02/2023

11 Syaban 1444 H

Lampiran : ---

3 Maret 2023 M

Perihal : **Izin Penelitian**

Yang terhormat,
Kaprodi PBSI FKIP Uhamka
Jln. Tanah Merdeka, Ciracas
Jakarta Timur.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA mohon kepada ibu kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

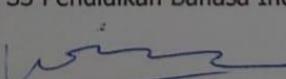
N a m a	: Abdul Rahman Jupri
NIM	: 21091080045
Program Studi	: Doktor Pendidikan Bahasa Indonesia
Jenjang Pendidikan	: Doktor (S3)
Semester	: Genap
Tahun Akademik	: 2023/2024

untuk memperoleh data dalam rangka menyusun disertasi sebagai salah satu syarat penyelesaian Studi Program Doktor di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR . HAMKA dengan judul Penelitian:

"Penerapan Pendekatan Ekranisasi Novel Hamka dalam Pembelajaran Drama Religi Berbantuan Media Digital di Prodi PBSI UHAMKA".

Demikian permohonan ini kami sampaikan. atas perhatian dan perkenan ibu kami menyampaikan terima kasih.

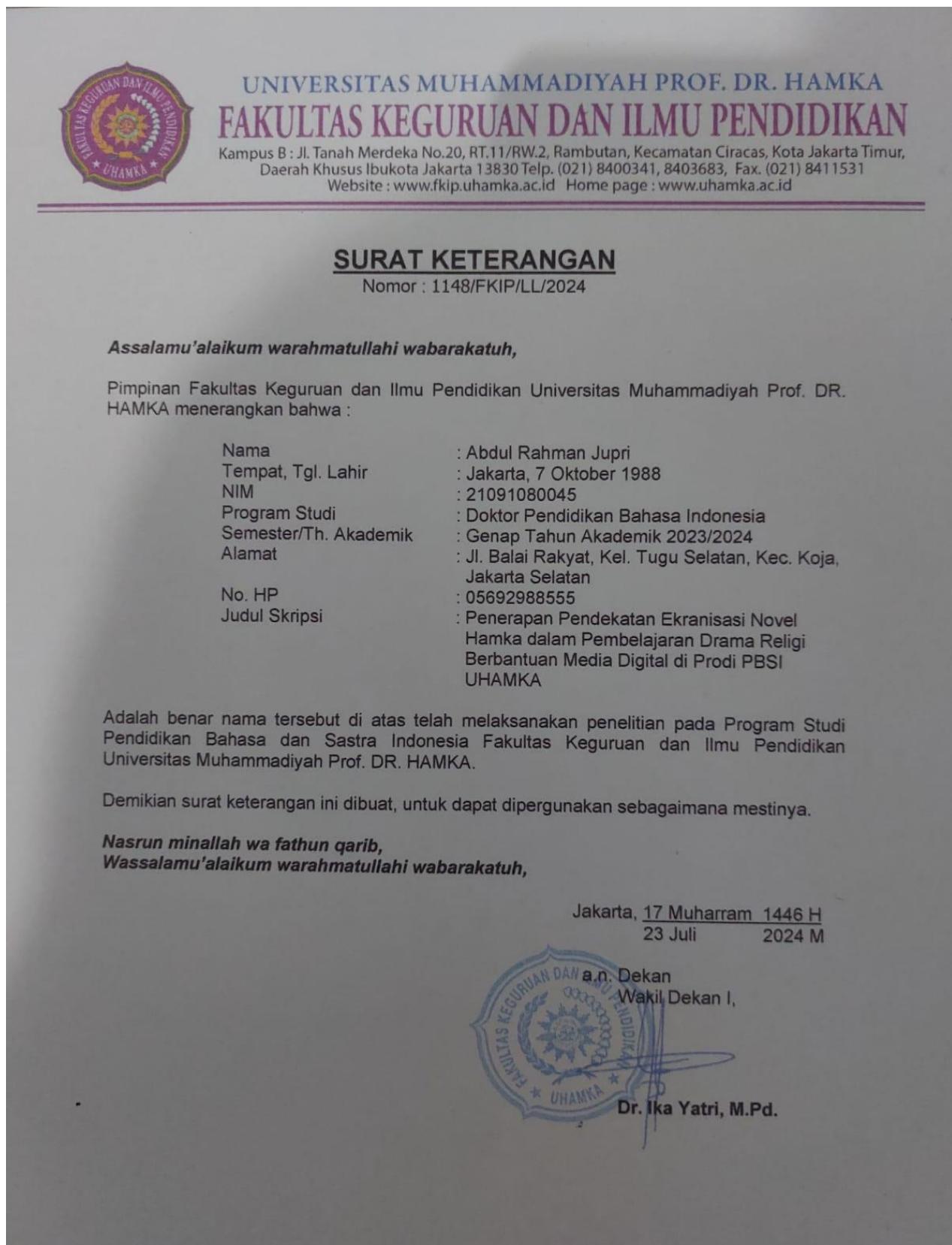
***Wabillahittaufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.***

a.n Direktur
Kaprodi S3 Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Hj. Wini Tarmini, M.Hum.

Tembusan Yth

Direktur SpS (sebagai laporan)

Lampiran 7. Surat Keterangan Telah Meneliti



Riwayat Hidup Penulis



Abdul Rahman Jupri, lahir di Jakarta, 7 Oktober 1988 dari orang tua bernama Wagino dan Suminah. Anak ke empat dari empat bersaudara ini menjadi satu-satunya anak yang kuliah di keluarganya. Menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA tahun 2011. Tahun 2012 melanjutkan pendidikan pada Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Jakarta pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dan lulus tahun 2014.

Penelitiannya telah dimuat di jurnal nasional dan internasional dengan bidang kajian kebahasaan, kesastraan, dan pembelajaran. Saat ini ia berkonsentrasi pada bidang pembelajaran drama. Artikelnya tentang pembelajaran drama telah dimuat di jurnal Internasional bereputasi Internasional *Journal of Evaluation and Research in Education dengan judul, “Adapting Novels: A Way of Writing Drama Texts and Theater Performances for Future Language Teachers in Indonesia”* (2024). Selain itu artikel yang berjudul, “*Implementation of 21st Century 6C Skills in Learning to Write Literature through Novel Adaptation Approach*” (2024) juga diterbitkan di jurnal nasional bereputasi Sinta 2. Bukuanya ber ISBN tentang pembelajaran Drama melalui metode MENU BAPER (Membaca Menulis Bermain Peran) juga telah diterbitkan oleh Uhamka Press (2024). Selain itu, beberapa bukunya juga telah diterbitkan seperti Keterampilan Mendongeng (2019) dan Teori Belajar Bahasa (2009).

Karir pertama sebagai guru tahun 2010 di SMP Muhammadiyah 9 Grogol, Jakarta Barat. Tahun 2011 penulis diangkat menjadi asisten dosen di Uhamka dan membantu Prof Dr. Suyatno, M.Pd. dan Prof. Dr. Nani Solihati, M.Pd. Pada tahun 2014 sampai sekarang penulis diangkat menjadi dosen tetap di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Pada tahun 2007 bersama sahabatnya ketika kuliah S1 yang bernama Syarif Hidayatullah membentuk komunitas sastra Vanderwijck (VDW).

Saat ini Ia menjabat sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Tahun 2024, menjabat kepala Divisi Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) UHAMKA di Pusat Bahasa dan BIPA UHAMKA. Tahun 2019 – 2024 menjadi Kepala Laboratorium Seni dan Musik FKIP UHAMKA. Tahun 2015 – 2020 menjadi Ketua Lembaga Seni, Budaya dan Olahraga (LBSO) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jakarta Timur. Ia telah menikah dengan Sutianingsih, S.Ikom dan dikaruniai satu orang putra bernama Fahel Mahdi Ratarajusu (3 tahun).